



inovasi tanpa henti

Inovasi yang tanpa henti selain menciptakan peluang, juga meningkatkan kehidupan masyarakat. Sejalan dengan pertumbuhan, kami percaya bahwa inovasi perbankan kami di masa depan harus disertai upaya untuk menghasilkan solusi mengubah hidup berjuta kehidupan.



daya

1

Pertumbuhan Konsisten

2

Inovasi Tanpa Henti

3

Ekspansi BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat (TUR)

4

Pemegang Saham Yang Kuat

Pertumbuhan yang konsisten pada bisnis pensiun, bisnis UMK dan bisnis pra-sejahtera selama lima tahun pertama

Dalam lima tahun pertama manajemen baru berhasil menumbuhkan BTPN pada tiga bisnis utamanya. Pada tahun 2013, pembiayaan pra-sejahtera tumbuh lebih dari dua kali, sementara bisnis pensiun dan bisnis UMK secara konsisten terus tumbuh walau menghadapi situasi pasar yang cukup menantang.

- Pada 5 tahun terakhir pertumbuhan pinjaman pensiun (BTPN Purna Bakti) 25,7%
- Pada 5 tahun terakhir pertumbuhan pinjaman UMK (BTPN Mitra Usaha Rakyat) 46,0%
- Pada 2 tahun terakhir pertumbuhan pembiayaan pra-sejahtera (BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat) 248,8%

Rata-rata pertumbuhan pinjaman

▲ 34,6%
dalam 5 tahun terakhir



1

Pertumbuhan Konsisten

2

Inovasi Tanpa Henti

3

Ekspansi BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat (TUR)

4

Pemegang Saham Yang Kuat

BTPN terus berinovasi dalam produk dan layanan pada seluruh bisnisnya

inovasi tanpa henti



Pembiayaan pra-sejahtera (BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat) tumbuh lebih dari dua kali

Tahun ini adalah fase ekspansi bisnis pra-sejahtera (BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat) yang berkembang sepanjang pulau Jawa, Sumatera dan Nusa Tenggara. BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat melayani 931.500 nasabah lewat jaringan 69.500 Sentra dan mempekerjakan lebih dari 8.000 karyawan.

- Total pembiayaan sebesar Rp1,4 triliun
- 931.500 nasabah
- 69.500 Sentra
- 8.000 karyawan

Total pembiayaan 2013
▲ **169%**



SMBC menjadi pemegang saham BTPN

Pada bulan Mei 2013, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), salah satu bank terbesar di Jepang, mengakuisisi 24,3% saham di BTPN dari Texas Pacific Group Nusantara (TPG Nusantara S.à r.l.) dan pemegang saham lain, akan menambah dan memperkuat komposisi pemegang saham. TPG tetap memegang 41,0% kepemilikan. SMBC berencana untuk meningkatkan kepemilikannya di BTPN menjadi 40,0% (dalam proses persetujuan OJK).

- Kepemilikan TPG 41,0%
- Kepemilikan Publik 34,7%

Kepemilikan SMBC
24,3%



daftar isi



pencapaian penting 2013	2	profil perusahaan	36	tinjauan bisnis	78	tata kelola perusahaan	174
ikhtisar	12	Visi, Misi dan Nilai-Nilai	38	BTPN Unit Bisnis	80	Laporan Tata Kelola Perusahaan	176
Ikhtisar Keuangan	12	Sekilas BTPN	40	BTPN Purna Bakti	82	Sekretaris Perusahaan	200
Kinerja Saham	14	Sejarah BTPN	42	BTPN Mitra Usaha Rakyat	86	Laporan Internal Audit	204
Aksi Korporasi	15	Struktur Organisasi	44	BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat	90	Laporan Kepatuhan	207
Penghargaan dan Sertifikasi	16	Profil Dewan Komisaris	46	BTPN Sinaya	94	Laporan Komite	209
Peristiwa Penting	17	Profil Komite Dewan Komisaris	49	BTPN Unit Pendukung	98	Sistem Sosial, Lingkungan dan Manajemen	221
laporan dewan komisaris dan direksi	20	Profil Dewan Pengawas Syariah	51	Human Capital	100	Laporan Pelaksanaan GCG Unit Usaha Syariah	225
Laporan Komisaris Utama	22	Profil Direksi	52	Manajemen Risiko	104	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi	230
Laporan Direktur Utama	28	Komposisi Pemegang Saham	56	Teknologi Informasi	150	informasi keuangan	234
		Struktur Kepemilikan	58	Operasional	154	Laporan Keuangan	236
		Registrasi Saham dan Obligasi	60	memberdayakan mass market memberdayakan bangsa	160	data perusahaan	396
		Informasi Bagi Pemegang Saham	61	Daya Sehat Sejahtera	164	Pejabat Eksekutif	398
		pembahasan dan analisis manajemen	64	Daya Tumbuh Usaha	166	Produk dan Layanan	401
		Ekonomi Makro dan Industri Perbankan	66	Daya Tumbuh Komunitas	168	Alamat Kantor	402
		Kinerja Keuangan	70	Sahabat Daya	170	Referensi OJK	404
		Dampak Keuangan	72				
		Prospek Bisnis 2014	74				

ikhtisar keuangan

Data Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

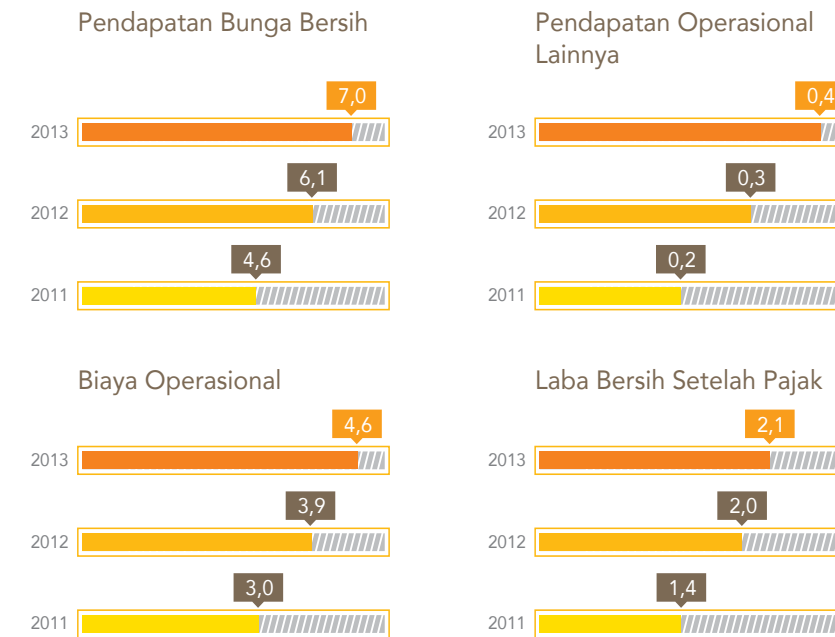
	2013	Persentase perubahan	2012	Persentase perubahan	2011
Total Aset	69.664.873	+17,9%	59.090.132	+26,7%	46.651.141
Total Kredit yang Diberikan	46.105.437	+18,7%	38.844.096	+28,2%	30.310.157
Total Simpanan Nasabah	52.195.859	+15,8%	45.072.603	+26,5%	35.618.000
Total Ekuitas	9.907.865	+28,1%	7.733.927	+37,7%	5.617.198
Pendapatan Bunga	10.943.058	+17,8%	9.292.950	+24,5%	7.465.640
Beban Bunga	(3.894.609)	+20,9%	(3.221.836)	+13,9%	(2.829.694)
Pendapatan Bersih Bunga	7.048.449	+16,1%	6.071.114	+31,0%	4.635.946
Pendapatan Operasional Lainnya	400.394	+41,6%	282.805	+48,2%	190.792
Beban Operasional	(4.571.085)	+18,2%	(3.866.761)	+27,6%	(3.031.455)
Laba Operasional	2.877.758	+15,7%	2.487.158	+38,5%	1.795.283
Laba Sebelum Pajak	2.868.855	+15,4%	2.485.314	+39,4%	1.783.341
Laba Setelah Pajak	2.131.101	+7,7%	1.978.986	+41,3%	1.400.063
Laba Bersih Per Saham (Nilai penuh)	365	+7,0%	341	+38,1%	247

Rasio Keuangan (%)

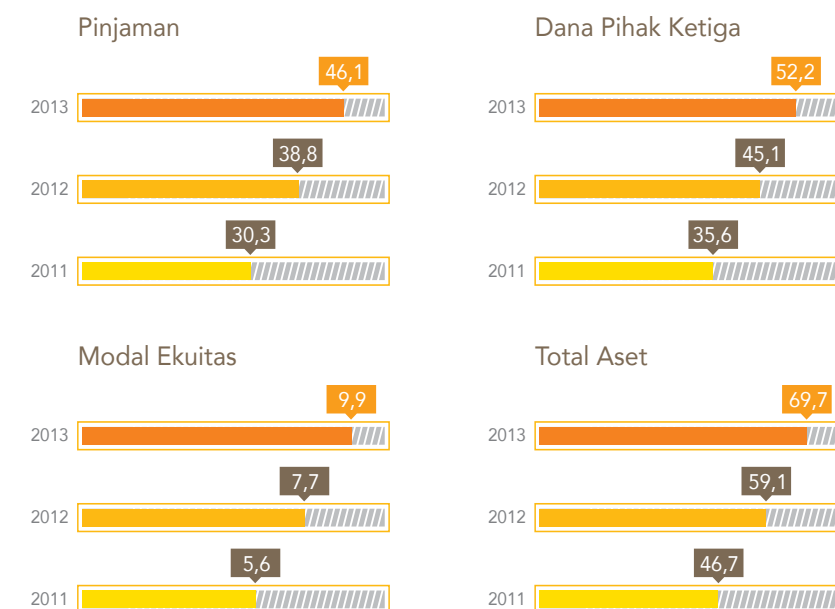
Rasio Biaya terhadap Pendapatan	53		54		54
Imbal Hasil Aset (RoA)*	4,5		4,7		4,4
Imbal Hasil Ekuitas (RoE)	26,2		32,6		31,8
Rasio Kredit terhadap Total Pendanaan (LDR)	88		86		85
Rasio Kecukupan Modal (CAR)**	23,1		21,5		20,5
Rasio Kredit Bermasalah - Kotor (NPL)	0,7		0,6		0,7
Margin Bunga Bersih	12,7		13,1		13,0

Catatan: * RoA sebelum pajak; ** termasuk Risiko Kredit dan Operasional

Rugi Laba (dalam triliun Rupiah)



Posisi Keuangan (dalam triliun Rupiah)



Rasio Keuangan

(dalam persen)

Keuntungan (RoA)

4,5

2013

4,7

2012

4,4

2011

Kualitas Pinjaman (NPL)

0,7

2013

0,6

2012

0,7

2011

Kecukupan Modal (CAR)

23,1

2013

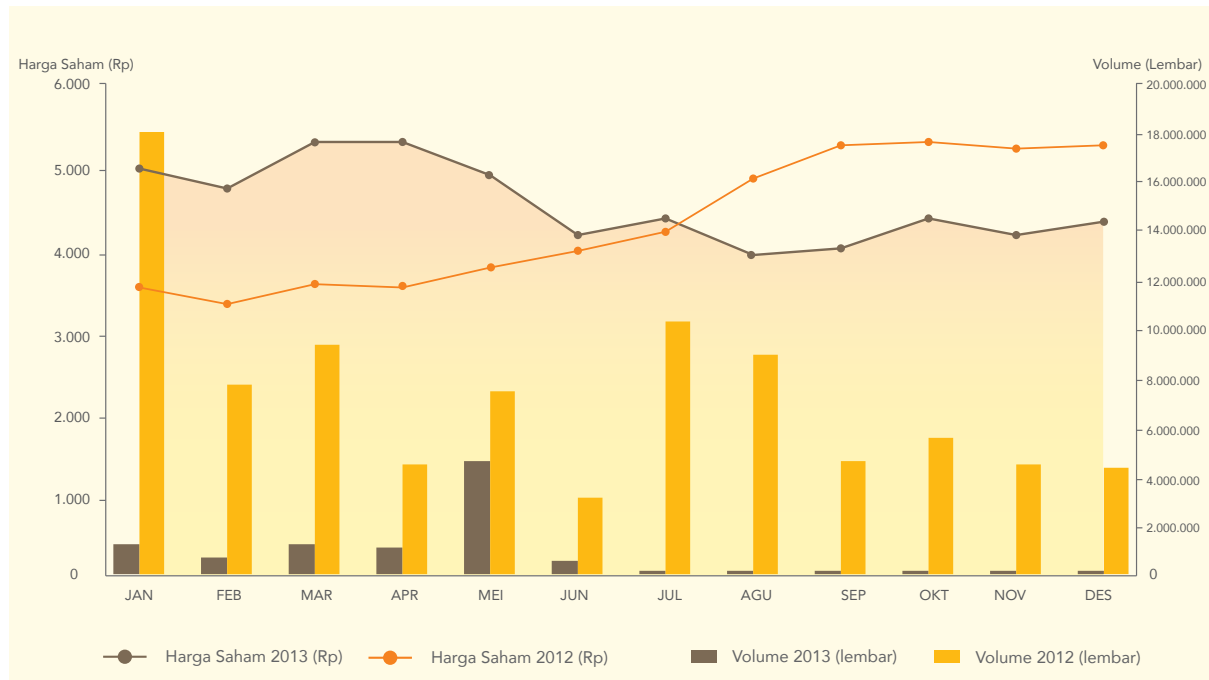
21,5

2012

20,5

2011

kinerja saham



kinerja saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN)

Periode	Tertinggi (Rp)		Terendah (Rp)		Penutupan (Rp)		Volume (lebar)		Kapitalisasi Pasar	
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012
Maret	5.400	3.650	5.200	3.100	5.300	3.600	1.241.000	9.404.000	30.953.522.462.100	21.025.034.125.200
Juni	4.175	4.000	4.125	3.450	4.150	4.000	558.000	3.121.000	24.237.192.116.550	23.361.149.028.000
September	3.975	5.300	3.925	3.825	3.975	5.250	51.500	4.626.000	23.215.141.846.575	30.661.508.099.250
Desember	4.350	5.000	4.300	5.200	4.300	5.250	131.500	4.439.000	25.113.235.205.100	30.661.508.099.250

aksi korporasi

pencaharian saham di bursa efek indonesia

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah saham
Penawaran Umum Perdana	12 Maret 2008	943.936.190
Penawaran Umum Terbatas I Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	10 Desember 2010	188.787.238
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:5	28 Maret 2011	5.663.617.140
Konversi hutang IFC menjadi modal	9 Maret 2012	176.670.117
Total pencatatan saham setelah konversi		5.840.287.257

penawaran umum obligasi BTPN

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rupiah)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Outstanding (Rupiah)
Penawaran umum Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap					
Seri A	8 Oktober 2009	350.000.000.000	11,25	7 Oktober 2012	Telah dilakukan pelunasan tanggal 8 Oktober 2012
Seri B	8 Oktober 2009	400.000.000.000	12,00	7 Oktober 2014	400.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap					
Seri A	19 Mei 2010	715.000.000.000	9,90	18 Mei 2013	Telah dilakukan pelunasan tanggal 20 Mei 2013
Seri B	19 Mei 2010	585.000.000.000	10,60	18 Mei 2015	585.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap					
Seri A	23 Desember 2010	400.000.000.000	8,75	22 Desember 2013	Telah dilakukan pelunasan tanggal 23 Desember 2013
Seri B	23 Desember 2010	700.000.000.000	9,20	22 Desember 2015	700.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011					
Seri A	30 Juni 2011	165.000.000.000	9,25	28 Juni 2014	165.000.000.000
Seri B	30 Juni 2011	335.000.000.000	9,90	28 Juni 2016	335.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012					
Seri A	6 Agustus 2012	525.000.000.000	7,75	3 Agustus 2015	525.000.000.000
Seri B	6 Agustus 2012	725.000.000.000	8,25	3 Agustus 2017	725.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013					
Seri A	6 Maret 2013	350.000.000.000	7,65	5 Maret 2016	350.000.000.000
Seri B	6 Maret 2013	400.000.000.000	8,25	5 Maret 2018	400.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013					
Seri A	5 Juli 2013	450.000.000.000	7,75	4 Juli 2016	450.000.000.000
Seri B	5 Juli 2013	350.000.000.000	8,25	4 Juli 2018	350.000.000.000

peringkat obligasi Bank BTPN

Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap	AA- (idn); Stable Outlook
Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap	AA- (idn); Stable Outlook
Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap	AA- (idn); Stable Outlook
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011	AA- (idn); Stable Outlook
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012	AA- (idn); Stable Outlook
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013	AA- (idn); Stable Outlook
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013	AA- (idn); Stable Outlook

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
 Dana yang telah diterima dari penawaran umum Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009, Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010, Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010, Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011, Tahap II Tahun 2012 dan Tahap III Tahun 2013 serta Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 dan juga Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, seluruhnya telah digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tercantum di dalam prospektus yaitu untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit. Selama tahun 2013, penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 dan Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 telah digunakan seluruhnya dan dilaporkan sesuai surat Perseroan nomor S.157/DIR/CCS/IV/2013 tanggal 5 April 2013 per posisi 31 Maret 2013 dan S.181/DIR/CLC/CCS/X/2013 tanggal 2 Oktober 2013 per posisi September 2013.

penghargaan dan sertifikasi

Kami telah memperoleh berbagai penghargaan lokal maupun internasional dari berbagai institusi terkemuka



peristiwa penting



23
MEI

Sebagai salah satu peserta dalam uji coba *Branchless Banking* yang digagas oleh Bank Indonesia, BTPN memperkenalkan BTPN Wow! kepada masyarakat. BTPN Wow! adalah layanan perbankan bagi *mass market* yang memanfaatkan teknologi telepon genggam dan didukung jasa agen sebagai perpanjangan tangan BTPN untuk meningkatkan jangkauan layanan kepada nasabah di seluruh pelosok Indonesia.

19
JULI

Bank Indonesia memberikan izin prinsip kepada BTPN untuk melakukan akuisisi (penyertaan modal) sebesar 70% serta menjadi Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) di PT Bank Sahabat Purba Danarta.

14
MARET

BTPN mengadakan RUPS-LB terkait rencana *Management and Employee Stock Option Program (MESOP)*.

17
OKTOBER

BTPN bekerjasama dengan PT Allianz Life Indonesia meluncurkan produk investasi berbalut proteksi (*unitlink*) Guardia Premium dan Guardia Investa.



10
MEI

Sumitomo Mitsui Banking Cooperation (SMBC) membeli saham BTPN sebanyak 24,3% dari TPG Nusantara S.á r.l. dan publik.

5
JUNI

BTPN melakukan Paparan Publik dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan II senilai Rp4 triliun. Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, BTPN menerbitkan obligasi tahap I tahun 2013 sejumlah Rp800 miliar.



24
OKTOBER

Paparan Publik Tahunan 2013.

7
NOVEMBER

BTPN bekerjasama dengan Yayasan Grand Aides dari Amerika Serikat, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, Persatuan Dokter Umum Indonesia (PDUI), dan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia melaksanakan Program Kader Kesehatan bagi para nasabah, dengan melantik 30 kader kesehatan untuk *batch* ke-2, sehingga total kader kesehatan BTPN menjadi 68 orang.



daya

Foto oleh:
Agung Prameswara

Pemenang Pertama
'Wajah Mass Market Indonesia 2013'
Kontes Fotografi

laporan dewan komisaris dan direksi

PDB tumbuh 5,8%

Pinjaman tumbuh 19%

Laba sebelum pajak tumbuh 15%

Dalam Bab Ini

22 Laporan Komisaris Utama

28 Laporan Direktur Utama



laporan komisaris utama



PDB tumbuh
5,8% di tahun
2013

Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.

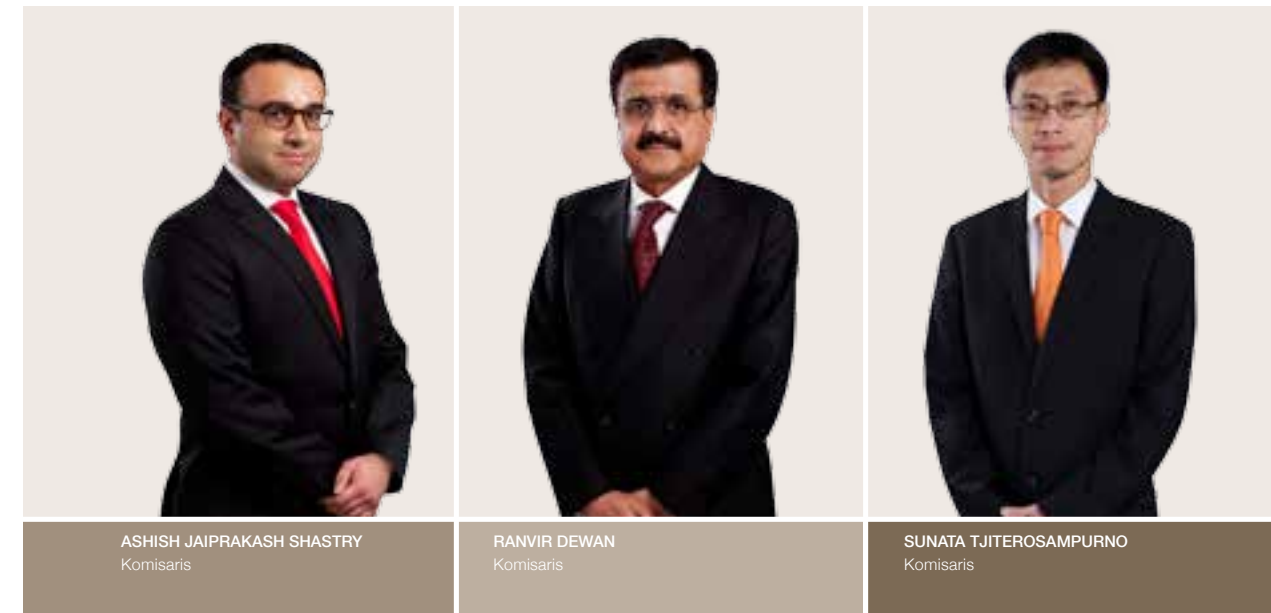
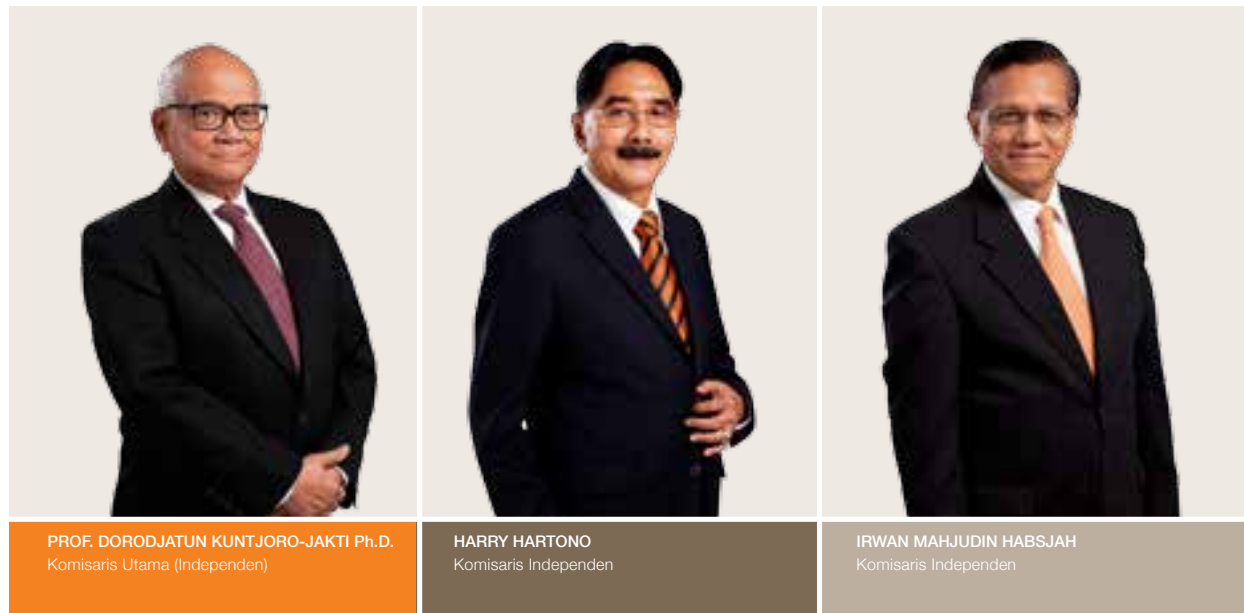
Pemegang Saham yang terhormat,



tahun 2013 diawali dengan positif, di mana Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh mencapai 6,02% selama triwulan pertama. Namun demikian, di pertengahan tahun ketidak-pastian global mulai berdampak terhadap situasi perekonomian Indonesia.

Kinerja ekspor mengalami perlambatan akibat turunnya permintaan dari China sebagai pasar ekspor utama Indonesia, sedangkan harga-harga komoditas ekspor Indonesia mengalami pelemahan seiring masih belum pulihnya situasi perekonomian dunia. Kondisi ini diperburuk dengan tingginya ketergantungan Indonesia pada impor, yang mengakibatkan makin melebarnya defisit neraca berjalan. Selain itu, tanda-tanda pengurangan stimulus moneter oleh Federal Reserve telah mengakibatkan melemahnya nilai tukar Rupiah di semester kedua tahun 2013.

Untuk mengatasi hal di atas, Bank Indonesia telah menaikkan tingkat suku bunga BI sebanyak lima kali sepanjang 2013, dari 5,75% menjadi 7,50% di akhir tahun. Hal ini berakibat meningkatnya persaingan atas dana pihak ketiga di antara bank-bank di Indonesia. Akibatnya, perekonomian Indonesia menutup tahun 2013 dengan pertumbuhan PDB yang lebih rendah sebesar 5,8% dari 6,1% di tahun sebelumnya. Nilai tukar Rupiah melemah mencapai Rp12.200 dari Rp9.600 per USD1, sedangkan industri perbankan harus menghadapi ketatnya likuiditas dan penurunan marjin bunga bersih.



Kinerja 2013

Di tengah kondisi perekonomian di atas, dengan gembira saya laporkan bahwa berkat kerja keras manajemen, BTPN dapat terus meraih kinerja yang positif di tahun 2013. Pinjaman tumbuh sebesar 19% mencapai Rp46,1 triliun, sedangkan kualitas aset dapat tetap terpelihara dengan rasio kredit bermasalah (NPL) hanya sebesar 0,7%. Di tengah meningkatnya persaingan, dana pihak ketiga tumbuh sebesar 16% dari Rp45,1 triliun menjadi Rp52,2 triliun di tahun 2013. Untuk tahun buku 2013, BTPN meraih laba bersih sebelum pajak sebesar Rp2,9 triliun, meningkat 15% dari pencapaian tahun sebelumnya.

Kami juga mengucapkan selamat datang kepada Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebagai salah satu pemegang saham strategis BTPN setelah proses akuisisi 24,3% saham BTPN dari TPG dan publik, yang memperkuat komposisi pemegang saham BTPN untuk pertumbuhan di masa mendatang. Saat ini, komposisi pemegang saham Bank terdiri dari TPG sebesar 41,0%, diikuti SMBC sebesar 24,3% dan publik sebesar 34,7% saham BTPN.

24,3%

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) melakukan akuisisi 24,3% saham BTPN, yang memperkuat komposisi pemegang saham BTPN untuk pertumbuhan di masa mendatang.

BTPN Terus Berinovasi

Tahun 2013 merupakan tahun kedua bisnis BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat yang diluncurkan untuk melayani dan memberdayakan nasabah perempuan dari keluarga pra-sejahtera di pedesaan. BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat berhasil meraih pertumbuhan menggembirakan dalam waktu relatif singkat, dengan 69.500 Sentra di Sumatera, Jawa serta Nusa Tenggara Barat dan Timur untuk melayani lebih dari 931.500 nasabah dan mencairkan pembiayaan sebesar Rp2,1 triliun. BTPN akan terus mengembangkan segmen bisnis ini untuk ikut meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat yang relatif belum terlayani ini.

Bidang usaha BTPN yang lain juga terus meluncurkan inisiatif baru demi pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Di tahun 2013, bisnis pensiun (BTPN Purna Bakti) telah memperluas basis nasabahnya dengan mulai melayani segmen pra-pensiun, sedangkan bisnis kredit mikro (BTPN Mitra Usaha Rakyat) meluncurkan proyek uji coba untuk mulai melayani para nasabah UKM informal (BTPN Mitra Bisnis), yang berada di antara segmen mikro dan segmen UKM. Unit bisnis pendanaan (BTPN Sinaya) telah menyelesaikan uji coba untuk menawarkan produk-produk reksadana kepada nasabah BTPN Sinaya.

BTPN Wow! adalah inovasi lainnya berupa layanan perbankan berbasis telepon selular dengan fitur transaksi perbankan bagi para nasabah.



Pencairan Pembiayaan

Rp2,1 triliun

Tahun 2013 merupakan tahun kedua bisnis BTPN Syariah-Tunas Usaha Rakyat. Diluncurkan untuk melayani dan memberdayakan nasabah perempuan dari keluarga pra-sejahtera di pedesaan, melayani lebih dari 931.500 nasabah.

Program Daya sebagai bagian integral dari kegiatan bisnis BTPN, juga meraih perkembangan yang positif. Platform kegiatan sosial ini mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan jutaan masyarakat Indonesia melalui pelatihan kewirausahaan mikro dan gaya hidup sehat. Melalui Dayakan Indonesia, inovasi baru di bawah program Daya, kami mengundang berbagai komunitas dengan cita-cita yang sama untuk bekerja sama dengan BTPN dalam membangun hidup yang lebih berarti.

Tata Kelola Perusahaan

Di bidang tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris terus bekerja sama dengan Direksi di berbagai bidang, untuk memastikan keberlanjutan komitmen pada praktek tata kelola perusahaan yang baik. Melalui rapat-rapat Komite, kami memastikan bahwa Bank telah mematuhi standar tertinggi di bidang kepatuhan, transparansi, akuntabilitas dan etika profesional. Rapat gabungan dengan Direksi juga diselenggarakan untuk mengevaluasi strategi dan hasil usaha BTPN. Kami cukup puas dengan kinerja manajemen dalam mengelola BTPN di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang sedang bergejolak.

Selama tahun 2013, ada beberapa perubahan pada komposisi Komite Audit dan Komite Remunerasi & Nominasi.

Kami sampaikan selamat bergabung kepada Bapak Eddie Gunadi Martokusumo sebagai anggota baru Komite Audit dan ucapan terima kasih kepada Bapak Kanaka Puradiredja atas sumbangsinya selama menjadi anggota Komite Audit. Selain itu, kami ucapkan selamat datang kepada Bapak Sanjay N. Bharwani, anggota baru Komite Remunerasi & Nominasi, serta terima kasih kepada Ibu Dewi Nuzulianti atas kontribusinya.

Penutup

Memasuki tahun 2014, kondisi perekonomian global masih diwarnai ketidakpastian, walaupun sudah ada tanda-tanda pemulihan di Amerika Serikat dan China. Di tahun pemilihan umum, tingkat investasi nasional biasanya mengalami penurunan, sedangkan nilai tukar Rupiah diperkirakan relatif tidak akan berubah selama paruh pertama 2014, seiring pelaksanaan pengurangan stimulus moneter oleh Federal Reserve.

Dewan Komisaris telah melakukan kajian atas rencana bisnis BTPN yang disusun manajemen. Kami berpendapat bahwa target-target yang ditetapkan telah merefleksikan visi BTPN serta proyeksi kondisi ekonomi global dan nasional. Ke depan, kami yakin akan kemampuan manajemen untuk kembali mencapai tahun dengan kinerja positif.

Mewakili Dewan Komisaris, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada para pemangku kepentingan untuk kerjasama dan kepercayaannya. Kami sampaikan penghargaan kepada pihak manajemen dan seluruh karyawan yang telah membuktikan dedikasinya kepada misi dan visi BTPN. Namun, penghargaan tertinggi kami sampaikan kepada para nasabah yang terus memberikan kepercayaan kepada BTPN. Bersama-sama, kami harap dapat terus menciptakan hidup yang lebih berarti bagi jutaan rakyat Indonesia.

Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.
Komisaris Utama

laporan direktur utama

Profitabilitas,
dalam hal
Return on Asset
dan *Return on*
Equity, mencapai
masing-masing
4,5% dan 26,2%.

Jerry Ng



Pemegang Saham yang terhormat,

Saya senang melaporkan bahwa BTPN tetap mencatat pertumbuhan yang sehat dalam hal aset dan laba meski menghadapi situasi pasar pada tahun 2013 yang cukup menantang. Kami juga berhasil memperkuat neraca Bank, khususnya tingkat permodalan, likuiditas dan kualitas aktiva agar selalu siap menghadapi potensi gejolak di masa depan.

Tahun ini, pinjaman BTPN tumbuh 19% menjadi Rp46,1 triliun, sedangkan laba bersih sebelum pajak tumbuh 15% menjadi Rp2,9 triliun. Laba bersih setelah pajak tumbuh lebih rendah sebesar 8%, yang terjadi karena perbedaan tarif pajak untuk tahun 2013, dengan porsi kepemilikan saham Bank yang *free float* di bursa efek turun di bawah ambang batas 40%. Profitabilitas, dalam hal *Return on Asset* dan *Return on Equity*, mencapai masing-masing 4,5% dan 26,2%. Hingga akhir tahun, likuiditas dijaga pada rasio *Loan to Deposit* sebesar 88% yang cukup nyaman, kualitas aset pada rasio kredit bermasalah sebesar 0,7% yang cukup rendah dan rasio Kecukupan Modal yang cukup mapan pada tingkat 23,1%. Mempertahankan likuiditas, aset kualitas dan tingkat modal yang cukup sangat penting dalam periode yang tidak menentu ini.

Pada awal tahun, ekonomi global yang lemah memperlebar defisit transaksi berjalan negara kita sampai tingkat 4% dari PDB. Pertengahan tahun, kekhawatiran atas rencana Federal Reserve Amerika Serikat untuk memperketat kebijakan moneter yang longgar saat ini, menyebabkan arus dana asing keluar dari negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini menyebabkan jatuhnya nilai Rupiah terhadap USD dari tingkat Rp9.600 di awal tahun sampai tingkat Rp12.200 pada akhir tahun. Selain itu, keputusan pemerintah untuk menaikkan harga BBM dalam negeri mendorong inflasi dan akibatnya suku bunga meningkat pada semester kedua tahun ini. Hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi 5,8% yang melamban, tambah ketatnya likuiditas dan marjin bunga bersih (*net*) menyempit bagi industri perbankan.

Prestasi di tahun 2013

Pada tahun 2013, kami terus mencari keseimbangan yang tepat antara mengoptimalkan kinerja saat ini dengan investasi masa depan. Ini dilakukan melalui inovasi yang berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan perluasan dan peningkatan jangkauan layanan perbankan kami di segenap unit bisnis dan unit pendukung. Hal ini sangat penting agar kami dapat lebih memenuhi kebutuhan nasabah yang kian berkembang serta memposisikan BTPN agar dapat lebih bersaing menghadapi pasar yang semakin kompetitif.

Pada unit bisnis pensiun (BTPN Purna Bakti), kami terus mempertajam *value proposition* dan meningkatkan efisiensi operasional kami. BTPN juga telah memperluas layanan ke segmen baru, yaitu pra-pensiun yang masih aktif bekerja. Pinjaman pensiun mencapai Rp32 triliun, yaitu sekitar 69% dari jumlah total pinjaman

Pada unit bisnis mikro (BTPN Mitra Usaha Rakyat), selain meningkatkan bisnis yang ada, kami telah menyelesaikan program uji coba yaitu pinjaman kepada UKM informal atau usaha kecil di mana segmennya berada tepat diatas Mikro yang ada tapi di bawah segmen UKM. Kami juga melengkapi analisa kredit yang ada dengan penyaringan tambahan berdasarkan psikometri untuk mempelajari profil perilaku nasabah kami. Cara yang lebih ketat ini penting bagi pinjaman yang jaminannya lemah. Kredit mikro tumbuh 16% dan mencapai Rp10 triliun, yaitu sebesar 23% dari total pinjaman.

Pada unit bisnis BTPN Syariah-Tunas Usaha Rakyat, kami terus memperluas jaringan untuk memperkuat posisi penggerak pertama di pasar. Kami telah melanjutkan perluasan bisnis tahun lalu ke luar Jawa, yaitu Sumatera dan Nusa Tenggara Timur. Pembiayaan Syariah tumbuh lebih dari dua kali lipat, dan kini mencapai 3% dari total pinjaman. Menjelang akhir tahun kami mengakuisisi Bank Sahabat dan pada tahun 2014 akan dikonversi menjadi bank umum syariah dan menjadikannya sebagai *platform* Bank Syariah kami.

Untuk mendanai pertumbuhan kredit di atas kami terus memperluas sumber pendanaan kami dengan memperluas jaringan kantor cabang pendanaan BTPN Sinaya, menerbitkan obligasi Rupiah jangka panjang dan meningkatkan hubungan dengan IFC. Dalam rangka pencarian sumber dana baru, kami juga menyambut Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebagai pemegang saham strategis yang baru. Komposisi pemegang saham kami pada saat ini menjadi Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dari Jepang sebesar 24,3%, TPG



Nusantara sebesar 41,0% dan sisanya dimiliki oleh pemegang saham publik. Kami percaya SMBC dapat memberikan tambahan sumber daya dan keahlian untuk memperkuat dan mendukung pertumbuhan bisnis BTPN di masa yang akan datang.

Pada semester kedua tahun ini, kami menerbitkan obligasi Rupiah senilai Rp800 miliar untuk menyelaraskan aktiva dan kewajiban jangka panjang kami. Ini mengakibatkan Rasio Pinjaman terhadap Pendanaan (LFR) mencapai 79% dan 67% bila termasuk ekuitas. Dengan modal yang cukup besar, BTPN berada dalam posisi yang baik untuk terus tumbuh.

Kami terus mencari keseimbangan yang tepat antara mengoptimalkan kinerja saat ini dengan investasi untuk masa depan.



Di bidang Teknologi Informasi, BTPN telah dipilih Bank Indonesia sebagai salah satu dari lima bank pertama untuk meluncurkan layanan Bank tanpa cabang (*branchless banking*) yang diberi nama BTPN Wow!. Saat ini kami sedang dalam diskusi dengan regulator mengenai langkah-langkah selanjutnya sebelum peluncuran resmi dilakukan. Layanan perbankan tanpa cabang ini memiliki fitur solusi rekening tabungan melalui transfer, pembayaran tagihan dan kemampuan transaksi lainnya dengan menggunakan telepon selular nasabah tanpa perlu mengunjungi kantor cabang. Bank juga dipilih Bank Indonesia bersama-sama dengan empat bank lain untuk uji coba jaringan distribusi Agen Perbankan agar dapat menjangkau daerah-daerah terpencil. Proyek uji coba ini telah rampung dan sedang dalam proses diskusi dengan regulator, kami berencana akan meluncurkan bersama dengan BTPN Wow! tahun depan.

Program Daya terus kami tingkatkan dan integrasikan dengan kegiatan bisnis sehari-hari. Ini adalah komitmen kami bahwa untuk 'berkinerja baik' (*do well*) perlu 'berbuat baik' (*do good*).

Untuk nasabah pensiunan, kami melanjutkan program untuk mengkonversi kantor cabang BTPN Purna Bakti tertentu untuk dijadikan Pusat Komunitas bagi kegiatan sosial dan pertemuan nasabah kami.

Pada bisnis mikro, kami telah mengujicoba program *e-commerce* bagi nasabah mikro. Selain itu, program pelatihan keterampilan bisnis telah ditingkatkan untuk mencakup beberapa tingkatan modul dari pelatihan dasar, menengah dan lanjutan pada empat topik yaitu keuangan, operasional, pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia.

Dayakan Indonesia diperkenalkan tahun ini sebagai gerakan sosial yang mengundang kolaborasi antara penggerak sosial (*social enabler*). www.dayakanindonesia.com adalah sebuah situs khusus yang mengundang masyarakat untuk berbagi cerita inspiratif dan pemikiran mengenai pemberdayaan.

Prospek Bisnis

BTPN telah mencapai banyak hal dalam periode lima tahun terakhir (2008-2013). Investasi besar

pada fase awal dari periode lima tahun terakhir sangat penting agar Bank dapat tumbuh selama periode ini. Jika kita melihat periode lima tahun (2014-2019) yang akan datang, kami membutuhkan investasi tambahan untuk menjaga momentum pertumbuhan ini. Tahun 2014 akan menjadi tahun penuh tantangan, namun kami yakin dapat memandu dan membangun fondasi untuk masa pertumbuhan berikutnya. Empat arahan strategis kami adalah mempertahankan pertumbuhan bisnis yang ada secara hati-hati, merealisasi peluang investasi jangka menengah dan jangka panjang, meluncurkan bisnis baru serta terus meningkatkan proses usaha dan memperkuat infrastruktur.

Kami sedang mempersiapkan rencana strategis 5 tahun, yang meliputi pendapatan *fee-based* baru dari layanan *bancassurance* dan membangun jaringan yang lebih luas dari perbankan ritel agar dapat memenuhi kebutuhan pendanaan Bank di masa depan.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Perbaikan Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Risiko dan Internal Audit terus berlangsung. Dewan Komisaris tetap aktif melakukan pengawasan melalui pertemuan berkala Dewan Komisaris dan Komite-komitennya. Kami juga telah memasang dan menjalankan sistem agar dapat memantau kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku secara lebih baik.

Saya ingin mengambil kesempatan ini untuk berterima kasih kepada para pemangku kepentingan atas dukungannya, kepada mitra usaha untuk kerjasamanya dan atas kepercayaan nasabah kami yang jumlahnya terus berkembang. Terakhir, saya ingin menyampaikan penghargaan saya kepada karyawan BTPN yang telah membantu agar kami dapat merealisasi tujuan Bank yaitu untuk membuat hidup lebih berarti bagi jutaan rakyat Indonesia.

Jerry Ng

Direktur Utama



daya

Foto oleh:
Agus Purnomo

Pemenang Kedua
'Wajah Mass Market Indonesia 2013'
Kontes Fotografi

profil perusahaan

Komposisi Pemegang Saham

- TPG 41,0%
- SMBC 24,3%
- Publik 34,7%

Dalam Bab ini

- 38 Visi, Misi dan Nilai-nilai
- 40 Sekilas BTPN
- 42 Sejarah BTPN
- 44 Struktur Organisasi
- 46 Profil Dewan Komisaris
- 49 Profil Komite Dewan Komisaris
- 51 Dewan Pengawas Syariah
- 52 Profil Direksi
- 56 Komposisi Pemegang Saham
- 58 Struktur Kepemilikan
- 60 Registrasi Saham dan Obligasi
- 61 Informasi Bagi Pemegang Saham



visi

Menjadi bank *mass market** terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

Proses perumusan Visi, Misi dan Nilai-nilai BTPN dimulai pada tahun 2009, dan melibatkan masukan dan partisipasi semua karyawan dari berbagai tingkatan. Tujuan kami adalah untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia serta berperan dalam pembangunan bangsa.

Melalui serangkaian lokakarya yang difasilitasi oleh Direksi dan *senior management*, rumusan awal Visi, Misi dan Nilai-nilai didiskusikan untuk mendapatkan masukan lebih dari 3.000 karyawan. Meski peluncurannya dilakukan pada Januari 2010, yakni setahun setelahnya, namun kami percaya bahwa proses perumusan Visi, Misi dan Nilai-nilai BTPN sebagai arah dan tujuan yang akan dicapai bersama.

*Segmen masyarakat berpenghasilan rendah dan segmen usaha mikro dan kecil.

Memberi makna lebih dalam hidup setiap rakyat Indonesia.

nilai-nilai

Nilai-nilai yang kami anut merupakan pedoman bagaimana kami menjalankan bisnis, serta berperilaku dalam membentuk identitas kami.



sekilas BTPN

BTPN adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta dengan cabang-cabang di 263 kota di Indonesia. Bank menawarkan berbagai jasa perbankan melalui empat unit bisnisnya. Yang pertama adalah BTPN Purna Bakti yang fokus pada segmen pensiunan dan pra-pensiunan. Yang kedua adalah BTPN Mitra Usaha Rakyat yang melayani para nasabah wirausahawan kecil. Unit bisnis ketiga adalah BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat yang melayani segmen pra-sejahtera. Yang terakhir, BTPN Sinaya, fokus pada pertumbuhan dana pihak ketiga dari segmen institusi dan individu berpenghasilan menengah ke atas.

BTPN mengelola jaringan yang memberikan pelayanan bagi nasabah, meliputi 435 cabang BTPN Purna Bakti dan 76 titik pembayaran, 619 cabang BTPN Mitra Usaha Rakyat, 13 cabang BTPN Syariah dan 45 *office channeling*, serta 46 cabang BTPN Sinaya yang didukung oleh 34 pusat pendanaan dan 69.500 Sentra di seluruh Indonesia.

Pendekatan BTPN

Untuk mengubah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, BTPN telah mengevaluasi kembali cara Bank melaksanakan Tanggung Jawab Sosialnya. Hasil akhirnya adalah suatu landasan pemberdayaan segmen *mass market* yang menawarkan layanan tambahan di samping pembiayaan bank. Layanan ini dilaksanakan dalam bentuk akses pasar, informasi dan pelatihan tentang aspek kesehatan dan kiat-kiat bisnis praktis, yang dilaksanakan di bawah pengawasan program Daya.

Sebagian besar perusahaan melaksanakan kegiatan kemasyarakatannya melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang berjalan terpisah dari kegiatan bisnisnya. BTPN mengintegrasikan program sosialnya sebagai bagian dari kegiatan bisnisnya. Sehingga semboyan “menawarkan nasabah hidup yang lebih berarti” tidak hanya merupakan kegiatan sosial kami – tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis Bank sehari-hari hingga ke tingkat cabang.



Nama	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Bidang Usaha	Layanan Perbankan
Kepemilikan	TPG Nusantara S.à r.l. (41,0%) Sumitomo Mitsui Banking Corporation (24,3%) Publik (34,7%)
Tanggal Pendirian	1958
Dasar Hukum Pendirian	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (“Bank”) didirikan berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar. Telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5
Modal Dasar	Rp150.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp116.805.745.160
Bursa Efek	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	BTPN
ISIN Code	101000118508
Kantor Pusat	Menara Cyber 2, lantai 24-25. Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 no.13. Jakarta Selatan 12950
Situs & Email	www.btpn.com corporate.communication@btpn.com

sejarah BTPN

1950s

1958. Pada awalnya, Bank didirikan di Bandung, Jawa Barat, dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil) untuk melayani pensiunan militer. Pada tahun 1993, Bank meningkatkan izin dari bank tabungan menjadi bank komersial dan mengubah nama menjadi Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN).

2000s

2008 ... aset Bank tumbuh menjadi Rp13,7 triliun.

2008. TPG Nusantara S.à r.l., anak perusahaan dari perusahaan investasi global dari Amerika Serikat, TPG Capital, melakukan akuisisi saham BTPN (71,6%) melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. BTPN menjadi bank publik dengan nilai aset sebesar Rp13,7 triliun.

2009 ... kredit tumbuh menjadi Rp2,3 triliun.

2009. BTPN meluncurkan bisnis UMK dengan nama Mitra Usaha Rakyat melalui pembukaan 539 kantor cabang dengan pertumbuhan kredit mencapai Rp2,3 triliun. BTPN menerbitkan obligasi Rupiah jangka panjangnya yang pertama, dengan peringkat A+ (*national scale rating*) dengan *outlook* positif dari Fitch Ratings dan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dalam Rupiah dan International Financial Cooperation, anak perusahaan World Bank.

2010s

2010 ... aset tumbuh menjadi Rp34,5 triliun.

2010. Nilai aset BTPN tumbuh menjadi Rp34,5 triliun dibandingkan Rp13,7 triliun dua tahun sebelumnya. Menjadi bank ke-10 terbesar dalam kapitalisasi pasar, serta menduduki peringkat ke-5 dalam jumlah cabang dan peringkat ke-6 dalam jumlah karyawan. BTPN berhasil melaksanakan penerbitan obligasi jangka panjang sebanyak dua kali dengan total nilai Rp2,4 triliun dan menyelesaikan *rights issue* sebesar Rp1,3 triliun di bulan Desember.

2011 ... lebih dari 57.331 ATM.

2011. BTPN meluncurkan Daya sebagai program sosialnya, yang menjadi bagian integral dari aktivitas bisnisnya, serta telah menyelesaikan uji coba Bisnis Perbankan Komunitas Syariah (BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat) yang akan diluncurkan di tahun 2012. Bisnis Pendanaan memperkenalkan *brand* Sinaya, yang terhubung dengan inisiatif Daya. Bank telah memperluas jaringan layanan ATM-nya dengan jaringan ATM Prima selain jaringan ATM Bersama yang sudah ada. Kini, total jaringan yang terhubung mencapai lebih dari 57.331 ATM di seluruh Indonesia.

2012 ... memberdayakan lebih dari 444.000 nasabah di tingkat komunitas.

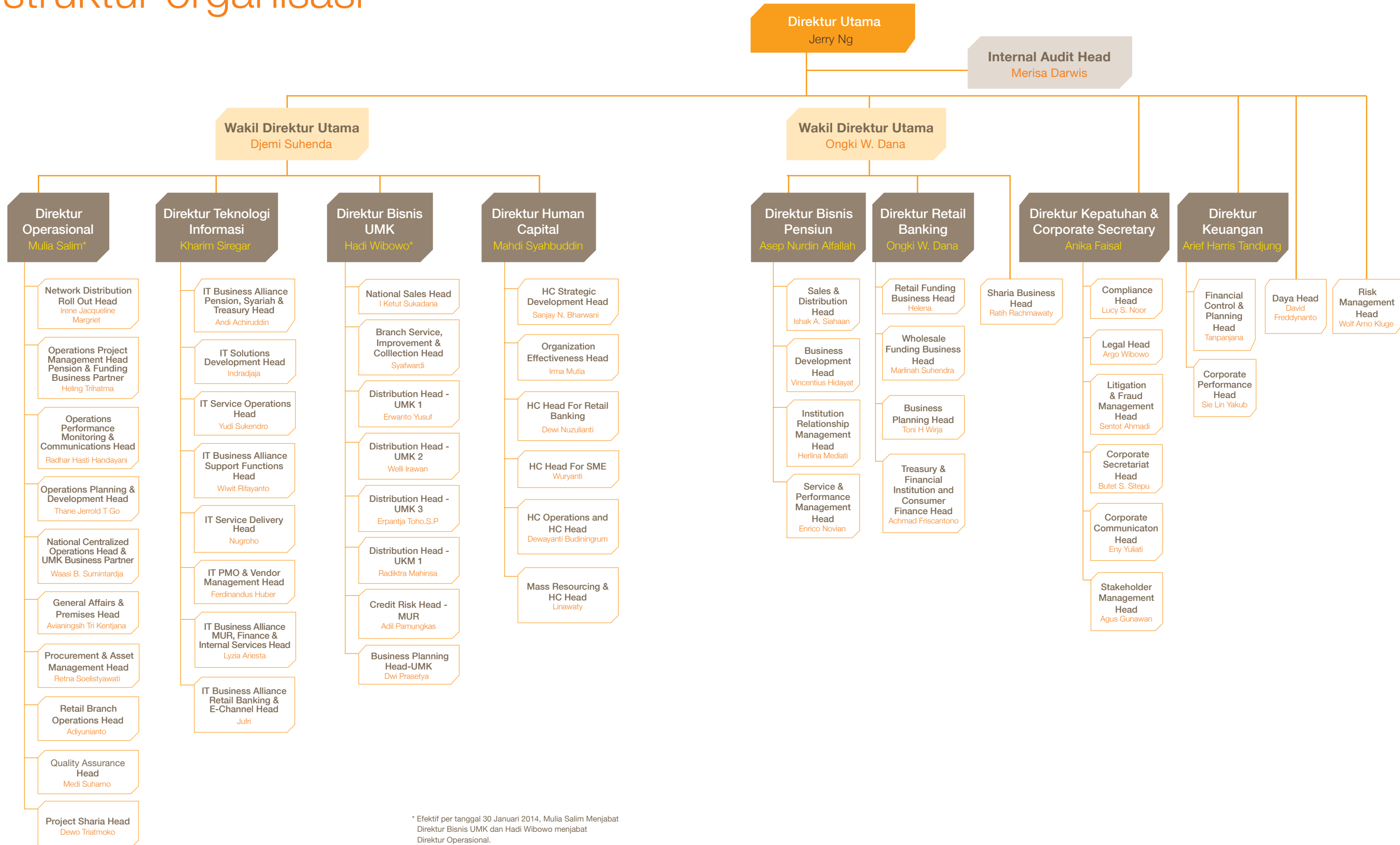
2012. Bisnis Perbankan Komunitas Syariah yaitu BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat, tumbuh pesat, sampai akhir tahun telah melayani 28.927 sentra komunitas di Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur dan memberdayakan 444.000 nasabah di sentra komunitas. BTPN menyelesaikan program uji coba *mobile banking* baru yang diberi nama BTPN Wow!. Program ini akan diluncurkan pada tahun 2013.

2013.

Pembiayaan BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat tumbuh dua kali lipat mencapai sekitar Rp1,4 triliun dan menyumbang 3% dari total kredit Bank. Jaringan Unit Syariah mencapai 69.500 Sentra di seluruh nusantara, yang memberdayakan lebih dari 931.500 nasabah di daerah pedesaan. BTPN melakukan akuisisi atas Bank Sahabat yang akan dikonversikan menjadi bank syariah sebelum BTPN memisahkan unit syariahnya ke dalam entitas baru di atas tahun 2014.

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dari Jepang kini memiliki 24,3% saham BTPN melalui transaksi pembelian saham yang sebelumnya dimiliki oleh TPG Nusantara S.à r.l. dan pemegang saham lainnya.

struktur organisasi



* Efektif per tanggal 30 Januari 2014, Mulia Salim Menjabat Direktur Bisnis UMK dan Hadi Wibowo menjabat Direktur Operasional.

profil dewan komisaris



PROF. DORODJATUN
KUNTJORO-JAKTI Ph.D.

Warga Negara Indonesia, 74 tahun. Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D. menjabat sebagai **Komisaris Utama dan Komisaris Independen** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 16 Maret 2006 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 15 Mei 2006. Saat ini, beliau menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat berbagai posisi senior di pemerintahan dan posisi akademis, termasuk Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia tahun 2001 sampai dengan 2004, Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Amerika Serikat dari tahun 1998 hingga tahun 2001 serta Guru Besar dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Selain di BTPN, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama (Independen) PT. Garuda Food Beverage Jaya. Beliau aktif terlibat dalam mengatasi berbagai tantangan ekonomi Indonesia, seperti pengentasan kemiskinan dan membantu masyarakat miskin di daerah urban.

Melalui kegiatan akademis dan riset serta melalui berbagai program BTPN, beliau telah memberikan sumbangan berarti bagi masyarakat. Beliau telah melakukan kunjungan ke lebih dari 250 cabang BTPN di seluruh Indonesia, serta terus mendorong dan memberikan inspirasi kepada jajaran staf dan karyawan BTPN.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1964, gelar MA (Financial Administration) dan gelar Ph.D. (Doktor) di bidang Ekonomi-Politik dari University of California di Berkeley, Amerika Serikat. Dianugerahi gelar Doktor Honoris Causa di bidang Ilmu Manajemen dari Universiti Teknologi Malaysia.



HARRY HARTONO

Warga Negara Indonesia, 71 tahun. Harry Hartono menjabat sebagai **Komisaris Independen** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 8 September 2004 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 14 Desember 2004. Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko BTPN. Sebelumnya menjabat sebagai anggota Tim Pengarah Bantuan Hukum BPPN (2002-2004), Tenaga Ahli Jaksa Agung Republik Indonesia di bidang hukum perbankan (2002) dan Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi di Sulawesi Tenggara (2000). Beliau memiliki pengalaman lebih dari tiga puluh tahun di bidang penegakkan hukum.

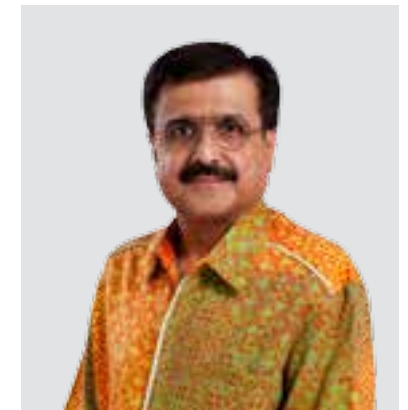
Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Brawijaya pada tahun 1970.



IRWAN MAHJUDIN HABSJAH

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Irwan Mahjudin Habsjah menjabat sebagai **Komisaris Independen** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 1 Mei 2009. Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Selain di BTPN, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Sari Melati Kencana (Pizza Hut). Sebelumnya menjabat sebagai Managing Director dan Country Head – Wholesale Banking ING Bank, Jakarta (2000- 2009), serta Managing Director dan Country Head Bankers Trust Company (1996-1999). Pernah menjabat sebagai Deputy President Director - Corporate Banking PT. ING Indonesia Bank di Jakarta (1991-1996). Beliau memiliki lebih dari 34 tahun pengalaman profesional dengan menjabat posisi-posisi senior di BSB Bank, American Express Bank, Citibank dan Indonesia Overseas Bank.

Meraih gelar Master di bidang Monetary & International Economics dari University of Amsterdam (1978) dan Sarjana di bidang Ekonomi dari Erasmus University Rotterdam, Belanda (1974).



RANVIR DEWAN

Warga Negara Singapura, 60 tahun. Ranvir Dewan menjabat sebagai **Komisaris** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 10 Desember 2008. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko BTPN. Saat ini menjabat sebagai Head of Financial Institutions Group Operations setelah bergabung dengan TPG Capital . Dari bulan April 2000 hingga Juli 2006, beliau menjabat sebagai Executive Vice President/ Chief Financial Officer di Standard Chartered First Bank (sebelumnya Korea First Bank) di Seoul, Korea Selatan. Sebelumnya, memiliki 13 tahun pengalaman di Citibank dan menjabat berbagai posisi senior di beberapa negara. Beliau juga pernah menjabat posisi senior di KPMG Kanada dan Inggris dengan spesialisasi audit untuk institusi keuangan. Beliau anggota Institute of Chartered Accountants di England & Wales (FCA) serta anggota the Canadian Institute of Chartered Accountants (CA).

Meraih gelar Bachelor of Commerce with Honors dari University of New Delhi pada tahun 1973. Menjabat sebagai anggota Dewan di Shriram City Union Finance di Chennai, India serta Thai Credit Retail Bank di Bangkok, Thailand.



ASHISH JAIPRAKASH
SHASTRY

Warga Negara Singapura, 38 tahun. Ashish Jaiprakash Shastry menjabat sebagai **Komisaris** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 10 Desember 2008. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Saat ini memiliki berbagai jabatan dan sebagai Senior Adviser TPG Capital serta Managing Partner di Northstar Advisors Pte Ltd di Singapura. Beliau merintis karir sebagai investment banker di Lehman Brothers, New York, sebelum bergabung dengan TPG Capital di tahun 1998, termasuk sebagai Managing Director dan Head of TPG Capital's business di Asia Tenggara.

Meraih gelar Bachelor of Arts in Economics with Honors dari Princeton University pada tahun 1996.



SUNATA TJITEROSAMPURNO

Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Sunata Tjiterosampurno menjabat sebagai **Komisaris** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 10 Desember 2008. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Sejak tahun 2006 juga menjabat sebagai Managing Director di Northstar Advisors Pte. Ltd. Beliau memiliki pengalaman yang luas setelah menjabat sebagai Assistant Vice President Divisi Investment Banking PT. Danareksa Sekuritas dari 2004 hingga 2006 dan sebagai Konsultan di Boston Consulting Group, di mana beliau terlibat di bidang pasar modal, pengembangan strategi dan restrukturisasi usaha di industri yang beragam dari 1998 hingga 2004. Mengawali karir di PT. Lippo Securities – SBC Warburg sebagai Assistant Vice President untuk Equity Research 1995-1998.

Selain di BTPN, juga menjabat sebagai Komisaris PT. Delta Dunia Makmur Tbk., PT. Bukit Makmur Mandiri Utama, Tugu Insurance Company Ltd. dan PT Trimegah Securities Tbk.

Meraih gelar Bachelor of Business Administration dari University of Wisconsin, Madison dan Master in Finance dari London Business School pada tahun 2002.

profil komite dewan komisaris

Komite Audit

Ketua

Irwan Mahjudin Habsjah (Komisaris Independen)

Anggota

Eddie Gunadi Martokusumo (Pihak Independen)
Stephen Z. Satyahadi (Pihak Independen)
Ranvir Dewan (Komisaris)
Sunata Tjiterosampurno (Komisaris)

Komite Pemantau Risiko

Ketua

Harry Hartono (Komisaris Independen)

Anggota

Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)
Stephen Z. Satyahadi (Pihak Independen)
Ranvir Dewan (Komisaris)
Sunata Tjiterosampurno (Komisaris)

Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua

Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.
(Komisaris Utama-Independen)

Anggota

Irwan Mahjudin Habsjah (Pihak Independen)
Sunata Tjiterosampurno (Komisaris)
Ashish Jaiprakash Shastry (Komisaris)
Sanjay N. Bharwani (Pejabat Eksekutif)



KANAKA PURADIREDDJA
(Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, 69 tahun. Menjabat sebagai **anggota Komite Pemantau Risiko** sejak 21 September 2011. Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 1971. Saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia, Anggota Dewan Kehormatan Profesional di Risk Management Association dan Ketua Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI). Pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia (1978-1999), Pendiri dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (2000-2007). Pernah menjabat sebagai Ketua Majelis Kehormatan IAI (2002- 2010) dan Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (2004-2010).



STEPHEN Z. SATYAHADI
(Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Menjabat sebagai **anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan** sejak Juli 2009 dan ditunjuk sebagai anggota Komite Audit sejak 21 September 2011. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1967. Menjabat sebagai Komisaris Independen (2003, 2011-sekarang) dan Ketua Komite Audit (2003-2007, 2011-sekarang) PT United Tractors Tbk, Direktur Utama PT BPK Gunung Mulia (2004 – sekarang). Direktur Utama PT Promitra Finance (2007–sekarang). Menjadi Komisaris Independen dan Ketua Audit Komite (2007-2011) PT Astra Agro Lestari Tbk Pernah menjabat sebagai Direktur Utama Bank Universal (1989-2002), Direktur Utama Bank Perkembangan Asia (1986-1988), Finance General Manager & Corporate Treasurer, PT Astra International (1980-1985), Wakil Direktur Utama PT Astra Sedaya Finance (1983), Assistant Vice President Citibank N.A. Jakarta (1970-1980) dan memulai karirnya di Bank of Tokyo Jakarta pada tahun 1968.



EDDIE GUNADI MARTOKUSUMO
(Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, 69 tahun. Menjabat sebagai **anggota Komite Audit** sejak Maret 2013. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1975. Menjabat sebagai Partner di perusahaan akuntan publik, Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan, Ketua dari Dewan Penasihat The Institute of Internal Auditors Indonesia sejak tahun 2007 dan Ketua dari Dewan Penasihat Forum for Corporate Governance in Indonesia sejak tahun 2000. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden dari The Institute of Internal Auditors Indonesia, anggota Dewan Kehormatan dari Indonesia Accounting Institute, CEO PT Telekarpindo, Direktur Utama PT Cipta Niaga, Direktur Keuangan PT Mega Eltra, Controller PT Humpuss, Audit Specialist untuk Asian Development Bank (ADB).



SANJAY BHARWANI
(Pejabat Eksekutif)

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Menjabat sebagai **anggota Komite Remunerasi dan Nominasi** sejak November 2013. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Ballarat University tahun 1993. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Human Capital Rajawali Group (Juli 2012 - April 2013), Group Head Human Capital Strategy and Services Bank Mandiri (2008 - Juni 2012), General Manager Human Capital Permata Bank (Agustus 2007 – September 2008), Konsultan Independen (2005 – 2007), Watson Wyatt India Private Ltd. (2004 – 2005), Independent Consultant Commonwealth Bank Sydney (2004), Senior Manager Accenture (1997 – 2003) dan Office Manager untuk Kedutaan Australia di Jakarta (1995 – 1997). Memulai karirnya bersama Gajah Tunggal Group sebagai Trainer (1994 – 1995).

profil dewan pengawas syariah



DRS. H. AMIDHAN

Warga Negara Indonesia, 75 tahun. Menjabat sebagai **Ketua Dewan Pengawas Syariah** Perseroan BTPN sejak Januari 2008 dan Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Tokio Marine Insurance (d/h MAA) sejak 2006 serta PT Asuransi ADIRA (2007-Sekarang). Memperoleh pendidikan ikatan dinas dari Kementerian Agama untuk PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Banjarmasin (1952-1956) dan PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri) Yogyakarta (1956-1959). Sarjana Lengkap Fakultas Syariah IAIN Yogyakarta (1967), Fakultas Hukum UII tahun 1968 (tidak selesai), kursus "Management and Strategic Planning" di Massachusetts University, USA (1990) dan kursus Reguler Lemhannas, Angkatan XXII Jakarta (1989) dan Kursus Manggala BP7 (Istana Bogor) (1995). Kursus Hak Asasi Manusia (HAM) di Oslo, Norway, 2002. Mengawali karir di Kerapatan Qadli Besar di Banjarmasin kemudian sebagai Pengatur pada Kantor Pengawas Peradilan Agama se Kalimantan di Banjarmasin kemudian ditugaskan di Kantor Pusat Departemen Agama pada tahun 1972, meniti karir sampai menjadi Sekretaris Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji (1989-1991), Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama (1991-1996), dan Staf Ahli Menteri Agama Bidang Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama (1996-1999). Menjabat sebagai Ketua MUI (2005-2015), Anggota Komnas HAM (2002-2007), dan menjadi Anggota MPR-RI (1999-2004) dan Anggota Badan Pekerja MPR-RI, PAH I Perubahan UUD 1945, (2000-2004).



KH. AHMAD CHOLIL RIDWAN

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Menjabat sebagai **Anggota Dewan Pengawas Syariah** perseroan sejak Juni 2010. Menjadi anggota MP3A Kementerian Agama (2005-sekarang). Meraih gelar sarjana di Universitas Islam Madinah Saudi Arabia tahun 1975. Menjabat sebagai ketua MUI Pusat (2005-sekarang), Anggota Pokja Dewan Pembina DDII (2014 – sekarang), Wakil Ketua Umum BKSPPI (Badan Kerjasama Pondok Pesantren Indonesia), Wakil Ketua Umum Perhimpunan KB PII (Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia) (2010-sekarang), dan Pimpinan Umum Pondok Pesantren Husnayain di Jakarta (1986–sekarang). Pernah mengajar bahasa Arab dan agama Islam di Pesantren Assyafiliyyah (1976-1985), Karyawan pada Atase Haji Kedubes RI Jeddah (1976).

profil direksi



JERRY NG

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Jerry Ng diangkat sebagai **Direktur Utama** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 9 Juli 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 29 September 2008. Beliau memimpin tim manajemen senior berpengalaman serta berkomitmen untuk melakukan transformasi BTPN menjadi Bank *mass market* terbaik di Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Head of Indonesia and Senior Advisor untuk Asia Tenggara di TPG Capital, sebuah perusahaan private equity. Memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di industri keuangan. Memulai karirnya di Citibank, dan kemudian menjabat di berbagai posisi senior di bank-bank swasta terkemuka di Indonesia; termasuk Wakil Direktur Utama di Bank Central Asia, Wakil Direktur Utama di Bank Danamon dan sebagai Direktur Utama di Federal International Finance. Pada saat krisis keuangan Asia tahun 1998, beliau diangkat sebagai Deputy Ketua dan Penasihat Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional untuk memulihkan industri perbankan Indonesia.

Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Washington (Seattle), USA dan mengikuti berbagai program pelatihan manajemen eksekutif yang antara lain diselenggarakan oleh Stanford Business School dan Harvard Business School. Beliau juga adalah fellow dari Eisenhower Fellowships.



ONGKI WANADJATI DANA

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Ongki Wanadjati Dana menjabat sebagai **Wakil Direktur Utama** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 29 September 2008. Memimpin bisnis perbankan ritel BTPN sejak bergabung tahun 2008. Di BTPN, beliau menyumbang pengalamannya yang luas di sektor keuangan. Selama lebih dari 32 tahun, beliau telah menjabat sebagai Direktur Perbankan Wholesale Bank Permata, Wakil Direktur Utama di Bank Universal, dan Direktur Utama Bank Subentra. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1982 di Citibank N.A. hingga meraih jabatan sebagai Vice President - Consumer Banking Group di tahun 1987.

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain di Saïd Business School, Oxford University, UK Dan Harvard Business School, USA.



DJEMI SUHENDA

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Djemi Suhenda menjabat sebagai **Wakil Direktur Utama** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 29 Oktober 2009 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 7 Agustus 2009. Beliau memiliki pengalaman 24 tahun di industri perbankan, di bidang Accounting & Financial Control, Operasional serta Bisnis segmen Mass Market. Beliau memulai karirnya di Citibank Indonesia dan Citibank Singapore (1989-1995) serta Bank Universal (1995-2002). Pada tahun 2003 – 2008 beliau menjabat sebagai Executive Vice President di Bank Danamon.

Dalam 12 tahun terakhir karirnya, beliau telah membangun dan memimpin bisnis segmen *mass market*, yaitu Danamon Simpan Pinjam untuk Bank Danamon, Mitra Usaha Rakyat dan Tunas Usaha Rakyat untuk BTPN. Djemi menyukai proses inovasi dan tantangan membangun usaha baru serta menikmati kesempatan mendidik calon pemimpin.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1989 dan telah mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Executive Program on Strategy and Organization di Stanford Business School, Amerika.



ANIKA FAISAL

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Anika Faisal menjabat sebagai **Direktur Kepatuhan dan Corporate Secretary** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada 29 September 2008. Beliau memfokuskan pada kinerja usaha BTPN, dari aspek kepatuhan dan tata kelola perusahaan, hingga aspek pengukuran indikator kinerja utama. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Danamon selama enam tahun. Memiliki pengalaman hampir 20 tahun di industri keuangan. Meniti karirnya di Bank Niaga, hingga menjabat sebagai Legal Division Head untuk Corporate Banking. Kemudian bergabung dengan firma hukum Bahar, Tumbelaka & Partners hingga diangkat sebagai partner di tahun 1999. Di tahun yang sama bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Staf Ahli untuk Ketua dan Wakil Ketua BPPN. Sejak tahun 2003 menjabat sebagai Sekretaris Jenderal pada Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan dan sejak tahun 2012 beliau menjabat juga sebagai Sekretaris Jenderal Perbanas.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Authentic Leadership Program di Harvard Business School, USA. Beliau juga memberikan sumbangsih bagi almamaternya sebagai Ketua Yayasan Dana Bakti Pendidikan UI sejak tahun 2007.



MAHDI SYAHBUDDIN

KHARIM INDRA GUPTA
SIREGAR

ARIEF HARRIS TANDJUNG



HADI WIBOWO*



ASEP NURDIN ALFALLAH



MULIA SALIM*

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Mahdi Syahbuddin menjabat sebagai **Direktur Human Capital** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 29 September 2008. Beliau memimpin inisiatif strategis di bidang human capital melalui penyelarasan organisasi, kebijakan human capital dan melibatkan karyawan untuk mencapai visi dan sasaran BTPN. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Bank Permata, serta menduduki berbagai posisi di Bank Universal, termasuk sebagai Wakil Direktur Utama sebelum diangkat sebagai Ketua Tim Pengelola sebelum bank tersebut dimerges dengan Bank Permata. Karir di perbankan dimulai pada tahun 1989 di Citibank N.A. hingga meraih jabatan sebagai Manajer Departemen Asset Product Services. Sebelum mengawali karir di industri perbankan, beliau pernah menjadi Engineer di Atlantic Richfield dan IPTN.

Meraih gelar Sarjana Teknik Penerbangan pada tahun 1987 dari Institut Teknologi Bandung.

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Kharim Indra Gupta Siregar menjabat sebagai **Direktur BTPN** sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 29 September 2008. Memimpin tim yang bertanggung jawab memberdayakan unit-unit bisnis melalui solusi teknologi informasi. Unit di bawah kepemimpinannya juga bertugas memelihara infrastruktur TI BTPN agar dapat memenuhi persyaratan proses bisnis, mendukung proses pengambilan keputusan serta mendorong terciptanya kerjasama di seluruh organisasi. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President/Head of Business Support – Divisi Danamon Simpan Pinjam; Vice President untuk Electronic Channel & Customer Loyalty – Retail Banking di Bank Mega; dan Vice President/Head of IT Group di Bank Universal. Mengawali karir sebagai marketing representative IBM Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1990.

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Arief Harris Tandjung menjabat sebagai **Direktur Keuangan** BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 8 April 2010 dan persetujuan Bank Indonesia pada 7 April 2010. Sebelumnya, selama dua tahun beliau adalah Executive Vice President, Chief Financial Officer BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, menjabat sebagai Executive Vice President dan Head of SME Banking Business Bank Danamon, Senior Manager dan Head of Consumer Banking Business Finance di Standard Chartered Bank, serta Vice President Corporate Performance Management Bank Permata.

Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro pada tahun 1991 dari Universitas Indonesia dan mengikuti beberapa program pendidikan dan pelatihan, termasuk General Management Executive Program yang diselenggarakan oleh National University of Singapore pada tahun 1999 dan Leadership Program oleh Temasek Learning Center pada tahun 2006.

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Hadi Wibowo menjabat sebagai **Direktur Bisnis UMK** sesuai hasil RUPST tanggal 8 April 2010 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada 14 April 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Head of Distribution and Sales Force Development di Bank Danamon. Karir di industri perbankan dimulai tahun 1993 ketika bergabung dengan Bank Universal/Permata, hingga meraih jabatan sebagai Head of Product Development and Cash Management, Personal Banking.

Memperoleh Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1991 dari Institut Teknologi Bandung. Beliau telah mengikuti General Management Program di National University of Singapore pada tahun 2001, Danamon Leadership Academy di Insead Singapore pada tahun 2007, Berkeley-Nanyang Advanced Management Program di Nanyang Business School - NTU pada tahun 2012 dan di Haas School of Business - UC Berkeley pada tahun 2013.

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Asep Nurdin Alfallah menjabat sebagai **Direktur Bisnis Pensiun** sesuai hasil RUPSLB tanggal 25 Februari 2011 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 29 November 2010. Beliau telah berkarya di BTPN selama lebih dari dua dekade. Selama 20 tahun, beliau tumbuh bersama BTPN dan menduduki berbagai posisi senior, termasuk beberapa tahun sebagai Kepala Unit, Kepala Wilayah Senior Jawa Barat, Jawa Timur & wilayah timur Indonesia, Jakarta dan Kepala Pemasaran dan Distribusi Bisnis Pensiun.

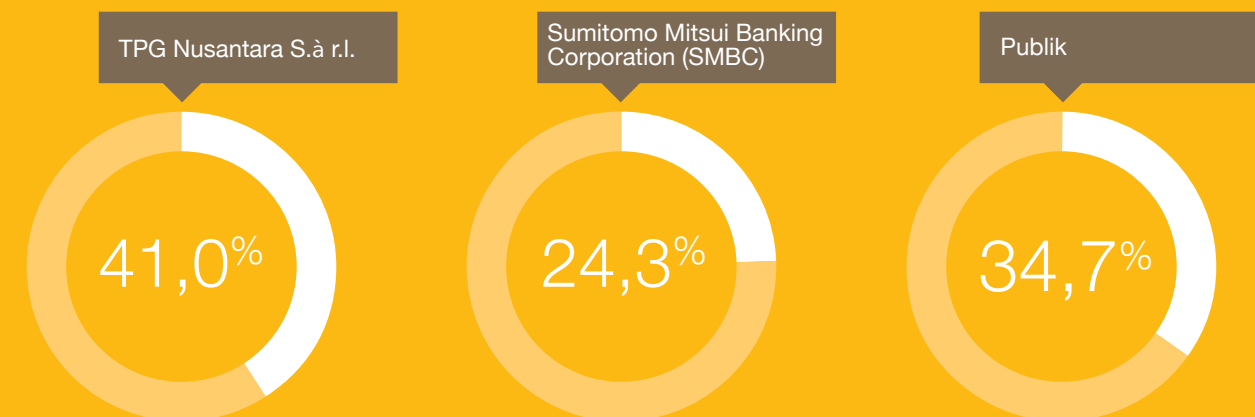
Meraih gelar Bachelor of Banking and Finance dari National University of San Diego, California, Amerika dan gelar Master di bidang Perbankan dan Keuangan dari University of Technology, Sydney, Australia. Pernah belajar di Studienkollege, Mainz-Frankfurt, Jerman; dan telah mengikuti berbagai program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Michigan Ross School of Business di Hong Kong.

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Mulia Salim menjabat sebagai **Direktur Operasi** sesuai hasil RUPST tanggal 4 April 2012 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 18 Januari 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President - Operations Head BTPN sejak tahun 2008. Sebelum bergabung dengan BTPN menjabat sebagai Executive Vice President – Finance, Operation & Collections Head, Cards Business dan juga sebagai Project Leader akuisisi & integrasi bisnis American Express di Bank Danamon, serta menduduki berbagai posisi di Citibank, N.A., termasuk sebagai Country Procurement Head, Cards Operations Head, Transactions Services Head dan jabatan terakhir sebagai Vice President - Quality & Customer Service Director.

Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Indonesia pada tahun 1993. Beliau telah mengikuti Citibank Asia Pacific Leadership Forum di Shanghai, Danamon Leadership Academy di Insead, Singapore dan Berkeley-Nanyang Advanced Management Program di Singapore.

* Efektif per tanggal 30 Januari 2014 Mulia salim menjabat sebagai Direktur Bisnis UMK dan Hadi Wibowo menjabat sebagai Direktur Operasional

komposisi pemegang saham



TPG adalah *private investment firm* terkemuka yang didirikan pada 1992 dengan aset yang dikelola sebesar \$55,7 miliar. TPG memiliki pengalaman yang luas dengan perusahaan publik dan *private investments* melalui *leveraged buyouts*, *rekapitalisasi*, *spinouts*, *growth investments*, *joint ventures* dan *restrukturisasi*.

TPG senantiasa berminat untuk melakukan investasi di *franchise* skala dunia dari berbagai industri.

Investasi yang telah dan sekarang dilakukan berdasarkan sektor meliputi :

- Jasa Keuangan - Ariel Reinsurance, BTPN, Decision Insight Information Group, Endurance, Fidelity National Information Services (FIS), LPL Financial Services, ProSight Specialty Insurance, Saxo Bank, Shenzhen Development Bank, Shriram Transport
- Travel dan hiburan - America West, Creative Artists Agency, Caesars Entertainment, Hotwire, Sabre
- Teknologi - Aptina, Freescale, Intergraph, Lenovo, MEMC, ON Semiconductor, Seagate Technology, SunGard, Vertafore
- Energi - Alphabet Energy, Alinta Energy, Belden & Blake Corporation, Beta Renewables, Chesapeake Energy, China Renewable Energy, Copano Energy, Delta Dunia, Denbury Resources, Maverick American Natural Gas, MI Energy, Northern Tier Energy, Petro Harvester Oil & Gas, Texas Genco, Valerus Compression Services
- Industri - Armstrong World Industries, British Vita, Graphic Packaging, FleetPride, Grohe, Kraton, Nexeo Solutions
- Ritel - China Grand Auto, Daphne, Debenhams, J.Crew, Lenta, Li Ning, Myer, Neiman Marcus, Petco, Savers, Wumart
- Konsumer - Beringer Wines, Burger King, Mey Icki, Ontex, Strauss Coffee, TOMY
- *Real estate* - ST Residential, Catellus, Taylor Morrison, Parkway Properties, Inc. (NYSE: PKY), Merin BV (formerly Uni-Invest BV), Mission West, Woolgate Exchange
- Media dan komunikasi - Alltel, Avaya, Eutelsat, Findexa, Hanaro Telecom, PRIMEDIA, TIM Hellas, Univision
- Kesehatan - antara lain Aptalis Pharma, Biomet, Fenwal, Healthscope, IASIS Healthcare, Immucor, IMS Health, Oxford Health Plans, Par Pharmaceutical, Parkway Holdings, Quintiles Transnational, Surgical Care Affiliates.



Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) merupakan salah satu bank terbesar di Jepang. Pada tanggal 30 September 2013 Bank memiliki total aset sebesar JPY 125,7 triliun, total dana pihak ketiga sebesar JPY 81,2 triliun dan total pinjaman dan piutang sebesar JPY 60,8 triliun. Semua angka-angka ini merupakan angka bukan konsolidasi. Bank berkantor pusat di 1-2, Marunouchi 1-chome, Chiyoda-ku, Tokyo 100-0005, Jepang. SMBC adalah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc (SMFG).

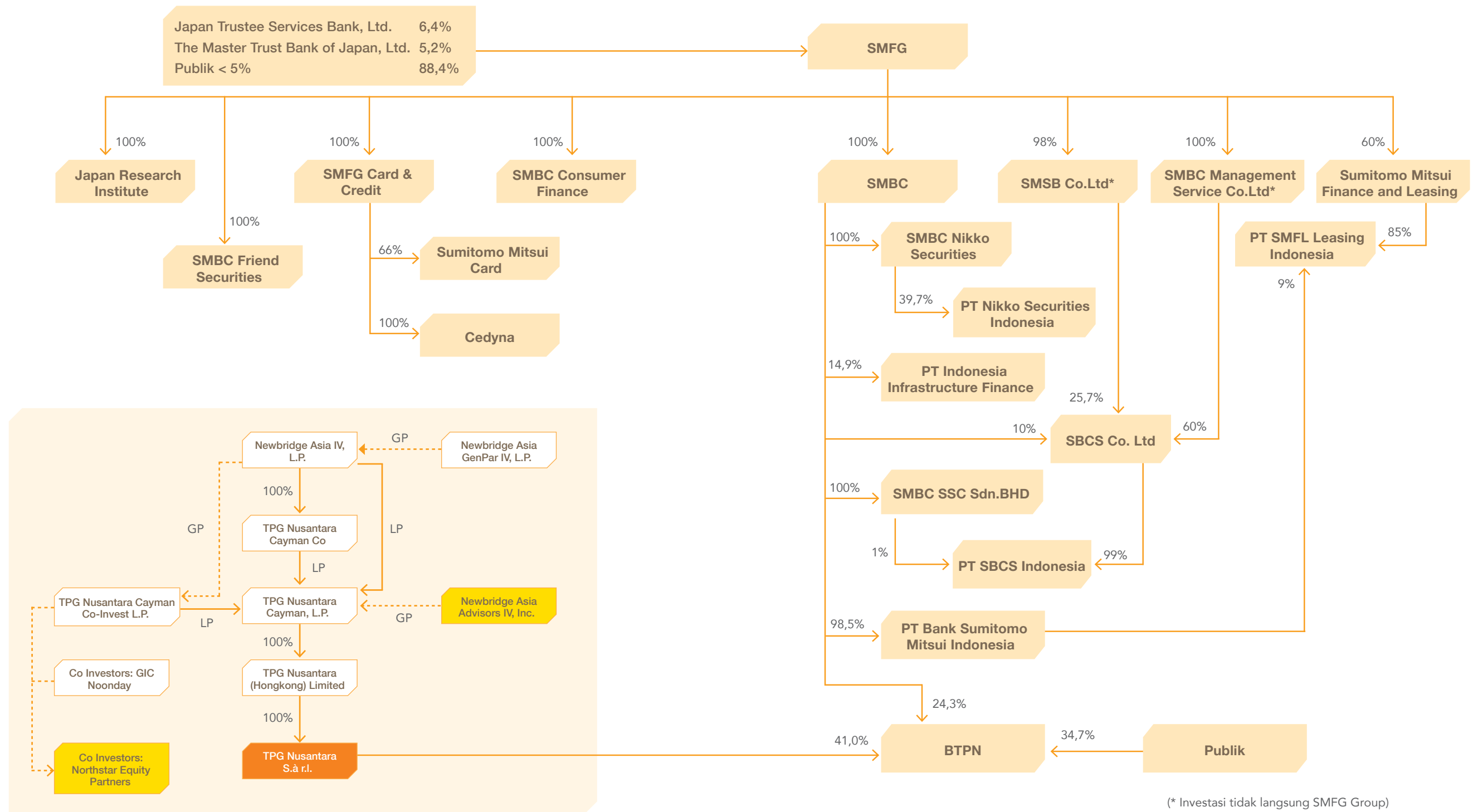
SMBC didirikan pada bulan April 2001 melalui penggabungan dua bank terkemuka: Sakura Bank, Limited, dan Sumitomo Bank, Limited. SMFG didirikan pada bulan Desember 2002 melalui transfer saham sebagai perusahaan *holding* bank, dan SMBC menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh SMFG.

SMBC mempekerjakan 23.228 orang dan menawarkan berbagai layanan jasa keuangan dengan kelompok perusahaannya seperti konsumer, korporat, dan *Investment Banking*. SMBC memiliki 459 cabang di Jepang dan 65 kantor di luar negeri di 37 negara dan daerah pada tanggal 30 September 2013.

459
cabang di Jepang

23.228
karyawan

struktur kepemilikan



(* Investasi tidak langsung SMFG Group)

Pemegang Saham Pengendali
 Pengendali Bank

Ultimate Shareholder	David Bonderman melalui TPG Nusantara S.à r.l.
Pemegang saham bukan PSP melalui pasar modal (> 5%)	Tidak ada
Pemegang saham bukan PSP tidak melalui pasar modal (> 5%)	Tidak ada

registrasi saham dan obligasi

1. Pada bulan Mei 2013, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) melakukan pembelian saham BTPN yang dimiliki oleh TPG Nusantara S.à r.l. dan pemegang saham lainnya hingga kepemilikannya di BTPN mencapai 24,3%. Saat ini TPG Nusantara S.à r.l. memiliki kepemilikan saham di BTPN sebesar 41,0%. SMBC memiliki rencana untuk meningkatkan kepemilikannya di BTPN sampai dengan 40,0%.

struktur kepemilikan saham BTPN

Saham	Sebelum Pembelian SMBC		Setelah Pembelian SMBC	
	Jumlah Saham	Prosentase	Jumlah Saham	Prosentase
TPG Nusantara S.à r.l.	3.379.879.850	57,9	2.394.517.775	41,0
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)	-	-	1.416.846.455	24,3
PT Multi Kencana Mulia	58.402.873	1,0	58.402.873	1,0
Publik	2.402.004.534	41,1	1.970.520.154	33,7
Total	5.840.287.257	100,0	5.840.287.257	100,0

2. Pada bulan Maret dan Juli 2013, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan Bank BTPN I Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 dan Obligasi Berkelanjutan Bank BTPN II Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 dengan rincian sebagai berikut:

Penawaran Umum Obligasi BTPN

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rupiah)	Tingkat Bunga (%)	Jatuh Tempo
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013				
Seri A	6 Maret 2013	350.000.000.000	7,65	5 Maret 2016
Seri B	6 Maret 2013	400.000.000.000	8,25	5 Maret 2018
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013				
Seri A	5 Juli 2013	450.000.000.000	7,75	4 Juli 2016
Seri B	5 Juli 2013	350.000.000.000	8,25	4 Juli 2018

informasi bagi pemegang saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan diselenggarakan tanggal 20 Maret 2014.

Pencatatan Efek

Saham BTPN dicatatan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN".

Pencatatan Obligasi

- Obligasi BTPN I tahun 2009 dicatatan di Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01A" dan "BTPN01B".
- Obligasi BTPN II tahun 2010 dicatatan di Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN02A" dan "BTPN02B".
- Obligasi BTPN III tahun 2010 dicatatan di Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN03A" dan "BTPN03B".
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN I Tahap I Tahun 2011 dicatatan di Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01ACN1" dan "BTPN01BCN1".
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN I Tahap II Tahun 2012 dicatatan di Bursa Efek Indonesia "BTPN01ACN2" dan "BTPN01BCN2".
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN I Tahap III Tahun 2013 dicatatan di Bursa Efek Indonesia "BTPN01ACN3" dan "BTPN01BCN3".
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN II Tahap I Tahun 2013 dicatatan di Bursa Efek Indonesia "BTPN02ACN1" dan "BTPN02BCN1".

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo - Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel : +62 21 570 9009
Fax : +62 21 570 9026

Auditor Independen

KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
(a member firm of PwC global network)

Plaza 89
Jl H.R. Rasuna Said Kav X-7 No. 6
Jakarta Selatan 12940
Tel : +62 21 521 2901
Fax : +62 21 529 055 55 / 529 050 50

Pemeringkat Efek

PT Fitch Ratings Indonesia

Prudential Tower lantai 20
Jl Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910
Tel : +62 21 5795 7755
Fax : +62 21 5795 7750

Sekretaris Perusahaan

Anika Faisal

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Menara Cyber 2, lantai 24 & 25
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta Selatan 12950
Tel : +62 21 300 26 200
Fax : +62 21 300 26 307

Situs Internet

www.btpn.com

Laporan Tahunan dan informasi lain mengenai BTPN dapat dilihat di situs tersebut.

Foto oleh:
Dedy Eka Saputra

Finalis
'Wajah Mass Market Indonesia 2013'
Kontes Fotografi

pembahasan dan analisis manajemen

ROA 4,5%

LDR 88%

NPL 0,7%

CAR 23,1%

Dalam Bab Ini

- 66 Ekonomi Makro dan Industri Perbankan
- 70 Kinerja Keuangan
- 72 Dampak Keuangan
- 74 Prospek Bisnis 2014



ekonomi makro dan industri perbankan

Pada tahun 2013, Indonesia bersama Brasil, Afrika Selatan, Turki dan India, disebut sebagai Lima yang Rapuh (*Fragile Five*). Ini adalah negara berkembang besar yang dibebani defisit transaksi berjalan yang tinggi sehingga rentan terhadap perubahan arus dana asing.

Indonesia, yang neraca berjalannya masih positif beberapa tahun lalu, saat ini sudah berbalik arah menjadi negatif. Ini terjadi akibat ekspor yang turun drastis sementara impor masih tetap tinggi.

Cina, yang merupakan pasar ekspor Indonesia terbesar, ternyata mulai melamban ekonominya dari dua digit menjadi 7,5%. Sedangkan pasar ekspor besar lainnya, yaitu Uni Eropa, Jepang dan Amerika Serikat, pada umumnya masih lesu dan baru terlihat tanda-tanda awal pemulihan.

Sebaliknya, impor terus meningkat sejalan dengan konsumsi domestik yang kuat. Satu komponen impor yang besar adalah minyak. Indonesia mengekspor minyak yang berkualitas tinggi dan sebaliknya mengimpor kualitas rendah yang lebih murah untuk pasar domestik.

Dan dengan BBM dalam negeri disubsidi untuk mempertahankan harga BBM yang rendah, impor minyak terus mendorong pelebaran defisit transaksi berjalan.

Rupiah yang lemah membuat impor menjadi mahal yang selanjutnya akan memperlambat pertumbuhannya. Dengan berjalannya waktu, ekspor akan menjadi lebih kompetitif dalam USD, akibatnya defisit transaksi berjalan akan dengan sendirinya menyusut secara bertahap.

Tetapi dengan kebijakan moneter Federal Reserve Amerika Serikat, penyesuaian neraca perdagangan dengan melemahnya Rupiah tidak cukup.

Kemudian sekitar bulan Mei 2013, Ketua Federal Reserve Amerika Serikat, Ben Bernanke, mengumumkan bahwa upaya pemerintah Amerika Serikat untuk merangsang ekonominya melalui kebijakan moneter yang longgar, (*quantitative easing*), mungkin secara bertahap diperketat karena ekonomi Amerika Serikat menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Kebijakan ini disebut dengan *tapering*. Ini berarti bahwa suku bunga USD yang rendah saat ini akan meningkat. Untuk mengantisipasi ini, terjadi perpindahan dana asing besar-besaran dari pasar negara berkembang yang berakibat melemahnya mata uang mereka masing-masing. Meskipun semua pasar negara

Sampai akhir tahun, Rupiah ditutup di 12.200 per USD1, cadangan di USD99 miliar, inflasi di 8,4% dan pertumbuhan ekonomi di 5,8%.

berkembang terkena dampak, yang paling terpuruk adalah negara *Fragile Five* yang memiliki defisit transaksi berjalan yang besar.

Dampak pertama adalah Rupiah, yang mulai melemah dari tingkat 9.600 per USD1 di awal tahun menjadi 11.000 pada pertengahan tahun. Seiring dengan lemahnya Rupiah, cadangan devisa juga mulai menurun di bawah USD100 miliar, senilai hanya lima bulan impor.

Ini membuat pemerintah melakukan dua hal. Satu adalah mengurangi subsidi BBM sehingga harga BBM dalam negeri naik dan kedua adalah menaikkan suku bunga Rupiah SBI untuk memperlambat ekonomi agar impor turun. Awalnya SBI dinaikkan 25 poin dari 5,75% ke 6,0%.

Secara terpisah, pemerintah ditekan akibat kenaikan harga BBM untuk meningkatkan upah minimum di seluruh Indonesia. Akibatnya adalah inflasi yang meningkat dari tingkat 4% menjadi 8% menjelang akhir tahun. Rupiah juga terus melemah ke tingkat 12.000. Bank Indonesia merespons dengan menaikkan suku bunga SBI empat kali lagi menjadi tingkat 7,5% saat ini.

Akhir tahun, Rupiah tutup di 12.200 per USD, cadangan berada di USD99 miliar, sebesar 5 bulan impor, inflasi di 8,4% dan pertumbuhan ekonomi melamban ke 5,8% dari 6,1% setahun sebelumnya.



Pinjaman sektor perbankan tumbuh 22%, dana pihak ketiga tumbuh 14%, LDR di 90%, NIM di 4,9% dan Laba tumbuh 14%.

Sektor perbankan mengikuti tren yang sama. Semester pertama tahun ini menunjukkan pertumbuhan pinjaman yang kuat, disusul perlambatan pada semester kedua. Pinjaman masih tumbuh 22%, walau masih sedikit di bawah tahun lalu.

Namun, dana pihak ketiga yang terlihat melamban pertumbuhannya dari 16% tahun sebelumnya ke 14%. Persaingan untuk merebut dana pihak ketiga sangat terasa pada semester kedua. Karena pinjaman tumbuh lebih besar dari deposito maka rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) meningkat dari 84% tahun sebelumnya ke 90%.

Di antara kategori bank, bank asing dengan jaringan cabang dan ATM yang terbatas mencatat LDR di atas 100%. Bank pembangunan daerah adalah yang paling likuid dengan LDR terendah, diikuti oleh bank pemerintah dan bank swasta lainnya.

Dalam situasi dimana tren bunga sedang meningkat, menyesuaikan bunga dana pihak ketiga keatas jauh lebih mudah ketimbang menaikkan bunga pinjaman. Ini karena di sisi dana

pihak ketiga bank bersaing untuk menarik dana pihak ketiga. Sedangkan di sisi pinjaman bank bersaing untuk memberi bunga pinjaman yang bersaing dan khawatir kalau bunga pinjaman dinaikkan terlalu tinggi akan meningkatkan kredit bermasalah di kemudian hari.

Akibatnya adalah penyempitan margin bunga bersih (NIM) rata-rata industri ke 4,9% dari 5,5% tahun lalu. Ini juga berdampak pada profitabilitas sektor perbankan. Pertumbuhan pendapatan *fee* juga telah melambat menyusul perlambatan kegiatan bisnis. Ini tercermin dari laba bersih industri, yang tumbuh hanya 16% dari 24% tahun lalu.

Dengan perlambatan ekonomi dan pinjaman secara keseluruhan selalu ada kekhawatiran tentang penurunan kualitas pinjaman. Tapi kualitas pinjaman belum terlihat, dengan tingkat kredit bermasalah (NPL) masih berkisar di tingkat 1,9-2,0%. Hanya sektor perbankan menyadari bahwa tingkat NPL akan terasa naik pada semester pertama 2014.

Bank Indonesia juga telah mengantisipasi hal ini dan memperketat kriteria untuk kredit properti. Ini menyusul pengetatan pinjaman kendaraan bermotor serta kredit properti pada tahun 2012. Bank Indonesia juga telah mengadopsi aturan modal yang lebih ketat dengan mengaitkan kecukupan modal dengan ukuran besarnya aset bank dan jaringan kantor cabangnya.

Namun demikian, tingkat modal industri masih cukup untuk meredam penurunan kualitas pinjaman dan profabilitas sektor perbankan. Bahkan, rasio kecukupan modal sektor (CAR) terlihat ada sedikit peningkatan menjadi 18,7% dari 17,4% di tahun sebelumnya.

Pada tahun pemilihan umum 2014, perekonomian dan industri perbankan diperkirakan akan menghadapi kondisi yang sama seperti yang terjadi di semester kedua tahun 2013. Dan meskipun ada tanda-tanda positif untuk ekonomi negara maju, dampaknya hanya akan dirasakan di Indonesia setelah pemilihan umum di semester kedua 2014. Sementara, fokus dari industri perbankan untuk 2014 akan memantau secara ketat portofolio kredit mereka, mengelola biaya dengan ketat dan memastikan adanya kecukupan dana pihak ketiga dan tingkat modal untuk menyerap potensi penurunan kualitas pinjaman dan profitabilitas.

indikator ekonomi Indonesia

	2008	2009	2010	2011	2012	2013*
Nasional						
Pertumbuhan PDB riil (% per tahun)	6,0	4,6	6,2	6,5	6,3	5,8
PDB per kapita (USD)	2.243	2.348	2.983	3.514	3.596	3.563
Eksternal						
Transaksi berjalan (% per PDB)	0,0	2,0	0,8	0,2	-2,7	-3,5
Hutang pemerintah (% per PDB)	33,1	28,4	26,1	24,6	23,1	22,0
Cadangan devisa (USD miliar)	51,6	66,1	96,2	110,1	112,8	99,4
Besar cadangan (Bulan impor)	4,0	6,5	7,1	6,3	6,1	5,4
Lain-lain						
Suku bunga SBI (% Akhir tahun)	9,25	6,50	6,50	6,00	5,75	7,50
Inflasi (% Akhir tahun)	11,06	2,78	6,96	3,79	4,30	8,38
Defisit/surplus APBN (% per PDB)	-1,0	-1,5	-0,9	-1,3	-1,8	-2,2
Pemeringkatan S&P (FCY)	BB-	BB-	BB	BB+	BB+	BB+

*Catatan: Estimasi Pasar.

Sumber: BPS, Bank Indonesia dan Estimasi Pasar.

kinerja keuangan

Melambannya pertumbuhan ekonomi pada semester kedua tahun 2013, terasa dampaknya pada industri perbankan. BTPN tidak terkecuali, dengan tumbuhnya pinjaman di bawah tahun lalu. Untuk keseluruhan tahun, Bank menghasilkan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp2,1 triliun, yang mencerminkan pertumbuhan sebesar 8% dan laba bersih per saham sebesar Rp365. Dalam rasio profitabilitas *Return on Asset* (sebelum pajak) sebesar 4,5% dan *Return on Equity* sebesar 26,2%.

aset dan kewajiban

Pada 2013, aset dan pinjaman BTPN masing-masing tumbuh sebesar 18% dan 19%. Hingga akhir tahun, total aset mencapai Rp69,7 triliun dan total kredit Rp46,1 triliun.

Bisnis pensiun (BTPN Purna Bakti) menghasilkan pinjaman sebesar Rp31,6 triliun dengan pertumbuhan 13% dan tetap merupakan kontributor utama dengan porsi 69% dari total pinjaman.

Pinjaman usaha mikro (BTPN Mitra Usaha Rakyat) tumbuh 16% dan merupakan 23% dari total pinjaman. Sedangkan pinjaman syariah pra-sejahtera yang relatif baru (BTPN Tunas Usaha Rakyat) tumbuh lebih dari dua kali lipat dengan jaringannya yang sudah meluas ke pulau di luar Jawa. Pinjaman syariah mencapai 3% dari total kredit, sementara pinjaman lainnya kepada lembaga keuangan, antara lain, mewakili 6% sisanya dari total pinjaman.

Dengan naiknya suku bunga Rupiah dan tingginya persaingan antar bank untuk merebut dana pihak ketiga, Bank sulit untuk menumbuhkan dana pihak ketiga agar dapat mendanai pertumbuhan pinjaman bank seperti

tahun sebelumnya. Dana pihak ketiga hanya dapat tumbuh 16%, sehingga rasio LDR naik dari 86% menjadi 88% pada akhir 2013. Akibatnya dana profesional, yang menyumbang 10% dari total pendanaan pada tahun 2012, naik menjadi 11% tahun ini. Pada Juli 2013, bank mengeluarkan tahap pertama dari Obligasi senilai Rp800 miliar di bawah program dua tahun Obligasi Berkelanjutan II dengan jumlah total Rp4 triliun.

Meskipun persaingan ketat untuk dana pihak ketiga, bank mampu untuk mempertahankan struktur pendanaannya. Giro dan Tabungan (CASA) hanya mengalami penurunan kecil menjadi 14% dari 15% tahun lalu. Jaringan cabang pendanaan BTPN Sinaya, yang terletak di area strategis sangat penting perannya dalam mempertahankan pertumbuhan dana yang stabil.

profitabilitas

Tahun ini, pendapatan bunga bersih tumbuh 16% menjadi Rp7,0 triliun, sedangkan kenaikan biaya operasi (termasuk cadangan kerugian penurunan nilai) menjadi 17% sebesar Rp4,0 triliun, mengakibatkan peningkatan laba sebelum pajak sebesar 15% menjadi Rp2,9 triliun dan pertumbuhan laba sesudah pajak sebesar 8% menjadi Rp2,1 triliun. Perubahan pertumbuhan antara laba sebelum dan sesudah pajak adalah karena dikenakannya *rate* pajak yang berbeda untuk tahun 2013. Ini disebabkan karena porsi saham yang diperdagangkan di bursa turun di bawah ambang batas 40% sehingga BTPN dikenakan *rate* pajak yang lebih tinggi.

Margin bunga bersih sedikit turun ke 12,7% dari 13,1% tahun lalu. Kompetisi untuk deposito yang ketat menyebabkan biaya bunga meningkat 21%, di atas kenaikan pendapatan bunga yang 18%. Bank berhasil mempertahankan rasio biaya terhadap pendapatan di tingkat 53%.

Rp46,1
triliun

Sampai akhir tahun, total aset mencapai Rp69,7 triliun dan total pinjaman Rp46,1 triliun

▲ 88%

Rasio *Loan to Deposit* (LDR) tumbuh ke 88% dari 86% di 2012

likuiditas

Bank terus mempertahankan rasio aset likuid secara konservatif di tingkat 40% untuk memastikan adanya likuiditas yang cukup, mengingat ketidakpastian pasar dunia yang sering berdampak pada likuiditas di pasar domestik. Pada bulan Maret, untuk mengatasi *maturity mismatch* antara pinjaman dan dana pihak ketiga, Bank menerbitkan obligasi Rupiah dengan tenor 3 dan 5 tahun sejumlah Rp750 miliar dengan tingkat bunga sebesar 7,65% untuk tenor 3 tahun dan 8,25% untuk tenor 5 tahun. Pada bulan Juli 2013, Bank menerbitkan obligasi Rupiah sebesar Rp800 miliar dengan tingkat bunga sebesar 7,75% untuk tenor 3 tahun dan 8,25% untuk tenor 5 tahun. Selain itu, Bank sedang menyiapkan fasilitas

pinjaman *standby* sebesar USD200 juta dari IFC/Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC). Rasio pinjaman terhadap pendanaan (*loan to funding ratio*) cukup di tingkat 79%.

kualitas kredit dan obligasi kemampuan membayar

Kredit bermasalah *gross* (NPL) tercatat sebesar 0,7%, sedangkan biaya kredit (*cost of credit* atau CoC) dipertahankan pada tingkat 1,4%. NPL dan rasio CoC Bank rendah karena bisnis pensiun yang besar, memiliki rasio NPL *Gross* hanya sebesar 0,1%. Pinjaman pensiun PNS ditanggung pembayaran pensiun bulanan mereka oleh pemerintah dan dijamin dengan asuransi jiwa, yang menyebabkan kualitas aset Bank yang cukup tinggi.

Pinjaman usaha mikro memiliki rasio NPL sebesar 2,5%, sedangkan usaha syariah yang baru tumbuh mencatat rasio NPL sebesar 0,4%. Untuk keseluruhan Bank rasio NPL menjadi 0,7%. Portofolio pinjaman mikro, yang dimulai pada tahun 2008, sudah mulai matang sesuai dengan tingkat NPLnya. Sedangkan portofolio pembiayaan Syariah masih dalam fase pertumbuhan awal. BTPN mengharapkan peningkatan NPF Syariah sesuai dengan tingkat kematangan portofolionya dapat dikelola dengan baik.

Peringkat kredit Bank oleh Fitch Ratings berada di tingkat AA - (idn) untuk Peringkat Nasional Jangka Panjang Bank dengan *outlook* Stabil. Baru-baru ini obligasi Rp800 miliar yang terbit di bulan Juli 2013 diberi peringkat kredit AA - (idn), yang mencerminkan kemampuan Bank yang tinggi untuk memenuhi kewajiban membayar bunga dan pokok obligasi.

dampak keuangan

aksi korporasi & penggunaan dana publik

Pada semester pertama tahun ini, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dari Jepang membeli 24,3% kepemilikan saham TPG Nusantara S.à r.l. dan pemegang saham lainnya di BTPN. Kepemilikan saham TPG Nusantara S.à r.l. di BTPN menjadi 41,0% pada akhir 2013. Di 2014, SMBC berencana untuk meningkatkan kepemilikan saham di BTPN menjadi 40% yang masih menunggu persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Pada bulan Juli 2013 (berdasarkan surat BI), BTPN mendapat persetujuan untuk mengakuisisi 70% saham di PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berkantor pusat di Semarang. Bank berencana untuk mengkonversi lisensi Bank Sahabat menjadi lisensi bank syariah dan untuk memindahkan unit syariah di BTPN ke dalam entitas yang baru ini.

Pada bulan Maret 2013, BTPN menerbitkan obligasi sebesar Rp750 miliar sebagai bagian dari program Obligasi Berkelanjutan I. Obligasi ini terdiri dari dua jenis. Yang pertama adalah obligasi sebesar Rp350 miliar dengan tingkat kupon 7,65% dan tenor 3 tahun. Yang kedua adalah obligasi Rp400 miliar dengan tingkat kupon 8,25% dan tenor 5 tahun.

Pada bulan Juli 2013, BTPN menerbitkan Rp800 miliar obligasi sebagai bagian dari program Obligasi Berkelanjutan II. Obligasi ini terdiri dari dua jenis. Yang pertama adalah obligasi Rp450 miliar dengan tingkat kupon sebesar 7,75% dan tenor 3 tahun. Yang kedua adalah obligasi Rp350 miliar dengan tingkat kupon 8,25% dan tenor 5 tahun. Dana dari aksi korporasi ini akan digunakan untuk mendanai aset jangka panjang Bank.

struktur modal

Dengan pembelian SMBC atas saham BTPN yang dimiliki TPG Nusantara S.à r.l. dan pemegang saham lainnya, komposisi kepemilikan Bank saat ini adalah, TPG Nusantara S.à r.l. sebesar 41,0%, SMBC sebesar 24,3% dan publik sebesar sisa 34,7%. Rasio Kecukupan Modal Bank berada di tingkat 23,1%.

kebijakan dividen

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BTPN tanggal 14 Maret 2013, pemegang saham telah sepakat untuk terus tidak membagikan dividen, agar ROE dapat dipertahankan pada tingkat yang kompetitif. Semua laba bersih sekarang yang diinvestasikan kembali ke Bank adalah untuk memastikan tingkat permodalan yang cukup untuk mendukung pertumbuhan ke depan.

infrastruktur

Belanja modal BTPN untuk 2013 berjumlah Rp396 miliar (tidak termasuk pembelian ATM) atau Rp402 miliar (termasuk pembelian ATM) dan digunakan untuk cabang dan ekspansi gerai serta investasi di bidang Teknologi Informasi.

Total Cabang BTPN Purna Bakti	
Sebelum 2013	433
Baru di 2013	2
Total	435

Total Cabang BTPN Mitra Usaha Rakyat	
Sebelum 2013	603
Baru di 2013	16
Total	619



Pada bulan Juli 2013, BTPN menerbitkan obligasi senilai Rp800 miliar sebagai bagian dari Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II.

Total Cabang BTPN Syariah	
Sebelum 2013	5
Baru di 2013	8
Total	13

Total Cabang BTPN Sinaya	
Sebelum 2013	36
Baru di 2013	10
Total	46

perubahan peraturan dan kebijakan akuntansi yang material

Perubahan peraturan Bank Indonesia di tahun 2013 adalah peningkatan persyaratan uang muka untuk pinjaman properti rumah yang tidak berdampak bagi BTPN sebagai bank yang tidak memberikan pinjaman tersebut. Adapun mengenai Kebijakan Akuntansi tidak ada perubahan yang secara material mempengaruhi pelaporan keuangan Bank.

aspek pemasaran

Bank berusaha untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya di kredit dan pendanaan dengan meningkatkan produk

dan layanan yang ada dan melayani segmen potensial baru yang tidak terlayani oleh bank lain. Pangsa pasar BTPN di sisi pinjaman adalah 1,4% dan pangsa pasar dana pihak ketiga 1,4% pada tahun 2013.

Melalui jaringan cabang BTPN dan *outlet*, Bank menginformasikan dan mempromosikan kepada masyarakat mengenai berbagai produk dan jasa. Bank juga menggunakan iklan di media massa utama dan media elektronik serta non-elektronik lainnya. Pada cabang BTPN Sinaya, Bank melakukan kegiatan berkala bagi nasabah yang meliputi topik menarik bagi mereka. Sahabat Daya Program BTPN Sinaya, yang dimulai pada tahun 2012 diperluas tahun ini. Dalam program ini, nasabah dapat berpartisipasi secara langsung dalam program Daya BTPN dengan berbagi pengalaman mereka atau membantu memasarkan beberapa produk yang dihasilkan oleh nasabah BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat.

subsequent event

Mengacu pada catatan 45 pada laporan keuangan 31 Desember 2013.

prospek bisnis 2014

Pada tahun 2014, BTPN berencana mempertahankan pertumbuhan yang hati-hati, merealisasikan kesempatan investasi, menggulirkan inisiatif baru dan menyempurnakan proses-proses utama.

Pada tahun 2014, perekonomian global masih belum menentu arahnya dengan perekonomian Eropa yang masih lemah. Tanda-tanda positif pemulihan ekonomi mulai dirasakan di Amerika Serikat dan Jepang, hanya masih belum terlihat apakah pemulihan yang terjadi dapat terus berlangsung. Di dalam negeri ada pemilihan umum legislatif dan Presiden. Pada tahun-tahun pemilihan umum yang lampau tingkat investasi biasanya menurun dan demikian juga di tahun 2014. Konsumsi diperkirakan tetap kuat dalam tahun pemilihan umum, tapi akan dipengaruhi oleh lemahnya pertumbuhan kredit akibat masih tingginya tingkat suku bunga. Semua ini ditambah dengan ekspor yang masih lemah mengakibatkan pertumbuhan ekonomi akan diredam di tingkat sekitar 5,6-5,9%.

Nilai Rupiah juga diperkirakan akan tetap lemah pada semester pertama 2014 karena Federal Reserves Amerika Serikat baru memulai pengetatan kebijakan moneter mereka yang tadinya longgar. The Fed berencana untuk mengurangi setiap bulan USD10 miliar dari pembelian bulanan sebesar USD85 miliar atas surat berharga pemerintah Amerika Serikat dan surat utang swasta untuk mengelola kenaikan suku bunga USD secara bertahap dan teratur.

Jika inflasi dapat dikendalikan kembali ke tingkat normal dan defisit transaksi berjalan menyempit menjadi kurang dari 3% dari GDP, maka diperkirakan Rupiah akan kembali stabil.

Tahun depan, mengingat investasi melemah selama tahun pemilihan umum dan suku bunga akan tetap tinggi, bank memperkirakan pertumbuhan pinjaman sektor perbankan akan lebih lambat dari 22% yang tercatat pada tahun 2013. Kompetisi untuk dana pihak ketiga diperkirakan akan tetap tinggi. Akibatnya, rasio LDR dan margin suku bunga bersih akan terus mendapat tekanan di 2014. Singkatnya, tingkat modal akan menurun sedikit, sejalan dengan tingkat profitabilitas yang menurun. Tahun 2013, kualitas aset, tercermin dari rasio kredit bermasalah (NPL), akan tetap pada 1,9%. Tapi kebanyakan memperkirakan kualitas aset akan menurun sedikit pada awal 2014.

Di aspek regulasi, pemerintah telah memperketat pengawasan atas sektor keuangan, termasuk perbankan. Dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengambil alih pengawasan bank dari Bank Indonesia, pengawasan diperkirakan akan terus diintensifkan. Bank Indonesia akan lebih fokus pada kebijakan moneter dan isu sistemik perbankan.

Dengan tingkat suku bunga yang diperkirakan akan terus tinggi, BTPN memproyeksikan pertumbuhan pinjaman untuk sektor perbankan yang lebih lambat, persaingan untuk dana pihak ketiga yang tetap ketat dan akibatnya adalah margin suku bunga bersih yang akan mengecil, tahun 2014 dirasakan akan menjadi tahun yang lebih menantang bagi industri perbankan.

Prioritas BTPN untuk 2014

Pada 2013, kinerja keuangan BTPN sesuai dengan Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Tahun depan, BTPN akan memusatkan perhatiannya pada empat area strategis.

- Satu adalah mempertahankan pertumbuhan yang tetap hati-hati (*prudent*) di seluruh unit bisnis yang ada.
- Dua adalah mewujudkan peluang investasi yang berdampak pada jangka menengah maupun jangka panjang.
- Tiga adalah meluncurkan inisiatif bisnis baru.
- Empat adalah terus meningkatkan proses-proses kunci dan infrastruktur Bank.

Pada bisnis pensiun (BTPN Purna Bakti), selain terus mengembangkan segmen pensiun, segmen pra - pensiun dan pegawai yang masih aktif bekerja akan menjadi perhatian. Pada bisnis mikro (BTPN Mitra Usaha Rakyat), program segmen pre-UKM akan diluncurkan. Untuk bisnis syariah (BTPN Syariah-Tunas Usaha Rakyat) akan fokus pada penyelesaian konversi Bank Sahabat menjadi bank syariah dan kemudian memindahkan unit BTPN Syariah ke dalamnya. Bank juga akan memperbaiki

dan meningkatkan bisnis pendanaan BTPN Sinaya melalui saluran yang berbeda, seperti internet dan layanan *mobile banking*.

Cabang BTPN Sinaya juga akan memperluas layanan perbankannya dengan memasarkan produk reksa dana dari Allianz sebagai bagian dari kolaborasi *bancassurance*.

Pada program Daya, Bank akan terus meningkatkan dan memperluas tiga pilar utama yaitu Daya Sehat Sejahtera, Daya Tumbuh Usaha dan Daya Tumbuh Komunitas, misalnya dalam Daya Tumbuh Usaha, Bank berencana untuk memperkuat program pelatihan dengan mengembangkan kurikulum dari tingkat pemula, menengah dan lanjutan yang terintegrasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan nasabah.

Pada Human Capital dan jaringan infrastruktur, Bank akan terus melakukan investasi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas karyawan serta mempertajam efektivitas dan memperluas jangkauan jaringan Informasi Teknologi dengan meng-*upgrade* sistem *core banking*. Pada tahun 2014, Bank berharap akan lebih memperluas penerapan BTPN Wow! dan *mobile banking platform*, di seluruh unit bisnis dan unit pendukung.



daya

Foto oleh:
A. Mei Harmawansah

Pemenang Harapan
'Wajah Mass Market Indonesia 2013'
Kontes fotografi

tinjauan bisnis

Pada bagian ini menampilkan tinjauan unit bisnis dan unit pendukung BTPN

Dalam Bab ini

- 80 BTPN Unit Bisnis
- 82 BTPN Purna Bakti
- 86 BTPN Mitra Usaha Rakyat
- 90 BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat
- 94 BTPN Sinaya
- 98 BTPN Unit Pendukung
- 100 Human Capital
- 104 Manajemen Risiko
- 150 Teknologi Informasi
- 154 Operasional



BTPN unit bisnis

Pinjaman Bisnis Pensiun Tumbuh 13%
 Pinjaman Bisnis UMK Tumbuh 16%
 Pembiayaan Bisnis Syariah Tumbuh 169%
 Simpanan Dana Pihak Ketiga Tumbuh 16%



purna
bakti
btpni

Memberdayakan jutaan pensiunan untuk mencapai hidup yang lebih berarti sebagai penghormatan atas dedikasi yang telah diberikan, untuk meraih hidup yang sehat, makmur dan penuh arti.



syariah
btpni

Memberdayakan jutaan keluarga pra-sejahtera untuk mencapai hidup yang lebih berarti melalui pemberdayaan para perempuan dan membina keberanian, disiplin, kerja keras dan solidaritas komunitas.



mitra usaha
rakyat
btpni

Memberdayakan jutaan pengusaha mikro untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan melalui dukungan kemampuan keuangan dan pengembangan kemampuan berusaha.



sinaya
btpni

Memberikan kesempatan untuk menghasilkan dampak positif yang signifikan melalui kesempatan ikut partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan jutaan *mass market* di Indonesia.

BTPN unit bisnis

BTPN
Purna Bakti

BTPN bekerja keras dalam mempertahankan posisinya sebagai bank yang dipilih oleh mitra pensiun strategisnya.



Nasabah BTPN Purna Bakti menikmati acara dialog interaktif di salah satu kantor cabang.

Sejak lima tahun terakhir bisnis pensiun (BTPN Purna Bakti) telah melewati perjalanan yang cukup panjang. Yang berawal dari portofolio pinjaman sebesar Rp10,1 triliun saat ini telah tumbuh tiga kali lipat menjadi Rp31,6 triliun portofolio bisnis pensiun adalah 69% dari total pinjaman Bank. Sehingga rata-rata pertumbuhan pertahunnya dapat diperkirakan sebesar Rp4-5 triliun. Tantangan yang dihadapi ke depannya adalah mempertahankan momentum ini, terutama dengan meningkatnya persaingan dari bank lain. Hal ini mendorong unit bisnis untuk fokus pada inovasi dan mencoba berbagai cara untuk dapat membedakan diri dari pesaing. Pada tahun lalu bisnis pensiun telah memperkenalkan kartu pensiunan elektronik untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan bagi nasabah pensiunan. Fokus pada tahun ini adalah peningkatan

kualitas pelayanan dan produktivitas pemasaran. Bisnis pensiun terus menjalankan pusat komunitas pada kantor cabang pensiun dengan meningkatkan program Daya yang spesifik serta kualitas layanan. Kantor cabang pensiun ini dirancang dan dibangun khusus untuk dapat digunakan sebagai pusat kegiatan komunitas bagi para nasabah pensiunan serta kegiatan sosial kemasyarakatan. BTPN juga terus mengembangkan kemitraan strategis dengan PT Taspen (Persero), PT Pos Indonesia dan PT Asabri (Persero).

BTPN bekerja keras dalam mempertahankan posisinya sebagai bank yang dipilih oleh mitra pensiun strategisnya seperti PT Taspen (Persero), PT Pos Indonesia dan PT Asabri (Persero) serta para nasabah pensiunan. Bisnis Pensiun juga memperluas jaringan pelayanan pinjaman terhadap pra-pensiunan yaitu pegawai yang sudah mendekati usia pensiun dan selanjutnya mengkaji kemungkinan untuk memperluas layanan pinjaman kepada karyawan yang masih aktif.

Rata-rata pinjaman pensiun adalah sebesar Rp40 juta per orang yang dilindungi oleh pembayaran pensiun bulanan dari Negara dan telah dijamin oleh asuransi jiwa. Berdasarkan data historis kualitas kredit cukup rendah dengan rasio kredit bermasalah (NPL) sebesar 0,1%.

ringkasan

- Pinjaman BTPN Purna Bakti tumbuh 13% mencapai Rp31,6 triliun, dan merupakan 69% dari total pinjaman.
- Meluncurkan layanan pinjaman BTPN Purna Bakti untuk pegawai yang telah mendekati usia pensiun, serta karyawan yang masih aktif.
- Membuka 2 kantor cabang baru sehingga jumlah kantor cabang BTPN Purna Bakti menjadi 435 kantor cabang.



Testimoni Nasabah



Para nasabah pensiunan nasional yang tergabung di dalam paguyuban BTPN Cililitan yang kesehariannya kini menjalani aktivitas masa pensiunnya di rumah merasakan pentingnya menjaga kondisi tubuh yang sehat dengan menyeimbangkan kegiatan otak dan fisiknya. Untuk itu, dalam rangka silaturahmi rutin nasabah BTPN, keluarga besar Paguyuban BTPN Cililitan melaksanakan kegiatan jalan sehat dan olahraga bersama. Kegiatan ini rutin diadakan setiap Jumat, dua kali dalam satu bulan.

“Melalui kegiatan ini kondisi fisik seluruh nasabah BTPN Cililitan tetap sehat dan jiwa pun menjadi lebih kuat serta prima untuk menunjang kelancaran aktivitas keseharian kami di masa pensiun. Kegiatan jalan sehat ini bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan tubuh agar dapat menunjang kelancaran aktivitas serta menjalin keakraban dan kebersamaan antar nasabah BTPN. Acara jalan sehat ini rutin diikuti oleh keluarga besar Paguyuban BTPN Cililitan yang berjumlah sekitar 400 orang, baik dari unsur pimpinan, nasabah dan staf/pegawai. Selain kegiatan olahraga, masih ada kegiatan rutin lainnya yang diadakan oleh Paguyuban kami seperti kegiatan kerohanian, kewirausahaan dan seni budaya.” Ujar Suntari, Humas Paguyuban BTPN Cililitan.

Suntari
PENSUNAN
Nasabah BTPN Purna Bakti, cabang Cililitan

BTPN unit bisnis

BTPN
Mitra Usaha Rakyat

Memperluas cakupan dengan memberikan pinjaman kepada segmen mikro dan Usaha Kecil Menengah hingga segmen bawah Usaha Kecil Menengah.



Nasabah BTPN MUR melakukan transaksi melalui mesin EDC dibantu oleh staf.

Pinjaman mikro tumbuh 16% menjadi Rp10,4 triliun, yang merupakan 23% dari total pinjaman. BTPN Mitra Usaha Rakyat mengembangkan cakupannya untuk menyediakan pinjaman ke segmen mikro dan Usaha Kecil Menengah hingga segmen bawah Usaha Kecil Menengah. Area pertumbuhan lain adalah di kota-kota yang terpencil. Uji coba sudah dilakukan di Kalimantan untuk menilai potensi pasar untuk daerah yang terpencil. Proyek tahap dua ini menunjukkan hasil yang cukup positif dan sedang dikembangkan ke tujuh wilayah di Sumatera.

Bank fokus pada peningkatan efektivitas karyawan dalam memberikan layanan kepada nasabah. Perbaikan tersebut diawali dengan melakukan rekrutmen karyawan dengan profil kepribadian yang sesuai. Program

pelatihan yang lebih terstruktur dan fokus telah dilaksanakan untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas. Untuk karyawan tingkat pimpinan, fokusnya adalah pada peningkatan dan pendalaman kemampuan memimpin dan supervisi yang lebih baik, khususnya untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi dalam mengelola cabang yang terpencil.

Keputusan pinjaman yang tepat waktu atau layanan yang lebih baik merupakan hal penting untuk dapat tumbuh di pasar yang semakin kompetitif. Proses seleksi pinjaman juga telah disempurnakan dengan menyertakan penilaian pola perilaku calon nasabah dengan sistem penilaian pinjaman. Investasi pada infrastruktur yang signifikan telah dilakukan untuk menerapkan *psychometric-based assessment system*, dimana sistem ini dapat terhubung *on-line* ke perangkat teknologi *loan officer*.

Program pelatihan Daya menjadi bagian penting untuk memastikan nasabah mikro mendapatkan keterampilan yang tepat untuk membantu mengembangkan bisnis mereka. Bekerjasama dengan 2 universitas papan atas, Bank mengembangkan program pelatihan yang terdiri dari lima modul: membangun mentalitas wirausaha, manajemen dasar keuangan, operasional bisnis, pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia. Setiap modul memiliki tiga kelompok tingkatan usaha yang berbeda mulai dari *beginner*, *intermediary* dan *advanced* sesuai dengan kebutuhan nasabah.

BTPN Mitra Usaha Rakyat beroperasi melalui 619 cabang dan melayani sekitar 250.000 nasabah pada akhir tahun. Rasio kredit bermasalah (NPL) untuk pinjaman kredit usaha mikro dan kecil adalah sebesar 2,5% tahun ini.

ringkasan

- Mikro dan pinjaman usaha kecil tumbuh 16% mencapai Rp10,4 triliun, yang merupakan 23% dari total pinjaman.
- Telah didirikan 16 cabang BTPN Mitra Usaha Rakyat baru sehingga total cabang menjadi 619 cabang.
- Kualitas pinjaman tercermin dari tingkat kredit bermasalah (NPL) sebesar 2,5%.

Testimoni Nasabah



Mengembangkan usaha yang telah dirintisnya menjadi alasan Bapak Isya' untuk bergabung dengan BTPN MUR. Gerai Makan Padang merupakan usaha Bapak Isya' yang telah dijalankan sejak tahun 2008.

"Alasannya, saya ingin mengembangkan usaha tempat makan Padang ini. Rencananya saya ingin menambah tempat makan Padang di tempat lain. Selain itu juga menciptakan menu-menu baru dan menambah karyawan", ujarnya saat menceritakan rencananya setelah menjadi nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat.

Modal merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh pelaku usaha. Bagi Bapak Isya', keuntungan menjadi nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat adalah mendapat pinjaman modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha.

Selain itu, program pelatihan pengembangan usaha yang rutin dilaksanakan oleh BTPN Mitra Usaha Rakyat dirasa memberi Bapak Isya' pengetahuan-pengetahuan yang berguna untuk membuat usahanya lebih berkembang. Pelatihan dilaksanakan dua kali setiap bulan dan diadakan di BTPN Mitra Usaha Rakyat tempat Bapak Isya' menjadi nasabah.

"Pelatihan-pelatihan itu memberi saya cara-cara untuk mengembangkan usaha yang sudah saya jalankan. Seperti pelatihan manajemen pemasaran usaha kecil, memberi ilmu kepada saya cara membuat usaha agar lebih beragam, lebih banyak konsumen yang datang, lebih dikenal, memperoleh untung banyak dan diminati konsumen", ceritanya.

Isya'
RESTORAN PADANG
Nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat, cabang BSD



BTPN unit bisnis

BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat

Fokus pada pemberdayaan nasabah perempuan dari keluarga pra-sejahtera di pedesaan untuk memberi kesempatan meraih hidup yang lebih baik.



Salah satu kegiatan Sentra BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat di Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Tunas Usaha Rakyat memfokuskan pada pemberdayaan nasabah perempuan dari keluarga pra-sejahtera di pedesaan untuk memberi kesempatan meraih hidup yang lebih baik. Program terintegrasi ini menawarkan paket pembiayaan kepada sekelompok nasabah perempuan yang sebelumnya tidak memiliki akses pelayanan perbankan, ditambah pelayanan lainnya kepada mereka untuk membangun empat perilaku unggul, yakni:

- keberanian memulai usaha;
- kerja keras mengelola usaha;
- solidaritas dengan sesama anggota kelompok, dan
- disiplin dalam berkomitmen.

Resmi diluncurkan pada tahun 2011, BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat berhasil meraih

pertumbuhan signifikan dalam waktu relatif singkat, dengan berhasil membangun sebanyak 69.500 Sentra di pulau Sumatera, Jawa serta Nusa Tenggara Barat dan Timur. Total karyawan tumbuh mencapai sekitar 8.000 orang, yang didominasi oleh karyawan perempuan muda lulusan SMA yang direkrut dan dilatih untuk mengembangkan bisnis ini.

Portofolio pembiayaan tumbuh lebih dari dua kali lipat mencapai Rp1,4 triliun dengan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang rendah sekitar 0,4%. Jumlah nasabah mencapai sekitar 931.500 nasabah dari sebanyak 440.000 nasabah tahun 2012, 20%-nya telah menjadi nasabah lebih dari satu tahun.

Hingga tahun 2013, BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat membuka 69.500 Sentra baru

serta merekrut 5.133 karyawan baru. Selain itu, unit bisnis ini mulai menyiapkan infrastruktur untuk pengembangan bank syariah yang baru. Persiapan meliputi aspek organisasi baru, proses bisnis, teknologi informasi serta desain ulang beberapa cabang syariah di daerah urban untuk menjadi bank khusus pendanaan. Berbagai kebijakan dan pedoman baru juga telah disiapkan untuk menjadi *platform* bagi kerja sama antara BTPN Syariah dan BTPN di masa mendatang.

Di tahun 2014, perluasan jaringan akan terus berlanjut melalui pembukaan Sentra baru untuk melayani pasar di Kalimantan dan Sulawesi. Selain itu upaya-upaya akan terus dilakukan untuk mendukung berdirinya BTPN Syariah yang baru.

ringkasan

- 931.500 nasabah dilayani oleh sekitar 8.000 karyawan.
- Rp1,4 triliun dengan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang rendah sekitar 0,4%.
- Membangun sebanyak 69.500 sentra di pulau Sumatera, Jawa serta Nusa Tenggara Barat dan Timur.

Testimoni Nasabah



Ibu Margarita Soloukh memiliki usaha berjualan Pisang Epe, makanan khas Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Usaha yang berlokasi di tempat wisata pantai ini telah dijalaninya selama kurang lebih 18 tahun. Keikutsertaan Ibu Margarita Soloukh menjadi nasabah BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat dimulai sejak tahun 2013, dengan alasan ingin mengembangkan usaha dagangannya.

Usaha yang semula hanya berjualan Pisang Epe saja, berkat pembiayaan dari BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat, kini usahanya semakin bertambah macamnya. Tidak hanya Pisang Epe, kini usaha yang dimiliki Ibu Margarita semakin bertambah menu yang dijual, seperti: Jagung Bakar, Es Kelapa Muda, Snacks dan berbagai macam minuman.

"Ikut menjadi nasabah BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat sangatlah membantu dan penghasilan yang didapat meningkat. Sebelumnya modal saya terbatas, setelah ikut dan gabung BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat mulai mendapatkan modal.

Sehingga saya dapat mengembangkan usaha," ujarnya ketika ditanya mengenai apa yang dirasakan setelah menjadi nasabah BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat.

Selain mendapat pembiayaan dari BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat, Ibu Margarita Soloukh juga mendapat pelatihan manajemen keuangan sederhana.

Pelatihan tersebut sangat berguna bagi nasabah untuk dapat mengatur hasil usahanya agar lebih terencana. Baginya, program BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat menjadi jawaban atas kesulitan yang dihadapinya. Disisi lain juga dapat membantu keuangan keluarga sehingga perlahan dapat mentas dari kemiskinan.

"Program ini merupakan suatu jalan untuk menambah usaha saya agar bisa membantu suami, anak-anak dan rumah tangga. Selain itu juga bisa belajar menabung," ucapnya mengakhiri perbincangan.

Margarita Soloukh
PEDAGANG MAKANAN DAN MINUMAN
Nasabah BTPN Syariah, cabang Kupang

BTPN unit bisnis

BTPN Sinaya

BTPN Sinaya melayani tiga segmen: *retail, wholesale* dan *financial institutions*.



Kegiatan rutin untuk nasabah BTPN Sinaya di salah satu kantor cabang.

Nasabah bisnis pendanaan dilayani melalui 46 cabang BTPN Sinaya, yang terletak di 10 kota strategis di Indonesia.

Seiring dengan pertumbuhan bisnis, struktur organisasi telah diperbaharui di tingkat cabang dengan membagi dua aktivitas yaitu *sales/customer relationship* dan *service/operation* menjadi dua tim khusus. Di tingkat kantor pusat, Unit Quality Assurance baru dibentuk untuk menangani masalah terkait operasional dan kepatuhan.

Inisiatif *brand* BTPN Sinaya yang baru telah diluncurkan. Konsep *brand communication* mengutamakan *unique value proposition* Bank, dimana nasabah BTPN Sinaya selain

mendapatkan tingkat bunga yang kompetitif, juga diberi kesempatan untuk ikut partisipasi pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Melengkapi produk pendanaan, BTPN Sinaya memperkenalkan Deposito Familia, yaitu deposito berjangka dengan fitur asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan dengan suku bunga yang kompetitif. BTPN Sinaya juga memperkenalkan dua layanan baru yaitu *e-Statement* yang menampilkan laporan konsolidasi rekening yang dikirim melalui *email* serta layanan SMS (*Short Message Service*) dan notifikasi *email* untuk informasi transaksi. Dua layanan lainnya adalah *internet banking* dan *mobile banking*, yang sedang dikembangkan untuk diluncurkan awal tahun depan, dengan demikian akan memberikan kemudahan akses bagi nasabah.

Pada tahun 2013, bisnis pendanaan meluncurkan proyek uji coba di 4 kota besar untuk menawarkan produk *bancassurance* kepada nasabah BTPN Sinaya. Pada saat resmi diluncurkan tahun depan, produk ini akan memungkinkan Bank untuk menawarkan layanan produk perbankan yang lebih beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Pendanaan yang dikelola oleh bisnis Treasury, melengkapi pendanaan di Unit pendanaan. Kegiatan Unit Treasury cukup aktif mencari dana jangka panjang untuk membiayai pinjaman jangka panjang. Tahun ini, Bank menerbitkan obligasi jangka panjang senilai Rp750 miliar dan Rp800 miliar sebagai bagian dari aktivitas pendanaan jangka panjang. Selain itu Bank dalam proses mendapatkan *standby facility* dari IFC/SMBC sebesar USD200-300 juta.

ringkasan

- Nasabah bisnis pendanaan dilayani oleh 46 kantor cabang BTPN Sinaya yang terletak di 10 kota strategis di Indonesia.
- Bisnis pendanaan meluncurkan proyek uji coba di 4 kota besar untuk menawarkan produk baru *bancassurance* kepada nasabah BTPN Sinaya.
- Untuk membantu membiayai pinjaman jangka panjang, Bank menerbitkan obligasi senilai Rp750 miliar dan Rp800 miliar serta dalam proses mendapatkan *standby facility* dari IFC/SMBC sebesar USD200-300 juta.

Testimoni Nasabah

Dimulai awal tahun 2013, perkenalan dr. Siska Gerfianti dengan BTPN Sinaya bermula dari ketertarikan pada program yang ditawarkan BTPN Sinaya. "Dengan menabung di BTPN Sinaya, saya juga membantu saudara kita yang berada di kelas menengah bawah. BTPN Sinaya akan menyalurkan kepada yang membutuhkan melalui pinjaman dana. Melalui BTPN Sinaya, saya dapat memberdayakan masyarakat dan lain-lain. Itu yang saya sukai," ceritanya.

Selain sebagai nasabah, dr. Siska Gerfianti merupakan Sahabat Sinaya Daya Sehat. Keinginannya untuk berbagi ilmu yang dimiliki dengan menjadi sukarelawan adalah bentuk kepedulian beliau pada sesama. Tanggung jawabnya sebagai dokter mengenai pentingnya kesehatan secara tak langsung juga diwadahi oleh BTPN Sinaya.

Pelayanan yang baik dari BTPN Sinaya menjadi nilai tambah baginya. Sebagai dokter umum yang terkadang sibuk dengan segala aktivitas, BTPN Sinaya memberikan kemudahan-kemudahan. *Standard Service* yang sama untuk semua nasabah tanpa membeda-bedakan adalah bentuk keunggulan lain dari BTPN Sinaya.

"Sekali Dayung, Tiga Pulau Terlampau," ceritanya mengenai pengalaman menabung di BTPN Sinaya. Baginya BTPN Sinaya memberikan banyak hal, mulai dari produk perbankan yang bersaing dan pelayanan bank yang memuaskan, hingga dapat membantu masyarakat yang membutuhkan.

Dr. Siska Gerfianti

DOKTER

Nasabah BTPN Sinaya, cabang Dago



BTPN unit pendukung

22.000 karyawan

Cost of Credit 1,4%

Memperkenalkan BTPN Wow!

Key Control Self-assessment di 230 cabang

Human Capital

Manajemen Risiko

Teknologi Informasi

Operasional



BTPN unit pendukung

human
capital

Investasi masa depan - sesuai filosofi peluang sekaligus panggilan, serta bersama membangun *value proposition* karyawan yang kuat dan infrastruktur manajemen Human Capital yang solid.



Suasana pelatihan internal karyawan BTPN.

Dalam 5 tahun terakhir, BTPN telah tumbuh menjadi bank peringkat ke-16 terbesar di Indonesia dalam nilai aset, dengan sekitar 22.000 karyawan yang berkembang sejalan dengan perkembangan unit bisnis dan unit pendukung Bank.

Di tahun 2013, BTPN meluncurkan beberapa inisiatif untuk menyesuaikan kapabilitas sumber daya manusia (SDM)-nya agar selaras dengan filosofi "peluang sekaligus panggilan". Penyelarasan ini dipandang sebagai kegiatan penting guna memperkuat *value proposition* BTPN, meliputi pengembangan

budaya perusahaan yang lebih terpadu, pengembangan kepemimpinan efektif, serta infrastruktur dan tata kelola manajemen Human Capital yang kokoh sebagai dasar untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Mengawali proses transformasi, BTPN bekerjasama dengan *Young Leaders for Indonesia*, telah melakukan riset *Value Proposition* SDM BTPN (*Employee Value Proposition* atau EVP) untuk menjabarkan arti menjadi bagian dari BTPN dan peran organisasi Bank menurut pandangan karyawan dari generasi Y. Riset EVP ini

menyimpulkan adanya kebutuhan dari generasi tenaga kerja kini dan masa depan atas kepemimpinan yang tangguh dan peluang perkembangan karir. Untuk itu, di tahun 2013 telah dilaksanakan beberapa proyek uji coba pengembangan kepemimpinan di tingkat manajer senior dan manajer lini pertama. Hasil uji coba akan menjadi dasar bagi pengembangan pemimpin-pemimpin masa depan.

Dalam rangka mengikutsertakan karyawan secara produktif, Unit Human Capital juga aktif melakukan penyempurnaan infrastruktur SDM-nya agar dapat mendukung seluruh proses pengelolaan

SDM-nya. Sebagai contoh, bagi unit bisnis syariah, Human Capital telah membangun solusi retensi karyawan yang holistik, meliputi promosi karir, yang terkait pada level jabatan, total kompensasi, serta kebutuhan pelatihan & pengembangan masing-masing karyawan. Dengan model ini, masing-masing individu karyawan dapat merancang perkembangan karir dan kesejahteraannya sendiri melalui pencapaian produktivitasnya. Dalam waktu dekat, pendekatan holistik ini akan diperkenalkan juga ke unit-unit bisnis yang lain, dengan memperhatikan kebutuhan masing-masing unit, profil karyawan dan ekspektasi pertumbuhannya.

Memasuki tahun 2014, Unit Human Capital BTPN akan fokus pada beberapa prioritas berikut:

1. Peningkatan efektivitas seluruh proses manajemen Human Capital di delapan area utama berdasar spirit "meraih kinerja lebih baik secara efektif":
 - Struktur organisasi dan kebutuhan SDM yang lebih selaras dengan target usaha dan visi jangka panjang BTPN.
 - Proses rekrutmen dan seleksi yang meningkatkan kualitas SDM
 - Pengenalan nilai-nilai dan ekspektasi BTPN bagi karyawan baru guna meraih peningkatan efektivitas.
 - Pengembangan kapabilitas karyawan melalui berbagai inisiatif pelatihan & pengembangan.
 - Penyempurnaan KPI, kriteria penetapan target dan metodologi evaluasi kinerja sejalan dengan prioritas Bank.
 - Kebijakan kompensasi berdasarkan strategi kompensasi jangka pendek dan jangka panjang.
 - Identifikasi karyawan berpotensi, serta perencanaan promosi dan suksesi yang sesuai dengan kebutuhan jangka panjang BTPN.
 - Pengelolaan *employee exit* meliputi proses pensiun dan pengunduran diri karyawan berdasarkan nilai-nilai Bank.
2. Pemanfaatan teknologi informasi, terutama untuk fitur *eLearning* dan *knowledge management*, guna meraih tingkat konsistensi, kecepatan penyampaian dan efisiensi yang lebih baik - "proses digitalisasi untuk meningkatkan aksesibilitas & konsistensi"
3. Investasi pengembangan kepemimpinan dan budaya perusahaan - "fokus pada keunggulan strategis BTPN".

statistik karyawan

berdasarkan usia (tahun)

	< 25	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	> 60	Jumlah Karyawan
Des 2012	5.635	6.489	3.661	1.280	898	626	318	6	1	18.914
Des 2013	7.165	7.515	4.382	1.662	986	646	352	6	1	22.715

berdasarkan tingkat

	Grade 2 - 7 Clerical	Grade 8 - 9 Officer / Supervisor	Grade 10 - 13 Manajemen	Grade 14 - 15 Senior Manajemen	Grade 16 - 17 Top Manajemen	Jumlah Karyawan
Des 2012	13.482	2.552	2.370	438	72	18.914
Des 2013	16.354	3.066	2.697	518	80	22.715

berdasarkan pendidikan

	≤ SMU	Diploma	Sarjana	Pasca Sarjana	Jumlah Karyawan
Des 2012	3.205	2.692	12.752	265	18.914
Des 2013	4.778	3.111	14.539	287	22.715

berdasarkan lama bekerja (tahun)

	0 - ≤1	>1 - ≤3	>3 - ≤5	>5 - ≤10	>10 - ≤20	> 20	Jumlah Karyawan
Des 2012	7.724	5.634	3.486	569	740	761	18.914
Des 2013	7.720	7.794	4.462	1.355	641	743	22.715

	2013	2012
Jumlah Program Pelatihan	1.278	1.796
Jumlah Peserta	24.611	32.864
Jumlah Hari Pelatihan (Mandays)	72.158	93.014
Jumlah Investasi Pada Pelatihan (Rp)	62.423	99.131
Rata-Rata Investasi Pada Pelatihan per Karyawan (Rp)	2.75	5.24
Jumlah Jam Pelatihan (Training Hours)	577.266	744.111

ringkasan

- Menanamkan nilai-nilai Daya dalam pengembangan SDM melalui program-program jangka panjang.
- Program-program pengembangan budaya dan kepemimpinan untuk memperkuat *value proposition* guna membangun keterlibatan karyawan dan meningkatkan produktivitas.
- Terus menyempurnakan infrastruktur manajemen Human Capital sesuai dengan praktek-praktek manajemen SDM terbaik.

BTPN unit pendukung

manajemen
risiko

Bank telah menerapkan sistem peringatan dini untuk memantau risiko likuiditas dan risiko pasar, serta dilengkapi dengan mekanisme eskalasi.



Diskusi dalam menentukan profil risiko.

BTPN sebagai bank *mass-market* yang hanya menyediakan pinjaman dalam mata uang Rupiah. Bank memiliki profil risiko yang lebih sederhana dan *granular* dibandingkan dengan bank yang memiliki layanan perbankan yang lebih lengkap dan bank devisa. Bank tidak memiliki risiko valuta asing dan risiko transaksi perdagangan luar negeri.

Pinjaman pensiun tetap menempati porsi utama dari portofolio pinjaman BTPN yaitu 69% dari total pinjaman. Pinjaman ini didukung oleh pembayaran pensiun bulanan pemerintah dan dilindungi oleh asuransi jiwa. Kualitas pinjaman pensiun tercermin dengan rasio kredit bermasalah (NPL) sebesar 0,1%.

Porsi kedua terbesar adalah pinjaman mikro dan usaha kecil dengan porsi 23% dari portofolio pinjaman. Pinjaman ini memiliki rasio kredit bermasalah (NPL) sebesar 2,5%. Porsi ketiga adalah pembiayaan syariah, yang tumbuh lebih dari dua kali lipat tahun ini dengan porsi 3% dari portofolio pinjaman. Pembiayaan ini memiliki rasio pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 0,4%. Untuk Bank secara keseluruhan, rasio kredit bermasalah (NPL) dipertahankan pada tingkat 0,7%.

Unit Manajemen Risiko di Kantor Pusat terdiri dari tiga unit. Pertama adalah Unit Portfolio Management and Policy, yang tidak hanya mencakup risiko kredit dan kebijakan, tetapi juga bertanggung jawab

atas laporan ke regulator. Kedua adalah Unit Market and Liquidity Risk. Ketiga adalah Unit Operational Risk Management. *Business Continuity Management* termasuk di dalam Unit Operational Risk Management.

Pada 2013, Bank telah menerapkan sistem peringatan dini untuk memantau risiko likuiditas dan risiko pasar, serta dilengkapi dengan mekanisme eskalasi. Dengan sistem peringatan dini, baik Unit Treasury dan Unit Market and Liquidity Risk dapat memantau posisi likuiditas dan rasio-rasio utama serta *benchmark*. Selanjutnya, semua posisi dikaji dalam Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko setiap bulan.

Untuk Operational Risk Management, fokus tahun ini adalah untuk memastikan bahwa fungsi *quality assurance* bekerja efektif di semua unit bisnis dan unit pendukung serta meningkatkan sinergi antara unit pengambil risiko (*Risk Taking Units*), Quality Assurance, Operational Risk Management, Kepatuhan dan Internal Audit. Selain itu, ruang lingkup kerja *risk head* di setiap unit bisnis diperluas agar semua risiko yang relevan telah tercakup.

Dalam membuat rencana ke depan, BTPN senantiasa memperhatikan risiko strategis dan risiko reputasi. Menyadari bahwa operasional Bank yang diatur secara ketat

oleh peraturan dan ketentuan, BTPN memastikan tersedianya peraturan dan ketentuan yang terkini serta kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan tersebut. Setiap tahun, Manajemen Risiko melakukan kajian terhadap kecukupan kebijakan manajemen risiko Bank, rencana kontinjensi pendanaan, *disaster recovery plan* serta kebijakan penting lainnya.

Pada tingkat Direksi, Komite Manajemen Risiko memonitor dan mengelola risiko Bank. Sedangkan Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris mengawasi Komite tersebut secara periodik.

Unit Manajemen Risiko bekerja sama dengan semua unit bisnis dan unit pendukung untuk memantau risiko terkait pada masing-masing unit. Unit Manajemen Risiko juga memastikan bahwa kebijakan risiko dan prosedur serta transaksi dan limit otorisasi dikaji secara periodik dan disesuaikan dengan kondisi pasar saat ini.

ringkasan

- BTPN sebagai Bank *mass-market* yang hanya menyediakan pinjaman dalam mata uang Rupiah memiliki profil risiko yang lebih sederhana dan lebih terlihat dibandingkan dengan Bank yang memiliki layanan perbankan yang lebih lengkap dan Bank devisa. Bank tidak memiliki risiko valuta asing dan risiko transaksi perdagangan luar negeri
- Bank menerapkan sistem peringatan dini untuk memantau likuiditas dan risiko pasar, serta dilengkapi dengan mekanisme eskalasi.
- Ruang lingkup kerja *risk head* di setiap unit bisnis diperluas agar semua risiko yang relevan telah tercakup.



69%

Kredit pensiun tetap menempati porsi utama dari portofolio kredit BTPN dengan porsi 69% dari keseluruhan kredit. Pinjaman ini didukung oleh pembayaran pensiun bulanan dari pemerintah dan dilindungi oleh asuransi jiwa.

Dalam menjalankan fungsi Manajemen Risiko, Bank membentuk tata kelola manajemen risiko yang sehat, Satuan Kerja Manajemen Risiko yang Independen, merumuskan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*), serta mengembangkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang sesuai untuk menjaga tingkat risiko pada batas-batas yang telah ditentukan.

Organisasi Manajemen Risiko

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu beberapa satuan kerja dan komite.

Komite Pemantau Risiko (KPR)

KPR diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan Komisaris dan Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan atau keuangan. Komite ini membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas KMR dan SKMR dan melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.

Komite Manajemen Risiko (KMR)

Proses manajemen risiko di Bank dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko (KMR) yang bertanggungjawab atas penerapan kerangka manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini diketuai oleh Direktur yang membidangi Satuan Kerja Manajemen Risiko, beranggotakan mayoritas Direksi dan Pejabat eksekutif unit bisnis dan/atau unit support, Direktur kepatuhan dan *Chief Risk Officer*.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan fungsi koordinasi dan sosialisasi seluruh proses manajemen risiko Bank untuk meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh Bank. Satuan

Kerja Manajemen Risiko membangun proses yang komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta menyampaikan laporan atas tingkat risiko serta membangun sistem pengendalian internal yang handal.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank.

Kerangka Manajemen Risiko Bank

Kerangka manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

Bank melakukan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif penerapan manajemen risiko dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Risk Appetite dan Risk Tolerance

Bank mendefinisikan *risk appetite* sebagai jumlah dan tipe risiko yang dapat diterima oleh Bank dalam rangka mencapai tujuan strategiknya melalui sistem manajemen risiko yang efektif. *Risk appetite* juga mendefinisikan batasan untuk aktivitas *risk taking* dan eksposur yang dapat diterima dalam kaitannya dengan tujuan strategik Bank. Penetapan *risk appetite* dilakukan sejalan dengan strategi bisnis dan permodalan Bank yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk metode pengambilan keputusan bisnis sehari-hari.

Bank memilih untuk beraktifitas di bisnis dimana ekspektasi tingkat pengembalian dapat meng-cover risiko yang ada. Diversifikasi portofolio untuk meminimalisir risiko. Bank hanya akan menjalankan bisnis dimana Bank mempunyai keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang memadai di bidang tersebut.

Kebijakan Umum Manajemen Risiko

Dalam rangka pengendalian risiko secara efektif, kebijakan dan prosedur harus didasarkan pada strategi manajemen risiko dan dilengkapi dengan toleransi risiko.

Kebijakan Manajemen Risiko merupakan petunjuk tertulis atas pelaksanaan manajemen risiko yang harus konsisten dengan visi, misi dan rencana strategik Bank. Kebijakan Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan Bank dalam memelihara eksposur risiko konsisten dengan kebijakan dan prosedur internal serta peraturan eksternal; hukum dan regulasi.

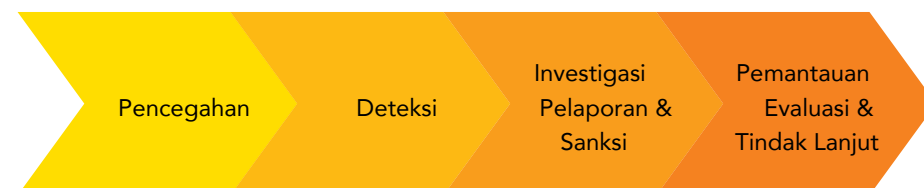
Dalam menyusun kebijakan Manajemen Risiko, Direksi memberikan pengarahannya yang jelas mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko Bank.

Three Lines of Defense

Kerangka kerja pengendalian internal Bank BTPN menerapkan pendekatan pertahanan berlapis (*3 lines of defense*) yang masing-masing bekerja secara independen.

- Lini pertama, Fungsi Sistem Pengendalian Internal (QA) membantu Unit Pemangku Risiko (RTU) dalam penegakan disiplin praktek pengendalian risiko operasional sehari-hari.
- Lini kedua, Unit *Operational Risk Management (ORM)* bersama Unit *Compliance* melakukan pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan metodologi pengelolaan risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta melakukan koordinasi/fasilitasi dari aktivitas pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh.
- Lini ketiga, Internal Audit akan memastikan secara independen bahwa semua risiko residual telah dikelola sesuai dengan toleransi risiko yang telah disetujui.

Anti Fraud Management



Efektivitas pengendalian *fraud* pada dasarnya merupakan tanggung jawab pihak manajemen, sehingga diperlukan pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang *fraud* oleh manajemen agar dapat memberikan arahan dan menumbuhkan kesadaran (*awareness*) untuk pengendalian risiko *Fraud* pada Bank.

Bank mewajibkan seluruh karyawan untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas serta profesionalisme yang tinggi untuk ikut berperan secara aktif melindungi, menjaga aset, dana nasabah, dan kepentingan *stakeholders* dengan mematuhi seluruh ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap karyawan diharapkan berperan aktif dalam mencegah terjadinya *fraud* antara lain dengan menyampaikan pengaduan/memberikan informasi adanya (indikasi) peristiwa *fraud* (*whistle blowing*).

Manajemen Risiko Produk dan Aktivitas Baru

Produk dan aktivitas baru di Bank dikaji secara komprehensif sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang mempertimbangkan sisi keuntungan maupun risiko sebelum diluncurkan kepada nasabah. Kaji ulang atas risiko produk dan aktivitas baru meliputi analisa terhadap 8 jenis risiko yang mungkin dihadapi Bank dan nasabah dengan menyesuaikan pada tingkat toleransi risiko Bank dalam menyerap risiko. Pada proses kaji ulang, mempertimbangkan faktor sumber daya manusia (SDM), infrastruktur dan sistem informasi manajemen dalam manajemen risiko. Analisis risiko untuk produk dan aktivitas baru dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama dengan unit kerja terkait lainnya.

I. Pengungkapan Permodalan

A. Struktur Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Posisi permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dituangkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel pengungkapan kuantitatif struktur permodalan

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2013	31 Desember 2012
I Komponen Modal		
A. Modal Inti	8.600.288	6.553.214
1. Modal disetor	116.806	116.806
2. Cadangan Tambahan Modal	8.483.482	6.436.408
3. Modal Inovatif	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti	-	-
5. Kepentingan Minoritas	-	-
B. Modal Pelengkap	372.007	315.804
1. Level Atas (Upper Tier 2)	372.007	315.804
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap		
Eksposur Sekuritisasi	-	-
D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-
E. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-
II Total Modal Inti Dan Modal Pelengkap (A + B - C)	8.972.295	6.869.018
III Total Modal Inti, Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A + B - C + E)	8.972.295	6.869.018
IV Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit (**)	29.672.943	25.192.653
V Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional	9.187.752	6.776.693
VI Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar	-	-
VII Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Operasional [II:(IV+V)]	23,09%	21,49%
VIII Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Risiko Pasar [III: (IV + V + VI)]	23,09%	21,49%

Komponen permodalan secara umum didominasi oleh kelompok permodalan yang bersifat permanen, dimana modal inti merupakan unsur terbesar dari modal Bank. Pada posisi bulan Desember 2013, rasio modal inti terhadap ATMR adalah 22,13%. Rasio ini berada di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu paling kurang 6%.

B. Kecukupan Permodalan

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Sejalan dengan rencana penerapan Basel II dalam hal permodalan, saat ini Bank sedang mengembangkan metodologi untuk penerapan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), yaitu proses untuk menetapkan kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko Bank. Hal ini merupakan bagian dari peningkatan efektivitas praktek manajemen risiko Bank.

Pada pengelolaan modal atas risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar. Berdasarkan pendekatan standar yang digunakan, perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan

mengacu kepada bobot risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh Lembaga Pemeringkat yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank mengukur kecukupan modal risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (PID). Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan *historical data* yaitu sebesar rata-rata dari penjumlahan pendapatan bruto (*gross income*) tahunan selama 3 tahun terakhir (yang positif) dikali tarif yang berlaku, yaitu 15%.

Manajemen memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola permodalan Bank, dimana Direksi dan Dewan Komisaris memandang perencanaan permodalan sebagai elemen penting untuk mencapai tujuan strategis Bank dengan melakukan analisis atas kecukupan modal Bank saat ini dan masa mendatang dengan proses perencanaan strategis. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja Bank, melalui pengawasan terhadap kualitas manajemen risiko secara berkesinambungan, Satuan Kerja Audit Internal melakukan pemeriksaan secara regular, kecukupan kebijakan mengenai pembagian dividen, serta komitmen manajemen terhadap strategi dan sasaran kerja Bank yang telah dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank.

Penilaian atas rasio permodalan Bank sangat baik, yaitu di atas persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Tren pertumbuhan modal berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB) juga menunjukkan kemampuan untuk mendukung ekspansi usaha Bank ke depan. Demikian pula jika dikaitkan dengan insentif untuk kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), angka KPMM Bank telah memenuhi ketentuan minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia yakni 8% - 14%, sesuai dengan hasil *self assessment* peringkat profil risiko Bank.

II. Pengungkapan Eksposur

A. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Satuan Kerja Manajemen Risiko yang mengelola risiko kredit adalah Unit Portfolio Management and *Policy* yang mengelola portofolio secara *bank-wide*.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Dalam upaya untuk mempersiapkan infrastruktur manajemen risiko, Bank menyusun kebijakan dan prosedur kredit sesuai dengan hierarki kebijakan. Kebijakan kredit yang

berpedoman pelaksanaan proses kredit dan melakukan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif penerapan manajemen risiko dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menetapkan batasan (*limit*) untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. *Limit* tersebut antara lain meliputi *limit* untuk kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pengambil keputusan dan tingkat risikonya serta mempertimbangkan agar tidak ada *conflict of interest* dalam proses kredit yang diberikan kepada nasabah, penetapan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dilaksanakan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Bank mengelola, dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit. Bank dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit salah satunya dengan melakukan deteksi dini permasalahan dan pemantauan yang disiplin.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pelaksanaan kerangka kerja Risiko Kredit di Bank BTPN dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/Mitigasi risiko.

Identifikasi risiko kredit merupakan hasil kajian terhadap karakteristik risiko kredit yang melekat pada aktivitas fungsional kredit dan *treasury*, termasuk risiko konsentrasi kredit.

Sistem pengukuran risiko kredit harus mempertimbangkan karakteristik produk, jangka waktu, aspek jaminan, potensi gagal bayar (*default*), dan kemampuan Bank untuk menyerap potensi kegagalan serta mengkuantifikasi antara lain komposisi portofolio aset meliputi jenis, fitur eksposur, pertumbuhan kredit, kecukupan pencadangan, tingkat konsentrasi dan kualitas penyediaan dana meliputi tingkat asset bermasalah dan yang diambil alih, serta *mark to market* pada transaksi risiko kredit tertentu. Bank melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko kredit aktual dibandingkan *limit* risiko kredit serta pemantauan penanganan kredit yang bermasalah serta pemantauan kesesuaian antara kebijakan dengan penerapan manajemen risiko kredit. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen dilakukan terus menerus untuk dapat menyajikan informasi risiko kredit secara berkala.

3. Sistem Pengendalian Internal secara menyeluruh

Sistem Pengendalian Internal dilakukan untuk mengelola risiko yang membahayakan kelangsungan usaha Bank, antara lain dengan implementasi prosedur pengelolaan penanganan kredit bermasalah secara efektif, memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah dengan fungsi pemutus kredit. Hasil penanganan kredit bermasalah harus didokumentasikan agar dapat menjadi bahan pertimbangan risk taking unit dalam menyalurkan atau merestrukturisasi kredit.

Pengendalian risiko kredit juga dapat dilakukan melalui mitigasi risiko, pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif dan penetapan target batasan risiko konsentrasi.

4. Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo

Definisi tagihan yang telah jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

5. Definisi Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

Tagihan yang mengalami penurunan nilai atau impairment adalah tagihan yang mengalami suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

6. Pendekatan untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan kerugian dihitung dengan menggunakan pendekatan kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan adalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan.

7. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit dituangkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					31 Desember 2012				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.750.474	-	-	-	18.750.474	16.206.769	-	-	-	16.206.769
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	593.123	-	-	-	593.123	370.384	-	-	-	370.384
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	18.892.993	1.702.266	5.986.754	5.432.643	32.014.656	17.440.873	1.395.199	5.094.628	4.453.013	28.383.713
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.476.760	409.799	3.632.868	1.385.664	10.905.091	5.083.718	340.451	3.082.232	1.147.382	9.653.783
9	Tagihan Kepada Korporasi	1.688.197	17.024	197.798	213.250	2.116.269	308.979	9.363	208.093	76.312	602.747
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	89.026	4.286	55.434	20.923	169.669	65.665	2.649	38.166	14.944	121.424
11	Aset Lainnya	3.739.494	-	-	-	3.739.494	3.369.525	-	-	-	3.369.525
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	1.748.368	34.172	151.232	-	1.933.772	940.197	-	6.870	-	947.067
	Total	50.978.435	2.167.547	10.024.086	7.052.480	70.222.548	43.786.110	1.747.662	8.429.989	5.691.651	59.655.412

Tabel 7.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					31 Desember 2012				
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak				
		< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 thn	Total	< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 thn	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.750.474	-	-	-	18.750.474	16.206.769	-	-	-	16.206.769
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	593.123	-	-	-	593.123	370.384	-	-	-	370.384
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	32.014.656	-	-	-	32.014.656	28.383.713	-	-	-	28.383.713
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	10.767.642	137.449	-	-	10.905.091	9.469.404	184.379	-	-	9.653.783
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.114.674	1.595	-	-	2.116.269	598.971	3.776	-	-	602.747
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	169.655	-	-	14	169.669	121.410	-	-	14	121.424
11	Aset Lainnya	3.739.494	-	-	-	3.739.494	3.369.525	-	-	-	3.369.525
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	1.933.130	642	-	-	1.933.772	946.680	387	-	-	947.067
	Total	70.082.848	139.686	-	14	70.222.548	59.466.856	188.542	-	14	59.655.412

Tabel 7.3 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah
2013													
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	382.131	17.285	6.204	-	92.732
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	70.525	13.747	883	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	-	10.312	2.498	97	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	977.048	94.913	18.075	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	10.462	31.418	626	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	28	4.963.102	475.172	83.887	-	1.257.425
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	438.795	50.284	7.808	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	29.485	5.590	957	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	1.305.942	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	2.827	4.497	809	-	5
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	7.913	-	93	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	129.692	9.368	2.006	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	701.800	61.791	8.193	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	32.014.628	3.180.999	43.764	40.031	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	18.750.474	-	-	593.123	-	-	-	-	-	-	3.739.494	583.610
Total		18.750.474	-	-	593.123	-	-	32.014.656	10.905.091	2.116.269	169.669	3.739.494	1.933.772

Tabel 7.3 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah
2012													
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	266.800	13.048	1.664	-	42.831
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	56.555	8.735	645	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	-	8.038	2.762	1.797	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	874.900	80.525	12.068	-	15
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	11.382	8.043	343	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	4.408.819	329.463	59.575	-	460.556
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	447.762	39.963	6.851	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	33.628	2.009	206	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	4.864	3.107	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	7.017	-	41	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	119.506	8.755	742	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	588.991	54.024	5.770	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	28.383.713	2.825.521	52.313	31.722	-	267
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	16.206.769	-	-	370.384	-	-	-	-	-	-	3.369.525	443.398
Total		16.206.769	-	-	370.384	-	-	28.383.713	9.653.783	602.747	121.424	3.369.525	947.067

Tabel 7.4 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2013					31 Desember 2012				
		Wilayah					Wilayah				
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total
1	Tagihan	51.054.287	2.171.495	10.066.786	7.067.336	70.359.904	43.845.692	1.750.559	8.459.054	5.702.969	59.758.274
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	165.993	8.234	98.124	35.750	308.101	125.014	5.546	67.230	26.263	224.053
	b. Telah jatuh tempo	259	-	10	30	299	185	-	-	-	185
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	255.008	16.110	155.028	60.300	486.446	209.920	15.033	118.826	40.411	384.190
5	Tagihan yang dihapus buku	696.979	39.756	262.873	169.338	1.168.946	543.111	33.451	185.779	138.202	900.543

Tabel 7.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan / Claims	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
2013							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	502.555	10.406	299	-	13.643	10.604
2	Perikanan	85.650	1.378	-	-	2.753	2.206
3	Pertambangan dan Penggalian	12.970	160	-	-	358	334
4	Industri pengolahan	1.101.746	29.785	-	-	40.023	28.921
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	43.129	1.250	-	-	859	1.111
7	Perdagangan besar dan eceran	6.832.957	145.203	-	-	222.223	143.693
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	501.977	12.899	-	-	19.223	13.145
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	36.652	1.577	-	-	1.622	944
10	Perantara keuangan	1.305.942	-	-	-	-	33.643
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	12.629	1.095	-	-	390	217
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	8.149	236	-	-	305	210
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	142.407	3.346	-	-	4.389	3.669
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	778.276	14.685	-	-	28.218	20.049
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	35.325.774	86.081	-	-	152.440	910.035
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	165
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	23.669.091	-	-	-	-	-
	Total	70.359.904	308.101	299	-	486.446	1.168.946

Tabel 7.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan / Claims	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
2012							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	325.663	2.975	-	-	7.899	6.548
2	Perikanan	66.360	1.067	-	-	1.631	1.536
3	Pertambangan dan Penggalian	13.134	2.333	-	-	761	304
4	Industri pengolahan	976.398	20.924	3	-	34.287	22.604
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	19.855	430	-	-	122	461
7	Perdagangan besar dan eceran	5.304.650	105.775	55	-	174.342	112.139
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	501.264	13.530	-	-	21.091	11.605
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	36.188	550	-	-	1.573	838
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	7.972	1	-	-	82	185
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	7.104	87	-	-	261	164
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	129.846	1.580	-	-	3.580	3.006
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	655.186	12.157	-	-	25.426	15.168
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	31.324.619	62.644	128	-	113.135	725.985
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	20.390.035	-	-	-	-	-
Total		59.758.274	224.053	186	-	384.190	900.543

Tabel 7.6 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
1	Saldo awal CKPN	-	384.190	-	309.515
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan	-	590.121	-	455.325
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan	-	(637.812)	-	(533.191)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya	-	149.947	-	152.541
Saldo akhir		-	486.446	-	384.190

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat (lanjutan)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012												Tanpa Peringkat	
		Tagihan Bersih													
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek						
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)				
PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3				
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.206.769		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	-	7.997	35.923	251.403	-	75.061	-	-	-	-	-	-		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28.383.713		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.653.783		
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	602.747		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	121.424		
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.369.525		
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	947.067		
	TOTAL		7.997	35.923	251.403	-	75.061	-	-	-	-	-	59.285.028		

9. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan

Tabel Pengungkapan Risiko Kegagalan Pihak Lawan (Transaksi Reverse Repo)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013				31 Desember 2012			
		Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7.434.147	-	7.434.147	-	1.572.164	-	1.572.164	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	7.434.147	-	7.434.147	-	1.572.164	-	1.572.164	-

10. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro bisnis. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan.

Tabel 10.1 Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013											31 Desember 2012													
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										Faktor Pengurang Modal	ATMR
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	0%	20%				35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
A	Eksposur Neraca																									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.316.327	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	417.873	-	-	-	175.250	-	-	-	-	-	118.625	9.490	-	295.323	-	-	75.061	-	-	-	-	9.659	773	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	32.014.658	-	-	-	-	-	16.007.329	1.280.586	-	-	-	-	28.383.713	-	-	-	-	14.191.857	1.135.349	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	10.905.090	-	-	-	-	8.178.818	654.305	-	-	-	-	9.653.783	-	-	-	-	7.240.337	579.227		
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	1.004.902	-	-	-	301.040	-	810.328	-	-	1.161.828	92.946	-	-	-	-	602.747	-	-	-	-	602.747	48.220		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	169.653	-	254.480	20.358	-	-	-	-	-	-	-	121.410	-	182.115	14.569		
11	Aset Lainnya	1.056.352	-	-	-	-	-	2.678.411	4.731	-	2.685.508	214.841	915.052	-	-	-	-	2.449.637	4.836	-	-	2.456.891	196.551			
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	377.302	-	-	-	-	-	206.309	-	1.350.161	-	1.353.946	108.316	377.780	-	-	-	-	-	65.617	-	503.670	-	493.737	39.499	
	Total Eksposur Neraca	12.749.981	1.422.775	-	-	-	32.490.948	10.905.090	3.695.048	174.384	1.350.161	-	29.760.533	2.380.843	15.927.437	295.323	-	-	28.458.774	9.653.783	3.118.001	126.246	503.670	-	25.177.343	2.014.188

Tabel 10.2 Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013						31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain	
A Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.316.327	-	-	-	-	11.316.327	14.634.605	-	-	-	-	14.634.605
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	593.123	-	-	-	-	593.123	370.384	-	-	-	-	370.384
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	32.014.656	-	-	-	-	32.014.656	28.383.713	-	-	-	-	28.383.713
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	10.905.091	-	-	-	-	10.905.091	9.653.783	-	-	-	-	9.653.783
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.116.269	-	-	-	-	2.116.269	602.747	-	-	-	-	602.747
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	169.655	-	-	-	-	169.655	121.410	-	-	-	-	121.410
11	Aset Lainnya	3.739.494	-	-	-	-	3.739.494	3.369.525	-	-	-	-	3.369.525
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	1.933.772	-	-	-	-	1.933.772	947.067	-	-	-	-	947.067
Total Eksposur Neraca		62.788.387	-	-	-	-	62.788.387	58.083.234	-	-	-	-	58.083.234
B Eksposur Rekening Adminstratif													
13	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	14	-	-	-	-	14	14	-	-	-	-	14
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif		14	-	-	-	-	14	14	-	-	-	-	14

Tabel 10.2 Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013						31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain	
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
24	Tagihan Kepada Pemerintah	7.434.147	-	-	-	-	7.434.147	1.572.164	-	-	-	-	1.572.164
25	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	7.434.147	-	-	-	-	7.434.147	1.572.164	-	-	-	-	1.572.164
	Total (A+B+C)	70.222.548	-	-	-	-	70.222.548	59.655.412	-	-	-	-	59.655.412

11. Saat ini Bank tidak memiliki eksposur risiko kredit pihak lawan atas transaksi derivatif over the counter (OTC) dan transaksi repo serta eksposur atas sekuritisasi aset.

12. Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar dituangkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 12.1: Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.316.327	-	-	14.634.605	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	593.123	118.625	118.625	370.384	96.595	96.595
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	32.014.656	16.007.329	16.007.329	28.383.713	14.191.857	14.191.857
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	10.905.091	8.178.818	8.178.818	9.653.783	7.240.337	7.240.337
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.116.269	1.161.828	1.161.828	602.747	602.747	602.747
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	169.655	254.480	254.480	121.410	182.115	182.115
11	Aset Lainnya	3.739.494	-	2.685.508	3.369.525	-	2.456.891
	Total	60.854.615	25.721.080	28.406.588	57.136.167	22.313.651	24.770.542

Tabel 12.2: Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	14	21	21	14	21	21
	Total	14	21	21	14	21	21

Tabel 12.3: Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7.434.147	-	-	1.572.164	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	7.434.147	-	-	1.572.164	-	-

Tabel 12.4: Eksposur Risiko Settlement

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 12.5: Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi Bank umum.	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

Tabel 12.6: Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah

(dalam jutaan Rupiah)

No		31 Desember 2013		31 Desember 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Total Eksposur	-	1.353.946	-	493.737

Tabel 12.7: Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Total ATMR Risiko Kredit	29.760.554	25.264.300
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

B. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau arus kas yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga dibuat untuk melakukan pemantauan risiko suku bunga yang mempengaruhi nilai buku surat berharga dengan menggunakan harga pasar secara harian, melakukan simulasi perhitungan *Net Interest Income* terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga, melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset & Liability* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan trend suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan mengacu kepada strategi, kebijakan dan prosedur Bank yang berkaitan dengan produk, jasa dan aktivitas yang terekspos risiko pasar.

Bank tidak terpengaruh atas perubahan nilai tukar secara langsung karena tidak ada transaksi yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah.

Bank juga tidak memiliki eksposur dalam *trading book* atau melakukan transaksi derivatif sesuai dengan strategi dan kebijakan Bank. Sehingga pengelolaan risiko suku bunga difokuskan pada portofolio yang masuk dalam *banking book*.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis posisi aset, kewajiban maupun rekening administratif yang sensitif terhadap perubahan harga pasar.

Khusus untuk risiko suku bunga pada *banking book (Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB)*, proses identifikasi mencakup identifikasi

terhadap faktor- faktor risiko IRRBB seperti *repricing risk*, *yield curve risk*, *basis risk* maupun *optionality risk* yang dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank dan nilai ekonomis dari posisi keuangan Bank serta modal Bank.

Pengukuran risiko pasar dihitung berdasarkan eksposur risiko pasar dan potensi perubahan nilai maupun pendapatan yang disebabkan oleh perubahan faktor risiko pasar. Pengukuran risiko pasar dilakukan antara lain dengan mengacu kepada harga pasar (*mark to market*), *repricing profile* dan proyeksi terhadap perubahan faktor-faktor risiko pasar, serta dilakukan untuk melihat ketahanan terhadap kerugian pada kondisi pasar *stress*.

Unit Market & Liquidity Risk melakukan pemantauan terhadap harga pasar (*mark to market*) dilakukan secara harian.

Sistem informasi dapat memfasilitasi proses dan perhitungan hasil mark to market atas surat berharga secara harian dalam kategori trading maupun *available for sale* berdasarkan kompleksitas produk tersebut.

3. Sistem Pengendalian Internal secara menyeluruh

Sistem pengendalian internal dilakukan melalui penyesuaian kebijakan dan strategi yang terkait dengan *Asset Liability Management (ALMA)*.

C. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang dapat terjadi jika kesenjangan pendanaan meningkat, atau jika Bank tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah.

Hal ini dapat dianalisa melalui profil maturitas dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Profil Maturitas diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktualnya. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah alat likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

Profil maturitas dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2013:

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo / Total	31 Desember 2013				
			Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I NERACA							
A. Aset							
1.	Kas	1.102.840	1.102.840	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	19.071.821	16.316.761	5.000	1.039.999	1.710.061	-
3.	Penempatan pada Bank lain	592.228	592.228	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang diberikan	46.105.437	1.351.450	184.399	538.167	1.907.952	42.123.469
6.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	184.232	184.232	-	-	-	-
Total Aset		67.056.558	19.547.511	189.399	1.578.166	3.618.013	42.123.469
B. Kewajiban							
1.	Dana Pihak Ketiga	52.195.859	36.157.755	10.526.007	3.933.454	1.541.341	37.302
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank lain	16.048	16.048	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	4.967.186	-	-	165.000	400.000	4.402.186
5.	Pinjaman yang Diterima	1.377.753	79.074	970.200	-	81.337	247.142
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	354.322	354.322	-	-	-	-
Total Kewajiban		58.911.168	36.607.199	11.496.207	4.098.454	2.022.678	4.686.630
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		8.145.390	(17.059.688)	(11.306.808)	(2.520.288)	1.595.335	37.436.839
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	883.317	550	2.705	709.493	170.541	28
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif		883.317	550	2.705	709.493	170.541	28
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(883.317)	(550)	(2.705)	(709.493)	(170.541)	(28)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		7.262.073	(17.060.238)	(11.309.513)	(3.229.781)	1.424.794	37.436.811
Selisih Kumulatif		-	(17.060.238)	(28.369.751)	(31.599.532)	(30.174.738)	7.262.073

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo / Total	31 Desember 2012				
			Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I NERACA							
A Aset							
1.	Kas	929.454	929.454	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	16.565.405	14.087.564	1.450.943	200.000	826.898	-
3.	Penempatan pada Bank lain	370.099	370.099	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang diberikan	38.844.096	25.575	77.722	281.449	1.213.574	37.245.776
6.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	58.596	58.596	-	-	-	-
Total Aset		56.767.650	15.471.289	1.528.665	481.449	2.040.472	37.245.776
B. Kewajiban							
1.	Dana Pihak Ketiga	45.072.603	26.142.522	11.050.570	6.028.527	1.801.854	49.130
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank lain	5.998	5.998	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	4.533.156	-	-	698.156	400.000	3.435.000
5.	Pinjaman yang Diterima	623.536	-	-	-	228.170	395.367
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	345.226	345.226	-	-	-	-
Total Kewajiban		50.580.519	26.493.747	11.050.570	6.726.683	2.430.023	3.879.496
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		6.187.131	(11.022.458)	(9.521.905)	(6.245.234)	(389.552)	33.366.279
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	1.013.180	2.120	1.220	453.887	403.775	152.178
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif		1.013.180	2.120	1.220	453.887	403.775	152.178
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(1.013.180)	(2.120)	(1.220)	(453.887)	(403.775)	(152.178)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		5.173.951	(11.024.578)	(9.523.125)	(6.699.121)	(793.327)	33.214.102
Selisih Kumulatif		-	(11.024.578)	(20.547.703)	(27.246.824)	(28.040.151)	5.173.951

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan risk appetite Bank.

Kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.

Membentuk satuan kerja pengendali risiko likuiditas dan melaksanakan pengendalian risiko likuiditas yang dilaksanakan secara konsisten dan independen.

Melaksanakan fungsi ALCO (Asset & Liability Committee) untuk mengatur tingkat bunga dalam usaha meningkatkan/menurunkan sumber dana tertentu.

Pengelolaan portofolio pendanaan untuk menghindari ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu yang dimonitor secara berkala oleh ALCO dan Risk Management Committee (RMC)

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi terhadap risiko likuiditas untuk menilai arus kas dan posisi likuiditas.

Melakukan analisa terhadap eksposur risiko lainnya yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, a.l. risiko suku bunga, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko karena adanya peraturan baru dari Bank Indonesia.

Pengukuran atas risiko likuiditas minimum meliputi rasio likuiditas, profil maturitas, proyeksi arus kas dan stress testing.

Unit Market & Liquidity Risk melakukan pemantauan posisi likuiditas secara berkala dan memperhatikan indikator peringatan dini atas indikator internal dan eksternal.

Sistem informasi dapat menyajikan informasi kondisi likuiditas secara harian.

3. Sistem Pengendalian Internal secara menyeluruh

Sistem pengendalian internal dilakukan untuk mengantisipasi potensi kenaikan risiko likuiditas yang dapat mengganggu operasional maupun kelangsungan usaha Bank serta mengaktifkan *Contingency Funding Plan* untuk mengelola kondisi likuiditas pada saat krisis.

D. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidak-cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk mengelola risiko operasional, antara lain Kebijakan Pengelolaan Risiko Operasional, Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Usaha, Kebijakan Operasi, Kebijakan SDM, dan Kebijakan IT, serta prosedur turunannya.

Kebijakan dan prosedur tersebut mengatur alur proses aktivitas operasional yang harus dijalankan oleh setiap unit kerja dan memberi penjelasan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat di dalamnya.

Penetapan *limit* risiko operasional sebagai batasan potensi kerugian maksimal yang dapat diserap Bank, dilakukan dengan mengacu kepada eksposur risiko operasional, kerugian masa lalu, toleransi risiko operasional, serta analisa kemungkinan kejadian risiko operasional beserta perluasan dampaknya di masa mendatang (*future looking risks*).

Kebijakan, prosedur dan limit ditetapkan berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Bank.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank BTPN dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/ Mitigasi risiko.

Proses identifikasi risiko kajian terhadap karakteristik risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas bisnis dan fungsi pendukung. Identifikasi risiko dilakukan melalui proses registrasi seluruh potensi risiko operasional berdasarkan proses, produk, kejadian risiko dan aset informasi yang dimiliki oleh Bank. Selain itu identifikasi risiko dijalankan melalui proses kajian risiko operasional terhadap usulan produk/ proses yang diusulkan oleh unit bisnis dan fungsi pendukung.

Proses pengukuran risiko dijalankan dengan aktivitas *self assessment* berkala, pengelolaan *risk/loss event data-base* dan perhitungan kecukupan permodalan untuk risiko operasional.

Satuan kerja operasional dan SKMR secara berkala melakukan pemantauan limit risiko operasional, agar dapat dengan segera menetapkan tindak lanjut untuk melakukan mitigasi risiko.

Proses pengendalian risiko dilakukan oleh satuan kerja operasional dan SKMR dengan menambah mekanisme kontrol yang efektif dan/ atau menyediakan asuransi yang mencukupi untuk meminimalkan risiko bagi Bank.

Sistem informasi manajemen risiko dilakukan untuk menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini dan mendukung fungsi manajemen untuk memudahkan proses perencanaan dan pengambilan keputusan.

3. Sistem Pengendalian Internal secara menyeluruh

Sistem pengendalian internal dilakukan dengan melakukan kaji ulang berkala terhadap prosedur, dokumentasi, sistem pemrosesan data, *contingency plan*, serta kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, melakukan proses assurance terhadap seluruh aktivitas fungsional dan melakukan tindak lanjut atas hasil internal/eksternal audit.

Pada tingkatan operasional dibentuk sistem pengendalian secara berlapis (*three lines of defense*), dimana Sistem Pengendalian Internal (QA) berperan membantu Risk Taking Unit (RTU) dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, Unit Operational Risk Management (ORM) bersama-sama dengan Unit Compliance berperan dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator / fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional.

Berikutnya, Internal Audit secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (*risk appetite*).

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin.

4. Business Continuity Management

Bank BTPN telah menyusun pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari situasi ekstrim/kritikal karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem / pasokan listrik, hingga lingkungan bisnis yang kurang baik, sehingga kelangsungan layanan kepada nasabah dapat terjamin.

5. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional

Tabel pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	4.900.134	735.020	9.187.752	3.614.236	542.135	6.776.693
	Total	4.900.134	735.020	9.187.752	3.614.236	542.135	6.776.693

E. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

1. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur

Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta informasi manajemen risiko untuk menghindari kemungkinan gugatan hukum.

Bank mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah dan mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional. Pengukuran risiko hukum dilakukan secara kuantitatif.

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko hukum dilakukan oleh unit kerja khusus yang membidangi hukum.

3. Sistem Pengendalian Internal secara menyeluruh

Sistem pengendalian internal yang menyeluruh pada proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui proses kaji ulang secara berkala.

F. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku

1. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur agar Bank tetap menjalankan seluruh aktivitas serta memenuhi seluruh ketentuan yang berlaku antara lain Kebijakan Kepatuhan, Kebijakan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Serta menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan *review* kepatuhan secara berkala dan menetapkan prosedur identifikasi dan pengukuran untuk risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan secara terus menerus. Proses identifikasi risiko kepatuhan dilaksanakan oleh Unit Kepatuhan yang independen dalam struktur organisasi dan melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja secara periodik.

Memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan.

3. Sistem Pengendalian Internal secara menyeluruh

Sistem pengendalian internal dilakukan dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi serta melakukan tindak lanjut atas hasil internal/eksternal audit.

G. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

1. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur proses perumusan dan penyusunan Rencana Bisnis Bank yang termasuk kajian mengenai arahan strategi dan aktivitas kunci untuk mendukung pelaksanaan strategi yang telah dicanangkan.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank, melalui Unit Corporate Strategy, memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko stratejik dengan melakukan kajian risiko stratejik secara triwulanan termasuk didalamnya kinerja keuangan Bank dibandingkan kinerja industri perbankan dan rencana bisnis yang sedang berjalan. Kajian risiko stratejik tersebut merupakan bagian dari proses kajian profil risiko Bank secara menyeluruh. Selain itu, pemantauan pencapaian rencana bisnis dan kinerja Bank juga dituangkan dalam laporan realisasi rencana bisnis yang dilakukan setiap triwulan.

3. Sistem Pengendalian Internal secara menyeluruh

Bank telah memiliki sistem pengendalian internal untuk manajemen risiko stratejik dengan melakukan *monitoring* secara berkala atas kinerja Bank baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif.

H. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

1. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur

Bank telah menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank terus menerus menanamkan pentingnya manajemen risiko reputasi di semua lapisan karyawan, melalui sosialisasi visi dan nilai-nilai perusahaan.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan atas setiap aktivitas fungsional dan pengukuran risiko reputasi dilakukan secara kuantitatif.

Untuk memantau dan mengendalikan risiko reputasi Bank telah membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan *stakeholders*.

Terkait dengan pemantauan dan pengendalian risiko reputasi, Unit Corporate Communication melakukan pengawasan atas jumlah keluhan nasabah dan presentase tingkat keberhasilan penanganan keluhan.

3. Sistem Pengendalian Internal secara menyeluruh

Bank telah memiliki sistem pengendalian internal untuk manajemen risiko reputasi dengan melakukan pengelolaan keluhan nasabah, menjalankan prinsip kehati-hatian, dan transparansi.

BTPN unit pendukung

teknologi informasi

Menyelesaikan proses pembaharuan sistem *core banking* dan perluasan fasilitas data center BTPN untuk mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.



BTPN website tampilan khusus untuk telpon genggam memudahkan akses dimana saja.

Selain berperan penting dalam memproses transaksi dalam jumlah besar dan menciptakan komunikasi yang lebih erat di seluruh organisasi, teknologi informasi adalah salah satu penggerak penting bagi proses inovasi BTPN.

Di tahun 2013, Unit IT telah menyelesaikan proses pembaharuan sistem *core banking* dan perluasan fasilitas *data center* untuk mendukung pertumbuhan bisnis BTPN ke depan. Sistem penyiapan laporan yang baru juga telah selesai dikembangkan untuk

memenuhi kebutuhan pelaporan Bank serta mematuhi ketentuan dari regulator.

Unit IT telah membangun jaringan komunikasi terpisah untuk aktivitas transaksi dan non transaksi di cabang guna meningkatkan dukungan bagi kebutuhan transaksi BTPN serta menciptakan komunikasi dan kolaborasi yang lebih erat antar karyawan Bank.

Untuk mendukung pendirian bank syariah yang baru, Unit IT menyiapkan sistem *core banking* dan infrastruktur syariah yang terpisah, dengan memanfaatkan peluang

peningkatan efisiensi dan percepatan transfer pengetahuan melalui proses *resources sharing* antara BTPN dan bank syariah yang baru.

Untuk Unit bisnis pendanaan ritel, Unit IT mengembangkan fitur *e-Banking Statement* dan *short message service (SMS) alert* bagi para nasabah BTPN Sinaya, serta melakukan uji coba fasilitas perbankan *mobile* dan internet yang akan secara resmi diluncurkan pada awal 2014. Untuk BTPN Mitra Usaha Rakyat, Unit IT mulai mengoperasikan sistem analisa *psikometrik* guna meningkatkan proses persetujuan kredit.

Menyusul keberhasilan uji coba tahun sebelumnya dalam mengembangkan kartu *chip e-KARIP* untuk menyimpan data pribadi para nasabah pensiunan, di tahun 2013 BTPN bersama dengan TASPEN mulai mendistribusikan kartu-kartu *e-KARIP* ke para nasabah pensiunan. Unit IT juga telah merombak sistem pembayaran pensiun BTPN dengan sistem *online* baru yang kini tersedia di seluruh jaringan kantor cabang. Inisiatif ini dapat mendukung proses penarikan uang pensiun dari mana saja, sehingga meningkatkan kualitas layanan bagi nasabah pensiunan.



BTPN Wow!

Layanan *branchless banking* BTPN, menawarkan solusi tabungan dengan fitur transfer, pembayaran tagihan serta fasilitas lainnya melalui telepon selular

Di tahun 2013 BTPN ditunjuk oleh Bank Indonesia sebagai salah satu bank pertama yang memperkenalkan layanan *branchless banking* dengan nama BTPN Wow!. BTPN Wow! menawarkan solusi tabungan dengan fitur transfer, pembayaran tagihan serta fasilitas lainnya melalui telepon selular tanpa harus datang ke kantor cabang. Selama tahun 2013, uji coba BTPN Wow! telah berhasil dilaksanakan di beberapa daerah. BTPN Wow! menawarkan akses ke layanan perbankan yang lebih luas, sejalan dengan misi BTPN untuk melayani masyarakat Indonesia yang saat ini belum dapat terjangkau oleh layanan perbankan.

Prioritas 2014

Setelah menyelesaikan proses pembaharuan sistem *core banking*, di tahun 2014 Unit IT akan mulai melakukan pembaharuan pada sistem *front end* BTPN. Infrastruktur IT juga akan ditingkatkan tahun depan, antara lain dengan pembangunan infrastruktur transaksi *switching* baru untuk layanan jaringan distribusi elektronik yang lebih baik, implementasi virtualisasi *storage* untuk meningkatkan ketersediaan layanan serta peluncuran *platform* aplikasi *mobile enterprise* untuk manajemen piranti *mobile* yang lebih baik.

ringkasan

- Membangun jaringan komunikasi terpisah untuk aktivitas transaksi dan non transaksi di cabang guna meningkatkan dukungan bagi kebutuhan transaksi perbankan.
- Merombak sistem pembayaran pensiun BTPN dengan sistem *online* baru yang kini tersedia di seluruh jaringan kantor cabang.

BTPN unit pendukung

operasional

Memberikan layanan transaksi yang lebih cepat, efisien dan terkontrol kepada para nasabah, dengan melakukan rekayasa ulang proses-proses utama.



Unit operasional senantiasa memberikan dukungan penuh terhadap operasional Bank

Unit Operasional BTPN bertanggungjawab memberikan layanan transaksi yang tepat waktu dan akurat kepada seluruh organisasi. Unit ini juga berperan dalam tercapainya pemanfaatan sumber daya yang optimal dan terlaksananya kepatuhan sesuai standar yang berlaku melalui pengembangan kesadaran risiko dan budaya kontrol dalam organisasi. Unit Operasional mendukung secara penuh pertumbuhan bisnis BTPN melalui keterlibatan dalam pengembangan jaringan kantor cabang dan inisiatif-inisiatif bisnis utama Bank.

Sejalan dengan perluasan bisnis BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat, dalam tahun 2013 Unit Operasional memberikan dukungan pada pembukaan sekitar 500 wisma baru di Sumatera,

Jawa dan Nusa Tenggara Timur. Untuk BTPN Purna Bakti, unit ini telah menyelesaikan proses peremajaan dan standarisasi lebih dari 170 kantor cabang menjadi pusat-pusat komunitas dengan penampilan desain yang lebih modern dan menarik.

Inisiatif awal telah dimulai untuk meningkatkan sinergi antara jaringan Kantor cabang BTPN Purna Bakti, BTPN Mitra Usaha Rakyat, BTPN Syariah dan BTPN Sinaya guna meraih peningkatan efisiensi dan pemanfaatan sumber daya bersama. Inisiatif ini akan berlanjut dengan skala yang lebih besar pada tahun 2014.

Untuk dapat terus memberikan layanan transaksi yang lebih cepat, efisien dan terkontrol bagi para nasabah, Unit Operasional telah

melakukan rekayasa ulang proses-proses utama, yang mencakup proses pembukaan rekening baru, layanan giro, verifikasi tandatangan dan proses penanganan keluhan nasabah.

Unit Operasional juga memberikan sumbangan yang signifikan bagi pengembangan inisiatif-inisiatif baru, termasuk dukungan pada program *branchless banking* BTPN Wow!, layanan BTPN Mitra Bisnis bagi para nasabah i-SME serta proses pendirian bank syariah yang baru.

Upaya membangun disiplin risiko dan kontrol terus berlanjut melalui peluncuran program *Key Control Self-Assessment* (KCSA) di sekitar 230 kantor cabang untuk meningkatkan kesadaran risiko dan budaya kepatuhan. Upaya

berkelanjutan untuk menyempurnakan fungsi *quality assurance* Bank juga dilakukan, antara lain dengan memperkenalkan evaluasi *quality assurance* berdasarkan *Risk Grading Matrix* (RGM) dan penggunaan standar peringkat baru untuk proses evaluasi.

Pada bidang pengembangan sumber daya manusia, Unit Operasional mengembangkan kurikulum pelatihan pengembangan kepemimpinan bagi para manajer dan kepala unit, yang telah diikuti oleh sekitar 200 peserta. Pada tahun 2013, unit ini juga melaksanakan *workshop* analisa profil kepemimpinan dan penilaian karir bagi para Kepala Wilayah Operasional dan Kepala Unit.

Pada tahun 2014, Unit Operasional akan fokus pada 4 area penting sebagai berikut:

1. Konsolidasi dan integrasi *back-office* untuk memberikan dukungan yang lebih baik bagi seluruh unit bisnis BTPN.
2. Proses penyempurnaan berkelanjutan guna meraih peningkatan efisiensi, layanan dan proses bisnis yang lebih efektif.
3. Evaluasi dan perencanaan Kantor Pusat baru.
4. Upaya berkelanjutan untuk memperkuat organisasi dengan meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengelolaan risiko.

ringkasan

- Unit operasional telah berhasil mendukung operasional 69.500 Sentra di seluruh Indonesia.
- Menyelesaikan proses peremajaan dan standarisasi lebih dari 170 kantor cabang menjadi pusat-pusat komunitas dengan penampilan desain yang lebih modern dan menarik.
- Meningkatkan sinergi antara jaringan Kantor cabang BTPN Purna Bakti, BTPN Mitra Usaha Rakyat, BTPN Syariah dan BTPN Sinaya guna meraih peningkatan efisiensi dan pemanfaatan sumber daya bersama.



200
peserta

Pada bidang pengembangan sumber daya manusia, Unit Operasional mengembangkan kurikulum pelatihan pengembangan kepemimpinan bagi para manajer dan kepala unit, yang telah diikuti oleh sekitar 200 peserta.



daya[®]

Foto oleh:
Dede Sudiana

Pemenang Ketiga
'Wajah Mass Market Indonesia 2013'
Kontes Fotografi

memberdayakan *mass market* memberdayakan bangsa

Jumlah penerima manfaat tumbuh 27%
Aktifitas tumbuh 70%

Dalam Bab ini

- 164 Daya Sehat Sejahtera
- 166 Daya Tumbuh Usaha
- 168 Daya Tumbuh Komunitas
- 170 Sahabat Daya



Mengintegrasikan program Daya pada unit bisnis



Daya adalah misi sosial sosial BTPN, yang merupakan *Unique Value Proposition* dari Bank ini. Daya merupakan program pemberdayaan *mass market* yang berkelanjutan dan terukur, melalui tiga pilar berikut:

- Daya Sehat Sejahtera
- Daya Tumbuh Usaha
- Daya Tumbuh Komunitas

Pilar Daya

Daya Sehat Sejahtera

Daya Sehat Sejahtera adalah program yang mendorong pola hidup yang sehat bagi seluruh nasabah BTPN.



Acara dialog interaktif tentang kesehatan untuk nasabah purna bakti yang dilakukan rutin tiap bulannya di kantor cabang.

Pilar Daya Sehat Sejahtera terdiri dari:

- Informasi Kesehatan, di mana nasabah dan anggota keluarganya dapat menerima kiat-kiat praktis hidup sehat dan topik khusus kesehatan fisik, emosional dan mental.
- Dialog Interaktif, diskusi interaktif yang difasilitasi oleh dokter untuk mendukung gaya hidup sehat & sejahtera dengan tujuan mendorong perilaku sehat yang positif pada usia lanjut.
- Konsultasi Kesehatan, mencakup pemeriksaan dan konsultasi kesehatan gratis oleh dokter dan ahli medis.

Selama tahun 2013, program Daya Sehat Sejahtera fokus pada perluasan akses kesehatan bagi segmen mass market.

Bekerja sama dengan Yayasan Grand Aides dari Amerika Serikat, PDUI, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan bantuan dana dari Allianz Indonesia, Daya Sehat Sejahtera mengembangkan program Kader Kesehatannya dengan mengajak para nasabah menjadi tenaga kesehatan terlatih untuk memotivasi para nasabah lain dan masyarakat untuk hidup lebih sehat.

63

kader telah dilatih untuk menjadi kader kesehatan yang bersertifikat

- Para Kader Kesehatan mengikuti pelatihan di dalam kelas selama 140 jam dan di lapangan selama 20 jam di Klinik Kesehatan, yang mencakup pengetahuan kesehatan dasar dan prosedur pemeriksaan kesehatan sederhana (seperti cek tekanan darah dan detak jantung)
- Kader Kesehatan bekerja di bawah pengawasan para dokter dari Perhimpunan Dokter Umum Indonesia atau PDUI di cabang BTPN Purna Bakti dan BTPN Mitra Usaha Rakyat, serta Sentra BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat.
- Program ini telah dilaksanakan di 12 area di Jawa Barat dan Jawa Timur, diikuti oleh 63 Kader Kesehatan. Total sebanyak 3.437 kegiatan telah dilaksanakan tahun 2013, dengan 33.146 penerima manfaat dari unit bisnis BTPN Purna Bakti, BTPN Mitra Usaha Rakyat dan BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat.

BTPN telah menjalin kerjasama dengan GlaxoSmithKline (GSK), sebuah perusahaan global di bidang kesehatan, melalui produk perawatan gigi palsu yaitu Polident. Kerjasama ini bertujuan memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut bagi nasabah lanjut usia serta konsultasi gratis dengan dokter gigi tentang perawatan dan kesehatan gigi palsu. Selain itu, BTPN juga bekerjasama dengan Fonterra, sebuah perusahaan produk susu multi nasional dari Selandia Baru, untuk memberikan penyuluhan gratis tentang osteoporosis dan kesehatan tulang bagi para nasabah lanjut usia, pemeriksaan kesehatan tulang gratis menggunakan alat *Bone Scanner* dan senam Osteoporosis di Komunitas Purnabakti. Kegiatan ini telah diselenggarakan di cabang-cabang BTPN di Jabodetabek, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Pekanbaru, Medan, Palembang, Makassar, Balikpapan.

Pilar Daya

Daya Tumbuh Usaha

Daya Tumbuh Usaha adalah program yang bertujuan membantu nasabah membangun dan mengembangkan usahanya melalui kegiatan pelatihan usaha praktis, informasi bisnis dan peluang usaha baru.



Salah satu modul pelatihan Daya Tumbuh Usaha yang mengajarkan manajemen keuangan sederhana di kantor cabang BTPN Mitra Usaha Rakyat.

Di tahun 2013, kegiatan Daya Tumbuh Usaha fokus pada penyempurnaan program-programnya agar dapat memenuhi beragam kebutuhan usaha mikro.

Pelatihan Praktis Wirausaha

- Untuk dapat melayani makin beragamnya kebutuhan nasabah BTPN, di tahun 2013 BTPN meluncurkan kurikulum dan modul pelatihan baru bagi nasabah mitra usaha rakyat. Dikembangkan bersama institusi pendidikan terkemuka, program pelatihan tersebut kini menawarkan modul-modul pelatihan dasar, madya dan lanjut di 5 bidang: pola pikir, pengelolaan keuangan, pengembangan pemasaran, pengelolaan operasi dan sumber daya manusia. Modul pelatihan saat ini sudah mencakup pengembangan *hard* dan *soft skill* agar menjadi wirausaha yang berhasil.
- Siap Pensiun Bahagia merupakan inovasi baru yang diperkenalkan di tahun 2013, yakni program 3 sampai 5 hari bagi karyawan yang mulai memasuki masa pensiun. Para peserta mendapatkan bimbingan untuk mengidentifikasi minat masing-masing dan belajar mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai dengan minatnya.
- Program-program pelatihan diselenggarakan oleh fasilitator yang tersertifikasi di seluruh Indonesia yakni para Area Daya Spesialis, sebanyak 35 tenaga pelatih bagi BTPN Purna Bakti dan 87 tenaga pelatih bagi BTPN Mitra Usaha Rakyat.

30

kesempatan
usaha
waralaba
bagi nasabah
BTPN

Peluang Waralaba Mikro

Peluang waralaba mikro menawarkan sebanyak 30 kesempatan usaha waralaba bagi nasabah BTPN, dari penjualan eceran *voucher* telepon selular, hingga peluang menjadi agen asuransi dan usaha *mini market*.

Untuk meningkatkan dampak dari program Daya Tumbuh Usaha serta meningkatkan jumlah nasabah untuk mengikuti pelatihan, pada tahun 2013 Daya mulai mengembangkan kurikulum dan modul-modul pelatihan wirausaha untuk kelas mikro dan kecil yang mencakup pelatihan perubahan pola pikir, pengelolaan keuangan, pengembangan pemasaran, pengelolaan operasi dan sumber daya manusia. Kurikulum ini terbagi menjadi dari 3 tingkatan dan dikembangkan bersama Magister Bisnis Institut Pertanian Bogor, Universitas Indonesia dan Universitas Atma Jaya. Pelatihan diselenggarakan oleh fasilitator yang tersertifikasi di seluruh Indonesia

Untuk nasabah pensiunan, Daya telah meluncurkan paket pelatihan persiapan memasuki masa pensiun untuk memberi pemahaman dan persepsi positif tentang masa pensiun. Program ini fokus pada pola pikir, persiapan keuangan, persiapan aktifitas serta alternatif yang bisa dilakukan dimasa pensiun ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan dari para mitra BTPN.

Pilar Daya

Daya Tumbuh Komunitas

Daya Tumbuh Komunitas bertujuan untuk memberdayakan komunitas nasabah dengan kebutuhan, minat dan komitmen yang sama untuk bekerjasama menjangkau pasar potensial dan mendorong pola hidup yang lebih sehat.



Suasana kekeluargaan yang terjalin di Sentra dalam program pemberdayaan komunitas

Selama tahun 2013, kegiatan Daya Tumbuh Komunitas fokus pada pembukaan kesempatan bagi komunitas-komunitas potensial agar dapat terus bertumbuh.

Daya Tumbuh Komunitas merupakan program adopsi komunitas untuk meningkatkan keterampilan, keberhasilan usaha dan kesehatan melalui kegiatan pelatihan, pembinaan berkelanjutan, pembukaan akses pasar dan informasi. Di bawah kegiatan Daya Tumbuh Komunitas, berbagai inisiatif kegiatan telah dilaksanakan untuk membantu keluarga pra-sejahtera mengembangkan usahanya dan mencapai hidup yang lebih baik. Di tahun 2013, telah dilaksanakan program pemberdayaan komunitas melalui program uji coba bagi para pengrajin rotan di Plumbon - Cirebon dan kelompok wirausaha penjahit pakaian di Sukun – Malang.

Untuk membangun komunitas yang mandiri dan dapat tumbuh berkelanjutan tanpa pendampingan, diperlukan sosok Pemimpin Komunitas yang mampu

177

variasi produk telah dibentuk dalam waktu 9 bulan oleh komunitas yang telah dilatih

menggerakkan komunitas untuk tumbuh. Daya memberikan pelatihan pengembangan komunitas yang meliputi pelatihan penumbuhan dan perkembangan komunitas, penguatan kapasitas usaha dan pengembangan jaringan pemasaran.

Agar dapat mengukur keberhasilan program-program uji coba Tumbuh Komunitasnya, BTPN melakukan pengukuran faktor-faktor keberhasilan di awal dan di akhir program.

Sahabat Daya

Sahabat Daya merupakan program relawan yang mengajak semua pemangku kepentingan BTPN, termasuk para karyawan Bank untuk berpartisipasi dalam program Daya.



Seorang Sahabat Daya berinteraksi dengan nasabah BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat di tempat usahanya.

Melalui program relawan Sahabat Daya, karyawan dapat berbagi kiat-kiat sukses dan kesehatan untuk memberi inspirasi kepada masyarakat untuk hidup yang lebih baik. Demi memudahkan relawan Sahabat Daya, telah dikembangkan portal Sahabat Daya di mana karyawan BTPN dapat menentukan program Daya pilihannya atau berbagi cerita melalui media sosial. Karyawan BTPN yang berpartisipasi dalam program Sahabat Daya dapat menggunakan 2 hari kerjanya dalam setahun tanpa dipotong hari cuti untuk berpartisipasi dalam program relawan ini. Sebagai bentuk penghargaan untuk relawan Sahabat Daya atas sukarela untuk meluangkan waktunya untuk memberdayakan *mass market*, diluncurkan program Sahabat Daya Point Rewards, program yang didedikasikan untuk relawan Sahabat Daya terbaik agar memotivasi individu-individu lain menjadi relawan dan membantu sesama. Pada tahun 2013, terdapat sekitar 1.035 karyawan telah bergabung dalam 1.072 kegiatan Sahabat Daya di seluruh Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa karyawan BTPN memiliki jiwa sukarelawan yang tinggi dalam membuat perbedaan yang lebih baik bagi hidup orang lain.

1.035

karyawan telah bergabung dalam 1.072 kegiatan Sahabat Daya di seluruh Indonesia

Testimoni

“

Banyak pelajaran dan pengetahuan yang bisa saya ambil dari kegiatan Sahabat Daya yang saya ikuti. Pengalaman saya menjadi Sahabat Daya di hadapan nasabah Purnabakti, saya bisa melihat semangat dan percaya diri pada diri mereka dalam menjalani hidup. Dalam setiap kegiatan Sahabat Daya sering terjadi diskusi untuk menemukan solusi apabila ada kendala. Solusi itu bisa dari materi program Sahabat Daya atau dari pengalaman nasabah yang lain dan ternyata setelah solusi itu dilaksanakan oleh para nasabah, hasilnya banyak yang di luar dugaan mereka. Hal ini juga yang menjadikan mereka semakin bersemangat untuk mengikuti program Sahabat Daya selanjutnya. Menjadi pemenang Point Reward Sahabat Daya, sebetulnya bukan tujuan utama saya. Menjadi Sahabat Daya membuat saya merasa senang dan merasa hidup ini menjadi lebih berarti dengan berbagi pengalaman secara langsung maupun melalui media sosial seperti Facebook dan Twitter.”

Etty Setiasih
Sahabat Daya Terbaik 2013



Dayakan Indonesia

Dayakan Indonesia adalah inovasi baru yang diperkenalkan di tahun 2013 sebagai gerakan sosial yang bekerjasama dengan para pemberdaya sosial. Saat ini telah tersedia situs internet www.dayakanindonesia.com dan fitur media sosial agar setiap individu dapat berbagi cerita inspiratif dan ide-ide pemberdayaan.

Beberapa individu dan organisasi telah bergabung untuk mendukung gerakan sosial ini. BTPN bekerjasama dengan Aku Cinta Masakan Indonesia (ACMI) untuk melestarikan dan memberdayakan makanan Indonesia. Untuk membuat perbedaan dalam hidup orang lain dan menjadi sinar bagi sesama, melalui Dayakan Indonesia, BTPN juga bekerjasama dengan Millennium Development Goals (MDGs), suatu organisasi yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan.



daya

Foto oleh:
Agus Purnomo

Pemenang Kedua
'Wajah Mass Market Indonesia 2013'
Kontes Fotografi

tata kelola perusahaan

Dalam Bab ini

- 176 Laporan Tata Kelola Perusahaan
- 200 Sekretaris Perusahaan
- 204 Laporan Internal Audit
- 207 Laporan Kepatuhan
- 209 Laporan Komite
- 221 Sistem Sosial, Lingkungan dan Manajemen
- 225 Laporan Pelaksanaan GCG Unit Usaha Syariah



laporan tata kelola perusahaan



Good Corporate Governance (GCG) /Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekaligus mengelola perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah mencapai kinerja jangka panjang dan pertumbuhan yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder*.

Selama tahun 2013, dalam rangka mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, BTPN telah melakukan inisiatif-inisiatif penting antara lain: pengkinian Pedoman dan Tata Tertib Kerja untuk Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, penyempurnaan Surat Keputusan (SK) Direksi tentang Hirarki Kebijakan, Pelaksanaan *assessment* GCG dalam konsep *Governance, Risk and Compliance* (GRC) oleh pihak independen, menyusun dan melaksanakan *Induction Program* untuk eksekutif dan karyawan baru terkait *Corporate Governance* dan Kode Etik serta melaksanakan *e-Refreshment* Kode Etik bagi seluruh karyawan yang dilaksanakan pada bulan Juli – Oktober 2013 dengan tingkat partisipasi mencapai 99,8%.

Selain itu, dalam rangka mencegah dan meminimalisir jumlah pelanggaran (*fraud*), BTPN telah menyediakan layanan pengaduan/laporan melalui *Short Message Service* (SMS) untuk melengkapi media pelaporan lainnya yaitu melalui *email*, *hotline* dan surat serta Bank senantiasa melakukan sosialisasi *anti fraud* kepada seluruh karyawan melalui *training*.

Pada tahun 2013, Internal Audit telah melaksanakan audit pada Bisnis Pensiun (BTPN Purna Bakti), Bisnis Pendanaan (BTPN Sinaya), Bisnis UMK (BTPN Mitra Usaha Rakyat), dan fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat serta audit Teknologi Informasi. Internal Audit juga terus memperkuat tim auditor dan pengembangan organisasi melalui perekrutan auditor baru.

Di area manajemen risiko, Unit Manajemen Risiko telah berperan aktif dalam mendukung pengembangan bisnis melalui inisiatif antara lain: pendefinisian ulang fungsi *Quality Assurance* (QA), penerapan sistem registrasi risiko operasional yang secara komprehensif mencakup Proses, Produk, Kejadian /*event* dan Aset serta penerapan *Business Continuity Management* (BCM).

Sepanjang tahun 2013, terdapat beberapa inisiatif program peningkatan budaya kepatuhan antara lain Bank menetapkan Unit QA berada dalam setiap organisasi unit bisnis/unit pendukung sebagai bagian dari

program penguatan sistem pengendalian internal. Selanjutnya, sebagai bagian dari penyempurnaan program penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT) yang berkelanjutan, Bank telah melakukan penyesuaian Kebijakan dan Prosedur APU & PPT, pelatihan karyawan dan sosialisasi APU & PPT kepada seluruh karyawan.

Melalui inisiatif “*Daya*”, BTPN telah melaksanakan komitmennya untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Kebijakan GCG

BTPN berkomitmen penuh menerapkan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait pelaksanaan GCG yang diwujudkan dalam :

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Bank.
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal.
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal Bank.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
- Rencana strategis Bank.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

BTPN telah memiliki Kebijakan GCG (GCG Manual) yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi. GCG Manual tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan

penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku serta praktik-praktik terbaik, perubahan terakhir telah disetujui pada bulan Maret 2013. GCG Manual mencakup:

Prinsip *Good Corporate Governance* perusahaan

- Asas Umum
- Nilai-nilai dan Kode Etik
- Pelaporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Strategi

- Visi dan Misi
- Rencana Strategis
- Key Strategic Initiatives*
- Risk Appetite*

Organ Perseroan

- Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Pengendalian Internal (*Internal Control*)

- Manajemen Risiko
- Kepatuhan
- Internal Audit dan Eksternal Audit

Kompensasi

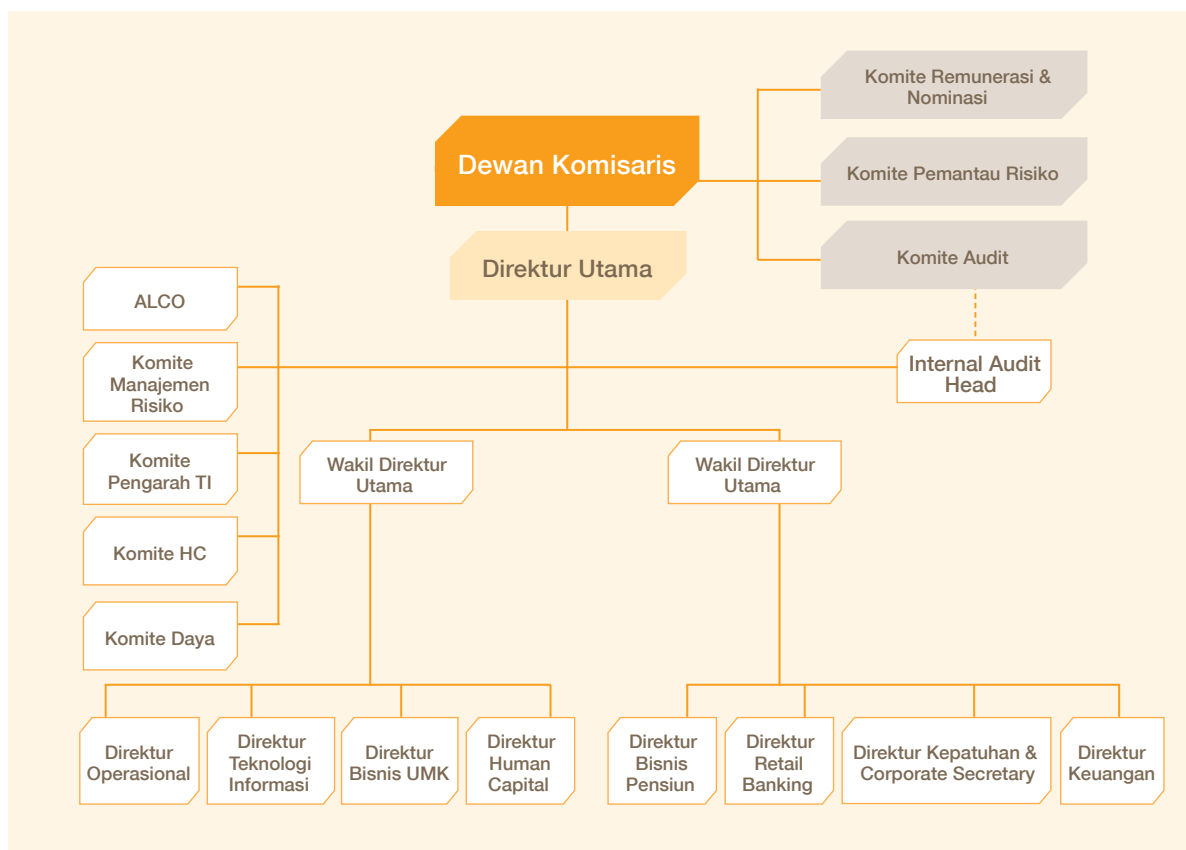
- Prinsip dan Struktur
- Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
- Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Transparansi Informasi dan Keterbukaan Informasi

Sekretaris Perusahaan

- Fungsi
- Kualifikasi
- Tugas dan Tanggung jawab

Struktur Tata Kelola Perusahaan



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Selama tahun 2013, BTPN telah menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan dan satu kali RUPS Luar Biasa pada tanggal 14 Maret 2013.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan diselenggarakan pada tanggal 14 Maret 2013. Informasi terkait penyelenggaraan RUPS Tahunan telah disampaikan kepada Pemegang Saham meliputi Pemberitahuan, Panggilan, dan Hasil Keputusan yang dipublikasikan melalui harian Bisnis Indonesia dan Media Indonesia pada tanggal 12 Februari 2013, 27 Februari 2013, dan 18 Maret 2013.

RUPS Tahunan dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta Pemegang Saham dan/atau kuasanya yang sah dengan kuorum kehadiran 71,4% dari seluruh saham yang memiliki hak suara yang menghasilkan keputusan sebagai berikut:

Agenda	Keputusan RUPST	Setuju	Tidak Setuju	Blanko	Pengambilan Keputusan
Laporan Tahunan Direksi (termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris) untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012	Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2012.	4.157.894.745 (99,71%)	-	12.000.000 (0,29%)	Musyawarah Mufakat
Persetujuan atas Laporan Tahunan serta pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012	Mengesahkan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diperiksa atau diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan di Jakarta, yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2012. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et decharge</i>) kepada Direksi mengenai tindakan pengurusan, dan kepada Dewan Komisaris mengenai tindakan pengawasan, yang telah dilakukan mereka masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan, antara lain Neraca dan Laba Rugi kecuali perbuatan penipuan, penggelapan dan tindak pidana lainnya.	4.157.894.745 (99,71%)	-	12.000.000 (0,29%)	Musyawarah Mufakat
Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012	Menyatakan bahwa dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, laba setelah pajak penghasilan yang diperoleh Perseroan adalah sebesar Rp1.978.986.632.987. Menyetujui penggunaan laba sebagai berikut : a. Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham. b. Menyatakan bahwa seluruh laba setelah pajak penghasilan yang diperoleh Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya atau <i>retained earnings</i> .	4.157.894.745 (99,71%)	-	12.000.000 (0,29%)	Musyawarah Mufakat

Agenda	Keputusan RUPST	Setuju	Tidak Setuju	Blanko	Pengambilan Keputusan
Memberhentikan dengan hormat berhubung akan berakhirnya masa jabatan, dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan	Memberhentikan dengan hormat, berhubung akan berakhirnya masa jabatan, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang sekarang menjabat, terhitung sejak saat RUPST ditutup. Mengangkat kembali dalam jabatannya masing-masing seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang sekarang menjabat.	4.045.610.070 (97,02%)	38.559.230 (0,92%)	85.725.445 (2,06%)	Suara Mayoritas
Menetapkan besar serta jenis gaji dan tunjangan bagi Direksi, serta besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012	Memberikan kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah total gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Direksi untuk tahun buku yang akan berakhir para tanggal 31 Desember 2013 serta jumlah total bonus untuk para anggota Direksi atas jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yang akan dibayarkan dalam tahun 2013, serta menentukan pembagiannya di antara para anggota Direksi. Menetapkan jumlah total gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 serta besarnya bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yang akan dibayarkan dalam tahun 2013, seluruhnya tidak melebihi Rp25.200.000.000 kotor sebelum dipotong Pajak Penghasilan, dan memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian jumlah total gaji atau honorarium, tunjangan dan bonus tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris.	4.157.894.745 (99,71%)		12.000.000 (0,29%)	Musyawarah Mufakat

Agenda	Keputusan RUPST	Setuju	Tidak Setuju	Blanko	Pengambilan Keputusan
Memberhentikan dengan hormat berhubung akan berakhirnya masa jabatan, dan mengangkat anggota Dewan Pengawas Syariah serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat-syarat lain pengangkatan anggota Dewan Pengawas Syariah tersebut	Memberhentikan dengan hormat, berhubung akan berakhirnya masa jabatan, terhitung sejak RUPST ditutup, para anggota Dewan Pengawas Syariah pada Unit Usaha Syariah Perseroan yang sekarang menjabat. Mengangkat kembali Drs. Haji Amidhan dan Kyai Haji Ahmad Cholil Ridwan masing-masing selaku ketua dan anggota Dewan Pengawas Syariah pada Unit Usaha Syariah Perseroan, terhitung sejak saat RUPST ditutup dan berakhir pada tanggal yang sama dengan tanggal berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang diangkat dalam RUPST. Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Dewan Pengawas Syariah yang ditempatkan pada Unit Usaha Syariah Perseroan untuk dan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.	4.070.572.070 (97,62%)	38.559.230 (0,92%)	60.763.445 (1,46%)	Suara Mayoritas
Menunjuk Akuntan Publik untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan penetapan besarnya honorarium dan syarat-syarat lain tentang pengangkatan Akuntan Publik tersebut	Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa atau mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang pengangkatan Kantor Akuntan Publik tersebut.	4.157.894.745 (99,71%)		12.000.000 (0,29%)	Musyawarah Mufakat

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

RUPS Luar Biasa diselenggarakan pada tanggal 14 Maret 2013. Informasi terkait penyelenggaraan RUPS Luar Biasa telah disampaikan kepada Pemegang Saham meliputi Pemberitahuan, Panggilan, dan Hasil Keputusan yang dipublikasikan melalui harian Bisnis Indonesia dan Media Indonesia pada tanggal 12 Februari 2013, 27 Februari 2013, dan 18 Maret 2013.

RUPS Luar Biasa dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta Pemegang Saham dan/atau kuasanya yang sah dengan kuorum kehadiran 74,4% dari seluruh saham yang memiliki hak suara, yang menghasilkan keputusan sebagai berikut:

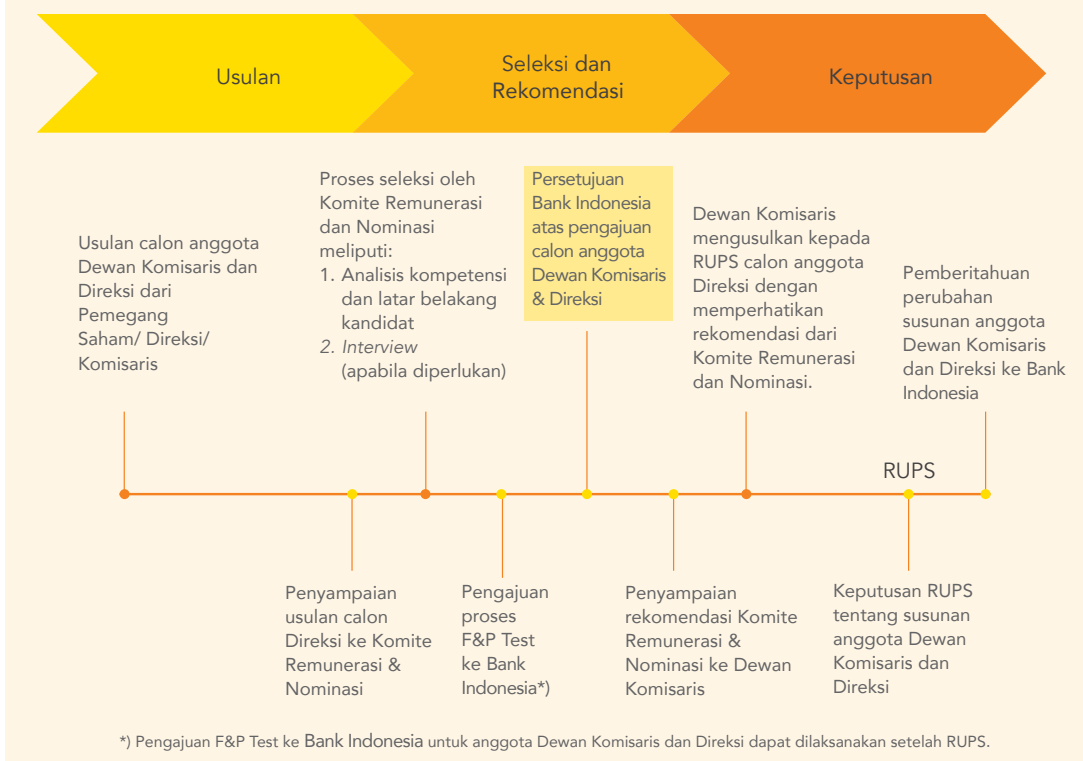
Agenda	Keputusan RUPSLB	Setuju	Tidak Setuju	Blanko	Pengambilan Keputusan
Menyetujui perubahan dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan	Menyetujui dan menerima baik perubahan dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan.	4.104.697.815 (94,44%)	38.496.730 (0,89%)	203.371.817 (4,68%)	Suara Mayoritas
Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dalam rangka Melaksanakan <i>Management and Employee Stock Option Program</i> (MESOP)	Menyetujui bahwa modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan ditambah dengan jumlah tambahan tidak melebihi Rp3.504.172.360 sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan menjadi tidak melebihi Rp120.309.917.500, dengan cara mengeluarkan saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp20 dalam jumlah tidak melebihi 175.208.618 saham melalui program MESOP. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Dewan Komisaris: a. Untuk melakukan dan melaksanakan semua dan setiap tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang oleh Dewan Komisaris dipandang perlu untuk dilakukan dan dilaksanakan, untuk dan dalam rangka melaksanakan atau merealisasikan Program MESOP. b. Dalam rangka Program MESOP, dari waktu ke waktu selama jangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal RUPS Luar Biasa, setiap kali berdasarkan keputusan Dewan Komisaris, menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan.	4.070.636.070 (93,65%)	68.178.675 (1,57%)	207.751.617 (4,78%)	Suara Mayoritas

Dewan Komisaris dan Direksi

Penilaian Kemampuan dan Kepututan

Per 31 Desember 2013, semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepututan (*Fit and Proper Test/F&P Test*).

Proses Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi



Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Internal Audit Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan badan otoritas lainnya.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Pedoman tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Perubahan terakhir Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris telah disetujui pada tanggal 13 Desember 2013.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mencakup:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas dan Tanggung Jawab
4. Pembentukan Komite-komite
5. Fungsi Komisaris Utama
6. Rapat
7. Benturan Kepentingan
8. Transparansi
9. Masa Jabatan
10. Etika Kerja
11. Waktu Kerja
12. Pelatihan

Independensi Dewan Komisaris

BTPN telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan independensi Dewan Komisaris antara lain:

- Anggota Dewan Komisaris BTPN telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Bank Indonesia, jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 6 orang dimana 3 orang atau 50% adalah Komisaris Independen. Komisaris Independen telah memenuhi kriteria independensi berdasarkan peraturan Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan).
- Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
- Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagaimana ketentuan Bank Indonesia.

Orientasi

Komisaris Utama memastikan anggota Dewan Komisaris yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Perusahaan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dimana Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan. Selama tahun 2013, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris baru yang menjalani orientasi.

Susunan Anggota Dewan Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris posisi 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D.	Komisaris Utama (Komisaris Independen)	15 Mei 2006
Harry Hartono	Komisaris Independen	14 Desember 2004
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	1 Mei 2009
Ashish Jaiprakash Shastri	Komisaris	10 Desember 2008
Ranvir Dewan	Komisaris	10 Desember 2008
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	10 Desember 2008

Laporan Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional BTPN serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan GCG pada seluruh aktivitas Bank. Pengawasan difokuskan kepada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk. Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek strategis di Perseroan antara lain:

1. Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB).
2. Mengkaji rencana aksi korporasi di tahun 2013 meliputi:
 - Persetujuan Rencana Penyertaan Modal pada PT Bank Sahabat Purba Danarta.
 - Persetujuan terkait dengan rancangan pengambilalihan/Akusisi PT Bank Sahabat Purba Danarta yang akan dikonversikan menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.
 - Persetujuan terkait dengan rancangan pemisahan Unit Usaha Syariah BTPN kepada PT Bank Sahabat Purba Danarta yang nantinya akan dikonversi menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.
 - Persetujuan sehubungan dengan *Management and Employee Stock Option Program (MESOP)*.
 - Persetujuan terkait Penerbitan Obligasi Rupiah melalui Penawaran Umum Berkelanjutan II (PUB II).
 - Persetujuan terkait rencana *Share Buyback* hingga saat ini *Share Buyback* tidak dilaksanakan mengingat kondisi pasar yang sudah lebih baik.
3. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan pemantauan atas kinerja keuangan Bank serta laporan bisnis segmen (BTPN Sinaya, BTPN Mitra Usaha Rakyat, BTPN Purna Bakti, BTPN Syariah-Tunas Usaha Rakyat).
4. Melalui Komite Pemantau Risiko, telah dilakukan kajian terhadap manajemen risiko, kecukupan sistem pengendalian internal dan penerapan budaya kepatuhan.
5. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan internal dan eksternal audit dan rekomendasi dari Internal Audit melalui Komite Audit.
6. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam pencalonan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan anggota Komite tingkat Dewan Komisaris.
7. Melalui Komite Pemantau Risiko Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan penerapan tata kelola dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku antara lain rasio keuangan, Tingkat Kesehatan Bank-*Risk Based Bank Rating (RBBR)*, penerapan APU & PPT dan pengelolaan risiko kepatuhan.
8. Sehubungan dengan rencana kepemilikan anak perusahaan Dewan Komisaris akan ikut serta melaksanakan fungsi pengawasan.
9. Memantau inisiatif bisnis baru.

Dewan Komisaris yang telah menerima kuasa dari Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk melaksanakan keputusan Pemegang Saham antara lain:

- Penunjukan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PwC global network*) sebagai Auditor Eksternal berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.
- Remunerasi dan tunjangan bagi anggota Direksi, honorarium Dewan Pengawas Syariah, pihak Independen komite tingkat Dewan Komisaris serta besar honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013 berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Internal Audit Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Ruang Lingkup dan Pembagian Bidang Tugas Anggota Direksi**Direktur Utama:**

- Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS berdasarkan peraturan yang berlaku.
- Bersama-sama Wakil Direktur Utama, mengkoordinasikan, mengarahkan kebijakan strategis dan melakukan pengawasan Direktur bidang agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien.
- Memastikan pelaksanaan GCG diseluruh jenjang organisasi termasuk penerapan manajemen risiko serta fungsi *assurance* terlaksana dengan baik.

Wakil Direktur Utama

- Membantu fungsi Direktur Utama dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan strategis kepada Direktur di bawah koordinasinya.
- Memastikan efektivitas tugas dan tanggung jawab Direktorat yang berada di bawah koordinasinya.

Direktur Kepatuhan

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank serta mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mendorong terlaksananya penerapan GCG secara *best practice*.

Direktur Human Capital

- Mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam bidang human capital termasuk kebijakan rekrutmen, promosi, mutasi dan pelatihan.
- Menciptakan hubungan industrial yang harmonis serta menyampaikan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang human capital kepada karyawan.

Direktur Teknologi Informasi

- Memimpin dan mengkoordinasikan kebijakan dan strategi dalam bidang teknologi dan informasi.
- Mengkoordinasikan pengembangan dan perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien untuk mendukung unit bisnis.

Direktur Keuangan

- Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam bidang Keuangan dan Strategi termasuk target *financial* jangka pendek, menengah dan panjang secara komprehensif.
- Mengarahkan dan mengkoordinasikan penyusunan Rencana Bisnis Bank serta aksi korporasi.

Direktur Bisnis

- Mengkoordinasikan kebijakan dan strategi bisnis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- Mengkoordinasikan pengembangan dan inovasi produk dan layanan, jaringan serta model bisnis.

Direktur Operasional

- Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam bidang operasional.
- Memimpin pengembangan dan inovasi bidang operasional untuk mendukung proses bisnis lebih efektif dan efisien.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, Pedoman tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Perubahan terakhir Pedoman dan tata tertib kerja Direksi telah disetujui pada tanggal 13 Desember 2013.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi mencakup:

- Organisasi
- Independensi
- Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
- Fungsi Direktur Utama
- Direktur Kepatuhan

- Rapat
- Benturan Kepentingan
- Transparansi
- Masa Jabatan
- Hubungan dengan *Stakeholder*
- Etika Kerja
- Waktu Kerja
- Pelatihan

Orientasi

Direktur Utama memastikan anggota Direksi yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Perusahaan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dimana Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan. Selama tahun 2013, tidak terdapat anggota Direksi baru yang menjalani orientasi.

Susunan Anggota Direksi

Susunan anggota Direksi posisi 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Direksi		
Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
Jerry Ng	Direktur Utama	29 September 2008
Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	29 September 2008
Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	29 Oktober 2009
Anika Faisal	Direktur Kepatuhan & Corporate Secretary	29 September 2008
Mahdi Syahbuddin	Direktur Human Capital	29 September 2008
Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur Teknologi Informasi	29 September 2008
Arief Harris Tandjung	Direktur Keuangan	8 April 2010
Hadi Wibowo	Direktur Bisnis UMK	14 April 2010
Asep Nurdin Alfallah	Direktur Bisnis Pensiun	25 Februari 2011
Mulia Salim	Direktur Operasional	4 April 2012

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, melalui SK Direksi No. SK.002/DIR/CCS/I/2014 tanggal 30 Januari 2014 tentang Pembagian Tugas dan Wewenang Direksi menetapkan Hadi Wibowo yang sebelumnya menjabat Direktur Bisnis UMK menempati jabatan baru sebagai Direktur Operasional dan Mulia Salim yang sebelumnya menjabat Direktur Operasional akan menjabat sebagai Direktur Bisnis UMK efektif per tanggal 30 Januari 2014.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi senantiasa bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank. Selama 2013, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui antara lain:

1. Menentukan strategi Bank yang diuraikan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan *Key Initiative*.
2. Pemantauan kinerja Bank termasuk monitoring pelaksanaan RBB dan *Key Initiatives*.
3. Evaluasi pencapaian unit-unit bisnis atas target yang telah ditetapkan.
4. Kajian penerapan manajemen risiko, budaya kepatuhan dan pengendalian internal.
5. Pemantauan tindak lanjut atas temuan audit dari Internal dan Eksternal Audit.
6. Pemantauan penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT).
7. Persetujuan performance bonus dan penyesuaian gaji karyawan.
8. Kajian terhadap operasional Bank dan fungsi *assurance*.
9. Kajian *internal fraud, whistle blowing* (Speak Your Mind) dan upaya tindak lanjut.
10. Evaluasi pelaksanaan program dan inisiatif Daya.
11. Persetujuan pelaksanaan dan alokasi *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP) .
12. Persetujuan rencana penyertaan modal pada PT Bank Sahabat Purba Danarta.
13. Persetujuan rancangan akuisisi/ pengambilalihan PT Bank Sahabat Purba Danarta yang akan dikonversi menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah).
14. Persetujuan rancangan pemisahan (*Spin Off*) Unit Usaha Syariah menjadi BTPN Syariah.
15. Persetujuan atas nominasi calon anggota Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah di anak perusahaan (BTPN Syariah).
16. Persetujuan penerbitan obligasi Rupiah melalui Penawaran Umum Berkelanjutan II tahun 2013.

Penilaian kinerja Direksi

- Direksi wajib melakukan *review* atas kinerja pengurusan yang telah dilakukan oleh Direksi selama masa tahun buku dan melaporkannya kepada pemegang saham, sekurangnya dalam 1 tahun sekali.
- Sebagai bagian dari evaluasi kinerja, Direksi harus memastikan terpenuhinya komposisi dan kualifikasi serta mempertimbangkan masukan dari Dewan Komisaris mengenai efektivitas pelaksanaan fungsi Direksi.
- Laporan evaluasi kinerja Direksi dilaporkan kepada pemegang saham di dalam RUPS dan dituangkan dalam Laporan Tahunan.
- Evaluasi atas kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan masukan dari Direktur Utama.
- Hasil evaluasi kinerja anggota Direksi menjadi pedoman dalam penetapan remunerasi dan nominasi anggota Direksi yang bersangkutan.

Pelatihan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka peningkatan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi dan seminar strategis di tahun 2013 antara lain:

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
<i>The Emerging CFO: Strategic Financial Leadership Program 2013</i>	Stanford Graduated School of Business	3 Februari – 12 Mei 2013 (USA)
<i>Industrial Relation Forum</i>	Internal	27 Maret 2013 (Jakarta)
<i>Depth Assessment Process</i>	Korn Ferry	1 Mei 2013 (Jakarta)
<i>Risk Management Refreshment</i>	1. Badan Sertifikasi Manajemen Risiko 2. Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	20 Juni 2013 (Jakarta) 18 September 2013 (Jakarta)
<i>Senior Leaders Briefing</i>	Dr. Jhon H. Fleming	13 September 2013 (Jakarta)
<i>Liability Risk Management</i>	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	18 September 2013 (Jakarta)
<i>Workshop Assessment & Development Plan</i>	Internal Workshop	12 – 14 November 2013 (Jakarta)

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala dengan Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan yang efektif terhadap aspek-aspek strategis, keuangan, operasional, kepatuhan, dan tata kelola. Selama tahun 2013, Rapat Dewan Komisaris telah dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris sebanyak 3 kali dari 4 kali pertemuan.

Tabel Kehadiran Rapat Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Frekuensi Rapat	Rapat Dewan Komisaris	Rapat Direksi
	4	45
Dewan Komisaris		
Prof.Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D	4/4	-
Harry Hartono	4/4	-
Irwan Mahjudin Habsjah	4/4	-
Ashish Jaiprakash Shastri	4/4	-
Ranvir Dewan	4/4	-
Sunata Tjiterosampurno	3/4	-
Direksi		
Jerry Ng	4/4	33/45
Ongki Wanadjati Dana	3/4	42/45
Djemi Suhenda	4/4	40/45
Anika Faisal	4/4	35/45
Mahdi Syahbuddin	2/4	41/45
Kharim Indra Gupta Siregar	1/4	42/45
Arief Harris Tandjung	4/4	37/45
Hadi Wibowo	-	41/45
Asep Nurdin Alfallah	-	38/45
Mulia Salim	1/4	41/45

Kebijakan Remunerasi

Penetapan remunerasi dan fasilitas lain mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Adapun alur proses remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:



Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima (Gross) dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Komisaris	Rupiah (juta)	Jumlah Direksi	Rupiah (juta)
Remunerasi (gaji, tunjangan, bonus, tantiem yang diterima secara tunai)	6	21.800	10	88.624
Fasilitas Lain (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb)				
a. Dapat Dimiliki	6	1.590	10	7.617
b. Tidak dapat dimiliki	6	47	10	170
Total	6	23.437	10	96.411

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Direksi
Di atas Rp2 miliar	6	10
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah:

Deskripsi	Rasio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	73,33
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,43
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,32
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2,89

* Rasio gaji tertinggi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tetap posisi 31 Desember 2013 berdasarkan gaji bersih bulanan

Pengungkapan Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Per posisi 31 Desember 2013, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham mencapai 5% di BTPN dan di bank-bank lain, lembaga keuangan lain atau perusahaan yang berdomisili di Indonesia maupun di luar negeri.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota lain dari Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali BTPN.

Seluruh Komisaris Independen dan anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali.

Komposisi kepemilikan saham Direksi di BTPN posisi 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persentase
Jerry Ng	Direktur Utama	31.807.500	0,54%
Ongki Wanadjadi Dana	Wakil Direktur Utama	3.255.000	0,06%
Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	3.360.000	0,06%
Anika Faisal	Direktur Kepatuhan	2.100.000	0,04%
Mahdi Syahbuddin	Direktur	2.627.000	0,04%
Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	1.130.500	0,02%
Arief Harris Tandjung	Direktur	1.975.000	0,03%
Hadi Wibowo	Direktur	2.578.500	0,04%
Asep Nurdin Alfalah	Direktur	2.500	0,00%
Mulia Salim	Direktur	782.500	0,01%

Share Option

Program *Management and Employee Stock Option (MESOP)* yang akan dilaksanakan oleh BTPN mengacu pada ketentuan Peraturan IX.D.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK (Sekarang Otoritas Jasa Keuangan) No. kep-429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dengan demikian pelaksanaan penerbitan saham baru hasil pelaksanaan Hak Opsi dalam rangka program MESOP merupakan Penerbitan Saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Manfaat program MESOP bagi BTPN:

1. Program MESOP disusun untuk meningkatkan rasa memiliki Perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja masing-masing Peserta Program yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja BTPN.
2. Dengan pemberian Hak Opsi untuk membeli saham yang merupakan program kepemilikan saham manajemen dan karyawan, diharapkan akan tercapai keselarasan kepentingan Perseroan dengan kepentingan Peserta Program.
3. Memberikan penghargaan dan insentif terhadap kontribusi Peserta Program sehingga dapat memacu kinerja manajemen dan karyawan kunci BTPN.
4. Pemberian Hak Opsi diharapkan dapat meningkatkan loyalitas Peserta Program serta meningkatkan kinerja Perseroan di kemudian hari dengan membangun program yang transparan, terukur serta memiliki kepastian implementasinya.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Maret 2013, telah menyetujui meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor BTPN dalam rangka program MESOP.

Hak opsi yang diterbitkan dalam setiap tahapan akan berakhir pada tanggal 14 Maret 2015 yakni 2 tahun dihitung sejak tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham BTPN yang menyetujui Program MESOP ini.

Rincian pemberian hak opsi selama tahun 2013 disajikan dalam tabel berikut:

Tanggal Pemberian Hak Opsi	Harga eksekusi per lembar (dalam Rp)	Lembar Saham (dalam ribuan)
22 Maret 2013	4.743	98.400
28 Juni 2013	4.743	1.900
27 September 2013	4.743	4.095
27 Desember 2013	4.743	1.000

Perubahan Peraturan dengan Pengaruh Signifikan pada BTPN

Sampai dengan publikasi Laporan Tahunan ini, tidak ada perubahan yang memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan BTPN.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Rincian dari ikhtisar kebijakan akuntansi diuraikan dalam catatan No. 2 dari laporan keuangan BTPN 2013.

Audit Eksternal

Dalam penyusunan laporan keuangan yang diaudit untuk tahun 2013, BTPN menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan), yaitu KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a *member firm of PwC global network*). Penunjukan Akuntan Publik dan KAP tersebut telah memperoleh persetujuan RUPST pada 14 Maret 2013 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris. Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2013 adalah US\$295.000 sebelum PPN 10%.

Penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a *member firm of PwC global network*) sebagai auditor eksternal dilakukan sejak tahun buku 2010. KAP tersebut tidak memberikan jasa lain kepada BTPN selain jasa audit laporan keuangan.

Akuntan Publik dan KAP tersebut telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

Berikut adalah KAP yang telah mengaudit Laporan Keuangan BTPN sejak tahun buku 2009:

Tahun Buku	KAP	Periode KAP	Akuntan	Periode Akuntan
2009	Haryanto Sahari & Rekan	1	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	3
2010	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	4	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2011	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2012	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	1
2013	Tanudiredja, Wibisana & Rekan			Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

BTPN secara konsisten mempertimbangkan kapasitas modal dan distribusi/diversifikasi portofolio dalam pemberian pinjaman, dan selama tahun 2013, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak terkait serta tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Suku Bunga Dasar Kredit

	Desember 2013			Desember 2012		
	Kredit Retail	Kredit Mikro	Non KPR	Kredit Retail	Kredit Mikro	Non KPR
Suku Bunga Dasar Kredit	17,90%	19,84%	18,65%	17,66%	n/a	18,05%

Internal Fraud

BTPN selalu berupaya dalam meningkatkan efektifitas dari penyelenggaraan pengendalian internal Bank secara keseluruhan dan berkelanjutan yang ditujukan untuk melakukan pencegahan, deteksi, investigasi dan juga pelaporan dan evaluasi dengan berpedoman pada Kebijakan Strategi *Anti Fraud* Bank BTPN diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan efektifitas dari penyelenggaraan Pengendalian Internal dengan melakukan perbaikan koordinasi dari praktik pengendalian internal, pengawasan dan *monitoring*, sehingga proses perbaikan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Melakukan Pemantauan Transaksi dan Profil Karyawan serta Pelaporan Indikasi Mencurigakan dengan bantuan sistem *Anti Money Laundering* (AML).
3. Bank telah melakukan program sosialisasi Kebijakan Strategi *Anti Fraud* dan saluran pengaduan/*Whistle Blowing System* ("Speak Your Mind") secara bertahap melalui *in-class training* termasuk sosialisasi saluran pengaduan melalui media SMS yang berlaku sejak 7 Oktober 2013. Program sosialisasi tersebut juga didukung dengan kampanye *Anti Fraud* dan *Whistle Blowing System* (*Speak Your Mind*) melalui media internal Bank seperti *wallpaper desktop*, *e-Newsletter*, dan buletin BTPN. Dengan demikian diharapkan pertumbuhan kepedulian terhadap budaya kepatuhan dan *Anti Fraud* di BTPN semakin meningkat.

Tabel di bawah ini mengungkapkan kasus *internal fraud* di BTPN selama tahun 2013.

Internal Fraud dalam 1 tahun*	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	2013	2012	2013	2012	2013	2012
Telah diselesaikan	-	-	11	15	1	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	-	1	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	3	3	-	-
Total Fraud	-	-	15	18	1	-

*Kasus *fraud* dengan nominal di atas Rp100 juta

Kode Etik

Kode Etik berfungsi sebagai pedoman dasar bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Pihak Independen dan seluruh karyawan dalam bersikap dan berperilaku. Prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam Kode Etik merupakan elemen utama dari budaya di BTPN yang memuat antara lain:

Speak Your Mind

Kode Etik

1. Kepatuhan & Manajemen Risiko
2. Benturan Kepentingan
3. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif
 - 3.1 Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan
 - 3.2 Anti Diskriminasi dan Pelecehan
 - 3.3 Keamanan ditempat kerja
 - 3.4 Penggunaan Fasilitas Perusahaan
 - 3.5 Aktivitas di luar Perusahaan
4. Pengelolaan & Pengamanan Informasi
5. Hubungan dengan Nasabah dan Pemangku Kepentingan
 - 5.1 Hubungan dengan Nasabah
 - 5.2 Anti Pencucian Uang
 - 5.3 Hubungan dengan Rekanan
 - 5.4 Hubungan dengan Regulator
 - 5.5 Penyuapan dan Korupsi
 - 5.6 Pemberian dan Penerimaan Hadiah

Penegakan Kode Etik

1. Peran dan Tanggung Jawab
2. Pelanggaran Terhadap Kode Etik

Upaya Penegakan Kode Etik

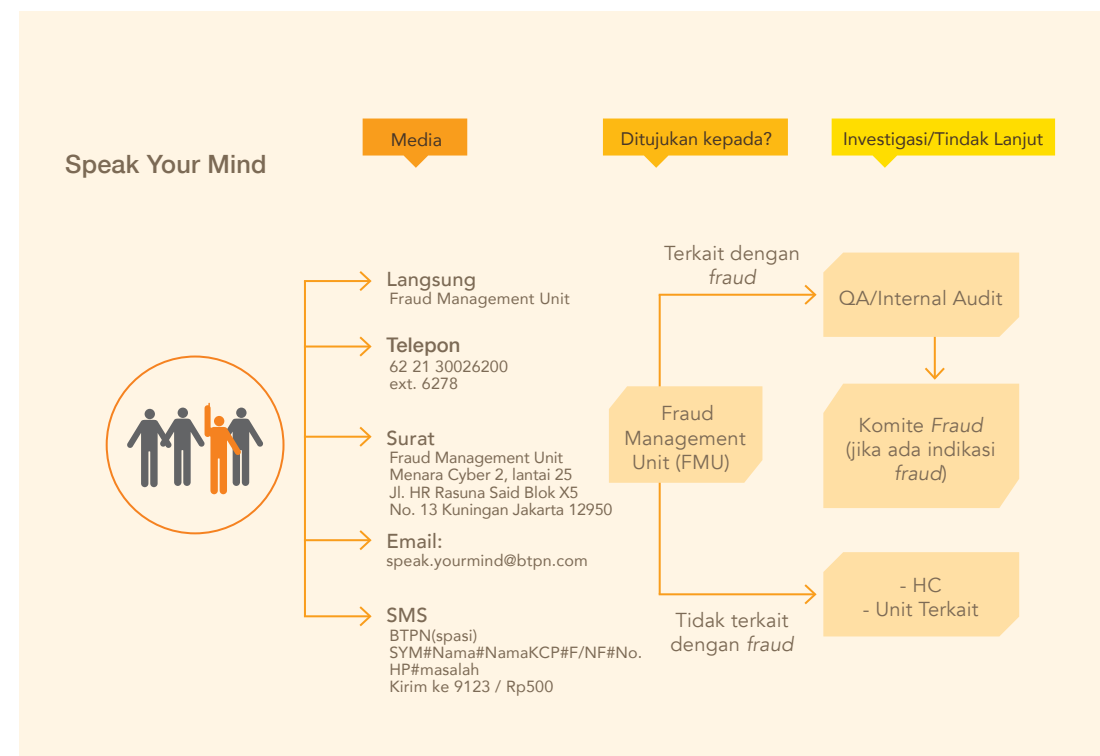
Sejalan dengan upaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus membangun perilaku yang sesuai standar etika BTPN, BTPN telah melaksanakan *Induction Program* untuk eksekutif dan karyawan baru terkait Kode Etik serta melaksanakan *e-Refreshment* Kode Etik kepada seluruh karyawan yang dilaksanakan pada bulan Juli - Oktober 2013 dengan tingkat partisipasi mencapai 99,8%. Selain itu secara berkala, dilakukan sosialisasi Kode Etik per pokok bahasan melalui media internal yaitu PortalKita untuk memberikan pemahaman bagi karyawan. BTPN memberikan sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran Kode Etik.

Whistle Blowing

BTPN menyediakan media "Speak Your Mind", yaitu saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi yang aman dan terjamin kerahasiaannya dalam upaya menghimbau karyawan untuk menyampaikan ide perbaikan, maupun permasalahan yang terkait dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan kejadian *fraud*, termasuk kecurigaan atas tindakan tersebut. BTPN juga telah memiliki pedoman dan prosedur operasional (SOP) Pengelolaan Media *Whistleblowing* "Speak Your Mind".

Penyampaian laporan pelanggaran dapat dilakukan melalui *email*, *hotline* surat serta SMS. Selama 2013, terdapat 75 pengaduan melalui "Speak Your Mind" dimana 72 laporan sudah ditindaklanjuti dan diselesaikan sedangkan tiga laporan masih dalam proses investigasi.

Proses Eskalasi Speak Your Mind



Kasus Litigasi

Kasus litigasi adalah kasus perdata dan pidana yang ditindaklanjuti dengan proses hukum. Selama tahun 2013 tidak terdapat kasus litigasi yang signifikan di BTPN.

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi Bank dan kepentingan ekonomi pribadi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham utama atau pihak terafiliasi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama. Selama tahun 2013, tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan di BTPN.

Share Buy Back dan Buy Back Obligasi

Share buy back dan buy back obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2013, BTPN tidak melakukan share buy back dan buy back obligasi.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

BTPN tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya dengan melaksanakan panggilan sosialnya, BTPN dapat terus mempertahankan kinerja usahanya. Dalam hal ini BTPN menempatkan program tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis BTPN dimana penjelasan lebih rinci terkait hal tersebut terdapat di bagian Daya dalam buku Laporan Tahunan ini. Sedangkan, kontribusi pada kegiatan sosial adalah sebagai berikut:

No	Program	Jumlah	Biaya (Rupiah)	Persentase
1	Pendidikan dan Keagamaan	15	1.220.000.000	39%
2	Kemitraan	16	783.930.400	25%
3	Donasi	2	698.476.060	22%
4	Olahraga	23	449.397.500	14%
Total		56	3.151.803.960	100%

Self Assessment

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, secara berkala BTPN melakukan self assessment terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. Berikut adalah Laporan hasil self assessment pelaksanaan GCG per 31 Desember 2013.

laporan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik

Analisis

Penerapan GCG Bank secara umum Baik ditinjau dari aspek-aspek *governance* sebagai berikut:

Governance Structure

Struktur dan infrastruktur tata kelola Bank memenuhi ketentuan yang berlaku untuk mendukung pelaksanaan prinsip GCG. Struktur tata kelola Bank yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Komite memiliki kompetensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Bank juga telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik dengan telah membentuk Internal Audit, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan serta Komite Manajemen Risiko. Infrastruktur tata kelola Bank telah mencakup tersedianya GCG Manual, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite serta kebijakan dan prosedur Bank yang lengkap dan secara berkala dilakukan kajian sesuai dengan perkembangan bisnis Bank.

Governance Process

Proses pelaksanaan prinsip GCG berjalan efektif dengan didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank tercermin antara lain fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui Rapat dan Komite yang dibentuk, Direksi melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank melalui penerapan budaya kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang kuat serta pemenuhan aspek transparansi. Internal Audit Bank telah menerapkan *risk base audit* dengan ruang lingkup mencakup *auditee working system* serta memperhatikan aspek *governance*, *risk management* dan *internal control*, di bidang manajemen risiko, Direksi melakukan penerapan budaya risiko yang antara lain dengan menetapkan Limit Kewenangan Pemberian Kredit dan *Counterparty*, merekrut karyawan yang berkualitas untuk menyelesaikan tugas pengelolaan risiko yang efektif serta melaksanakan sertifikasi yang memadai sesuai dengan bidang yang ditangani, menetapkan kebijakan dan prosedur yang diperlukan, menetapkan produk dan aktifitas baru dalam Rencana Bisnis Bank.

Sejalan dengan perkembangan bisnis Bank, maka pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam mendukung penerapan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank. Untuk itu Bank secara berkelanjutan melaksanakan program pelatihan, sertifikasi dan peningkatan budaya kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta ketentuan yang berlaku.

Governance Outcome

Melalui proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank yaitu antara lain pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan independensi Dewan Komisaris, Direksi serta Komite, pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko yang kuat, penerapan budaya kepatuhan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional Bank serta pemenuhan aspek transparansi laporan keuangan dan non keuangan telah mendorong kinerja Bank yang sangat baik atas inisiatif strategis dan sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pertumbuhan Bank telah memberikan manfaat ekonomis dan non ekonomis bagi *stakeholders* terutama pangsa pasar yang dilayani Bank yang didukung pula dengan layanan program Daya yang memberikan pelatihan dan layanan bernilai tambah lainnya.

Selanjutnya, dengan pertumbuhan Bank yang sangat baik akan berdampak terhadap eksposur risiko yang dihadapi Bank, sehingga Bank secara terus menerus menumbuhkan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan dijalankan dengan baik, melakukan perbaikan di bidang manajemen risiko dan menyempurnakan sistem pengendalian internal serta penyesuaian visi, misi dan nilai-nilai Bank dalam setiap lini organisasi agar proses yang dijalankan maupun *outcome* sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sejalan dengan visi dan misi Bank.

sekretaris perusahaan



ekretaris Perusahaan di BTPN dijabat oleh Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab atas penyebaran informasi material yang berkaitan dengan kinerja BTPN. Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada halaman profil Direksi.

Anika Faisal menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan No. SK.2156/DIR-CHC/XI/2008 tanggal 7 November 2008. Sekretaris Perusahaan secara efektif telah menjalankan fungsinya selama tahun 2013 antara lain:

- Menjaga hubungan baik dengan otoritas pasar modal serta bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi penting mengenai BTPN yang perlu diketahui oleh publik.
- Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
- Menyampaikan laporan-laporan yang diwajibkan oleh otoritas yang berwenang terhadap perseroan sebagai perusahaan publik.
- Berpartisipasi dalam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Asosiasi Emiten Indonesia.
- Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan pada tanggal 24 Oktober 2013.
- Menyampaikan laporan Keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik sesuai peraturan perundangan yang berlaku sebanyak 52 kali.
- Menyampaikan Siaran Pers sebanyak 20 kali.

Keterbukaan Informasi

Januari	• S.001/DIRCLC/CCS/I/2013 (7 Januari 2013)	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B ke 13
	• S.002/DIRCLC/CCS/I/2013 (8 Januari 2013)	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Desember 2012
	• S.005/DIRCLC/CCS/I/2013 (22 Januari 2013)	• Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik perihal laporan perusahaan tercatat dalam satu grup perusahaan
Februari	• S.038/DIR/CCS/II/2013 (4 Februari 2013)	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 2
	• S.019/DIRCLC/CCS/II/2013 (6 Februari 2013)	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Januari 2013
	• S.032/DIRCLC/CCS/II/2013 (18 Februari 2013)	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B ke 11
	• S.035/DIRCLC/CCS/II/2013 (18 Februari 2013)	• Laporan hasil pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan Bank BTPN I Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013
	• S.039/DIRCLC/CCS/II/2013 (20 Februari 2013)	• Penyampaian laporan keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 31 Desember 2012 (diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	• S.046/DIRCLC/CCS/II/2013 (27 Februari 2013)	• Penyampaian Laporan Tahunan 2012

Maret	• S.061/DIRCLC/CCS/III/2013 (6 Maret 2013)	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 28 Februari 2013
	• S.123/DIR/CCS/III/2013 (18 Maret 2013)	• Informasi Pemberitahuan Susunan Anggota Komite Audit PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	• S.073/DIRCLC/CCS/III/2013 (22 Maret 2013)	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 9
	• S.077/DIRCLC/CCS/III/2013 (28 Maret 2013)	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ke 7
April	• S.079/DIRCLC/CCS/IV/2013 (8 April 2013)	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Maret 2013
	• S.080/DIRCLC/CCS/IV/2013 (8 April 2013)	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B ke 14
	• S.081/DIRCLC/CCS/IV/2013 (11 April 2013)	• Laporan hasil pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013
	• S.179/DIR/CCS/IV/2013 (24 April 2013)	• Penyampaian Laporan Keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 31 Maret 2013 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	• S.199/DIR/CCS/IV/2013 (30 April 2013)	• Penyampaian bukti iklan publikasi laporan posisi keuangan konsolidasi, saldo komitmen & kontijensi konsolidasi, laba rugi konsolidasi serta laporan perubahan ekuitas konsolidasi TPG Nusantara S.à r.l. & anak perusahaan per 31 Desember 2012 (diaudit)
Mei	• S.087/DIRCLC/CCS/V/2013 (3 Mei 2013)	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 3
	• S.088/DIRCLC/CCS/V/2013 (7 Mei 2013)	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 April 2013
	• S.093/DIRCLC/CCS/V/2013 (8 Mei 2013)	• Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik terkait penjualan saham yang tidak mengakibatkan perubahan pemegang saham pengendali
	• S.094/DIRCLC/CCS/V/2013 (10 Mei 2013)	• Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik terkait pembelian saham BTPN oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)
	• S.095/DIRCLC/CCS/V/2013 (10 Mei 2013)	• Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik terkait penjualan saham oleh TPG Nusantara S.à r.l. dan pembelian saham BTPN oleh SMBC
	• S.102/DIRCLC/CCS/V/2013 (20 Mei 2013)	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 12
Juni	• S.113/DIRCLC/CCS/VI/2013 (5 Juni 2013)	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 ke 1
	• S.117/DIRCLC/CCS/VI/2013 (10 Juni 2013)	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Mei 2013
	• S.309/DIR/CCS/VI/2013 (25 Juni 2013)	• Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik terkait penandatanganan perjanjian untuk menjadi pemegang saham di Bank Sahabat Purba Danarta
	• S.121/DIRCLC/CCS/VI/2013 (24 Juni 2013)	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 10
	• S.127/DIRCLC/CCS/VI/2013 (28 Juni 2013)	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ke 8
	• S.128/DIRCLC/CCS/VI/2013 (28 Juni 2013)	• Laporan Hasil Pemeringkatan Tahunan

Juli	<ul style="list-style-type: none"> S.132/DIRCLC/CCS/MI/2013 (4 Juli 2013) S.336/DIR/CCS/MI/2013 (8 Juli 2013) S.146/DIRCLC/CCS/MI/2013 (24 Juli 2013) 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 Juni 2013 Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B ke 15 Penyampaian Laporan Keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 30 Juni 2013 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Agustus	<ul style="list-style-type: none"> S.149A/DIRCLC/CCS/MII/2013 (12 Agustus 2013) S.153/DIRCLC/CCS/MII/2013 (13 Agustus 2013) S.428/DIR/CCS/MII/2013 (19 Agustus 2013) S.164/DIRCLC/CCS/MII/2013 (30 Agustus 2013) 	<ul style="list-style-type: none"> Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 4 Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 Juli 2013 Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 13 Penyampaian bukti iklan publikasi laporan posisi keuangan konsolidasi, saldo komitmen & kontijensi konsolidasi, laba rugi konsolidasi serta laporan perubahan ekuitas konsolidasi TPG Nusantara S.à r.l. & anak perusahaan per 30 Juni 2013 (tidak diaudit)
September	<ul style="list-style-type: none"> S.168/DIRCLC/CCS/IX/2013 (5 September 2013) S.169/DIRCLC/CCS/IX/2013 (5 September 2013) S.176/DIRCLC/CCS/IX/2013 (23 September 2013) S.492/DIR/CCS/IX/2013 (30 September 2013) 	<ul style="list-style-type: none"> Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 ke 2 Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Agustus 2013 Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 11 Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ke 9
Oktober	<ul style="list-style-type: none"> S.182/DIRCLC/CCS/X/2013 (4 Oktober 2013) S.183/DIRCLC/CCS/X/2013 (7 Oktober 2013) S.184/DIRCLC/CCS/X/2013 (7 Oktober 2013) S.514/DIR/CCS/X/2013 (18 Oktober 2013) 	<ul style="list-style-type: none"> Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 1 Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B ke 16 Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 September 2013 Penyampaian Laporan Keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 30 September 2013 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
November	<ul style="list-style-type: none"> S.203/DIRCLC/CCS/XI/2013 (4 November 2013) S.204/DIRCLC/CCS/XI/2013 (6 November 2013) S.551/DIR/CCS/XI/2013 (14 November 2013) S.557/DIR/CCS/XI/2013 (18 November 2013) 	<ul style="list-style-type: none"> Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 5 Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Oktober 2013 Keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik perihal persetujuan Bank Indonesia atas penyertaan modal sebesar 70% di PT Bank Sahabat Purba Danarta Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B ke 14
Desember	<ul style="list-style-type: none"> S.584/DIR/CCS/XII/2013 (5 Desember 2013) S.620/DIR/CCS/XII/2013 (23 Desember 2013) S.624/DIR/CCS/XII/2013 (30 Desember 2013) 	<ul style="list-style-type: none"> Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 ke 3 Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 12 Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ke 10

Daftar Siaran Pers

Januari	<ul style="list-style-type: none"> BTPN Berkomitmen untuk Terus Melayani dan Memberdayakan Masyarakat Indonesia
Februari	<ul style="list-style-type: none"> Konsisten Berdayakan Nasabah, Kredit BTPN Tumbuh 28%
Maret	<ul style="list-style-type: none"> Cerminan Tinggi Komitmen Pemegang Saham, RUPST BTPN Sepakati Tidak Membagi Dividen
April	<ul style="list-style-type: none"> Konsisten Berdayakan Nasabah, Kredit BTPN Tumbuh 28%
Mei	<ul style="list-style-type: none"> Program Daya BTPN Tingkatkan Kapasitas Nasabah Program Daya Tumbuh Usaha untuk Nasabah Purna Bakti Mendukung Inklusi Finansial, BTPN Luncurkan Inovasi <i>Branchless Banking</i> bagi <i>Mass Market</i>
Juni	<ul style="list-style-type: none"> BTPN Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2013 sebesar Rp800 Miliar BTPN Melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan II Senilai Rp4 Triliun, Fokus dan Konsistensi BTPN Berdampak Positif pada Kinerja Perseroan Tumbuh Bersama dengan Program Daya Nasabah sehat bersama Daya Sehat Sejahtera
Juli	<ul style="list-style-type: none"> Konsisten Menggarap Segmen <i>Mass Market</i>, Kredit BTPN Tumbuh 27%
September	<ul style="list-style-type: none"> BTPN Wow! Buka Akses Keuangan untuk Semua Program Daya Tingkatkan Kapasitas UMK di Yogyakarta
Oktober	<ul style="list-style-type: none"> CAR BTPN Meningkat Menjadi 23% Program Daya Tingkatkan Kapasitas UMK di Malang Tingkatkan Pelayanan bagi Nasabah BTPN dan Allianz Life Indonesia Jalin Kerjasama Bancassurance
November	<ul style="list-style-type: none"> Memberdayakan Masyarakat Melalui BTPN Sinaya Tingkatkan Layanan Kesehatan bagi Nasabah BTPN, Allianz Life Indonesia, dan Grand-Aides Lantik Kader Kesehatan BTPN Sinaya Tawarkan Gaya Baru Berbank dan Memberdayakan Sesama

laporan internal audit

Internal Audit BTPN merupakan unit independen yang berperan dalam menjalankan fungsi pengawasan dan konsultatif melalui evaluasi terhadap pengelolaan risiko, efektivitas pengendalian internal, dan proses tata kelola pada semua aspek bisnis Bank. Melalui fungsi pengawasan dan konsultatif tersebut Internal Audit BTPN dapat menjadi mitra strategis manajemen didalam menjaga dan mengawal langkah-langkah perencanaan Bank untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam kegiatannya Internal Audit Bank BTPN mengacu pada standar pelaksanaan fungsi internal audit (SPFAIB), Piagam Internal Audit, serta Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Internal Audit BTPN bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit. Atas setiap pelaksanaan audit, termasuk rekomendasi dan opini penilaian audit, dilaporkan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Direktur Kepatuhan. Hasil audit juga dibahas secara berkala dengan Dewan Direksi dan Komite Audit.

Audit dilakukan dengan pendekatan audit berbasis risiko, baik dalam proses perencanaan audit tahunan (*audit planning*), maupun pada saat pelaksanaan audit (*audit fieldwork*). Di tahun 2013 Internal Audit BTPN menetapkan 4 jenis pendekatan audit, yaitu audit tematik, audit yang diwajibkan oleh regulator (*mandatory audit*), audit cabang secara keseluruhan (*full branch audit*), dan audit cabang secara seketika (*surprise audit*). Audit tematik dilakukan untuk mengevaluasi proses bisnis secara menyeluruh (*end to end*) atas efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan proses tata kelola.

Pada tahun 2013 Internal Audit BTPN telah melaksanakan audit pada bisnis pensiun (BTPN Purna Bakti), bisnis pendanaan (BTPN Sinaya), bisnis UMK (BTPN Mitra Usaha Rakyat), BTPN Syariah, dan fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat (Operasional, Kepatuhan, Keuangan, Manajemen Risiko, SDM, Daya, serta Teknologi Informasi).

Fungsi konsultatif direalisasikan dalam bentuk pemeriksaan terhadap produk baru, sistem aplikasi baru, dan inisiatif yang baru dari Bank serta pemberian rekomendasi/saran perbaikan terhadap masing-masing unit kerja yang terkait.

Sejalan dengan perkembangan bisnis BTPN di tahun 2013, Internal Audit BTPN juga menyelarkannya melalui pengembangan organisasi dan sumber daya manusia dengan melakukan perekrutan auditor dan auditor senior yang telah memiliki pengalaman dalam bidang audit maupun perbankan. Disamping itu, guna memperkuat fungsi Internal Audit dalam menjalankan perannya, telah dilakukan beberapa program pengembangan untuk terus meningkatkan kompetensi dan efisiensi proses pemeriksaan, melalui :

- Meningkatkan teknik audit berbasis komputer (*Computer Assisted Audit Techniques-CAATs*) dalam setiap aktivitas pemeriksaan. Hal tersebut diwujudkan melalui implementasi dan pelatihan penggunaan alat bantu (*software*) untuk melakukan pengolahan dan analisa data secara lebih komprehensif.
- Melakukan pelatihan kepada auditor dalam hal pengelolaan risiko, pengetahuan perbankan, teknik audit, serta *communication skills*. Pengembangan dilakukan melalui beragam program dalam bentuk *training* dan *workshop*, sertifikasi manajemen risiko, sertifikasi profesi audit, observasi proses, serta *sharing session*, dengan memperhatikan kesesuaian dan kebutuhan masing-masing auditor.

Pengembangan ini akan terus dilakukan secara berkesinambungan pada tahun-tahun mendatang guna meningkatkan kualitas dan efektivitas Internal Audit.

- Mengembangkan *Audit Management System* sebagai media dokumentasi kertas kerja audit dan monitoring atas seluruh aktivitas pemeriksaan yang telah dilakukan. Dengan pengembangan tersebut, proses *review* audit dapat berjalan lebih efisien dan memiliki rekam jejak yang terorganisir dengan baik.

Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Internal Audit BTPN dipimpin oleh Merisa Darwis sejak Oktober 2011. Beliau telah memiliki sertifikasi CIA (*Certified Internal Audit*) dari IIA (*The Institute Of Internal Audit, USA*) part 1 dan juga telah mengikuti pelatihan /sertifikasi antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 dan *refreshment training* terkait manajemen risiko (2010 dan 2012), *Information Risk Management* dan *Anti Money Laundering* (2009), serta berbagai seminar terkait dengan fungsi audit (2013).

Organisasi Internal Audit BTPN memiliki empat unit :

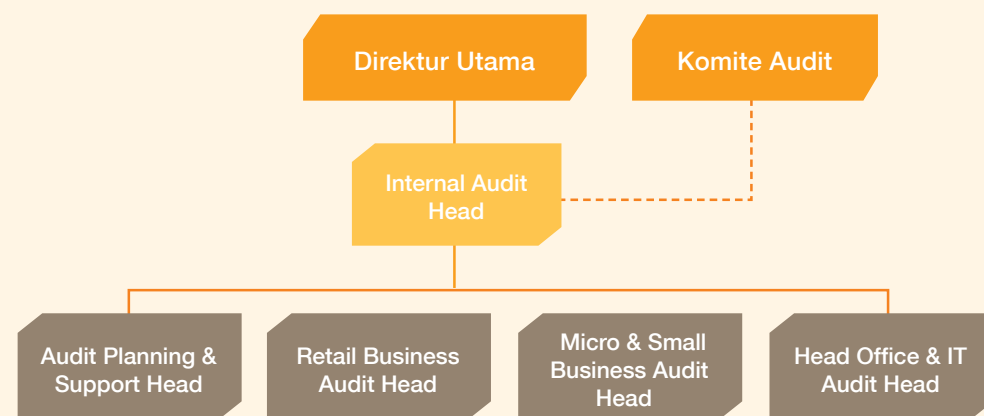
- **Unit Audit Planning & Support**
Bertanggung jawab untuk mengembangkan metodologi audit, perencanaan audit, melakukan analisa data, dan melakukan pemeriksaan atas kualitas proses audit yang telah diselesaikan.
- **Unit Retail Business Audit**
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas bisnis pendanaan (BTPN Sinaya), bisnis pensiun (BTPN Purna Bakti), dan BTPN Syariah.
- **Unit Micro & Small Business Audit**
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas bisnis BTPN Mitra Usaha Rakyat dan BTPN Mitra Bisnis.
- **Unit Head Office & IT Audit**
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan pada direktorat-direktorat pendukung di kantor pusat dan direktorat Teknologi Informasi.

Audit Tahunan berdasarkan audit berbasis risiko pada proses-proses utama Bank. Rencana audit tersebut dikonsultasikan dengan Direktur terkait agar selaras dengan arah bisnis secara keseluruhan. Rencana Audit disampaikan kepada Direksi Bank dan tunduk pada persetujuan Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris. Di tahun 2013 Internal Audit telah melakukan rapat dengan Komite Audit tanpa dihadiri Direksi BTPN.

Untuk tahun 2014 Internal Audit BTPN akan mengembangkan proses audit secara lebih komprehensif dengan melakukan analisa terhadap sistem kerja masing-masing unit kerja terperiksa secara lebih komprehensif untuk memberikan hasil audit yang lebih bernilai tambah bagi *stakeholders*.

Setiap tahun Internal Audit menyusun Rencana

struktur organisasi internal audit



laporan kepatuhan

Sejalan dengan komitmen yang tertuang dalam *GCG Manual Bank*, pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan perundangan yang berlaku merupakan salah satu komitmen Bank terhadap penerapan prinsip *GCG* meliputi aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* sebagaimana ketentuan Bank Indonesia no. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *GCG*. Tanggung jawab kepatuhan merupakan tanggung jawab bersama, melekat pada seluruh jenjang organisasi baik dari tingkatan Direksi, Manajemen Senior sampai dengan karyawan pelaksana pada setiap organisasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing.

Bank telah memiliki Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan yang selanjutnya disebut Unit Kepatuhan yang independen sebagaimana ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan. Penunjukan Direktur Kepatuhan berdasarkan persetujuan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/152/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 29 September 2008.

Di samping itu Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, Kebijakan dan Prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT)

yang senantiasa dikiniikan yang merupakan infrastruktur tata kelola fungsi kepatuhan yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapan kepatuhan Bank.

Selain itu, Bank telah melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur APU & PPT sejalan dengan terbitnya ketentuan baru Bank Indonesia terkait APU & PPT, termasuk penyempurnaan formulir pembukaan rekening dll serta penyempurnaan sistem bantu *monitoring* data dan transaksi nasabah sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis Bank.

Sebagai komitmen terhadap pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan perundangan yang berlaku, Bank secara berkelanjutan melaksanakan program peningkatan budaya kepatuhan terhadap seluruh karyawan dan pengurus Bank dengan berpedoman kepada ketentuan yang berlaku. Program peningkatan budaya kepatuhan yang telah dilaksanakan antara lain pelaksanaan pelatihan dan/atau sosialisasi Peraturan Bank Indonesia, baik peraturan baru maupun peraturan lama yang memiliki risiko signifikan yang disampaikan baik secara langsung ke unit terkait melalui pertemuan serta media *email*, buletin maupun media komunikasi internal Bank lainnya.

Terkait dengan kewajiban pemenuhan terhadap penerapan ketentuan APU & PPT, Bank secara berkelanjutan meningkatkan program budaya kepatuhan terhadap penerapan APU & PPT dengan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia. Program peningkatan budaya kepatuhan APU & PPT yang telah dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh karyawan, termasuk program penyegaran kepada karyawan tertentu yang terkait proses *customer acquisition*. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan baik melalui kelas maupun melalui media komunikasi internal Bank. Agar penerapan APU & PPT dapat lebih optimal, Bank telah melakukan penyempurnaan struktur organisasi cabang terkait pejabat penanggungjawab penerapan APU & PPT di cabang.

Guna memastikan kebijakan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank senantiasa melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan prosedur yang diterbitkan oleh unit kerja terkait, termasuk terhadap rencana penerbitan produk/aktivitas baru maupun terhadap rencana *corporate action* yang akan dilaksanakan Bank.

Disamping itu, sebagai bagian dari program penguatan sistem pengendalian internal terhadap kepatuhan, melalui penerapan konsep *Governance, Risk and Compliance* (GRC), Bank telah menetapkan bahwa Unit Quality Assurance (QA) melekat pada organisasi setiap unit bisnis/support sehingga penerapan kepatuhan Bank dapat dilaksanakan lebih optimal.

Sebagaimana diamanatkan UU Perbankan Syariah dan sejalan dengan pengembangan usaha Bank pada segmen Tunas Usaha Rakyat

(TUR), Bank berencana untuk melaksanakan pemisahan *spin off* Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS) BTPN. Terkait hal tersebut Bank senantiasa melakukan koordinasi berkelanjutan dengan Bank Indonesia guna memastikan pemenuhan kepatuhan terhadap rencana tersebut. Disamping itu, guna memastikan penerapan prinsip syariah pada kegiatan Unit Usaha Syariah, Bank secara berkelanjutan melakukan koordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah yang tercermin antara lain dari pertemuan berkala Bank dengan Dewan Pengawas Syariah.

Upaya peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya pada Unit Kepatuhan sebagai lini kedua sistem pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan dalam memastikan pemenuhan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Upaya yang telah dilakukan antara lain adalah pelaksanaan *training* bagi karyawan Unit Kepatuhan, baik internal maupun eksternal serta pemenuhan program sertifikasi karyawan Unit Kepatuhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat disampaikan bahwa selama tahun 2013 tingkat kepatuhan Bank baik, tercermin pada peringkat Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko (RBBR) adalah sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, termasuk terkait pemenuhan terhadap rasio keuangan serta penerapan manajemen risiko APU & PPT yang tergolong baik.

Disamping itu, Bank senantiasa memastikan pemenuhan terhadap komitmen yang disampaikan kepada Bank Indonesia, termasuk pemenuhan terhadap kewajiban dan komitmen syariah.

laporan komite

Komite tingkat Dewan Komisaris



Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi. Setiap Komite bertanggung

jawab untuk melakukan kajian dan melakukan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

Komite Audit

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya dan meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Memantau ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.

- Mengevaluasi rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit.
- Mengevaluasi independensi dan objektivitas Kantor Akuntan Publik ("KAP") serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
- Mengevaluasi kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Internal Audit, KAP, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Melaporkan kegiatan dan keputusan komite audit kepada dewan Komisaris secara berkala.
- Memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan GCG secara konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Independensi Komite Audit

Mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit:

1. Anggota Komite sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota independen, yang terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen atau paling kurang terdiri dari:
 - i. seorang Komisaris Independen,
 - ii. seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi; dan
 - iii. seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
2. Komite diketuai oleh Komisaris Independen. Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit adalah paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit.

Susunan Anggota Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Irwan Mahjudin Habsjah	Ketua (Komisaris Independen)	25 Maret 2009
Eddie Gunadi Martokusumo	Anggota (Pihak Independen)	15 Maret 2013
Stephen Z. Satyahadi	Anggota (Pihak Independen)	21 September 2011
Sunata Tjiterosampurno	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Ranvir Dewan	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009

Laporan Komite Audit

Selama tahun 2013, Komite Audit menyelenggarakan 7 kali pertemuan dan 2 kali kunjungan kerja ke 6 kantor cabang di Kalimantan Timur (Balipapan dan Samarinda) dan 6 kantor cabang di Jawa Timur (Surabaya dan Malang).

Fokus kajian dan diskusi Komite Audit adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Keuangan
 1. Melakukan kajian terhadap konsep laporan keuangan Bank tahun 2012 dan 2013.
 2. Memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan Bank secara berkala.
- b. Audit Eksternal
 1. Membahas permasalahan audit yang signifikan dalam audit laporan keuangan Bank tahun 2012 dan 2013
 2. Membahas perencanaan audit. eksternal tahun 2013 dan memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal.
 3. Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal.
- c. Internal Audit
 1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan audit internal secara berkala.
 2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut atas hasil temuan Internal Audit selama tahun 2013.
 3. Melakukan kajian atas Rencana Kerja Internal Audit 2014-2016 dengan 4 kategori audit yang direncanakan yaitu *mandatory* audit dari Bank Indonesia, audit kantor cabang (*full branch audit*), *Thematic audit* dan *Risk Taking Unit audit*.
 4. Memantau tindak lanjut pelaksanaan *Key Initiative* Internal Audit.

- d. *Fraud Framework* dan kepatuhan
 1. Melakukan *review* terhadap kerangka kerja sistem pengendalian internal dalam rangka pencegahan *fraud*.
 2. Memantau penerapan kepatuhan Bank dan *whistle blowing system* (*Speak Your Mind*).
- e. Rencana Kerja Komite Audit
 1. Melakukan kajian tahunan atas Rencana Kerja Komite Audit tahun 2014 serta Pedoman Kerja Komite Audit.

Rapat Komite Audit

Frekuensi Rapat Komite Audit	Kehadiran Rapat
	7
Irwan Mahjudin Habsjah	7/7
Eddie Gunadi Martokusumo ¹⁾	6/7
Stephen Z. Satyahadi	6/7
Sunata Tjiterosampurno	5/7
Ranvir Dewan	6/7
Kanaka Puradiredja ²⁾	1/7

- 1) Eddie Gunadi Martokusumo diangkat sebagai anggota Komite Audit efektif pada tanggal 15 Maret 2013
- 2) Kanaka Puradiredja tidak lagi menjabat anggota Komite Audit sejak tanggal 15 Maret 2013

Komite Pemantau Risiko

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- Membuat rencana kegiatan tahunan Komite yang disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.
- Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
- Melakukan evaluasi terhadap *risk appetite* dan limit yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Menganalisa efektivitas fungsi Unit Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.
- Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
- Melakukan evaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulan.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota dua orang Komisaris, dan dua orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan bidang Keuangan.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Harry Hartono	Ketua (Komisaris Independen)	19 Januari 2009
Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	21 September 2011
Stephen Z. Satyahadi	Anggota (Pihak Independen)	30 Juni 2009
Sunata Tjiterosampurno	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Ranvir Dewan	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009

Laporan Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2013, Komite Pemantau Risiko mengadakan 5 kali pertemuan dan 2 kali kunjungan kerja ke 6 kantor cabang di Kalimantan Timur (Balipapan dan Samarinda) dan 6 kantor cabang di Jawa Timur (Surabaya dan Malang), yang membahas mengenai:

- Evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang terdapat dalam *standard deck risk* yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan likuiditas serta risiko lainnya.
- Pemantauan kasus-kasus *internal fraud* dan strategi penanganan *fraud*.
- Pemantauan dan evaluasi terhadap tugas komite manajemen risiko dan Unit Manajemen Risiko terkait penetapan dan pemantauan risiko kredit untuk masing-masing unit bisnis, risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional serta profil risiko Bank secara triwulanan.
- Melakukan monitor terhadap tingkat kesehatan Bank *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan kepatuhan Bank secara berkala.
- Melakukan kajian tahunan atas Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko 2014.
- Melakukan monitor terhadap profil risiko triwulanan secara periodik.
- Melakukan *review* tahunan terhadap pedoman kerja komite pemantau risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko	5
Harry Hartono	4/5
Kanaka Puradiredja	5/5
Stephen Z. Satyahadi	5/5
Sunata Tjiterosampurno	4/5
Ranvir Dewan	5/5

Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- Terkait dengan kebijakan remunerasi:
 - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

- b. Terkait dengan kebijakan nominasi:
1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 2. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 3. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
 4. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Pengawas Syariah kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- c. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
 2. Prestasi kerja individual.
 3. Kewajaran dengan *peer group* di dalam dan di luar Bank.
 4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris Independen, dua orang Komisaris dan satu orang Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan sistem remunerasi dan nominasi serta *sucession plan*.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Prof.Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D.	Ketua (Komisaris Independen)	19 Januari 2009
Irwan Mahjudin Habsjah	Anggota (Komisaris Independen)	25 Maret 2009
Ashish Jaiprakash Shastry	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Sunata Tjiterosampurno	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Sanjay N. Bharwani	Anggota (Pejabat Eksekutif)	15 November 2013

Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 1 kali pertemuan untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :

- *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP).
- Nominasi dan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah serta pihak independen pada komite tingkat Dewan Komisaris.
- Evaluasi penilaian kinerja karyawan tahun 2012 serta analisa *turn over* karyawan.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi	1
Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D.	1/1
Irwan Mahjudin Habsjah	1/1
Ashish Jaiprakash Shastry	1/1
Sunata Tjiterosampurno	1/1
Sanjay N. Bharwani ¹⁾	-
Dewi Nuzulianti ²⁾	1/1

1) Sanjay N. Bharwani diangkat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi efektif pada tanggal 15 November 2013

2) Dewi Nuzulianti tidak lagi menjabat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 15 November 2013

Komite tingkat Direksi



Direksi dibantu oleh Komite-komite yang memberikan masukan atau rekomendasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO)

Tugas dan Wewenang:

1. Mengembangkan, mengkaji dan menetapkan strategi, pedoman maupun kebijakan *Asset and Liability Management* (ALMA).
2. Memantau secara berkala posisi likuiditas Bank melalui perkembangan *primary* dan *secondary reserves*.
3. Memantau secara berkala perkembangan dan strategi Dana Pihak Ketiga serta Kredit.
4. Mengkaji perkembangan dan proyeksi keadaan ekonomi secara keseluruhan untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan.
5. Menetapkan rambu-rambu/batas dan petunjuk pengelolaan serta pengendalian risiko yang berdampak pada Risiko Likuiditas (*Liquidity Management*), Risiko Pasar seperti Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Management*) dan Risiko *Portfolio* (*Earning & Investment Management*).
6. Melakukan evaluasi dan menetapkan harga (*pricing*) Suku Bunga Kredit, Suku Bunga Dana dan *Funds Transfer Price* (FTP) atau Suku Bunga Rekening Antar Kantor untuk mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi ALMA Bank.

7. Melakukan evaluasi posisi risiko suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil *risk taking position* Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga.
8. Meninjau kembali *performance* dan posisi kekayaan dan kewajiban keuangan Bank guna mengkaji dampak keputusan Komite sebelumnya terhadap tujuan Bank.
9. Meninjau deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Bank.
10. Menyampaikan informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

Laporan Kerja ALCO

Selama tahun 2013, ALCO telah melaksanakan 16 kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Melakukan kajian atas penarikan dana pinjaman dari IFC sebesar USD100 juta dan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III sebesar Rp750 miliar pada Q1 2013.
2. Menyetujui dilakukan penawaran umum Berkelanjutan II Tahap I senilai Rp4 triliun di bulan Juni 2013, dan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I sejumlah Rp800 miliar di bulan Juli 2013.
3. Melakukan kajian pengajuan *standby loan facility* kepada IFC sebesar USD200 juta.
4. Menyetujui usulan perubahan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sesuai dengan Basel III.

Rapat ALCO

Frekuensi Rapat ALCO	16
Jerry Ng	14/16
Ongki W. Dana	15/16
Djemi Suhenda	16/16
Arief Harris Tandjung	14/16
Hadi Wibowo	12/16
Asep Nurdin Alfalah	9/16
Achmad Friscantono	16/16
Wolf Arno Kluge/Taras Wibawa Siregar	14/16

Komite Manajemen Risiko

Tugas dan Wewenang:

1. Menyusun kebijakan dan kerangka manajemen risiko serta limit risiko, termasuk bisnis syariah berikut pengkinian, perbaikan, dan atau penyempurnaannya.
2. Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
3. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas, yang perlu diketahui atau memerlukan persetujuan Direksi.

Laporan Kerja Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2013 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 10 kali pertemuan. Rapat Komite Manajemen Risiko membahas dan menjadi sarana anggota Komite dalam memantau 8 jenis risiko disemua unit bisnis (termasuk Unit Usaha Syariah) sebagaimana diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko dan Peraturan Bank Indonesia terkait Manajemen Risiko dalam hal pengawasan aktif Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Frekuensi Rapat Komite Manajemen Risiko	10
Jerry Ng	5/10
Ongki Wanadjati Dana	9/10
Djemi Suhenda	8/10
Anika Faisal	9/10
Mahdi Syahbuddin	9/10
Kharim Indra Gupta Siregar	10/10
Arief Harris Tandjung*	4/8
Hadi Wibowo	10/10
Asep Nurdin Alfalah	6/10
Mulia Salim	9/10
Wolf Arno Kluge/Taras Wibawa Siregar	10/10

* Arief Harris Tandjung efektif diangkat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko efektif pada tanggal 1 Maret 2013

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Tugas dan Wewenang:

Memberikan rekomendasi kepada Direksi setidaknya mencakup, sebagai berikut :

1. Rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
2. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
3. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*.
5. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.

- Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
- Melakukan evaluasi terhadap kinerja dan penggunaan teknologi informasi untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mendukung dan sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank.
- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara.
- Melakukan evaluasi atas ketersediaan dan kecukupan sumber daya manusia terkait dengan pengoperasian, pemeliharaan dan dukungan atas penggunaan TI.
- Memberikan masukan atas proses berkaitan dengan risiko TI.

Laporan Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Selama tahun 2013, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 5 kali pertemuan yang mengkaji dan memberikan rekomendasi antara lain:

- Mekanisme penetapan prioritas *project* oleh Bank & telah diterapkan untuk *project* IT di 2013.
- Persetujuan rencana *Project Upgrade Core Banking System*.
- Persetujuan perubahan target implementasi *Project EComm*.
- Persetujuan pembentukan forum *alignment* dan pelaksanaan koordinasi terkait perencanaan berbagai inisiatif dari unit bisnis terkait IT yang akan dilakukan per triwulan.
- Persetujuan proses *review* perangkat IT yang sudah memerlukan peremajaan untuk mengantisipasi gangguan yang dapat timbul akibat keusangan.

- Persetujuan penyusunan *Blueprint & Guidelines* untuk *Enterprise Mobility* yang membutuhkan kolaborasi CLCS, HC, Internal Audit & IT. Aktivitas ini sudah dilakukan di 2013 dan akan berlanjut di tahun 2014.
- Persetujuan penyelesaian *project upgrade Core Banking System* pada pertengahan November 2013 dan telah selesai diimplementasikan.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Frekuensi Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi	5
Jerry Ng	4/5
Ongki W. Dana	4/5
Djemi Suhenda	4/5
Kharim Indra Gupta Siregar	5/5
Arief Harris Tandjung	3/5
Hadi Wibowo	5/5
Mulia Salim	5/5
Asep Nurdin Alfallah	3/5
Krisna Nugraha/Ferdinandus Huber	5/5
Taras Wibawa Siregar/Dani M. Sundara	3/5
Merisa Darwis	5/5

Komite Human Capital

Tugas dan Wewenang:

- Mengevaluasi kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Human Capital dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk ditetapkan. Kebijakan yang dimaksud khususnya adalah kebijakan yang sifatnya strategis.
- Mengevaluasi pelaksanaan program remunerasi Human Capital dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk disetujui.

- Menyetujui penyimpangan dari peraturan/kebijakan perusahaan yang berlaku di bidang Human Capital yang melebihi kewenangan kepala unit dan/atau Direktur yang membidangi Human Capital.
- Menyampaikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penunjukan dan penempatan (nominasi) anggota Direksi/ Dewan Komisaris pada Perusahaan Anak (termasuk anggota Dewan Pengawas Syariah pada Perusahaan Anak yang menjalankan bisnis Syariah).

Laporan Kerja Komite Human Capital

Selama tahun 2013, Komite Human Capital telah melaksanakan 18 kali pertemuan yang membahas antara lain:

- Pengkajian remunerasi karyawan.
- Pelaksanaan promosi karyawan.
- Pemantauan biaya tenaga kerja.
- Pengkajian penambahan jumlah karyawan.
- Penetapan biaya dan pelaksanaan program pelatihan karyawan.
- Pelaksanaan Program *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP).
- Program *Leadership Development and Assessment*.
- Pengkajian remunerasi karyawan Unit Usaha Syariah.
- Pelaksanaan pemberian bantuan BBM untuk karyawan.
- Penyempurnaan *Performance Management System*.
- Pengkajian Asuransi Kesehatan dan Asuransi Jiwa karyawan.
- Penetapan standar remunerasi bagi calon karyawan berpengalaman.
- Penetapan Kebijakan Human Capital terkait Unit Usaha Syariah.
- Penetapan *Organization Development Framework*.

- Pengkajian pedoman promosi karyawan.
- Penetapan pedoman pelaksanaan Sertifikasi Manajemen Risiko.
- Pengkajian *critical positions* Bank.
- Penetapan dan pengkajian *Employee Referral Program*.
- Penetapan Pedoman pemenuhan karyawan yang *resign/keluar*.
- Pelaksanaan konversi tunjangan khusus.
- Penetapan Program Peningkatan Kinerja Karyawan.
- Pengkajian pengelolaan Kebijakan dan Prosedur Human Capital.
- Pengkajian Alih Daya/*Outsourcing* dan borongan pekerjaan kepada pihak ketiga.
- Penetapan pedoman perjalanan dinas *training*.
- Penetapan pedoman pelaksanaan *training* luar negeri.
- Penetapan manfaat kesehatan untuk peserta pelatihan.
- Pengkajian program *saving plan* karyawan.
- Pengkajian *employee notification period*.
- Persetujuan aktivitas BTPN Club.

Rapat Komite Human Capital

Frekuensi Rapat Komite Human Capital	18
Jerry Ng	18/18
Ongki W. Dana	18/18
Djemi Suhenda	18/18
Mahdi Syahbuddin	18/18
Arief Harris Tandjung	18/18
Sanjay N. Bharwani ¹⁾	4/4
Dewi Nuzulianti ²⁾	14/14

- Sanjay N. Bharwani diangkat sebagai anggota Komite Human Capital efektif pada tanggal 1 Oktober 2013
- Dewi Nuzulianti tidak lagi menjabat anggota Komite Human Capital sejak tanggal 1 Oktober 2013

Komite Daya

Tugas dan Wewenang:

1. Menyetujui cetak biru program Daya.
2. Menyetujui integrasi program Daya di seluruh unit bisnis maupun direktorat terkait.
3. Memberikan persetujuan terhadap rencana kerja tahunan program Daya.
4. Memastikan bahwa maksud dan tujuan serta kegiatan program Daya senantiasa dijaga dan dilaksanakan.
5. Mengubah anggaran program Daya.
6. Mengesahkan program kerja Daya dan rancangan anggaran program.

Laporan Kerja Komite Daya

Pada tahun 2013, Komite Daya telah membuat beberapa keputusan strategis untuk pemberdayaan *mass market* Indonesia antara lain:

- Menjalani kemitraan strategis dengan Allianz untuk Program Kader Kesehatan yang dilakukan oleh pilar Daya Sehat Sejahtera (DSS) dengan tujuan agar program ini bisa memberikan dampak yang lebih besar.
- Membuat Kurikulum Pelatihan bagi pengusaha mikro pada Pilar Daya Tumbuh Usaha (DTU) dengan tujuan agar pelatihan yang diberikan dapat memiliki relevansi tinggi bagi nasabah, sehingga berguna dalam keseharian mereka.

- Bekerjasama dengan perusahaan e-Commerce, program Daya berencana untuk membuka akses pasar tanpa batas bagi para pengusaha mikro melalui Pasar Daya yaitu situs perdagangan elektronik (e-Commerce) yang memberikan kesempatan bagi nasabah BTPN untuk menjual produk-produk buataannya kepada masyarakat yang lebih luas.
- Komite Daya menyetujui dijalkannya inisiatif Dayakan Indonesia untuk menciptakan *awareness* BTPN sebagai Bank yang memiliki jiwa pemberdayaan kepada publik non perbankan.

Rapat Komite Daya

Frekuensi Rapat Komite Daya	8
Jerry Ng	5/8
Ongki W. Dana	8/8
Djemi Suhenda	7/8
Anika Faisal	5/8
Arief Harris Tandjung	7/8
David Freddynanto	8/8

sistem sosial, lingkungan dan manajemen

Perlindungan Nasabah

BTPN berkomitmen penuh untuk melindungi kepentingan nasabah, tidak hanya sekedar memastikan bahwa para nasabah sepenuhnya memahami fitur-fitur produk ditawarkan tetapi juga meningkatkan kapasitas nasabah kami untuk berbuat lebih baik bagi orang lain melalui misi sosial program Daya.

Produk kredit BTPN terintegrasi dengan program Daya. Dengan demikian, nasabah tidak hanya memperoleh pinjaman dari BTPN melainkan juga akses ke program pelatihan dan informasi yang membantu mereka terus meningkatkan usahanya.

Bagi nasabah BTPN Purna Bakti, program Daya fokus kepada masalah kesehatan dan kebersihan. Untuk BTPN Syariah-Tunas Usaha Rakyat di mana sebagian besar nasabah prasejahtera belum pernah mengenal layanan perbankan, kami melakukan investasi yang signifikan untuk mengembangkan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami dalam memperkenalkan manfaat dari produk-produk perbankan. Kami juga membantu para nasabah membangun empat perilaku utama. Pertama adalah berani memulai usaha, kedua adalah

satu komitmen, ketiga adalah bekerja kerja untuk mengembangkan usaha dan terakhir adalah memfasilitasi solidaritas kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok.

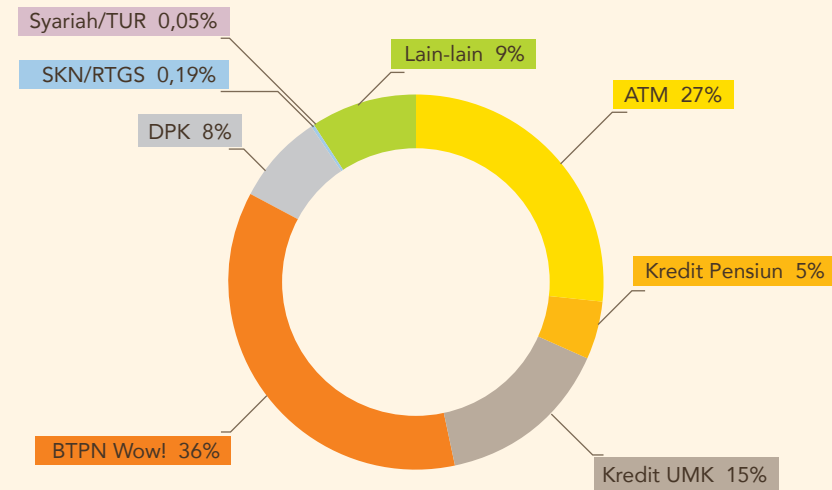
Produk-produk pinjaman BTPN yaitu Kredit Pensiun Sejahtera untuk pensiunan, Paketmu bagi usaha mikro dan kecil dan Paket Masa Depan untuk komunitas prasejahtera, dilengkapi dengan perlindungan asuransi jiwa yang menawarkan manfaat perlindungan bagi nasabah.

Kegiatan penanganan keluhan dimonitor dan diukur guna memastikan bahwa setiap keluhan nasabah dapat diselesaikan dalam waktu singkat.

Keluhan nasabah dapat diakses melalui jaringan cabang, *call center*, email atau surat. Keluhan juga diselesaikan secara transparan dan dilaporkan secara regular ke manajemen dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia.

Berikut adalah keluhan nasabah selama tahun 2013:

Keluhan Nasabah 2013



Ketenagakerjaan

Praktik Ketenagakerjaan BTPN

BTPN berkomitmen pada prinsip kesetaraan kesempatan bagi semua karyawan tanpa memperhatikan aspek suku bangsa, usia, latar belakang etnis, agama, termasuk gender. Kebijakan mencakup proses penerimaan karyawan, promosi, pengembangan, penugasan dan penetapan kompensasi.

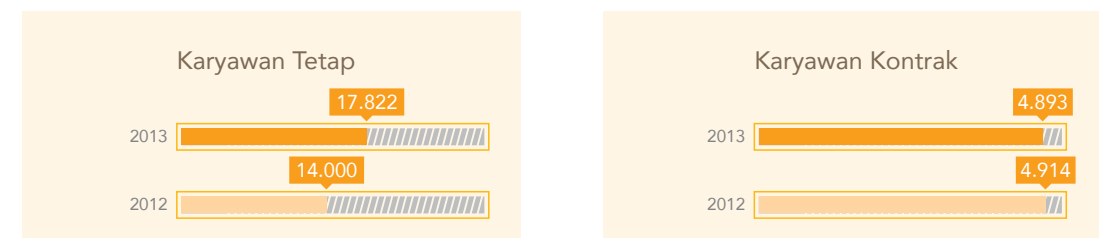
Investasi Pelatihan

BTPN memberikan peluang pendidikan dan pelatihan bagi setiap karyawan yang memenuhi persyaratan agar mereka dapat meraih potensi maksimumnya. Selama 2013, Rp62.423 miliar diinvestasikan untuk kegiatan pengembangan karyawan yang diikuti oleh 24.611 peserta.

Statistik karyawan berdasarkan gender



Statistik karyawan berdasarkan status karyawan



Perekrutan dan Pemberhentian Karyawan

BTPN melakukan survey engagement karyawan secara periodik guna mengevaluasi lingkungan kerja BTPN dan mengembangkan rencana untuk meningkatkan *engagement* karyawan.

perekrutan dan pemberhentian

	2013	2012
Perekrutan	10.079	9.563
Pemberhentian	6.278	4.269

Kebebasan Berserikat

BTPN mendukung hak karyawan untuk membentuk dan berpartisipasi dalam Serikat Pekerja. BTPN berupaya menciptakan perkembangan yang berkelanjutan berlandaskan hubungan industrial yang harmonis. BTPN mengadakan diskusi rutin antara manajemen dengan Serikat Pekerja.

Serikat Pekerja Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, terdaftar di Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan nomor pendaftaran 256/DPP. SP.BTPNCTT.22-DISNAKER/2007 pada tanggal 27 September 2007.

Perlindungan Lingkungan Hidup

BTPN memastikan bahwa kredit yang diberikan tidak digunakan untuk kegiatan yang memberikan dampak negatif pada lingkungan. Komitmen tersebut dinyatakan dalam kebijakan dan pedoman kredit Bank yang melarang pemberian pinjaman untuk kegiatan yang berpengaruh negatif kepada lingkungan. Selain itu, kesadaran akan perlindungan lingkungan hidup karyawan dilaksanakan melalui media komunikasi internal BTPN, sedangkan bagi nasabah dilakukan melalui program Sahabat Daya.

Portofolio pinjaman BTPN terdiri dari pinjaman berskala kecil dengan risiko kerusakan lingkungan yang rendah. Pinjaman bagi pensiunan juga dikategorikan sebagai pinjaman dengan risiko kerusakan lingkungan yang rendah, mengingat sebagian pinjaman digunakan untuk kebutuhan konsumtif.

laporan pelaksanaan GCG unit usaha syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Susunan Dewan Pengawas Syariah BTPN terdiri dari:

1. KH. Drs. H. Amidhan (Ketua)
2. KH. Ahmad Cholil Ridwan (Anggota)

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Dewan Pengawas Syariah wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
- b. Dewan Pengawas Syariah wajib memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank/ Unit Usaha Syariah agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
- c. Dewan Pengawas Syariah wajib menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
- d. Dewan Pengawas Syariah wajib mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) – Majelis Ulama Indonesia.
- e. Dewan Pengawas Syariah wajib meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya.

- f. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
- g. Dewan Pengawas Syariah wajib menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah kepada Bank Indonesia secara semesteran paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester dimaksud berakhir serta kepada DSN sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

Laporan Kerja Dewan Pengawas Syariah

1. Melakukan kajian mengenai Program Marketing Produk Pendanaan.
2. Melakukan Kajian mengenai Produk Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) Renovasi Rumah.
3. Melakukan uji petik (*sample*) akad pembiayaan (*sample* di 3 MMS) dan pendanaan (*sample* di 3 KCS) terhadap pemenuhan prinsip Syariah dari masing-masing kegiatan.

4. Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai Bank untuk memperkuat hasil pemeriksaan dokumen, baik untuk transaksi pendanaan maupun pembiayaan.
5. Memberikan pendapat Syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
6. Melaporkan hasil pengawasan kepada Bank Indonesia, Direksi dan Dewan Komisaris secara periodik.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Dewan Pengawas Syariah

Selama tahun 2013, Dewan Pengawas Syariah telah mengadakan rapat 12 kali dengan kehadiran sebagai berikut:

Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah	12
KH. Drs. Amidhan	12/12
KH. Ahmad Cholil Ridwan	12/12

Rangkap Jabatan Anggota DPS

Rangkap jabatan anggota Dewan Pengawas Syariah BTPN telah memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia. Rangkap jabatan anggota DPS di luar BTPN dapat dilihat pada table dibawah ini:

Nama	Jabatan	Nama Perusahaan	Tahun
KH. Drs. Amidhan	Anggota DPS	Adira Insurance	2007-Sekarang
	Anggota DPS	Tokyo Marine Insurance (d/h MAA)	2006-Sekarang

Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah yang diterima dalam 1 tahun	
	Jumlah anggota DPS	Rupiah (juta)
Remunerasi (gaji, tunjangan, bonus, tantiem yang diterima secara tunai)	2	350
Fasilitas Lain (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb)		
a. Dapat Dimiliki	-	-
b. Tidak dapat dimiliki	-	-
Total	2	350

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah DPS
di atas Rp2 miliar	-
di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-
di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	2

Transparansi Kondisi Keuangan dan Kondisi Non Keuangan

Daftar Konsultan dan Penasehat

Nama Konsultan	Tujuan	Periode	Ruang Lingkup Pekerjaan
Bambang Kuswijayanto	Sebagai <i>Project Management Office</i> yang membantu mengkoordinasikan <i>project</i> pemisahan (<i>spin off</i>) UUS BTPN yang didahului dengan <i>project</i> konversi Bank yang akan diakuisisi Bank BTPN sebagai modal pemisahan (<i>spin off</i>) UUS.	<ul style="list-style-type: none"> Mei 2013 – Selesai <i>Project</i> Konversi Juni 2013 – selesainya <i>project Spin Off</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendampingi / membantu proses konversi Mendampingi/ membantu proses pemisahan (<i>spin off</i>).
	Membuat buku pembekalan <i>fit and proper test</i> calon Anggota Direksi dan Dewan Komisaris BTPN Syariah.	1 Agustus 2013 – 12 Agustus 2013.	Menyusun buku panduan serta pembekalan bagi calon Dewan Komisaris dan Direktur BUS.
M. Nurul Alam	<ul style="list-style-type: none"> Memonitor Perkembangan Produktivitas Bisnis. Membantu melakukan uji coba produk lanjutan kepada Nasabah TUR, yaitu pembiayaan renovasi rumah. Merekomendasikan penanganan nasabah bermasalah melalui pendekatan komunitas. 	<ul style="list-style-type: none"> Periode Kontrak : 1 Mei 2013 – April 2014 Melakukan kunjungan kerja tiga kali selama periode kontrak, masing-masing kunjungan selama 2 bulan. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan produktifitas bisnis. Review rancangan produk Pembiayaan Renovasi Rumah. Review strategi dan praktek delinquent management.

Jumlah Penyimpangan (*internal fraud*) dan upaya penyelesaiannya

Selama 2013 tidak terdapat *internal fraud* yang mempengaruhi kondisi keuangan Unit Usaha Syariah secara signifikan.

Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan upaya penyelesaiannya

Selama 2013 tidak terdapat permasalahan hukum perdata dan pidana yang signifikan.

Pendapatan non halal dan penggunaannya

Selama tahun 2013, tidak ada pendapatan non halal.

Kegiatan dan Biaya terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan

Penjelasan terkait hal ini terdapat di bagian Daya dalam buku Laporan Tahunan ini.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* atas Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Unit Usaha Syariah

Berikut ini adalah kesimpulan umum hasil *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* per 31 Desember 2013

Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a) x (b)
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS	2	35%	0,7
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1	20%	0,2
Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2	10%	0,2
Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti	2	10%	0,2
Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.	1	25%	0,25
Nilai Komposit			1,55
Predikat : Baik			

Gambaran Umum Penilaian *Self Assessment* GCG

- Direktur UUS telah memenuhi kriteria dan independensi serta telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.
- Dewan Pengawas Syariah, telah memenuhi komposisi, kriteria dan independensi, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan transparan serta efektif.
- Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, telah dilaksanakan sesuai prinsip syariah.
- Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti, telah menerapkan prinsip kehati-hatian, memiliki prosedur tertulis serta dikaji ulang secara periodik.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, telah disampaikan secara transparan kepada *stakeholders*, dengan sistem pengelolaan informasi yang akurat.

Kekuatan dan Kelemahan Pelaksanaan GCG:

- Kekuatan Penerapan GCG :**
Kekuatan dalam penerapan GCG adalah pemenuhan kriteria dan pelaksanaan komponen GCG:
 - Direktur UUS senantiasa meningkatkan kompetensi dan menjaga independensi serta konsisten melaksanakan prinsip syariah.
 - Dewan Pengawas Syariah konsisten melakukan pengawasan dan pembinaan untuk memastikan produk, operasional dan pembukuan berdasarkan prinsip syariah.
 - Kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa senantiasa mengacu pada prinsip syariah.
 - UUS dalam penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti, sangat memperhatikan prinsip kehati-hatian dan ketentuan yang berlaku.
 - Transparansi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, telah disampaikan secara kepada *stakeholders* dengan *Management Information System (MIS)* yang wajar (*fair*) dan didukung sumber daya manusia yang memadai.

- Kelemahan Penerapan GCG:**
Pelaksanaan kaji ulang terhadap seluruh kebijakan dan prosedur perlu dilakukan secara periodik minimum satu kali dalam setahun.

- Menyempurnakan kebijakan pembiayaan kepada nasabah inti, serta senantiasa melaksanakan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan kualitas laporan keuangan dan non keuangan, laporan GCG dan internal, termasuk kualitas MIS dan kompetensi sumber daya manusia sehingga lebih memberikan transparansi kepada *stakeholders* dan penerapan PAPS/PSAK sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rencana Tindak Lanjut:

- Secara aktif mengikuti pelatihan syariah, mengkaji fatwa DSN MUI yang terkini dalam rangka meningkatkan kompetensi, serta menjaga independensi dalam melaksanakan prinsip syariah.
- Dewan Pengawas Syariah secara disiplin melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap UUS, serta rapat regular minimal sebulan sekali.
- Dalam pemeliharaan dan pengembangan produk baru sebagaimana yang disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank UUS 2013, senantiasa berpedoman pada prinsip syariah.

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

Pada tahun 2013, UUS belum menyediakan layanan penghimpunan dana ZIS dari nasabah, masyarakat dan karyawan. Sejalan dengan kondisi ini, maka kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS per posisi 31 Desember 2013 adalah nihil.

Laporan Sumber Dan Penggunaan *Qardh*

(Dalam Jutaan Rupiah)			
Uraian	31 Des 2013	31 Des 2012	
1 Sumber Dana <i>Qardh</i> pada awal tahun	50	76	
2 Sumber Dana <i>Qardh</i>			
a. Infaq dan Shadaqah	-	-	
b. Denda	160	34	
c. Sumbangan/Hibah	-	-	
d. Pendapatan non - halal	-	-	
e. Lainnya	-	-	
Total Sumber Dana	160	34	
3 Penggunaan Dana <i>Qardh</i>			
a. Pinjaman	-	-	
b. Sumbangan	25	-	
c. Lainnya	10	60	
Total Penggunaan <i>Qardh</i>	35	60	
4 Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan	125	(26)	
5 Sumber Dana <i>Qardh</i> pada akhir tahun	175	50	

Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Pada tahun 2013, UUS tidak menggalang dana berbasis *mudharabah muqayyadah* maupun *musyarakah*. Dengan demikian, data transaksi dan perubahan dana investasi terikat dilaporkan nihil.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris

Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.
Komisaris Utama (Independen)

Harry Hartono
Komisaris Independen

Irwan Mahjudin Habsjah
Komisaris Independen

Ashish Jaiprakash Shastry
Komisaris

Ranvir Dewan
Komisaris

Sunata Tjiterosampurno
Komisaris

Direksi

Jerry Ng
Direktur Utama

Ongki Wanadjati Dana
Wakil Direktur Utama

Djemi Suhenda
Wakil Direktur Utama

Anika Faisal
Direktur

Mahdi Syahbuddin
Direktur

Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur

Arief Harris Tandjung
Direktur

Hadi Wibowo
Direktur

Asep Nurdin Alfallah
Direktur

Mulia Salim
Direktur



daya 

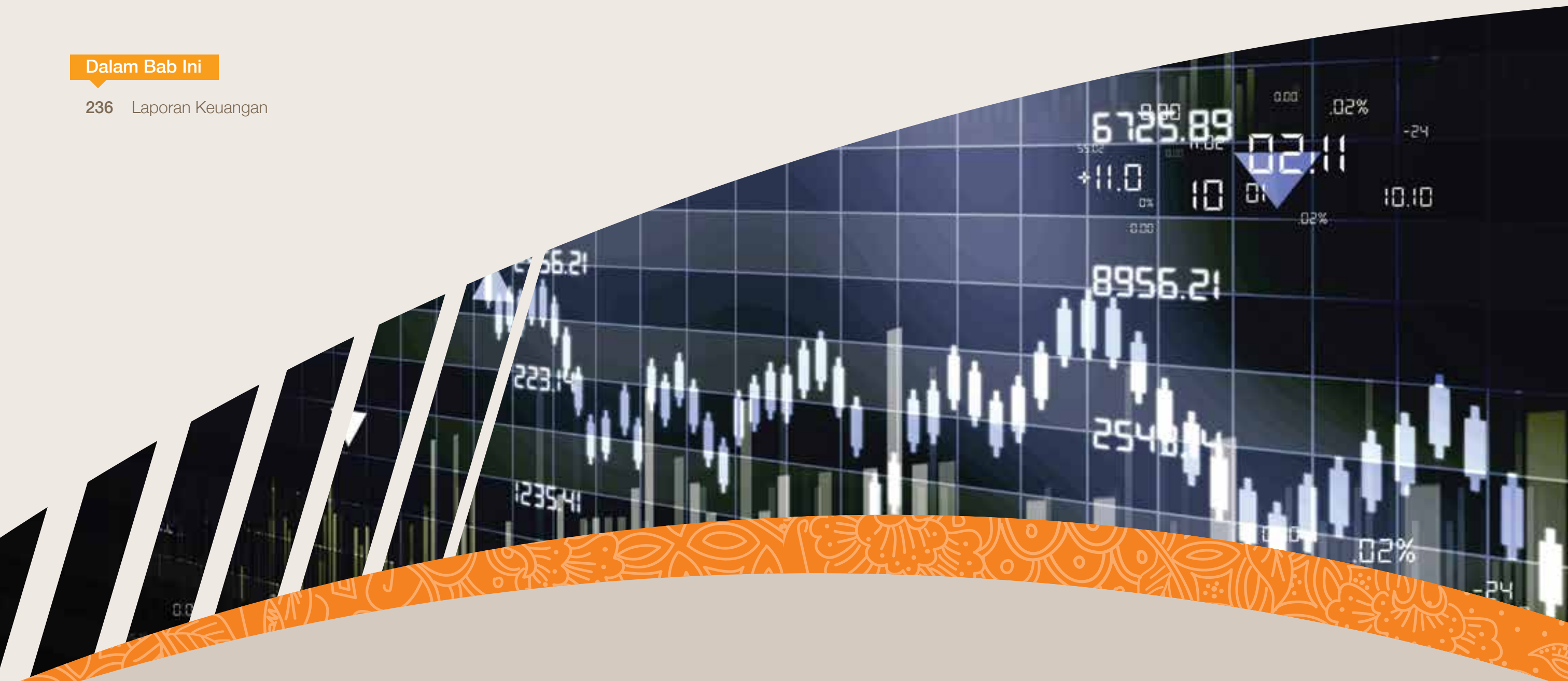
Foto oleh:
Jessica Helena Wuysang

Finalis
'Wajah Mass Market Indonesia 2013'
Kontes Fotografi

informasi keuangan

Dalam Bab Ini

236 Laporan Keuangan



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013, 2012, 2011
DAN 1 JANUARI 2011,
SERTA UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011**

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- Nama : Jerry Ng
 Alamat Kantor : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25,
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13
 Jakarta Selatan
 Alamat Rumah : Apartement Airlangga 28A, Kav.E1.1
 No.1, RT/RW 005/002 Kuningan
 Timur, Seliabudi, Jakarta Selatan
 Nomor Telepon : (021) 30026200
 Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Arief Harris Tandjung
 Alamat Kantor : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25,
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13
 Jakarta Selatan
 Alamat Rumah : Jalan Suwiryo No.15, RT/RW 003/002
 Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350
 Nomor Telepon : (021) 30026200
 Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank");
- Laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



 Jerry Ng
 Direktur Utama/President Director
 Arief Harris Tandjung
 Direktur Keuangan/Finance Director

Jakarta
18 Februari/18 February 2014

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2013, 2012, 2011
AND 1 JANUARY 2011,
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011**

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL TBK

We, the undersigned:

- Name : Jerry Ng
 Office address : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25,
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13
 Jakarta Selatan
 Residential address : Apartement Airlangga 28A, Kav.E1.1
 No.1, RT/RW 005/002 Kuningan
 Timur, Seliabudi, Jakarta Selatan
 Telephone : (021) 30026200
 Title : President Director
- Name : Arief Harris Tandjung
 Office address : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25,
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13
 Jakarta Selatan
 Residential address : Jalan Suwiryo No.15, RT/RW 003/002
 Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350
 Telephone : (021) 30026200
 Title : Finance Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (the "Bank");
- The financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for the internal control system of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

We certify the accuracy of this statement.



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK.

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2013 and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tanggal 31 Desember 2013, kinerja keuangan, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk as at 31 December 2013, the financial performance, and their cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
18 Februari/February 2014

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0222

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN **STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
31 DESEMBER 2013, 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011 **31 DECEMBER 2013, 2012, 2011 AND 1 JANUARY 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December			1 Januari/ January 2011 ¹⁾	
		2013	2012 ¹⁾	2011 ¹⁾	2011 ¹⁾	
ASET						ASSETS
Kas	2c,2d,4	1,102,840	929,454	820,624	701,345	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c 2e,2f,5	4,311,653	4,049,000	3,218,561	2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,2f,6	17,228	45,099	26,172	72,580	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2g,7	4,997,629	9,891,257	8,408,227	5,312,524	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2c,7	1,758 4,999,387	285 9,891,542	351 8,408,578	553 5,313,077	Accrued interest income
Efek-efek: Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	2c,2h,8	2,430,223	1,083,078	1,523,426	1,077,545	Marketable securities: Held-to-maturity financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2c,2h,8	482,635 2,912,858	299,648 1,382,726	593,362 2,116,788	922,313 1,999,858	Available-for-sale financial assets
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2c,2i,9	7,424,681	1,567,422	-	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2c,9	9,467 7,434,148	4,742 1,572,164	-	-	Accrued interest income
Pinjaman yang diberikan: - Pihak ketiga	2c,2j,10 2c,2j	46,073,248	38,810,006	30,277,836	23,297,924	Loans: Third parties -
- Pihak berelasi	2z,10,37	32,189	34,090	32,321	30,165	Related parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	10	604,223	535,608	439,094	370,036	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c,10	(486,446) 46,223,214	(384,190) 38,995,514	(309,515) 30,439,736	(340,618) 23,357,507	Less: Allowance for impairment losses
Penyertaan saham	2c,11	22	22	22	22	Investments
Biaya dibayar di muka	2m,14	1,614,322	1,274,796	858,191	173,083	Prepayments
Pajak dibayar di muka - Pajak penghasilan	2u,17a	3,387	57,799	69,512	18,971	Prepaid taxes Corporate income taxes -
Aset pajak tangguhan	2u,17d	61,773	34,680	28,590	54,080	Deferred tax assets
Aset tetap Dikurangi: Akumulasi penyusutan	2ac,2k,12	1,429,056 (673,952) 755,104	1,154,022 (508,582) 645,440	894,596 (385,603) 508,993	765,828 (343,109) 422,719	Property, plant and equipment Less: Accumulated depreciation
Aset tak berwujud Dikurangi: Akumulasi penyusutan	2l,13	264,205 (96,965) 167,240	183,481 (53,163) 130,318	79,766 (29,086) 50,680	30,886 (16,067) 14,819	Intangible assets Less: Accumulated depreciation
Aset lain-lain Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c,2n,15	62,903 (1,206) 61,697	81,578 - 81,578	104,694 - 104,694	154,016 (7,456) 146,560	Other assets Less: Allowance for impairment losses
JUMLAH ASET		69.664.873	59.090.132	46.651.141	34.522.573	TOTAL ASSETS

¹⁾ Direklasifikasi, lihat catatan 46¹⁾ Reclassified, see note 46

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN **STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
31 DESEMBER 2013, 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011 **31 DECEMBER 2013, 2012, 2011 AND 1 JANUARY 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December			1 Januari/ January 2011 ¹⁾	
		2013	2012 ¹⁾	2011 ¹⁾	2011 ¹⁾	
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,2o,16	7,126	10,105	11,448	8,290	Liability due immediately
Simpanan nasabah: - Pihak ketiga	2c,2p,18 2c,2p,	51,963,582	44,828,249	35,329,145	25,499,011	Deposits from customers: Third parties -
- Pihak berelasi	2z,18,37	232,277	244,354	288,855	27,468	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar	2c,18	210,230 52,406,089	164,580 45,237,183	122,005 35,740,005	104,446 25,630,925	Accrued interest expenses
Simpanan dari bank lain - Pihak ketiga	2c,2p,19	16,048	5,998	115,069	88,200	Deposits from other banks Third parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar	2c,19	31 16,079	33 6,031	16 115,085	1 88,201	Accrued interest expenses
Utang pajak: - Pajak penghasilan - Pajak lain-lain	2u,17b	242,500 91,761	194,584 79,716	36,788 55,910	61,729 44,816	Taxes payable: Income taxes - Other taxes -
Utang obligasi Beban bunga yang masih harus dibayar	2c,2q,20 2c,20	4,967,186 55,808 5,022,994	4,533,156 44,535 4,577,691	3,631,842 39,138 3,670,980	3,135,505 38,734 3,174,239	Bonds payable Accrued interest expenses
Pinjaman yang diterima: - Pinjaman bukan bank - Liabilitas sewa pembiayaan	2c,2aa,21 42l,42m 2c	1,365,567 12,186	609,440 14,096	748,900 -	135,000 -	Borrowings: Non bank borrowings - Finance lease liabilities -
Beban bunga yang masih harus dibayar	2c	48,834 1,426,587	28,395 651,931	35,706 784,606	7,399 142,399	Accrued interest expenses
Akrual	22	117,590	158,374	103,695	77,894	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan: - Bonus dan tantiem - Imbalan pasca kerja	2v,39	255,890 189	244,345 189	207,038 3,391	222,280 2,529	Employee benefit liabilities: Bonus and tantiem - Post employment benefit -
Liabilitas lain-lain	2c,23	170,203	196,056	304,997	851,980	Other liabilities
Jumlah Liabilitas		59.757.008	51.356.205	41.033.943	30.305.282	Total Liabilities

¹⁾ Direklasifikasi, lihat catatan 46¹⁾ Reclassified, see note 46

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN **STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
31 DESEMBER 2013, 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011 **31 DECEMBER 2013, 2012, 2011 AND 1 JANUARY 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December			1 Januari/ January 2011 ¹⁾	
		2013	2012 ¹⁾	2011 ¹⁾	January 2011 ¹⁾	
EKUITAS						EQUITY
Modal saham -	2ab,24					Share capital -
Modal dasar Rp 150.000 terdiri dari:						Authorised capital of Rp 150,000 consists of: 7,500,000,000 shares (2012 and 2011: 7,500,000,000 saham) and with par value of Rp 20 (full amount) per share
7.500.000.000 saham (2012 dan 2011: 7.500.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham		116,806	116,806	113,272	113,272	
Modal ditempatkan dan disetor penuh pada 2013 sebesar 5.840.287.257 saham (2012: 5.840.287.257 saham, 2011: 5.663.617.140 saham)						Issued and fully paid-up capital in 2013 is 5,840,287,257 shares (2012: 5,840,287,257 shares, 2011: 5,663,617,140 shares)
Cadangan pembayaran berbasis saham	2w,27	42,895	-	-	-	Share-based payment reserve
Tambahan modal disetor (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	1	1,429,385	1,429,385	1,293,458	1,293,458	Additional paid in capital
Saldo laba:						Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities
- Sudah ditentukan penggunaannya	28	23,361	23,361	22,654	18,878	Retained earnings:
- Belum ditentukan penggunaannya	28	8,295,536	6,164,431	4,186,152	2,789,865	Appropriated -
						Unappropriated -
Jumlah Ekuitas		9,907,865	7,733,927	5,617,198	4,217,291	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		69.664.873	59.090.132	46.651.141	34.522.573	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Direklasifikasi, lihat catatan 46¹⁾ Reclassified, see note 46

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF **STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR **FOR THE YEARS ENDED**
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 **31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013			2012			2011			
		2013	2012	2011	2013	2012	2011	2013	2012	2011	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL											OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	2r,29, 37	10,943,058	9,292,950	7,465,640							Interest income
Beban bunga	2r,30, 37	(3,894,609)	(3,221,836)	(2,829,694)							Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		7,048,449	6,071,114	4,635,946							NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya	2t,2s,31	400,394	282,805	190,792							Other operating income
Beban operasional lainnya:											Other operating expenses:
Beban tenaga kerja	2t,34	(2,179,574)	(1,853,571)	(1,382,216)							Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	2t,33	(1,686,248)	(1,476,884)	(1,150,313)							General and administrative expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2t,32	(591,327)	(455,325)	(440,162)							Provision of allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	2t,35	(113,936)	(80,981)	(58,764)							Other operating expenses
		(4,571,085)	(3,866,761)	(3,031,455)							
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		2,877,758	2,487,158	1,795,283							NET OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL	36										NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan non-operasional		8,442	10,774	12,075							Non-operating income
Beban non-operasional		(17,345)	(12,618)	(24,017)							Non-operating expenses
		(8,903)	(1,844)	(11,942)							
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,868,855	2,485,314	1,783,341							PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2u,17c	(737,754)	(506,328)	(383,278)							INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		2,131,101	1,978,986	1,400,063							PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA:											OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		(88)	(2,150)	(344)							Unrealised loss on available-for-sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait		26	432	188							Related income tax
Beban komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak		(62)	(1,718)	(156)							Other comprehensive expense for the year, net of tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		2,131,039	1,977,268	1,399,907							TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2x,41										EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar											Basic
- Dari operasi yang dilanjutkan		365	341	247							From continuing operations -
Dilusian											Diluted
- Dari operasi yang dilanjutkan		365	341	247							From continuing operations -

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in share capital	(Kerugian) /keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised (loss)/gain on available for sale marketable securities	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Saldo yang sudah ditempatkan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo yang belum ditempatkan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 1 January 2010	Adjustment to opening balance in respect of the implementation of SFAS 55 (revised 2006) Other comprehensive income net of tax		Balance as at 31 December 2010
									Other comprehensive expense net of tax	Net profit for the year Appropriation to statutory reserve	
Saldo per 1 Januari 2010	94,394	-	668	-	18,878	1,924,373	2,038,313				
Penyesuaian saldo awal berkaitan dengan penerapan PSAK 55 (revisi 2006)	-	-	-	-	-	28,673	28,673				
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak	-	-	1,150	-	-	-	1,150				
Penambahan saham baru Laba tahun berjalan	28 28	1,293,458	-	-	-	836,819	1,312,336 836,819				
Saldo per 31 Desember 2010	113,272	1,293,458	1,818	-	18,878	2,789,865	4,217,291				
Beban komprehensif lain setelah pajak	-	-	(156)	-	-	-	(156)				
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1,400,063	1,400,063				
Penyisihan cadangan wajib	28	-	-	-	3,776	(3,776)	-				
Saldo per 31 Desember 2011	113,272	1,293,458	1,662	-	22,654	4,186,152	5,617,198				
Beban komprehensif lain setelah pajak	-	-	(1,718)	-	-	-	(1,718)				
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1,978,986	1,978,986				
Penyisihan cadangan wajib	28	-	-	-	707	(707)	-				
1b.24, 42	3,534	135,927	-	-	-	-	139,461				
Saldo per 31 Desember 2012	116,806	1,429,385	(56)	-	23,361	6,164,431	7,733,927				

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhanThe accompanying notes form
an integral part of these financial statementsLAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in share capital	(Kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised (loss)/gain on available for sale marketable securities	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Saldo yang sudah ditempatkan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo yang belum ditempatkan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 1 January 2013	Other comprehensive expense net of tax		Balance as at 31 December 2013
									Other comprehensive expense net of tax	Net profit for the year Share-based payment reserve	
Saldo per 1 Januari 2013	116,806	1,429,385	(56)	-	23,361	6,164,431	7,733,927				
Beban komprehensif lain setelah pajak	-	-	(62)	-	-	-	(62)				
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	2,131,101	2,131,101				
Selisih pembulatan	-	-	-	-	-	4	4				
Cadangan pembayaran berbasis saham	27	-	-	42,895	-	-	42,895				
Saldo per 31 Desember 2013	116,806	1,429,385	(118)	42,895	23,361	8,295,536	9,907,865				

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhanThe accompanying notes form
an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
ARUS KAS DARI					CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI					OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		10,868,323	9,191,782	7,396,795	Interest received
Pendapatan provisi dan komisi	31	400,394	282,805	190,792	Fee and commission income received
Pembayaran bunga		(3,800,526)	(3,181,267)	(2,779,251)	Interest paid
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	10f	149,947	152,058	138,129	Recovery from written-off loan
Pembayaran beban tenaga kerja	39	(2,145,734)	(1,833,713)	(1,452,909)	Payment of personnel expenses
Beban operasional lainnya		(1,560,822)	(1,374,900)	(1,089,482)	Other operating expenses
Pendapatan non-operasional		8,435	79,388	13,835	Non-operating income
Beban non-operasional		(2,587)	(12,540)	(21,361)	Non-operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		(716,903)	(354,193)	(382,540)	Corporate income tax paid
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		3,200,527	2,949,420	2,014,008	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
(Penurunan)/kenaikan dalam aset dan liabilitas operasi:					(Decrease)/increase in operating assets and liabilities:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – jatuh tempo lebih dari 3 bulan		(12,076)	4,725,975	(4,760,899)	Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	9	(5,857,259)	(1,567,422)	-	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan	10	(7,899,063)	(9,067,118)	(7,596,553)	Loans
Aset lain-lain	15	(276,852)	(388,221)	(687,185)	Other assets
Liabilitas segera	16	(2,979)	(1,343)	3,158	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	18	7,123,256	9,454,603	10,091,521	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	19	10,050	(109,071)	26,869	Deposits from other banks
Utang pajak	17	12,045	23,806	11,094	Tax payables
Utang lain-lain		(46,037)	(40,015)	(464,869)	Other liabilities
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi		(3,748,388)	5,980,614	(1,362,856)	Net cash flows (used in)/provided from operating activities
ARUS KAS DARI					CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI					INVESTING ACTIVITIES
Efek-efek – jatuh tempo lebih dari 3 bulan		(1,530,210)	731,915	(117,275)	Marketable securities - with maturity more than 3 months
Hasil dari penjualan aset tetap	12	250	13	994	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	12,13	(396,236)	(450,745)	(258,898)	Purchase of property, plant equipment and intangible assets
Hasil dari penjualan aset terbengkalai		2,807	13,708	7,476	Proceeds from sale of abandoned properties
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi		(1,923,389)	294,891	(367,703)	Net cash flows (used in)/ provided from investing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
ARUS KAS DARI					CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN					FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran untuk obligasi yang telah jatuh tempo	21	(1,115,000)	(350,000)	-	Payment for due bonds payable
Penerimaan dari obligasi yang diterbitkan	20	1,550,000	1,250,000	500,000	Proceeds from issuance of bonds
Biaya emisi obligasi		(8,960)	(5,862)	(5,057)	Bonds issuance cost
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	21	970,200	-	613,900	Proceeds from borrowings
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	21	(214,073)	-	-	Instalment payment and settlement of borrowings
Pembayaran kewajiban sewa guna usaha		(7,926)	(2,442)	-	Payment of finance lease payables
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		1,174,241	891,696	1,108,843	Net cash flows provided from financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(4,497,536)	7,167,201	(621,716)	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		14,879,886	7,712,685	8,334,401	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		10,382,350	14,879,886	7,712,685	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS					ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Cadangan pembayaran berbasis saham	27	42,895	-	-	Share-based payment reserves
Konversi pinjaman menjadi saham	21	-	139,461	-	Convertible loan conversion into common shares
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:					Cash and cash equivalents at end of year consist of:
Kas		1,102,840	929,454	820,624	Cash
Giro pada Bank Indonesia		4,311,653	4,049,000	3,218,561	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		17,228	45,099	26,172	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*		4,950,629	9,856,333	3,647,328	Placements with Bank Indonesia and other banks*
		10,382,350	14,879,886	7,712,685	
* Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)					Placements with Bank Indonesia and other banks * with maturity of three months or less are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank") yang berdomisili di Jakarta didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H.. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985. Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara operasional pada tanggal 16 Februari 1959.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar Bank melalui Akta No. 11 tanggal 8 April 2013 yang dibuat dihadapan Hadijah, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-18068 tanggal 10 Mei 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pemegang saham utama Bank (*majority shareholder*) adalah David Bonderman melalui TPG Nusantara S.a.r.l. (41,00%).

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Cyber 2, Lantai 24 dan 25 Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta Selatan 12950 dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 sebagai berikut:

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (the "Bank") domiciled in Jakarta was established by notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H.. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985. The Bank were given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which commenced its commercial operations on 16 February 1959.

The bank obtained license to operate as commercial bank based on Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was made in relation to changes and the restatement of all Company's Articles of Association based on deed No.11 dated 8 April 2013, which notarised by Notary Hadijah,S.H.,M.Kn., in Jakarta. The amendment of Article of Association has been approved by The Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-18068 dated 10 May 2013.

In accordance with Article 3 of the Bank's Article of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services include sharia business activities in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

The Bank's majority shareholder is David Bonderman through TPG Nusantara S.a.r.l. (41.00%).

The Bank's head office is located at Menara Cyber 2 on 24th and 25th floor, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No.13, South Jakarta 12950, with a distribution network as at 31 December 2013, 2012 and 2011 as follows:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

	2013 ¹⁾	2012 ¹⁾	2011 ¹⁾	
Kantor Pusat	1	1	1	Head Office
Kantor Cabang Utama	74	66	64	Main Branches
Kantor Cabang Pembantu	1,028	998	913	Sub-Branches
Kantor Kas	11	13	32	Cash Offices
ATM	84	71	49	ATM
Payment Service Points	76	34	53	Payment Service Points
Office Channeling	45	29	67	Office Channeling
	<u>1,319</u>	<u>1,212</u>	<u>1,179</u>	

¹⁾ Tidak diaudit¹⁾ Unaudited

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, masing-masing adalah 22.715, 18.914 dan 13.620 karyawan (tidak diaudit).

As at 31 December 2013, 2012 and 2011 the Bank has 22,715, 18,914 dan 13,620 employees, respectively (unaudited).

b. Penawaran Umum Saham Biasa

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 71 tanggal 8 Juni 2007 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 123 tanggal 24 Januari 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 29 Januari 2008 melalui surat No. S.035/DIR-DSP/I/2008. Pada tanggal 29 Februari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-1253/BL/2008 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Pada tanggal 29 Februari 2008, Bank melakukan Penawaran Umum sebesar 267.960.220 saham biasa atas nama Negara Republik Indonesia cq Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut telah dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia pada 12 Maret 2008.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

b. Public Offering of Ordinary Shares

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholder (RUPSLB) dated 8 June 2007, which was notarised by notarial deed No. 71 dated 8 June 2007, of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., which was reaffirmed by notarial deed No. 123 dated 24 January 2008 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in the Indonesia Stock Exchange.

The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to Public Offering of Ordinary Shares through letter No. S.035/DIR-DSP/I/2008 dated 29 January 2008. On 29 February 2008, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-1253/BL/2008 about Notification of effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk's Public Offering of Ordinary Shares.

On 29 February 2008, the Bank undertook a Public Offering of 267,960,220 ordinary shares of the Republic of Indonesia cq on behalf of Minister of Finance of the Republic of Indonesia with a par value per share of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on 12 March 2008.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Biasa (lanjutan)

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 November 2010, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 198 tanggal 25 November 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 116 tanggal 17 Januari 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., para pemegang saham menyetujui atas rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel atau simpanan Bank. Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tanggal 25 Oktober 2010 melalui surat No. S.023/DEKOM/X/2010. Pada tanggal 24 November 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-10615/BL/2010 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 7.000 (nilai penuh) per saham. Jumlah nominal modal saham tercatat adalah sebesar Rp 18.878 dengan agio saham sebesar Rp 1.302.632.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, yang berita acaranya diaktakan dalam akta notaris No. 166 tanggal 25 Februari 2011 dari Notaris Sutjipto S.H., M.kn., dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-07239 tanggal 8 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Ordinary Shares
(continued)

Based on RUPSLB dated 25 November 2010, which was notarised by notarial deed No. 198 dated 25 November 2010, of Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., which was stated again based on notarial deed No. 116 dated 17 January 2011 from Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., the shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through issuance of Pre-emptive Right I (HMETD I), by issuing shares from portepel or Bank's saving. The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to issued Pre-emptive Right Issue to the Shareholders PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk on 25 October 2010 through letter No. S.023/DEKOM/X/2010. On 24 November 2010, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-10615/BL/2010 about Notification of Effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk's Public Offering of Ordinary Shares. On 10 December 2010, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange with 188,787,238 new shares with value Rp 100 (full amount) for each share offered with price Rp 7,000 (full amount) per share. Nominal amount of share capital is amounting to Rp 18,878 with additional paid in capital amounting to Rp 1,302,632.

Based on RUPSLB dated 25 February 2011, which was notarised by notarial deed No. 166 dated 25 February 2011, of Notary Sutjipto S.H., M.kn., and has been approved by The Minister of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-07239 dated 8 March 2011, the shareholders approved the Bank's plan to split share from Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) each share, therefore changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with par value Rp 100 (full amount) each share to 5,663,617,140 shares with nominal value Rp 20 (full amount) each share.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Biasa (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2011, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham melalui surat No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 tanggal 25 Maret 2011 perihal persetujuan pemecahan nilai nominal.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 29 Oktober 2009, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 3 tanggal 29 Oktober 2009 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., dan sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Perseroan No. 10 tanggal 22 Februari 2012 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan mengeluarkan saham baru dari portepel kepada IFC sesuai dengan syarat dan ketentuan Convertible Loan Agreement. Pelaksanaan RUPSLB yang berkaitan dengan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu telah sesuai dengan peraturan Bapepam No. KEP-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998 yang kemudian diubah dengan peraturan Bapepam-LK No. IX.D.4 yang diterbitkan melalui Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009.

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia menyetujui perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar pada tanggal 9 Maret 2012 melalui surat nomor AHU-AH.01.10-08497. Pada tanggal 14 Maret 2012, saham sebanyak 176.670.117 dengan nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia melalui surat persetujuan pencatatan saham tambahan No. S-01975/BEI.PPJ/03.2012. Total modal disetor dan ditempatkan Perseroan setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Ordinary Shares
(continued)

On 28 March 2011, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange with 5,606,980,970 shares with nominal value Rp 20 (full amount) per share through Indonesian Stock Exchange Letter No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 dated 25 March 2011 regarding stock split approval.

Based on RUPSLB dated 29 October 2009, which was notarised by notarial deed No. 3 dated 29 October 2009, of Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., and in accordance with the deed of amendment of the Article of Association No. 10 dated 22 February 2012 by Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., the Bank has been approved to increase issued and paid up capital by issuing shares from Bank's saving to IFC in line with term and condition in Convertible Loan Agreement. The implementation of RUPSLB related with the capital increase without pre-emptive rights was in accordance with the Bapepam regulation No. KEP-44/PM/1998 dated 14 August 1998 which subsequently amended by Bapepam-LK regulation No. IX.D.4 through its decision letter of Bapepam-LK No. KEP-429/BL/2009 dated 9 December 2009.

The amendment of the Article of Association has been approved by The Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through its letter dated 9 March 2012 No. AHU-AH.01.10-08497. On 14 March 2012, the number of shares of 176,670,117 with a par value of Rp 20 (full amount) per share were listed on the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-01975/BEI.PPJ/03.2012. Total issued and paid up capital of the Company after the Capital Increases without Preemptive Rights was 5,840,287,257 shares.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Utang obligasi

- Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi I") sebesar Rp 750.000. Obligasi I telah dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-8698/BL/2009 pada tanggal 29 September 2009. Obligasi I dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Oktober 2009. Penerbitan Obligasi I dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 115 tanggal 31 Juli 2009 yang telah mengalami perubahan beberapa kali yaitu dengan Addendum I No. 71 tanggal 19 Agustus 2009 dan Addendum II No. 62 tanggal 16 September 2009 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.
- Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi II") sebesar Rp 1.300.000. Obligasi II dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-3997/BL/2010 pada tanggal 6 Mei 2010. Obligasi II dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Mei 2010. Penerbitan Obligasi II dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 8 tanggal 3 Maret 2010 yang telah mengalami perubahan beberapa kali yaitu dengan Addendum I No. 218 tanggal 30 Maret 2010 dan Addendum II No. 337 tanggal 30 April 2010 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.
- Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi III") sebesar Rp 1.100.000. Obligasi III dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. S.11092/BL/2010 tanggal 14 Desember 2010. Obligasi III dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2010. Penerbitan Obligasi III sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 273 tanggal 20 Oktober 2010 yang telah mengalami perubahan yaitu dengan Addendum I No.89 tanggal 9 November 2010 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Bonds Payable

- *Bank BTPN Bonds I Year 2009 with a fixed interest rate ("Bonds I") and principal amount of Rp 750,000. Bonds I became effective based on the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) letters No. S-8698/BL/2009 dated 29 September 2009. Bonds I was listed on the Indonesian Stock Exchange on 8 October 2009. The issuance of Bonds I was based on the Trusteeship Agreement No. 115 dated 31 July 2009 that have been amended several times by Addendum I No. 71 dated 19 August 2009 and Addendum II No. 62 dated 16 September 2009 signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk as the trustee for the bond holders.*
- *Bank BTPN Bonds II Year 2010 with a fixed interest rate ("Bonds II") and principal amount of Rp 1,300,000. Bonds II became effective based on the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) letters No. S-3997/BL/2010 dated 6 May 2010. Bonds II was listed on the Indonesian Stock Exchange on 19 May 2010. The issuance of Bonds II was based on the Trusteeship Agreement No. 8 dated 3 March 2010 that have been amended several times by Addendum I No. 218 dated 30 March 2010 and Addendum II No. 337 dated 30 April 2010, signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk as the trustee for the bond holders.*
- *Bank BTPN Bonds III Year 2010 with a fixed interest rate ("Bonds III") and principal amount of Rp 1,100,000. Bonds III became effective based on the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) letters No. S.11092/BL/2010 dated 14 December 2010. Bonds III was listed on the Indonesian Stock Exchange on 23 December 2010. The issuance of Bonds III was based on the Trusteeship Agreement No. 273 dated 20 October 2010 that have been amended by Addendum I No. 89 dated 9 November 2010, signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk as the trustee for the bond holders.*

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Utang obligasi (lanjutan)

- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap tahap I ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No.S.6829/BL/2011 tanggal 20 Juni 2011 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2011. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 33 tanggal 8 April 2011 yang telah mengalami perubahan yaitu dengan Addendum I Akta No. 168 tanggal 13 Mei 2011 dan Addendum II Akta No. 61 tanggal 13 Juni 2011 dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") sebesar Rp 1.250.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Agustus 2012. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 97 tanggal 18 Juli 2012 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") sebesar Rp 750.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Maret 2013. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 13 tanggal 14 Februari 2013 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Bonds Payable (continued)

- *Bank BTPN Shelf Registry Bonds I Year 2011 with a fixed interest rate phase I ("Shelf Registry Bonds Phase I") with principal amount of Rp 500,000. This Bonds became effective based on the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) letters No. S.6829/BL/2011 dated 20 June 2011 and was listed on the Indonesian Stock Exchange on 30 June 2011. The issuance of Shelf Registry Bonds I Phase I was based on the Trusteeship Agreement No. 33 dated 8 April 2011 that have been amended by Addendum I Deed No. 168 dated 13 May 2011 and Addendum II Deed No. 61 dated 13 June 2011 and Restatement of the Trusteeship Agreement signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk as the trustee for the bond holders.*
- *Bank BTPN Shelf Registry Bonds I Phase II Year 2012 with a fixed interest rate ("Shelf Registry Bonds I Phase II") with principal amount of Rp 1,250,000. This bonds became effective by the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) in conjunction with effective letter Shelf Registry Bonds I Phase I and were listed on the Indonesian Stock Exchange on 6 August 2012. The issuance of Shelf Registry Bonds I Phase II was based on the Trusteeship Agreement No. 97 dated 18 July 2012 signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk as the trustee for the bond holders.*
- *Bank BTPN Shelf Registry Bonds I Phase III Year 2013 with a fixed interest rate ("Shelf Registry Bonds I Phase III") with principal amount of Rp 750,000. These bonds became effective by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in conjunction with effective letter Shelf Registry Bonds I Phase III and were listed on the Indonesian Stock Exchange on 6 March 2013. The issuance of Shelf Registry Bonds I Phase III was based on the Trusteeship Agreement No. 13 dated 14 February 2013 signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk as the trustee for the bond holders.*

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Utang obligasi (lanjutan)

- Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN dengan tingkat bunga tetap Tahap I Tahun 2013 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") sebesar Rp 800.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan No.S.188/D.04/2013 tanggal 26 Juni 2013 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Juli 2013. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 19 tanggal 22 April 2013, sebagaimana diubah dengan Addendum I Akta No. 25 tanggal 22 Mei 2013 serta Akta No. 30 tanggal 20 Juni 2013 Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

Hasil penerbitan Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, Tahap II, Tahap III dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I tersebut di atas setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Bank sebagai pembiayaan kredit. Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, Tahap II, Tahap III dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ditawarkan dengan harga nominal pada pasar perdana.

d. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

2013 dan/and 2012

Dewan Komisaris
Komisaris Utama (Independen)
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Harry Hartono
Irwan Mahjudin Habsjah
Ranvir Dewan
Ashish Jaiprakash Shastry
Sunata Tjiterosampurno

Board of Commissioners
President Commissioner (Independent)
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Bonds Payable (continued)

- Bank issued Bank BTPN Shelf Registry Bonds II with a fixed interest rate Phase I Year 2013 ("Shelf Registry Bonds II Phase I") with principal amount of Rp 800,000. This Bonds became effective based on the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) letters No. S.188/D.04/2013 dated 26 June 2013 and was listed on the Indonesian Stock Exchange on 5 July 2013. The issuance of Shelf Registry Bonds II Phase I was based on the Trusteeship Agreement No. 19 dated 22 April 2013 that have been amended by Addendum I Deed No. 25 dated 22 May 2013 and Deed No. 30 dated 20 June 2013 Addendum II and Restatement of the Trusteeship Agreement signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk as the trustee for the bond holders.

The proceeds from Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, Phase II, Phase III and Shelf Registry Bonds II Phase I net of issuance costs were used by the Bank for loan financing. Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, Phase II, Phase III and Shelf Registry Bonds II Phase I were offered at par value in the primary market.

d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee, Sharia Supervisory Board, Corporate Secretary and Internal Audit Unit

As at 31 December 2013, 2012 and 2011 the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2013 dan/and 2012

Direksi
Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Kepatuhan
dan Sekretaris Perusahaan
Direktur Human Capital
Direktur Teknologi Informasi
Direktur Bisnis UMK
Direktur Keuangan
Direktur Bisnis Pensiun
Direktur Operasional

Jerry Ng
Ongki Wanadjati Dana
Djemi Suhenda
Anika Faisal
Mahdi Syahbuddin
Kharim Indra Gupta Siregar
Hadi Wibowo
Arief Harris Tandjung
Asep Nurdin Alfalah
Mulia Salim

Board of Directors
President Director
Deputy President Director
Deputy President Director
Director of Compliance
and Corporate Secretary
Director of Human Capital
Director of Information Technology
Director of Micro Business
Director of Finance
Director of Pension Business
Director of Operations

2011

Dewan Komisaris
Komisaris Utama (Independen)
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Harry Hartono
Irwan Mahjudin Habsjah
Ranvir Dewan
Ashish Jaiprakash Shastry
Sunata Tjiterosampurno

Board of Commissioners
President Commissioner (Independent)
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi
Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Kepatuhan
dan Sekretaris Perusahaan
Direktur Sumber Daya Manusia
Direktur Teknologi Informasi
Direktur Mikro dan Usaha Kecil
Direktur Keuangan
Direktur Bisnis Pensiun

Jerry Ng
Ongki Wanadjati Dana
Djemi Suhenda
Anika Faisal
Mahdi Syahbuddin
Kharim Indra Gupta Siregar
Hadi Wibowo
Arief Harris Tandjung
Asep Nurdin Alfalah

Board of Directors
President Director
Deputy President Director
Deputy President Director
Director of Compliance
and Corporate Secretary
Director of Human Capital
Director of Information Technology
Director of Micro and Small Business
Director of Finance
Director of Pension Business

Susunan Komite Audit Bank per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 terdiri dari:

The composition of the Audit Committee as at 31 December 2013, 2012 and 2011 is as follows:

2013

2012 dan/and 2011

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota
Irwan Mahjudin Habsjah
Sunata Tjiterosampurno
Ranvir Dewan
Eddie Gunadi Martokusumo
Stephen Z. Satyahadi

Irwan Mahjudin Habsjah
Sunata Tjiterosampurno
Ranvir Dewan
Kanaka Puradiredja
Stephen Z. Satyahadi

Chairman
Member
Member
Member
Member

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.1.5 tanggal 7 Desember 2012.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2013, 2012 dan/and 2011

Ketua	Drs.H. Amidhan	Chairman
Anggota	K.H. A. Cholil Ridwan	Member

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK. 2156/DIR-CHC/XI/2008 tanggal 7 November 2008, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah Anika Faisal.

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 10276/SK/MT/X/2011 tanggal 6 Oktober 2011, Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah Merisa Darwis, yang menggantikan Dewi A. Sah Bandar. Penggantian ini telah dilaporkan ke Bapepam-LK melalui surat No. S.126/DIRCLC/CCS/X/2011 tanggal 11 Oktober 2011.

e. Struktur Grup

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank tidak memiliki anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 disetujui oleh Dewan Direksi dan diselesaikan pada tanggal 18 Februari 2014.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee, Sharia Supervisory Board, Corporate Secretary and Internal Audit Unit (continued)

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with the requirements of Bank Indonesia regulation (PBI) No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) regulation No.IX.1.5 dated 7 December 2012.

The composition of the Sharia Supervisory Board as at 31 December 2013, 2012 and 2011 is as follows:

31 Desember/December 2013, 2012 dan/and 2011

Ketua	Drs.H. Amidhan	Chairman
Anggota	K.H. A. Cholil Ridwan	Member

Corporate Secretary

Based on the Decision Letter of the Bank's Board of Directors No. SK. 2156/DIR-CHC/XI/2008 dated 7 November 2008, the Corporate Secretary as at 31 December 2013, 2012 and 2011 is Anika Faisal.

Internal Audit Unit

Based on the Decision Letter of the Bank's Board of Directors No. 10276/SK/MT/X/2011 dated 6 October 2011, the Head of Internal Audit as at 31 December 2013, 2012 and 2011 is Merisa Darwis who replacing Dewi A. Sah Bandar. This replacement has been reported to Bapepam-LK through the letter No. S.126/DIRCLC/CCS/X/2011 dated 11 October 2011.

e. The Group Structure

As at 31 December 2013, 2012 and 2011 the Bank has no subsidiaries and/or associates.

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk for the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011 were authorised by the Board of Directors and completed on 18 February 2014.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 dan keputusan ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan terakhir atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yaitu peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada BI, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima atau dibatasi penggunaannya.

Sesuai dengan PAPI (revisi 2008), unit usaha syariah masih menggunakan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), oleh karena itu pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dari kegiatan yang berbasis syariah masih ditentukan berdasarkan PBI.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements for the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Accounting and Reporting Guidelines for Indonesian Banking Industry (PAPI) 2008 and the Decree of the Bapepam-LK No KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is the latest change of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 dated 30 December 2010 and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 which is regulation No. VIII.G.7 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation".

All figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with BI, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

In accordance with PAPI (revised 2008), Sharia use the Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI), therefore as at and for the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011, the collectibility and allowance for impairment losses of earning assets Sharia principle is still determined by certain PBI.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan Bank untuk unit usaha syariah juga disusun dan disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 (revisi 2011), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 102, "Akuntansi Murabahah", PSAK 104, "Akuntansi Istishna", PSAK 105, "Akuntansi Mudharabah", PSAK 106, "Akuntansi Musyarakah", PSAK 107, "Akuntansi Ijarah", PSAK 110, "Akuntansi Sukuk", PSAK No. 59, "Akuntansi Perbankan Syariah", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2003 dan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan BAPEPAM-LK.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi yang bersifat kritis. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Bank, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa pos-pos pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

Bank telah memutuskan untuk melakukan penerapan dini atas PSAK 60 (yang dikeluarkan pada tanggal 19 Oktober 2012) di tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 seperti yang diperbolehkan dalam standar, sehingga tidak terdapat dampak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of financial statements (continued)

The Bank's financial statements for sharia business unit were prepared and presented under the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 101 (revised 2011), "Presentation of Sharia Financial Statement", SFAS 102 "Murabahah Accounting", SFAS 104, "Istishna Accounting", SFAS 105 "Mudharabah Accounting", SFAS 106, "Musyarakah Accounting", SFAS 107, "Ijarah Accounting", SFAS 110, "Sukuk Accounting", SFAS 59 "Sharia Banking Accounting", Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) 2003 and Indonesian Financial Accounting Standards, including accounting and reporting principle designated by Indonesian banking authority and BAPEPAM-LK.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Bank, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2013, 2012 and 2011, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of statement of financial accounting standards

The Bank has decided to early adopt improvements made to SFAS 60 (issued on 19 October 2012) in financial year ended 31 December 2012 as permitted by the standard, therefore, there is no further impact to the year ended 31 December 2013.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Revisi atas PSAK 38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali" dan pencabutan atas PSAK 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Penerapan ISAK 21, "Penyajian Konstruksi Real Estate" dan pencabutan PSAK 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate" yang seharusnya berlaku sejak 1 Januari 2013 telah ditunda sampai pemberitahuan lebih lanjut oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa penerapan dan pencabutan Interpretasi dan Standar tersebut diatas tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan Bank.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

- ISAK 27 "Pergalihan aset dari pelanggan"
- ISAK 28 "Pengakhiran liabilitas keuangan dengan instrumen ekuitas"
- ISAK 29 "Biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi pada tambang terbuka"
- PSAK 102 "Akuntansi Murabahah"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian")
- PSAK 66 "Pengaturan bersama")
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain")
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar")
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan")
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri")
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama")
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja")

ISAK 27, 28, 29 dan PSAK 102 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2014, sedangkan revisi dan standar baru lainnya akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015.

*) Penerapan dini revisi dan standar baru diatas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

The revisions to SFAS 38, "Business Combinations on Entities under Common Control" and withdrawal of SFAS 51, "Quasi Reorganisation" which were effective since 1 January 2013 did not result in changes to the Bank's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current period or prior financial years.

The implementation of IFAS 21, "Agreements for Construction for Real Estate" and the withdrawal of SFAS 44, "Accounting for Real Estate Development Activities", which would previously have been mandatorily applied and withdrawn as at 1 January 2013, have been postponed until further notice by the Indonesian Financial Accounting Standards Board. Management believes that the implementation and the withdrawal of the above Interpretation and Standard will not impact the Bank's financial statements.

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2013 are as follows:

- IFAS 27 "Transfer assets from customer"
- IFAS 28 "Extinguishing financial liabilities with equity instrument"
- IFAS 29 "Stripping cost in the production phase of surface mine"
- SFAS 102 "Murabahah accounting"
- SFAS 65 "Consolidated financial statements")
- SFAS 66 "Joint arrangements")
- SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities")
- SFAS 68 "Fair value measurement"
- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements")
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements")
- SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures")
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits")

IFAS 27, 28, 29 and SFAS 102 will become effective for annual period beginning 1 January 2014 while the other new and revised standards will become effective for the annual period beginning 1 January 2015.

*) Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

c. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam tiga kategori (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual, dikarenakan Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to its financial statements.

c. Financial instruments

Financial assets

The Bank classifies its financial assets into three categories of (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity financial assets and (c) available-for-sale financial assets, as the Bank does not have financial asset classified as financial assets at fair value through profit and loss. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, except:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of non-performing loans and receivables.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(a) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

(b) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Bank sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(a) Loans and receivables (continued)

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

(b) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- those that the Bank upon initial recognition designates as financial assets at fair value through profit or loss;
- those that the Bank designates as available-for-sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(b) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo
(lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu yang mungkin akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

(d) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (normal).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial instruments (continued)**Financial assets (continued)*(b) *Held-to-maturity financial assets*
(continued)

Interest income on held-to-maturity financial assets is included in the profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of the financial assets and recognised in the statements of income as "Allowance for impairment losses".

(c) *Available-for-sale financial assets*

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method.

(d) *Recognition*

The bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording all financial asset transactions.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai Beban bunga.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah jumlah suatu aset dipertukarkan atau liabilitas diselesaikan, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial instruments (continued)**Financial liabilities*

The Bank classifies its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss is categorised into financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs. After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortization is recognised as Interest expense.

Determination of fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction.

*The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (*Interdealer Market Association*) quoted market prices or broker's quoted price from *Bloomberg* and *Reuters* on the statement of financial position date.*

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

Bank tidak memiliki instrumen keuangan yang harga kuotasi pasarnya tidak tersedia.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas pengendalian yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Agunan yang diserahkan oleh Bank di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada saat pengakuan awal) dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Determination of fair value (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

The Bank has no financial instrument where a quoted market price is not available.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Collateral furnished by the Bank under standard repurchase agreements and securities lending and borrowing transactions is not derecognised because the Bank retains substantially all the risks and rewards on the basis of the predetermined repurchase price, and the criteria for derecognition are therefore not met.

Reclassification of financial assets

Financial assets at fair value through profit or loss (if had not been required to be classified as held for trading at initial recognition) could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak diperkenankan mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Reclassification of financial assets (continued)

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the Bank has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded as part of equity component until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in profit or loss.

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification is recorded at carrying amount. The unrealised gains or losses is amortised by using effective interest rate method up to the maturity date of that instrument.

Classification of financial instrument

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)

Classification of financial instrument
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2011)/ Category as defined by SFAS 55 (revised 2011)	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses		
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas/Cash	Kas pada vendor/Cash in vendor	
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia		
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks		
		Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/Placements with Bank Indonesia and other Banks		
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/Securities purchased under resale agreements (reverse repo)		
		Pinjaman yang diberikan/Loans		
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima/Accrued Interest income		
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo /Held-to-maturity financial assets	Aset lain-lain/Other assets	Uang muka/Advance payment	
			Aset terbengkalai/Abandoned properties	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities	Lain-lain/Others	
Efek-efek/Marketable securities				
Penyertaan/Investments				
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas segera/Liability due immediately		
		Simpanan nasabah/Deposits from customers		
		Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks		
		Utang obligasi/Bonds payable		
		Pinjaman yang diterima/Borrowings		
		Beban bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest expenses		
	Utang lain-lain/Other payables	Utang premi asuransi kredit/Loan insurance premium payable		
		Utang bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)/Interest payable on securities purchased under resale agreement (Reverse repo)		
		Utang kepada pihak ketiga/Payable to third parties		
		Transaksi ATM/ATM Transaction		
Lainnya/Others				
Komitmen dan kontinjensi instrumen keuangan/ Commitment and contingency financial instruments	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/Unused loan facilities granted			

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Saling hapus instrumen keuangan

Off-setting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

(A) Financial assets carried at amortised cost

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Estimasi kerugian periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pada awalnya, Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

- d) *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- e) *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f) *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows.*

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

Initially, the Bank assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. An individual assessment is performed on the significant impaired financial asset. The impaired financial assets which are not classified as individually significant are included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul di masa depan dari pinjaman yang diberikan) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh kredit sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future losses from loans and receivables that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such as considering credit segmentation and past due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Bank. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

The Bank uses statistical model analysis method, namely roll rates and migration analysis method for financial assets impairment which collectively assessed.

In migration analysis method, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such loans are written off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets categorised as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasi lainnya.

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari komponen ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar dari utang aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the provision of allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

(B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss - is removed from equity component and recognised in the profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt financial asset classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Kas

Kas mencakup kas dan kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

e. Giro wajib minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek

Efek-efek pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diperhitungkan tergantung pada klasifikasinya menjadi tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash

Cash includes cash in hand and cash in Automated Teller Machine (ATM).

e. Statutory reserves requirement

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with BI in Rupiah and foreign currency, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers.

f. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified in the statement of financial position as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Placement with Bank Indonesia and other banks are classified in the statement of financial position as loans and receivables. Refer to note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

h. Marketable securities

Marketable securities are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently accounted for depending on their classification being available-for-sale or held-to-maturity. Refer to Note 2c for the accounting policy of available-for-sale and held-to-maturity.

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia (SBI).

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau bentuk tagihan sejenis yang berasal dari transaksi yang dilaksanakan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara Bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Pembiayaan/piutang tersebut meliputi piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan piutang qardh.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses.

Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are classified as loans and receivable. Refer to note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

j. Loans

Loans represent disbursement of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on the sale and purchase arrangement and profit sharing between the Bank and other party for a certain period of time. The financing/receivables consist of murabahah receivables, mudharabah financing and qardh receivables.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai kini dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

k. Aset tetap

Perlakuan akuntansi atas aset tetap Bank sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011) – Aset Tetap.

Tanah tidak disusutkan. Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years	Tarif/Rates	
Gedung	20	5%	Buildings
Golongan I:			Class I:
Kendaraan bermotor	4	25%	Vehicles
Perlengkapan kantor	4	25%	Office equipment
Golongan II:			Class II:
Kendaraan bermotor	5 - 8	20% - 12.5%	Vehicles
Perlengkapan kantor	5 - 8	20% - 12.5%	Office equipment
Kendaraan bermotor – program kepemilikan kendaraan bermotor karyawan	5	20%	Vehicles – employees car ownership program
Leasehold improvement	sesuai masa sewa/ during lease period	sesuai masa sewa/ during lease period	Leasehold improvement

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loan (continued)

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

k. Property, plant and equipment

Accounting treatment for fixed assets of the Bank is in accordance with SFAS 16 (revised 2011) – Fixed Assets.

Land is not depreciated. Property, plant and equipment, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at cost less accumulated depreciation.

The expected useful lives of property, plant and equipment are as follows:

	Tahun/Years	Tarif/Rates	
Gedung	20	5%	Buildings
Golongan I:			Class I:
Kendaraan bermotor	4	25%	Vehicles
Perlengkapan kantor	4	25%	Office equipment
Golongan II:			Class II:
Kendaraan bermotor	5 - 8	20% - 12.5%	Vehicles
Perlengkapan kantor	5 - 8	20% - 12.5%	Office equipment
Kendaraan bermotor – program kepemilikan kendaraan bermotor karyawan	5	20%	Vehicles – employees car ownership program
Leasehold improvement	sesuai masa sewa/ during lease period	sesuai masa sewa/ during lease period	Leasehold improvement

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai dan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(beban)/pendapatan non operasional" dalam laporan laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

l. Aset tak berwujud

Perlakuan akuntansi atas aset tak berwujud Bank sesuai dengan PSAK 19 (revisi 2009) – Aset takberwujud.

Piranti lunak diakui sebesar harga perolehan dan selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank diakui sebagai aset tak berwujud.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Property, plant and equipment (continued)

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use and the impairment losses are recognized in the profit or loss.

When property, plant and equipment are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognized within "non operating (expenses)/income" in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

l. Intangible assets

Accounting treatment for intangible assets of the Bank is in accordance with SFAS 19 (revised 2009) – Intangible Assets.

Software is recognised at acquisition cost and subsequently carried at cost less accumulated amortisation.

Costs associated with maintaining software programs are recognised as expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank are recognised as intangible assets.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Aset tak berwujud (lanjutan)

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian overhead yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari empat tahun atau tidak lebih dari tarif amortisasi 25% dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat aset tersebut dilepas atau ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaannya dan pelepasan yang dilakukan sesudahnya.

m. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

n. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari uang muka dan aset terbengkalai.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi pada saat terjadinya.

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Intangible assets (continued)

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed four years or does not exceed 25% amortisation rate and calculated using the straight-line method.

Intangible assets shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

m. Prepayments

Prepayments are expenses which have been incurred but have not been recognised as an expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the profit or loss when it is amortised in accordance with the expected period of benefit.

n. Other assets

Other assets include advance payments and abandoned properties.

The Bank recognises impairment of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At the statement of financial position date, the Bank evaluates the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the profit or loss when incurred.

o. Liability due immediately

Liability due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Liabilitas segera (lanjutan)

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

p. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan nasabah termasuk simpanan syariah yang terdiri dari tabungan Citra mudharabah dan deposito Citra mudharabah yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan unit syariah atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank lain.

q. Utang obligasi

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Liability due immediately (continued)

Liability due immediately are stated at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities measured at amortised cost.

p. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds placed by customers to the Bank based on fund deposits agreements. Included in these accounts are demand deposits, savings, time deposits and certificates of deposits.

Deposits from customers include sharia deposits which consist of Citra mudharabah savings and Citra mudharabah deposits which entitle the customer to receive a profit sharing from the sharia unit's income in return of the usage of the funds in accordance with the defined and agreed terms (nisbah).

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of demand deposits, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities measured at amortised cost.

Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.

q. Bonds payable

Bonds payable are stated at nominal value net of unamortised securities issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognised as a deferred expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the bonds payable using the effective interest rate method. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities measured at amortised cost.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pendapatan dan beban bunga

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban operasional lainnya dicatat sesuai dengan PSAK 23 (revisi 2010) – Pendapatan dan PSAK 55 (revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

(ii). Syariah

Pendapatan syariah merupakan keuntungan dari murabahah, pembiayaan mudharabah dan piutang qardh.

Pendapatan margin pembiayaan murabahah diakui berdasarkan metode *effective rate of return* selama jangka waktu tertentu.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Interest income and expense

(i). Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows by taking into account all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes any fees, commissions and other fees received by parties to the contract and are an integral part of the effective interest rate.

Other operating income and expenses is recorded in accordance with SFAS 23 (revised 2010) - Revenue and SFAS 55 (revised 2011) - Financial Instrument: Recognition and Measurement.

(ii). Sharia

Sharia income represents profit from murabahah, mudharabah financing and qardh receivables.

Margin income from murabahah financing is recognised based on the effective rate of return method during the period of contract.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

(ii). Syariah (lanjutan)

Keuntungan murabahah dan pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi qardh diakui pada saat diterima.

s. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

t. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank. Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

u. Perpajakan

Perlakuan akuntansi perpajakan sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2010) – Pajak Penghasilan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Interest income and expense (continued)

(ii). Sharia (continued)

Murabahah profit and ijarah muntahiyah bittamlik income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on the agreed portion (nisbah). Qardh income is recognised upon receipt.

s. Fee and commission income

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

Fees and commissions are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognised as revenue on the transaction date as other operating income.

t. Other operating income and expenses

General and administrative expenses represent expenses related to office activities and the Bank's operational activities. Personnel expense includes salaries for employees, bonuses, overtime, allowances and training.

All of these income and expenses are recorded in the profit or loss when incurred.

u. Taxation

Accounting treatment for taxation is recorded in accordance with SFAS 46 (revised 2010) – Income Taxes.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi. Pajak penghasilan kini dihitung sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku atau akan berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas pajak penghasilan badan yang dilaporkan dengan mengacu pada interpretasi manajemen atas peraturan pajak yang berlaku. Bank menyisihkan cadangan yang cukup sebagai dasar penentuan jumlah yang harus dibayar ke kantor pajak. Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas laporan posisi keuangan, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan perhitungan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

v. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan dicatat sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2010) – Imbalan Kerja.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the profit or loss. The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the statements of financial position date. The Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to the situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. The Bank establishes adequate provisions, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax office. Deferred income tax is determined using the statements of financial position liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Corrections to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

v. Employee benefits

Employee benefit is recorded in accordance with SFAS 24 (revised 2010) – Employee Benefits.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di necara adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

Pension benefits

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the statements of financial position is the present value of the defined benefit liabilities at the statements of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted by unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of the defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions when exceeding 10% of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of the program's assets are charged or credited to the profit or loss over the average remaining period of service of the related employees.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds are paid by the employees and the Bank.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode dimana Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah karyawan yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan karyawan tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Program bagi laba dan bonus

Bank mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan bagi laba berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan kinerja karyawan dan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham setelah penyesuaian tertentu. Bank mengakui provisi ketika diwajibkan secara kontrak atau terdapat praktik masa lalu yang menyebabkan kewajiban konstruktif.

Jumlah program bagi laba dan bonus yang diprovisikan dan akan dibayarkan dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan sejak tanggal laporan keuangan, disajikan di laporan posisi keuangan sebagai bagian dari "Liabilitas imbalan kerja karyawan".

w. Pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham dicatat sesuai dengan PSAK 53 (revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham.

Bank mengoperasikan program imbalan berbasis saham, dimana Bank memberikan instrumen ekuitas Bank (opsi) kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar opsi yang diberikan diakui sebagai beban dan dengan peningkatan pada ekuitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar opsi yang diberikan:

- termasuk kinerja pasar (misalnya, harga saham entitas);
- tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya, profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan perusahaan selama periode waktu tertentu); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. *Employee benefits* (continued)Termination Benefits

Termination costs and curtailment gain/loss are recognised in the period when the Bank is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the term of defined benefit plan such that a material element of future service by current employee will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

Profit sharing and bonus plans

The Bank recognises a liability and an expense for bonuses and profit-sharing, based on a formula that takes into consideration the employee's performance and profit attributable to the Bank's shareholders after certain adjustments. The Bank recognises a provision where contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation.

Provision amount of profit-sharing and bonus plans which will be paid within 12 months from reporting date is presented in statement of financial position as part of "employee benefit liabilities".

w. *Share-based payments*

Share based payment is recorded in accordance with SFAS 53 (revised 2010) – Share-based Payments.

The Bank operates equity settled, share-based compensation plans, under which the Bank receives services from employees as consideration for equity instruments (options) of the Bank. The fair value of the options is recognised as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted:

- *including any market performance conditions (for example, an entity's share price);*
- *excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions (for example, profitability, sale growth targets and remaining an employee of the entity over a specified time period); and*
- *including the impact of any non-vesting conditions.*

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan *vest*. Jumlah beban diakui selama periode *vesting*, yaitu periode dimana seluruh kondisi *vesting* tertentu telah terpenuhi.

Setiap akhir periode pelaporan, Bank merevisi estimasi jumlah opsi yang diharapkan *vest* berdasarkan syarat jasa. Selisih antara estimasi revisian dengan jumlah estimasi sebelumnya, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi, dengan penyesuaian pada sisi ekuitas.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurnya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

x. Laba per saham

Lab per saham dasar dihitung sesuai dengan PSAK 56 (revisi 2011) – Laba Per Saham.

Lab bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Lab per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutif.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak ada instrumen-instrumen yang dimiliki yang secara material dapat menyebabkan penerbitan tambahan saham biasa. Oleh karena itu, nilai laba perusahaan dilusian setara dengan nilai laba bersih per saham dasar.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. *Share-based payments* (continued)

Non-market performance and service conditions are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognised over the vesting period, which is the period over which all of the specified vesting conditions are to be satisfied.

At the end of each reporting period, the Bank revises its estimates of the number of options that are expected to vest based on the nonmarket vesting conditions. It recognises the impact of the revision to original estimates, if any, in profit or loss, with a corresponding adjustment to equity.

When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

x. *Earnings per share*

Earning per share is accounted in accordance with SFAS 56 (revised 2011) – Earnings Per Share.

Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net profit with the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, there were no material instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pelaporan segmen

Informasi segmen dasar diungkapkan sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009) – Segmen Operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (revisi 2009). Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segmen operasi Bank disajikan berdasarkan produk usaha yang terdiri dari retail, mikro (UMK) dan penghimpunan dana dan treasury (Catatan 40).

z. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Segment reporting

Segment information is disclosed in accordance with SFAS 5 (revised 2009) – Operating Segments.

An operating segment is a component of an entity:

- i. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- ii. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance; and
- iii. for which discrete financial information is available.

The Bank presents operating segment based on its internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 (revised 2009). The Bank's chief operating decision-maker is the Board of Directors.

The Bank discloses the operating segment based on business products that consist of retail, micro (UMK) and funding and treasury (Note 40).

z. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS No. 7 (revised 2010) regarding "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja karyawan dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 37).

aa. Pinjaman yang diterima

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ab. Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 37).

aa. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities measured at amortised cost.

ab. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Sewa

Transaksi sewa dicatat sesuai dengan PSAK 30 (revisi 2011) – Sewa.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Bank menyewa aset tetap tertentu, berupa mesin ATM. Sewa aset tetap dimana Bank, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi, pertimbangan dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Leases

Lease transaction is recorded in accordance with SFAS 30 (revised 2011) – Leases.

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

The Bank leases certain property, plant and equipment, which is ATM machine. Leases of property, plant and equipment where the Bank as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases.

The property, plant and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership at the end of the lease term.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Certain estimates, judgments and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates, judgments and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (Catatan 43).

Sumber utama ketidakpastian estimasi

1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

2. Liabilitas imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

This disclosure supplements the commentary on financial risk management (Note 43).

Key sources of estimation uncertainty

1. Allowances for impairment losses of financial assets

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

2. Post employment benefit liabilities

The present value of the post-employment benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post employment benefit liabilities.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

2. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk liabilitas imbalan pasca kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita dan lain-lain. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar liabilitas imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu liabilitas imbalan pasca kerja.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

4. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank memiliki kas sebesar masing-masing sebesar Rp 1.102.840, Rp 929.454 dan Rp 820.624.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 7.066, Rp 9.515 dan Rp 5.355.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGMENTS (continued)Key sources of estimation uncertainty
(continued)

2. Post employment benefit liabilities (continued)

The assumptions used in determining the net cost/(income) for post employment benefit liabilities includes the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post employment benefit liabilities. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related post employment benefit liabilities.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method which is generally accepted.

Change on the assumptions above on the following years may require adjustments to the carrying amount of the post employment benefit liabilities and the post employment benefit expenses.

4. CASH

Cash on hand were all denominated in Rupiah currency. As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the Bank has cash amounting to Rp 1,102,840, Rp 929,454 and Rp 820,624, respectively.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as at 31 December 2013, 2012 and 2011 amounting to Rp 7,066, Rp 9,515 and Rp 5,355, respectively.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Saldo giro pada Bank Indonesia merupakan giro yang harus ditempatkan di Bank Indonesia oleh Bank untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang terdiri dari GWM Primer yaitu simpanan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia dan GWM Sekunder yaitu cadangan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo rekening giro Bank dari GWM Primer yang ditempatkan di Bank Indonesia.

Seluruh giro pada Bank Indonesia adalah dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, giro di Bank Indonesia sebesar masing-masing sebesar Rp 4.311.653, Rp 4.049.000 and Rp 3.218.561.

GWM pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 adalah:

	2013	2012	2011	
Rupiah				Rupiah
- GWM Primer	8.09%	8.13%	8.14%	Primary Statutory Reserves -
- GWM Sekunder *)	20.61%	6.17%	5.07%	Secondary Statutory -
				Reserves *)

*) Tidak termasuk Excess Reserve

Excluding Excess Reserve *)

Sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 November 2010, GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing. Mulai tanggal 1 Maret 2011, Bank memiliki kewajiban pemenuhan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam Rupiah. GWM sekunder Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

GWM LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR di bawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%).

Sesuai PBI No.13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 Maret 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia represents the Bank's minimum statutory reserve requirement, which consists of Primary Statutory Reserves which should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia and Secondary Statutory Reserves as a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia, Government Debenture Debt (SUN) and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia were denominated in Rupiah. As at 31 December 2013, 2012 and 2011, current accounts with Bank Indonesia amounting to Rp 4,311,653, Rp 4,049,000 and Rp 3,218,561, respectively.

As at 31 December 2013, 2012, and 2011, the statutory reserves are:

In line with Regulation of Bank Indonesia (PBI) No.12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia denominated in Rupiah and Foreign Currency", starting on 1 November 2010, Primary GWM for Rupiah Currency amounted to 8% from total third party funds in Rupiah and GWM in foreign currency amounted to 1% from total third party funds in foreign currency. Starting 1 March 2011, the Bank has an obligation to fulfil Loan to Deposit Ratio (LDR) in Rupiah. Secondary GWM for Rupiah Currency amounted to 2.5% from total third party funds denominated in Rupiah.

LDR Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the bank in the current accounts with Bank Indonesia if LDR is below minimum target of LDR from bank Indonesia (78%).

In line with PBI No.13/10/PBI/2011 dated 9 February 2010 regarding Changes on BI regulation No.12/19/PBI/2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia denominated in Rupiah and Foreign Currency", starting on 1 March 2011, GWM in foreign currency amounted to 5% from total third party funds in foreign currency and starting 1 June 2011, GWM for foreign currency amounted to 8% from total third party funds denominated in foreign currency.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Sesuai PBI No.15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", terdapat beberapa perubahan atas ketentuan GWM sekunder dalam mata uang rupiah, yaitu:

- sampai dengan 30 September 2013, sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah;
- sejak 1 Oktober 2013 sampai dengan 31 Oktober 2013, sebesar 3% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah;
- sejak 1 November 2013 sampai dengan 1 Desember 2013, sebesar 3,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah; dan
- sejak 2 Desember 2013, sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Disamping itu, terdapat perubahan atas batas maksimum LDR target, yaitu:

- sampai dengan 1 Desember 2013, sebesar 100% dan
- sejak 2 Desember 2013, sebesar 92%.

Sesuai PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Perubahan atas PBI No.15/7/PBI/2013 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 31 Desember 2013, GWM Primer dalam mata uang rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, GWM Sekunder dalam mata uang rupiah ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing. Bank juga tetap memiliki kewajiban pemenuhan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam Rupiah.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Seluruh giro pada bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

	2013	2012	2011
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9,614	35,612	15,433
PT Bank Central Asia Tbk	3,565	6,350	4,469
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,217	1,137	2,461
PT Bank Aceh	511	108	470
PT Bank CIMB Niaga Tbk	133	495	307

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

In line with PBI No.15/7/PBI/2013 dated 26 September 2013 regarding The Second Changes on PBI No.12/19/PBI/2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia denominated in Rupiah and Foreign Currency", there are changes in policy for secondary GWM for Rupiah currency as follows:

- until 30 September 2013, amounted to 2.5% from total third party funds in Rupiah currency;
- since 1 October 2013 until 31 October 2013, amounted to 3% from total third party funds in Rupiah currency;
- since 1 November 2013 until 1 December 2013, amounted to 3.5% from total third party funds in Rupiah currency;
- since 2 December 2013, amounted to 4% from total third party funds in Rupiah currency.

Furthermore, there are changes in maximum target of LDR as follows:

- until 1 December 2013, amounted to 100% and
- since 2 December 2013, amounted to 92%.

In line with PBI No.15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding Changes on PBI No.15/7/PBI/2013 regarding Second Changes on PBI No.12/19/PBI/2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia denominated in Rupiah and Foreign Currency", starting on 31 December 2013, Primary GWM for Rupiah currency amounted to 8% from total third party funds in Rupiah currency, secondary GWM for Rupiah currency amounted to 4% from total third party funds in Rupiah currency, and GWM for foreign currency amounted to 8% from total third party funds in foreign currency. The Bank has also an obligation to fulfil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) in Rupiah.

The bank has fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

All current accounts with other banks were in Rupiah and were placed at third parties, consist of:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Aceh
PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

	2013	2012	2011	
PT BPD Jawa Tengah	80	48	103	PT BPD Jawa Tengah
PT BPD Sumatera Utara	43	307	24	PT BPD Sumatera Utara
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15	16	1,387	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DKI	15	8	3	PT Bank DKI
PT Bank Lampung	10	6	309	PT Bank Lampung
PT BPD Jawa Timur Tbk	9	45	99	PT BPD Jawa Timur Tbk
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	8	517	296	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank Nagari	2	125	801	PT Bank Nagari
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	310	7	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
Lain-lain	6	15	3	Others
	<u>17,228</u>	<u>45,099</u>	<u>26,172</u>	

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI. Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 tidak terdapat giro pada bank lain yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing adalah 1,62%, 1,82% dan 2,92%.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis:

	2013	2012	2011	
Interbank call money	500,000	275,000	475,000	Interbank call money
FASBI - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	4,422,629	9,566,257	7,893,227	FASBI - net of unamortised discount
Deposito berjangka	<u>75,000</u>	<u>50,000</u>	<u>40,000</u>	Time deposits
	<u>4,997,629</u>	<u>9,891,257</u>	<u>8,408,227</u>	

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, current accounts with other banks were classified as current based on BI collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, there were no current accounts with other banks which were based on the principles of Sharia banking.

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011 are 1.62%, 1.82% and 2.92%, respectively.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, there was no impaired current account with other banks.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with Bank Indonesia and other banks were in Rupiah and were placed at third parties, consist of:

a. By type:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis: (lanjutan)

	2013	2012	2011	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,758	285	351	Accrued interest income
	<u>4,999,387</u>	<u>9,891,542</u>	<u>8,408,578</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah yang termasuk dalam penempatan pada bank lain masing-masing sebesar Rp 75.000, Rp 50.000 dan Rp 40.000 dan Fasilitas Bank Indonesia (FASBI) yang didasarkan pada prinsip syariah masing-masing sebesar Rp 176.300, Rp 300.000 dan Rp Nihil.

b. Berdasarkan bank:

	2013	2012	2011	
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	4,422,629	9,566,257	7,893,227	Bank Indonesia - netted off with unamortised discount
Call money:				Call money:
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	100,000	-	100,000	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank DBS Indonesia	75,000	-	75,000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	75,000	75,000	75,000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank DKI	50,000	-	-	PT Bank DKI
PT Bank Nagari	50,000	-	-	PT Bank Nagari
PT Bank OCBC NISP Tbk	50,000	-	25,000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT BPD Riau Kepri	50,000	-	-	PT BPD Riau Kepri
HSBC Limited Indonesia	25,000	-	-	HSBC Limited Indonesia
PT BPD Kalimantan Selatan	25,000	-	-	PT BPD Kalimantan Selatan
PT Bank Bukopin Tbk	-	100,000	100,000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	100,000	50,000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	-	-	50,000	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
	<u>500,000</u>	<u>275,000</u>	<u>475,000</u>	

Deposito berjangka:

	2013	2012	2011	
PT Bank Muamalat Indonesia	75,000	50,000	40,000	Time deposits: PT Bank Muamalat Indonesia
	<u>75,000</u>	<u>50,000</u>	<u>40,000</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4,997,629	9,891,257	8,408,227	Accrued interest income
	<u>1,758</u>	<u>285</u>	<u>351</u>	
	<u>4,999,387</u>	<u>9,891,542</u>	<u>8,408,578</u>	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan periode jatuh tempo:

	2013	2012	2011	
Kurang dari 1 bulan	4,875,629	9,207,253	3,127,622	Less than 1 month
1 - 3 bulan	75,000	349,782	737,814	1 - 3 months
3 - 12 bulan	47,000	334,222	4,542,791	3 - 12 months
	<u>4,997,629</u>	<u>9,891,257</u>	<u>8,408,227</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,758	285	351	Accrued interest income
	<u>4,999,387</u>	<u>9,891,542</u>	<u>8,408,578</u>	

d. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, masing-masing adalah 4,00% - 7,25%, 3,75% - 6,87%, dan 4,51% - 7,40% .

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 tidak terdapat penempatan dana di Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit:

Seluruh efek-efek adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan Bank Indonesia yang terdiri dari:

2013					
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pada saat jatuh tempo/Value at maturity date	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount	Nilai tercatat/ Carrying amount
<i>Dimiliki sampai jatuh tempo/Held to maturity</i>					
SBI031013	3 Oktober/ October 2013	9 Juli/ July 2014	1,100,000	36,255	1,063,745
SBI110713	11 Juli/ July 2013	10 April/ April 2014	450,000	6,195	443,805
SBI120913	12 September/ September 2013	12 Juni/ June 2014	300,000	7,608	292,392

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By currency and issuer:

All marketable securities were denominated in Rupiah and were placed with Bank Indonesia, which consist of:

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit: (lanjutan)

2013					
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai pada saat jatuh tempo/Value at maturity date	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount	Nilai tercatat/ Carrying amount
Dimiliki sampai jatuh tempo (lanjutan) /Held to maturity (continued)					
SBI150813	15 Agustus/ August 2013	15 Mei/ May 2014	300,000	6,198	293,802
SBI110413	11 April/ April 2013	9 Januari/ January 2014	200,000	203	199,797
SBI141113	14 November/ November 2013	14 Agustus/ August 2014	113,334	4,818	108,516
SBI281113	28 November/ November 2013	28 Agustus/ August 2014	29,501	1,335	28,166
Tersedia untuk dijual/Available for sale			2,492,835	62,612	2,430,223
SBI101013	10 Oktober/ October 2013	10 Juli/ July 2014	499,842	17,207	482,635
					2,912,858

2012					
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pada saat jatuh tempo/Value at maturity date	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount	Nilai tercatat/ Carrying amount
Dimiliki sampai jatuh tempo/Held to maturity					
SBI111012	11 Oktober/ October 2012	11 Juli/ July 2013	500,000	12,074	487,926
SBI131212	13 Desember/ December 2012	12 September/ September 2013	350,000	11,288	338,712
SBI120712	12 Juli/ July 2012	11 April/ April 2013	200,000	2,396	197,604
SBI120412	12 April/ April 2012	10 Januari/ January 2013	58,898	62	58,836
Tersedia untuk dijual/Available for sale			1,108,898	25,820	1,083,078
SBI12041201	12 April/ April 2012	10 Januari/ January 2013	299,930	282	299,648
					1,382,726

2011					
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pada saat jatuh tempo/Value at maturity date	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount	Nilai tercatat/ Carrying amount
Dimiliki sampai jatuh tempo/Held to maturity					
SBI140411	14 April/ April 2011	12 Januari/ January 2012	100,000	203	99,797
SBI090611	9 Juni/ June 2011	8 Maret/ March 2012	300,000	3,720	296,280
SBI101111	10 November/ November 2011	9 Agustus/ August 2012	400,000	12,461	387,539
SBI081211	8 Desember/ December 2011	6 September/ September 2012	500,000	16,285	483,715
SBI090611	9 Juni/ June 2011	8 Maret/ March 2012	100,000	1,241	98,759
SBI140711	14 Juli/ July 2011	12 April/ April 2012	44,682	846	43,836
IDDFS0201123C	20 Desember/ December 2011	2 Januari/ January 2012	107,500	-	107,500

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit: (lanjutan)

2011					
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pada saat jatuh tempo/Value at maturity date	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount	Nilai tercatat/ Carrying amount
Dimiliki sampai jatuh tempo (lanjutan) /Held to maturity (continued)					
SBIS110412273J	13 Juli/ July 2011	11 April/ April 2012	2,000	-	2,000
SBIS070312272J	9 Juni/ June 2011	7 Maret/ March 2012	2,000	-	2,000
SBIS050912272	8 Desember/ December 2011	5 September/ September 2012	2,000	-	2,000
Tersedia untuk dijual/Available for sale			1,558,182	34,756	1,523,426
SBI090611	9 Juni/ June 2011	8 Maret/ March 2012	401,164	4,944	396,220
SBI140711	14 Juli/ July 2011	12 April/ April 2012	200,913	3,771	197,142
			602,077	8,715	593,362
					2,116,788

b. Berdasarkan periode jatuh tempo:

	2013	2012	2011	
Kurang dari 1 bulan	-	-	107,500	Less than 1 month
1 – 3 bulan	-	-	-	1 – 3 months
3 – 6 bulan	-	-	-	3 – 6 months
6 – 9 bulan	-	-	-	6 – 9 months
9 – 12 bulan	2,912,858	1,382,726	2,009,288	9 – 12 months
	2,912,858	1,382,726	2,116,788	

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2013	2012	2011	
Sertifikat Bank Indonesia	5.34%	4.83%	6.66%	Certificates of Bank Indonesia

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo selama tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan Bunga – efek-efek" (Catatan 29).

Effective interest income earned from available-for-sale and held-to-maturity marketable securities has been recognised as "Interest income – marketable securities" (Note 29).

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Sertifikat Bank Indonesia diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI.

d. Allowance for impairment losses

Certificates of Bank Indonesia are classified as current based on BI collectibility.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on marketable securities held by the Bank as at 31 December 2013, 2012 and 2011.

e. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek

Selama tahun 2013, 2012 dan 2011, Bank tidak melakukan penjualan atas efek-efek tersedia untuk dijual, sehingga tidak ada pemindahan keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laporan laba rugi.

e. Other significant information relating to marketable securities

During 2013, 2012 and 2011, the Bank did not sell available-for-sale marketable securities, so there were no gains or losses transfer from equity to profit or loss.

PT BANK TABUNGAN PANSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis: (lanjutan)

2013

Jenis efek-efek/ Type of securities ¹⁾	Tanggal dimulai/ Starting date ²⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ³⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang direalisasi/ Realised interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ⁴⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0063	27 Desember/ December 2013	10 Januari/ January 2014	77,551	65	77,616	77,733
Obligasi/Bonds FR0063	27 Desember/ December 2013	10 Januari/ January 2014	77,551	65	77,616	77,733
Obligasi/Bonds FR0065	18 Desember/ December 2013	16 Januari/ January 2014	73,455	180	73,635	73,828
Obligasi/Bonds FR0065	18 Desember/ December 2013	16 Januari/ January 2014	73,455	180	73,635	73,828
Obligasi/Bonds FR0065	18 Desember/ December 2013	16 Januari/ January 2014	73,455	180	73,635	73,828
Obligasi/Bonds FR0065	18 Desember/ December 2013	16 Januari/ January 2014	73,455	180	73,635	73,828
Obligasi/Bonds FR0070	18 Desember/ December 2013	2 Januari/ January 2014	96,956	229	97,185	97,201
Obligasi/Bonds FR0070	18 Desember/ December 2013	2 Januari/ January 2014	96,956	229	97,185	97,201
Obligasi/Bonds FR0070	18 Desember/ December 2013	2 Januari/ January 2014	96,956	229	97,185	97,201
Obligasi/Bonds FR0070	18 Desember/ December 2013	2 Januari/ January 2014	96,956	229	97,185	97,201
Obligasi/Bonds FR0070	24 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	96,803	130	96,933	97,032
Obligasi/Bonds FR0070	24 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	96,803	130	96,933	97,032
Obligasi/Bonds FR0070	24 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	96,803	130	96,933	97,032
Obligasi/Bonds FR0070	24 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	96,803	130	96,933	97,032
Obligasi/Bonds FR0071	16 Desember/ December 2013	16 Januari/ January 2014	96,431	272	96,703	96,959
Obligasi/Bonds FR0071	16 Desember/ December 2013	16 Januari/ January 2014	96,431	272	96,703	96,959
Obligasi/Bonds SPN12140116	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	94,727	16	94,743	97,836
Obligasi/Bonds SPN12140116	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	94,727	16	94,743	94,836
Obligasi/Bonds SPN12140116	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	69,416	11	69,427	69,496
Obligasi/Bonds SPN12140217	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	94,195	16	94,211	94,302
Obligasi/Bonds SPN12140217	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	94,195	16	94,211	94,302
Obligasi/Bonds SPN12140217	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	94,195	16	94,211	94,302
Obligasi/Bonds SPN12140217	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	94,195	16	94,211	94,302
Obligasi/Bonds SPN12140217	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	94,195	16	94,211	94,302
Obligasi/Bonds SPN12140217	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	69,026	11	69,037	69,105
Obligasi/Bonds SPN12140217	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	25,169	4	25,173	25,198
Obligasi/Bonds SPN12140410	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	24,925	4	24,929	24,954
Obligasi/Bonds SPN12140410	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	93,283	15	93,298	93,390

PT BANK TABUNGAN PANSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis: (lanjutan)

2013

Jenis efek-efek/ Type of securities ¹⁾	Tanggal dimulai/ Starting date ²⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ³⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang direalisasi/ Realised interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ⁴⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
Rupiah						
Obligasi/Bonds SPN12140410	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	93,283	15	93,298	93,390
Obligasi/Bonds SPN12140410	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	78,766	13	78,779	78,857
Obligasi/Bonds SPN12140507	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	92,792	15	92,807	92,899
Obligasi/Bonds SPN12140507	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	92,792	15	92,807	92,899
Obligasi/Bonds SPN12140507	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	14,440	2	14,442	14,457
Jumlah/Total			<u>7,424,681</u>	<u>9,467</u>	<u>7,434,148</u>	<u>7,445,991</u>

2012

Jenis efek-efek/ Type of securities ¹⁾	Tanggal dimulai/ Starting date ²⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ³⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang direalisasi/ Realised interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ⁴⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0058	3 Desember/ December 2012	25 Januari/ January 2013	121,377	438	121,815	118,032
Obligasi/Bonds FR0058	3 Desember/ December 2012	25 Januari/ January 2013	121,378	438	121,816	118,032
Obligasi/Bonds FR0036	7 Desember/ December 2012	12 Februari/ February 2013	133,309	417	133,726	134,425
Obligasi/Bonds FR0036	7 Desember/ December 2012	12 Februari/ February 2013	133,309	417	133,726	134,425
Obligasi/Bonds FR0061	10 Desember/ December 2012	15 Februari/ February 2013	107,462	296	107,758	108,362
Obligasi/Bonds FR0061	10 Desember/ December 2012	15 Februari/ February 2013	107,462	295	107,757	108,362
Obligasi/Bonds FR0061	10 Desember/ December 2012	15 Februari/ February 2013	107,462	295	107,757	108,362
Obligasi/Bonds FR0053	13 Desember/ December 2012	12 Februari/ February 2013	118,337	281	118,618	115,100
Obligasi/Bonds FR0053	13 Desember/ December 2012	12 Februari/ February 2013	118,337	281	118,618	115,100
Obligasi/Bonds FR0053	13 Desember/ December 2012	12 Februari/ February 2013	118,337	281	118,618	115,100
Obligasi/Bonds FR0053	14 Desember/ December 2012	15 Februari/ February 2013	118,672	267	118,939	115,465
Obligasi/Bonds FR0053	14 Desember/ December 2012	15 Februari/ February 2013	118,672	267	118,939	115,465
Obligasi/Bonds FR0052	20 November/ November 2012	15 Februari/ February 2013	143,308	769	144,077	139,651
Jumlah/Total			<u>1,567,422</u>	<u>4,742</u>	<u>1,572,164</u>	<u>1,545,881</u>

¹⁾ Seluruh efek yang diperjanjikan merupakan obligasi Pemerintah Indonesia dan Surat Perbendaharaan Negara yang berdenominasi Rupiah dan diterbitkan di Indonesia. (2012: Obligasi Pemerintah)²⁾ Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.³⁾ Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.⁴⁾ Nilai tercatat merupakan nilai yang sama dengan harga pembelian efek.¹⁾ All of the underlying securities are Indonesian Government bonds and Treasury Bills denominated in Rupiah and issued in Indonesia. (2012: Government Bonds)²⁾ Start date is the same as the securities purchase date.³⁾ Maturity date is the same as the securities resale date.⁴⁾ Carrying amount is equal to securities purchase price.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)

b. Berdasarkan periode jatuh tempo:

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah 4,48% - 6,35% dan 4,48% - 4,60%.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Semua kredit dan pembiayaan syariah yang diberikan oleh Bank adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai
Peraturan Bank Indonesia

	2013						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	31,429,435	157,577	9,278	10,780	7,002	31,614,072	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	9,467,947	539,236	92,119	107,197	56,928	10,263,427	Micro
Umum	1,623,552	40,724	966	515	289	1,666,046	General-purpose
Pembiayaan/piutang syariah	1,340,107	8,662	1,307	1,668	2,594	1,354,338	Sharia financing/ receivables
Kredit Pemilikan Mobil	497,862	77,237	1,737	2,520	819	580,175	Car loan
Karyawan	414,232	2,707	739	306	11,421	429,405	Employee loan
Usaha kecil menengah	163,775	-	-	-	-	163,775	Small medium enterprise
Pegawai instansi lain	33,105	822	53	94	68	34,142	Other institutions employee
Kredit Pemilikan Rumah	45	12	-	-	-	57	Housing loan
Jumlah	44,970,060	826,977	106,199	123,080	79,121	46,105,437	Total

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (lanjutan)

b. By maturity period:

Securities purchased under resale agreements will be settled with no more than 12 months after the date of financial positions.

c. Average interest rate per annum:

The average interest rate per annum of securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) for the year ended 31 December 2013 and 2012 are 4.48% - 6.35% and 4.48% - 4.60%, respectively.

d. Allowance for impairment losses

Based on the prevailing BI regulation, all securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) as at 31 December 2013 and 2012 were classified as current.

As at 31 December 2013 and 2012 there were no impaired of securities purchased under resale agreements.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on securities purchased under resale agreements.

10. LOANS

All loans disbursed by the Bank and sharia financing/receivable were denominated in Rupiah, with details as follows:

a. Based on type and Bank Indonesia
Regulation collectibilityCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai
Peraturan Bank Indonesia (lanjutan)a. Based on type and Bank Indonesia
Regulation collectibility (continued)

	2013 (lanjutan/continued)						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	565,599	38,624	-	-	-	604,223	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(228,211)	(125,216)	(35,129)	(51,907)	(45,983)	(486,446)	Allowance for impairment losses
	<u>45,307,448</u>	<u>740,385</u>	<u>71,070</u>	<u>71,173</u>	<u>33,138</u>	<u>46,223,214</u>	
	2012						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	27,869,727	155,793	6,151	7,835	6,803	28,046,309	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	8,436,802	382,202	62,412	78,018	46,801	9,006,235	Micro
Kredit Pemilikan Mobil	652,327	86,144	1,717	1,700	1,481	743,369	Car financing/ receivables
Pembiayaan/piutang syariah	502,417	1,302	84	131	39	503,973	Sharia financing/ receivables
Karyawan	428,876	3,813	161	803	9,201	442,854	Employee
Umum	86,166	7,088	7	-	72	93,333	General-purpose
Pegawai instansi lain	6,271	784	99	340	384	7,878	Other institutions employee
Kredit Pemilikan Rumah	99	46	-	-	-	145	House
Jumlah	<u>37,982,685</u>	<u>637,172</u>	<u>70,631</u>	<u>88,827</u>	<u>64,781</u>	<u>38,844,096</u>	Total
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	504,320	31,288	-	-	-	535,608	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(174,360)	(106,953)	(23,508)	(37,025)	(42,344)	(384,190)	Allowance for impairment losses
	<u>38,312,645</u>	<u>561,507</u>	<u>47,123</u>	<u>51,802</u>	<u>22,437</u>	<u>38,995,514</u>	
	2011						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	22,713,396	92,167	5,642	6,971	2,929	22,821,105	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	6,300,454	291,623	65,226	83,796	44,344	6,785,443	Micro
Kredit Pemilikan Mobil	138,526	3,582	-	-	11	142,119	Car financing/ receivables
Pembiayaan/piutang syariah	109,200	943	45	-	1,141	111,329	Sharia financing/ receivables
Karyawan	416,174	2,950	785	944	5,224	426,077	Employee
Umum	1,201	354	22	441	359	2,377	General-purpose
Pegawai instansi lain	17,888	1,818	474	434	410	21,024	Other institutions employee
Kredit Pemilikan Rumah	493	51	-	-	139	683	House
Jumlah	<u>29,697,332</u>	<u>393,488</u>	<u>72,194</u>	<u>92,586</u>	<u>54,557</u>	<u>30,310,157</u>	Total
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	433,352	5,742	-	-	-	439,094	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(108,172)	(89,264)	(31,879)	(49,944)	(30,256)	(309,515)	Allowance for impairment losses
	<u>30,022,512</u>	<u>309,966</u>	<u>40,315</u>	<u>42,642</u>	<u>24,301</u>	<u>30,439,736</u>	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia (lanjutan)

Pembiayaan/piutang syariah terdiri dari piutang murabahah dan piutang qardh masing-masing sebesar Rp 1.354.338 dan Rp Nihil pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp 503.973 dan Rp Nihil dan 2011: Rp 62.242 dan Rp 49.087).

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak ada pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2013						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	34,432,219	368,616	26,292	32,930	27,158	34,887,215	Household
Perdagangan	6,312,131	290,412	53,076	58,814	32,996	6,747,429	Trading
Jasa lainnya	2,148,251	54,173	5,422	9,785	4,156	2,221,787	Other services
Perindustrian	994,007	59,626	11,367	10,088	8,330	1,083,418	Manufacturing
Pertanian	545,525	22,794	3,093	6,050	2,959	580,421	Agriculture
Jasa akomodasi	453,925	26,659	6,048	4,383	2,467	493,482	Accommodation
Konstruksi	40,334	1,250	750	-	500	42,834	Construction
Transportasi & komunikasi	32,701	1,798	146	875	555	36,075	Transportation & communication
Pertambangan	10,962	1,649	5	155	-	12,771	Mining
Lainnya	5	-	-	-	-	5	Others
Jumlah	44,970,060	826,977	106,199	123,080	79,121	46,105,437	Total
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	565,599	38,624	-	-	-	604,223	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(228,211)	(125,216)	(35,129)	(51,907)	(45,983)	(486,446)	Allowance for impairment losses
	<u>45,307,448</u>	<u>740,385</u>	<u>71,070</u>	<u>71,173</u>	<u>33,138</u>	<u>46,223,214</u>	

	2012						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	30,549,205	319,325	17,680	21,379	23,713	30,931,302	Household
Perdagangan	4,910,104	203,956	37,014	41,547	27,264	5,219,885	Trading
Jasa lainnya	738,675	33,627	3,880	6,423	3,522	786,127	Other services
Perindustrian	895,983	42,888	5,891	9,804	5,232	959,798	Manufacturing
Pertanian	368,532	13,565	1,752	1,358	934	386,141	Agriculture
Jasa akomodasi	458,463	20,483	3,783	6,015	3,732	492,476	Accommodation
Konstruksi	19,237	-	-	430	-	19,667	Construction
Transportasi & komunikasi	32,520	2,422	196	241	113	35,492	Transportation & communication
Pertambangan	9,718	887	434	1,630	271	12,940	Mining
Lainnya	248	19	1	-	-	268	Others
Jumlah	37,982,685	637,172	70,631	88,827	64,781	38,844,096	Total
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	504,320	31,288	-	-	-	535,608	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(174,360)	(106,953)	(23,508)	(37,025)	(42,344)	(384,190)	Allowance for impairment losses
	<u>38,312,645</u>	<u>561,507</u>	<u>47,123</u>	<u>51,802</u>	<u>22,437</u>	<u>38,995,514</u>	

10. LOANS (continued)

a. Based on type and Bank Indonesia Regulation collectibility (continued)

Sharia financing/receivables consists of murabahah receivables and qardh receivables amounting to Rp 1,354,338 and Rp Nil as at 31 December 2013, respectively (2012: Rp 503,973 and Rp Nil and 2011: Rp 62,242 and Rp 49,087, respectively).

As at 31 December 2013, 2012 and 2011 there were no loans secured by cash collateral.

b. By economic sector

Household
Trading
Other services
Manufacturing
Agriculture
Accommodation
Construction
Transportation &
communication
Mining
Others
Total

Accrued interest
income
Allowance for
impairment losses

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. By economic sector (continued)

	2013						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	24,342,151	141,248	14,135	18,073	13,972	24,529,579	Household
Perdagangan	3,483,620	159,812	35,536	48,276	26,164	3,753,408	Trading
Jasa lainnya	579,352	27,660	7,127	7,707	4,509	626,355	Other services
Perindustrian	610,329	33,076	8,116	9,291	4,009	664,821	Manufacturing
Pertanian	189,680	9,182	1,712	3,129	1,320	205,023	Agriculture
Jasa akomodasi	451,719	20,550	5,016	5,572	4,077	486,934	Accommodation
Konstruksi	6,343	-	-	-	83	6,426	Construction
Transportasi & komunikasi	27,379	1,947	488	538	423	30,775	Transportation & communication
Pertambangan	4,365	13	64	-	-	4,442	Mining
Lainnya	2,394	-	-	-	-	2,394	Others
Jumlah	29,697,332	393,488	72,194	92,586	54,557	30,310,157	Total
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	433,352	5,742	-	-	-	439,094	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(108,172)	(89,264)	(31,879)	(49,944)	(30,256)	(309,515)	Allowance for impairment losses
	<u>30,022,512</u>	<u>309,966</u>	<u>40,315</u>	<u>42,642</u>	<u>24,301</u>	<u>30,439,736</u>	

c. Berdasarkan periode jangka waktu dan sisa jangka waktu

Berdasarkan periode jangka waktu:

By maturity period:

	2013	2012	2011	
Sampai dengan 1 tahun	3,235,248	907,296	269,552	Up to 1 year
1 - 2 tahun	1,967,543	1,790,325	1,575,275	1 - 2 years
2 - 5 tahun	17,970,341	16,163,375	12,446,530	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	22,932,305	19,983,100	16,018,800	More than 5 years
	<u>46,105,437</u>	<u>38,844,096</u>	<u>30,310,157</u>	

	2013	2012	2011	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	604,223	535,608	439,094	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(486,446)	(384,190)	(309,515)	Allowance for impairment losses
	<u>46,223,214</u>	<u>38,995,514</u>	<u>30,439,736</u>	

Berdasarkan sisa jangka waktu:

By remaining maturity:

	2013	2012	2011	
Kurang dari 1 bulan	48,160	12,678	15,871	Less than 1 month
1 - 3 bulan	1,564,784	105,038	42,137	1 - 3 months
3 - 6 bulan	621,352	319,415	144,171	3 - 6 months
6 - 12 bulan	1,888,623	1,148,697	568,547	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	41,982,518	37,258,268	29,539,431	More than 12 months
	<u>46,105,437</u>	<u>38,844,096</u>	<u>30,310,157</u>	

	2013	2012	2011	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	604,223	535,608	439,094	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(486,446)	(384,190)	(309,515)	Allowance for impairment losses
	<u>46,223,214</u>	<u>38,995,514</u>	<u>30,439,736</u>	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

d. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga

d. By related and third party

	2013	2012	2011	
Pihak ketiga	46,073,248	38,810,006	30,277,836	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 37)	32,189	34,090	32,321	Related parties (Note 37)
	<u>46,105,437</u>	<u>38,844,096</u>	<u>30,310,157</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	604,223	535,608	439,094	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(486,446)	(384,190)	(309,515)	Allowance for impairment losses
	<u>46,223,214</u>	<u>38,995,514</u>	<u>30,439,736</u>	

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

e. Average interest rate per annum

	2013	2012	2011	
Suku bunga rata-rata per tahun	22.75%	24.89%	25.61%	Average interest rate per annum

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses for loans are as follows:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	(384,190)	(309,515)	(340,618)	Balance at beginning of year
Penyisihan (Catatan 32)	(590,121)	(455,325)	(446,574)	Provisions (Note 32)
Penerimaan kembali	(149,947)	(152,058)	(138,129)	Recovery
Penghapusbukuan	637,722	533,179	614,485	Write-off
Lain-lain	90	(471)	1,321	Others
Saldo akhir tahun	<u>(486,446)</u>	<u>(384,190)</u>	<u>(309,515)</u>	Balance at end of year

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan berdasarkan tujuan evaluasi penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses based on the evaluation of impairment purpose are as follows:

	2013			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	(384,190)	(384,190)	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	-	(590,121)	(590,121)	Allowance during the year (Note 32)
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	(149,947)	(149,947)	Bad debt recoveries
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	637,722	637,722	Write-off during the year
Lain-lain	-	90	90	Others
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>(486,446)</u>	<u>(486,446)</u>	Balance at end of year

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

f. Allowance for impairment losses (continued)

	2012			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	(309,515)	(309,515)	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	-	(455,325)	(455,325)	Allowance during the year (Note 32)
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	(152,058)	(152,058)	Bad debt recoveries
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	533,179	533,179	Write-off during the year
Lain-lain	-	(471)	(471)	Others
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>(384,190)</u>	<u>(384,190)</u>	Balance at end of year
	2011			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	(340,618)	(340,618)	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	-	(446,574)	(446,574)	Allowance during the year (Note 32)
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	(138,129)	(138,129)	Bad debt recoveries
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	614,485	614,485	Write-off during the year
Lain-lain	-	1,321	1,321	Others
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>(309,515)</u>	<u>(309,515)</u>	Balance at end of year

Di dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai termasuk cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan/ piutang syariah sebesar Rp 22.940 per 31 Desember 2013 (2012: Rp 7.021 dan 2011: Rp 2.444).

Included in allowance for impairment losses is provision for sharia financing/receivables amounted to Rp 22,940 as at 31 December 2013 (2012: Rp 7,021 and 2011: Rp 2,444).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan.

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for loans.

g. Pembiayaan bersama

g. Joint financing

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI) untuk membiayai debitur dalam rangka kepemilikan kendaraan bermotor serta dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk membiayai kredit pensiunan (Catatan 42g).

The Bank has entered into joint financing agreements with PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI) for motor vehicle financing and also with PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) for pensioners loan (Note 42g).

h. Kredit Usaha Kecil, Mikro & Menengah ("UMKM")

h. Micro, Small & Medium Enterprises Loans ("MSME")

Jumlah UMKM per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 9.706.554, Rp 7.879.350 dan Rp 5.647.094. Rasio kredit UMKM terhadap jumlah pinjaman yang diberikan per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 21,05%, 20,28% dan 18,63%.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the outstanding balances of MSME are Rp 9,706,554, Rp 7,879,350 and Rp 5,647,094, respectively. As at 31 December 2013, 2012 and 2011, ratios of MSME loans to total loans are 21.05%, 20.28% and 18.63%, respectively.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 tidak terdapat pelanggaran atau pun pelampauan BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

j. Pinjaman yang diberikan bermasalah

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 30 Juni 2000, rasio kredit bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan. Rasio kredit bermasalah (kotor dan bersih) Bank adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Kurang lancar	106,199	70,631	72,194
Diragukan	123,080	88,827	92,586
Macet	79,121	64,781	54,557
Jumlah kredit bermasalah - kotor	308,400	224,239	219,337
Cadangan kerugian penurunan nilai	(133,019)	(102,877)	(112,079)
Jumlah kredit bermasalah-bersih	175,381	121,362	107,258
Jumlah kredit yang diberikan	46,105,437	38,844,096	30,310,157
Rasio kredit bermasalah - kotor	0.67%	0.58%	0.72%
Rasio kredit bermasalah - bersih	0.38%	0.31%	0.35%

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak ada pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai berupa giro dan deposito berjangka yang diblokir.

10. LOANS (continued)

i. Legal lending limit ("LLL")

Based on the the Bank's Legal Lending Limit (LLL) report to Bank Indonesia, as at 31 December 2013, 2012 and 2011, there were no violation nor excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with Bank Indonesia's regulation.

j. Non performing loans

Based on Bank Indonesia regulation No. 2/11/PBI/2000 dated 30 June 2000, the maximum non-performing loan ratio for a bank is 5% from total loans given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank are as follows:

	2013	2012	2011
Substandard			
Doubtful			
Loss			
Total non-performing loans - gross			
Allowance for impairment losses			
Total non-performing loans-net			
Total loans			
Non-performing loan ratio - gross			
Non-performing loan ratio - net			

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell and other guarantees. As at 31 December 2013, 2012 and 2011, there are no loans collateralised by cash collateral in the form of current accounts and time deposit pledged.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Kredit penerusan

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (channeling loan) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). Dalam kredit penerusan ini, Bank memperoleh pendapatan administrasi sedangkan risiko kreditnya tetap berada pada Pemerintah atau Bank Indonesia.

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan Bank. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Kredit Penerusan KUT	24,687	24,687	24,687
Kredit Penerusan KPKM	10,516	11,575	11,620
	35,203	36,262	36,307

l. Perjanjian

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan kredit usaha mikro dengan asuransi jiwa melalui perjanjian kerja sama No.276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. Perjanjian kerja sama ini berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian, dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing 5 (lima) tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Secara praktiknya perjanjian ini dibagi menjadi 3 antara lain: asuransi untuk debitur kredit pensiunan sebelum 1 Desember 2008, asuransi untuk debitur kredit pensiunan setelah 1 Desember 2008 dan asuransi untuk debitur kredit mikro.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Sedangkan untuk debitur mikro, premi asuransi akan ditanggung oleh Bank dimana Allianz akan menagih nilai premi bulanan yang harus dibayarkan oleh Bank.

10. LOANS (continued)

k. Channeling loan

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). The Bank receives administration fee, while the credit risk is with the Government or Bank Indonesia.

The balance of channelling loans are not recognised in the Bank's financial statements. The balances are as follows:

l. Agreements

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), non related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension and micro loans, through cooperation agreement No.276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. The cooperation agreement is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of 5 (five) years or as mutually agreed by both parties. Practically, the insurances agreement were consist of 3 types: insurance for existing pensioner debtors before 1 December 2008, insurance for new pensioners debtors after 1 December 2008 and insurance for micro debtors.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Allianz will be returned to the Bank as commission.

Whilst, for micro debtor, the insurance premium is borne by Bank and Allianz will charge monthly insurance premium which need to be paid by the Bank.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

I. Perjanjian (lanjutan)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Allianz untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Allianz Life Indonesia	1,011,318	1,398,878	1,249,454
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia	79,351	107,815	86,667

PT Avrist Assurance

Pada tanggal 23 Juni 2011, Bank melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui perjanjian kerjasama No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Avrist, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Avrist untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Pembayaran premi dari Bank ke PT Avrist Assurance	41,069	24,444	8,041
Penerimaan komisi dari PT Avrist Assurance	2,840	1,801	643

PT Asuransi Jiwa Generali

Pada tanggal 22 Juni 2011, Bank juga telah melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Generali ("Generali"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dengan asuransi jiwa melalui perjanjian kerja sama No. 004/VI/LGL/2011. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. LOANS (continued)

I. Agreements (continued)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (continued)

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Allianz for the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011 are as follows:

	2013	2012	2011
Premium payments from the Bank to PT Asuransi Allianz Life Indonesia	1,011,318	1,398,878	1,249,454
Commissions earned from PT Asuransi Allianz Life Indonesia	79,351	107,815	86,667

PT Avrist Assurance

On 23 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist"), non related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan, through cooperation agreement No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Avrist will be returned to the Bank as commission.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Avrist for the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011 are as follows:

	2013	2012	2011
Premium payments from the Bank to PT Avrist Assurance	41,069	24,444	8,041
Commissions earned from PT Avrist Assurance	2,840	1,801	643

PT Asuransi Jiwa Generali

On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Generali ("Generali"), non related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan, through cooperation agreement No. 004/VI/LGL/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

I. Perjanjian (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Generali (lanjutan)

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Generali untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Jiwa Generali	67,818	19,135	5,998
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Jiwa Generali	4,406	1,431	480

m. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi

Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 846.546 (2012: Rp 523.737 dan 2011: Rp 457.818).

n. Informasi lainnya

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan selama tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan bunga – Pinjaman yang diberikan" (Catatan 29).

11. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	14	14	14
PT Sarana Kalsel Ventura	8	8	8
Jumlah	22	22	22
Cadangan kerugian penurunan nilai	(*)	(*)	(*)
	22	22	22

(*) Jumlah kurang dari Rp1.

Penyertaan saham pada PT Sarana Sumatera Barat Ventura adalah sebanyak 31.176 lembar saham atau 0,14% kepemilikan dan PT Sarana Kalsel Ventura sebanyak 24.133 lembar saham atau sebesar 0,13% kepemilikan.

Semua penyertaan saham diklasifikasikan sebagai lancar dan dicatat dengan menggunakan metode biaya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. LOANS (continued)

I. Agreements (continued)

PT Asuransi Jiwa Generali (continued)

The insurance premium is borne by both debtors and Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Generali for the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011 are as follows:

	2013	2012	2011
Premium payments from the Bank to PT Asuransi Jiwa Generali	67,818	19,135	5,998
Commissions earned from PT Asuransi Jiwa Generali	4,406	1,431	480

m. Restructured loans

The balance of restructured loans as at 31 December 2013 was Rp 846,546 (2012: Rp 523,737 and 2011: Rp 457,818).

n. Other information

Effective interest income earned from loans during the year has been recognised as "Interest income – Loans" (Note 29).

11. INVESTMENTS

Investments in companies are as follows:

	2013	2012	2011
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	14	14	14
PT Sarana Kalsel Ventura	8	8	8
Total	22	22	22
Allowance for impairment losses	(*)	(*)	(*)
	22	22	22

(*) Amount is less than Rp1.

The Bank owns 31,176 shares of PT Sarana Sumatera Barat Ventura or 0.14% ownership and 24,133 shares of PT Sarana Kalsel Ventura or 0.13% ownership.

All investments are classified as current and are accounted for using the cost method.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

2013					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan kepemilikan langsung					Cost direct ownership
Tanah	80,112	-	(2,747)	77,365	Land
Gedung	229,274	2,355	(8,976)	262,438	Buildings
Kendaraan bermotor	63,506	26,879	(2,756)	87,629	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	476,323	91,232	(3,613)	622,116	Office equipment
Leasehold improvement	241,282	43,536	(19,821)	43,119	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	46,986	144,768	(1,839)	50,660	Construction in progress
	1,137,483	308,770	(39,752)	1,408,324	
Aset sewa guna usaha					Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	16,539	6,016	-	20,732	Automatic Teller Machine (ATM)
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Gedung	120,550	11,000	(6,488)	125,062	Buildings
Kendaraan bermotor	17,738	15,143	(2,256)	30,625	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	248,208	98,347	(3,008)	345,370	Office equipment
Leasehold improvement	117,426	65,448	(19,734)	163,140	Leasehold improvement
	503,922	189,938	(31,486)	664,197	
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	4,660	6,918	-	9,755	Automatic Teller Machine (ATM)
Nilai Buku Bersih	645,440			755,104	Net Book Value

2012

Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan kepemilikan langsung					Cost direct ownership
Tanah	80,112	-	-	80,112	Land
Gedung	193,531	2,247	-	229,274	Buildings
Kendaraan bermotor	35,539	35,228	(7,261)	63,506	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	394,208	104,112	(28,717)	476,323	Office equipment
Leasehold improvement	150,473	91,989	(1,180)	241,282	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	39,076	112,276	(65,806)	46,986	Construction in progress
	892,939	345,852	(102,964)	1,137,483	
Aset sewa guna usaha					Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	1,657	16,538	-	16,539	Automatic Teller Machine (ATM)
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Gedung	110,898	9,654	-	120,550	Buildings
Kendaraan bermotor	14,928	9,495	(6,685)	17,738	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	197,351	75,877	(26,678)	248,208	Office equipment
Leasehold improvement	61,650	56,956	(1,180)	117,426	Leasehold improvement
	384,827	151,982	(34,543)	503,922	
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	776	5,540	-	4,660	Automatic Teller Machine (ATM)
Nilai Buku Bersih	508,993			645,440	Net Book Value

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

2011					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan kepemilikan langsung					Cost direct ownership
Tanah	91,423	-	-	80,112	Land
Gedung	178,473	13,302	(125)	193,531	Buildings
Kendaraan bermotor	25,897	19,720	(10,078)	35,539	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	358,583	81,831	(46,242)	394,208	Office equipment
Leasehold improvement	100,978	56,089	(6,594)	150,473	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	8,817	39,076	-	39,076	Construction in progress
	764,171	210,018	(63,039)	892,939	
Aset sewa guna usaha					Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	1,657	-	-	1,657	Automatic Teller Machine (ATM)
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Gedung	111,120	8,672	(72)	110,898	Buildings
Kendaraan bermotor	16,017	2,927	(4,016)	14,928	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	186,155	58,139	(46,947)	197,351	Office equipment
Leasehold improvement	29,041	39,203	(6,594)	61,650	Leasehold improvement
	342,333	108,941	(57,629)	384,827	
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	776	-	-	776	Automatic Teller Machine (ATM)
Nilai Buku Bersih	422,719			508,993	Net Book Value

Pada awal tahun 2012, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat aset tetap. Berdasarkan hasil peninjauan kembali, Bank merevisi masa manfaat atas beberapa jenis perlengkapan kantor dan kendaraan dari 8 tahun menjadi 5 tahun.

In early 2012, the Bank performed a review on useful lives of property, plant and equipment. Due to review result, the Bank revised useful lives of several type of office equipment and vehicles from 8 years to 5 years.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on disposal of property, plant and equipment are as follows:

	2013	2012	2011	
Hasil atas penjualan aset tetap	250	13	994	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Nilai buku	1,012	91	3,656	Net book value
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 36)	(762)	(78)	(2,662)	Loss on sale of property, plant and equipment (Note 36)

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 50.660, Rp 46.986 dan Rp 39.076 merupakan gedung yang dibeli atau disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai tahun 2014 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 20% - 98%.

Assets under construction as at 31 December 2013, 2012 and 2011 amounting to Rp 50,660, Rp 46,986 and Rp 39,076 respectively, related to buildings that were bought or rented from third parties but still in progress for the renovation and office equipment that are still under construction. Those constructions are estimated to be completed in 2014 with current percentages of completion between 20% - 98%.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga (PT Adira Insurance) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 592.644 dan Rp 404.673, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga (PT Asuransi Wahana Tata, PT Jasindo dan PT Asuransi Jaya Proteksi) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 591.172. Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

Selain tanah dan bangunan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Bank memiliki aset tetap yang pada tanggal 31 Desember 2013 sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank sebesar Rp 214.719.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

As at 31 December 2013 and 2012, property, plant and equipment, except for land, have been insured by the third party insurance companies (PT Adira Insurance) with total coverage of Rp 592,644 and Rp 404,673, respectively, while as at 31 December 2011, property, plant and equipment, except for land, have been insured by third party insurance companies (PT Asuransi Wahana Tata, PT Jasindo and PT Asuransi Jaya Proteksi) with total coverage of Rp 591,172. The Bank believes that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Management believes that there is no indication of impairment in the value of property, plant and equipment.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment other than land and buildings.

The Bank possessed property, plant and equipment which has been fully depreciated as at 31 December 2013 but are fully used to support the Bank's operation activities amounting to Rp 214,719.

13. ASET TAK BERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

2013

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Piranti lunak	161,079	6,942	(30)	47,408	215,399	Software
Pengembangan piranti lunak	22,402	80,524	(6,712)	(47,408)	48,806	Software development
	183,481				264,205	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Piranti lunak	53,163	43,802	-	-	96,965	Software
Nilai buku bersih	130,318				167,240	Net book value

2012

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Piranti lunak	79,766	82,491	(1,178)	-	161,079	Software
Pengembangan piranti lunak	-	22,402	-	-	22,402	Software development
	79,766				183,481	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Piranti lunak	29,086	24,972	(895)	-	53,163	Software
Nilai buku bersih	50,680				130,318	Net book value

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

2011

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Piranti lunak	30,886	48,880	-	-	79,766	Software
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Piranti lunak	16,067	13,019	-	-	29,086	Software
Nilai buku bersih	14,819				50,680	Net book value

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah berkisar antara 1 sampai dengan 4 tahun.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tak berwujud.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak terdapat aset takberwujud yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tak berwujud tidak dibatasi kepemilikannya.

Remaining amortisation period of software are around 1 to 4 years.

Management believes that there is no impairment in the value of intangible assets.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011 there are no intangible assets pledged as collateral and no limitation of ownership of the intangible assets.

14. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

14. PREPAYMENTS

	2013	2012	2011	
Asuransi kredit	1,338,929	1,053,856	607,658	Loans insurance
Sewa bangunan	173,941	155,983	129,865	Building rental
Biaya promosi	55,019	-	-	Promotion cost
Tunjangan perumahan	26,138	21,822	7,255	Housing allowance
Pemeliharaan dan pembaharuan IT	11,622	6,569	2,508	IT maintenance and renewal
Bunga deposito berjangka - Maxima	3,185	6,469	100,089	Time deposit interest Maxima -
Lainnya	5,488	30,097	10,816	Others
	1,614,322	1,274,796	858,191	

Asuransi kredit merupakan biaya yang ditanggungkan sehubungan dengan asuransi untuk melindungi risiko ketidaktertagihan kredit kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance, dan PT Asuransi Jiwa Generali, yang akan diamortisasi selama periode asuransi.

Sewa bangunan merupakan biaya sewa kantor dibayar di muka kepada pihak ketiga dengan umur sewa yang berkisar antara 24 - 72 bulan.

Bunga deposito berjangka Maxima merupakan bunga deposito yang dibayarkan di muka kepada nasabah. Jangka waktu deposito berkisar antara 3 - 12 bulan.

Biaya dibayar di muka lainnya termasuk biaya dibayar di muka untuk tunjangan kesehatan, biaya asuransi, front-end komisi pinjaman kepada International Finance Corporation (IFC).

Loan insurance represents deferred expenses related with the insurance to cover the risk of uncollectible loans that may arise to PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance and PT Asuransi Jiwa Generali, which will be amortised during the period of the insurance.

Building rental represents prepaid office rental with the third parties with rental period ranging from 24 - 72 months.

Time deposit interest Maxima represents time deposit interest paid upfront to the customer. The time deposit period ranging from 3 - 12 months.

Other prepayments primarily includes prepaid for employee health insurance, prepaid insurance, and front-end commission fee for loans from International Finance Corporation (IFC).

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

15. OTHER ASSETS – NET

	2013	2012	2011	
Uang muka	27,952	53,862	60,112	Advance payment
Biaya & jaminan sewa	13,282	10,808	8,172	Rental security deposit
Tagihan klaim kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia	7,091	3,725	-	Claim receivables from PT Asuransi Allianz Life Indonesia
Piutang joint financing	5,915	4,814	-	Joint financing receivables
Tagihan kepada PT Pos Indonesia (Persero)	18	516	243	Receivables from PT Pos Indonesia (Persero)
Aset terbengkalai	-	-	13,708	Abandoned properties
Lain-lain	8,645	7,853	22,459	Others
	<u>62,903</u>	<u>81,578</u>	<u>104,694</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,206)	-	-	Allowance for impairment losses
	<u>61,697</u>	<u>81,578</u>	<u>104,694</u>	

Uang muka terutama merupakan pembelian inventaris, biaya perjalanan dinas dan uang muka operasional lainnya.

Advance payment primarily consist of office supplies purchasing, business trip allowance and other operational advances.

Lain-lain terutama merupakan keanggotaan golf dan suspense accounts.

Others mostly consist of golf membership and suspense accounts.

Perubahan penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for losses for other assets are as follows:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	-	-	(7,456)	Balance at beginning of year
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 32)	(1,206)	-	7,456	Allowance for impairment losses (Note 32)
Saldo akhir tahun	<u>(1,206)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain.

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for other assets.

16. LIABILITAS SEGERA

16. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

Seluruh liabilitas segera adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga.

All liabilities due immediately were denominated in Rupiah and to third parties.

	2013	2012	2011	
Kiriman uang yang belum diselesaikan	2,732	7,301	1,181	Remittances
Titipan uang pensiun	2,453	2,167	9,590	Entrusted pension funds
Lain-lain	1,941	637	677	Others
	<u>7,126</u>	<u>10,105</u>	<u>11,448</u>	

Liabilitas segera lain-lain terutama merupakan liabilitas pembayaran dana jamsostek pegawai dan dana titipan sementara lainnya yang akan diselesaikan pada bulan berikutnya.

Other liabilities due immediately mostly consist of payables to Jamsostek and other temporary account balance that will be settled in the following month.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak penghasilan dibayar di muka

a. Prepaid income tax

	2013	2012	2011	
Pajak penghasilan 2008 (Catatan 17f)	3,387	7,258	18,971	Corporate income tax 2008 (Note 17f)
Restitusi pajak penghasilan 2011	-	50,541	50,541	Claim for tax refund of income tax 2011
	<u>3,387</u>	<u>57,799</u>	<u>69,512</u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2013	2012	2011	
Pajak penghasilan:				Corporate income taxes:
- Pasal 25	80,000	28,826	36,788	Article 25 -
- Pasal 29 (Catatan 17c)	162,500	165,758	-	Article 29 - (Note 17c)
	<u>242,500</u>	<u>194,584</u>	<u>36,788</u>	
Pajak lainnya:				Other taxes:
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	64,954	48,533	46,491	Articles 23, 26 and 4(2) -
- Pasal 21	24,341	30,295	8,481	Article 21 -
- Pajak pertambahan nilai	2,466	888	938	Value added tax -
	<u>91,761</u>	<u>79,716</u>	<u>55,910</u>	
	<u>334,261</u>	<u>274,300</u>	<u>92,698</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2013	2012	2011	
Pajak penghasilan:				Income taxes:
- Kini	(764,788)	(511,636)	(345,877)	Current -
- Tanggahan (Catatan 17d)	27,065	5,661	(25,680)	Deferred - (Note 17d)
Beban pajak penghasilan	<u>(737,723)</u>	<u>(505,975)</u>	<u>(371,557)</u>	Income tax expense
Beban kurang bayar pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu	(31)	(353)	(11,721)	Underpayment income tax expense related to prior periods
Jumlah pajak penghasilan	<u>(737,754)</u>	<u>(506,328)</u>	<u>(383,278)</u>	Total income tax expenses

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Laba sebelum pajak penghasilan badan	2.868.855	2.485.314	1.783.341
Pajak dihitung dengan tarif pajak	717.214	497.063	356.668
Beban yang tidak dapat dikurangkan	29.173	8.912	7.373
Efek dari perubahan tarif pajak	(8.664)	-	7.516
Beban pajak penghasilan	737.723	505.975	371.557
Beban kurang bayar pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu	31	353	11.721
Jumlah pajak penghasilan	737.754	506.328	383.278

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Laba sebelum pajak penghasilan badan	2.868.855	2.485.314	1.783.341
Perbedaan waktu:			
Penyisihan kerugian aset produktif – pinjaman yang diberikan	22.917	(352)	(42.905)
Beban penyusutan	33.171	20.392	(6.230)
Beban atas imbalan pasca kerja	-	(3.311)	(1.030)
Akrual bonus dan tantiem	17.517	20.780	4.785
Penyisihan kerugian aset - non-produktif	-	-	(7.455)
Lain-lain	-	(9.204)	(37.985)
Jumlah perbedaan waktu	73.605	28.305	(90.820)
Perbedaan tetap:			
Beban yang tidak dapat dikurangkan	116.693	44.561	36.864
Jumlah perbedaan tetap	116.693	44.561	36.864
Penghasilan kena pajak	3.059.153	2.558.180	1.729.385
Beban pajak penghasilan badan	764.788	511.636	345.877
Dikurangi: Pajak dibayar di muka: - Pasal 25	(602.288)	(345.878)	(396.418)
Liabilitas pajak kini/ (restitusi pajak)	162.500	165.758	(50.541)

17. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax and applied tax rate is as follows:

	2013	2012	2011
Profit before income tax	2.868.855	2.485.314	1.783.341
Tax calculated at tax rates	717.214	497.063	356.668
Non deductible expenses	29.173	8.912	7.373
Effect on tax rate changes	(8.664)	-	7.516
Income tax expense	737.723	505.975	371.557
Underpayment income tax expense related to prior periods	31	353	11.721
Total income tax expenses	737.754	506.328	383.278

The reconciliation between income before tax as shown in the statements of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	2013	2012	2011
Profit before income tax	2.868.855	2.485.314	1.783.341
Temporary differences:			
Allowance for impairment losses on earning assets – loans	22.917	(352)	(42.905)
Depreciation	33.171	20.392	(6.230)
Post employment benefit expenses	-	(3.311)	(1.030)
Accrued bonus and tantiem	17.517	20.780	4.785
Provision for losses non-earning assets	-	-	(7.455)
Others	-	(9.204)	(37.985)
Total temporary differences	73.605	28.305	(90.820)
Permanent differences:			
Non deductible expenses	116.693	44.561	36.864
Total permanent differences	116.693	44.561	36.864
Taxable income	3.059.153	2.558.180	1.729.385
Corporate income tax expense	764.788	511.636	345.877
Less: Prepaid taxes Article 25 -	(602.288)	(345.878)	(396.418)
Current tax liabilities/ (claim for tax refund)	162.500	165.758	(50.541)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan Perseroan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

d. Aset pajak tangguhan – bersih

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	2013					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Efek perubahan tarif pajak/Effect of changes in new tax rate *)	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan kerugian aset produktif – pinjaman yang diberikan	(14,173)	5,729	-	(3,543)	(11,987)	Allowance for impairment losses on earning assets – loans
Akrual bonus dan tantiem	48,782	(288)	-	12,196	60,690	Accrued bonus and tantiem
Liabilitas imbalan pasca kerja	38	-	-	9	47	Post employment benefits
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	14	-	22	3	39	Unrealised loss on available for sale of marketable securities
Beban penyusutan	(4,909)	8,293	-	(1,227)	2,157	Depreciation
Lain-lain	4,928	4,667	-	1,232	10,827	Others
Jumlah	34.680	18.401	22	8.670	61.773	Total

	2012					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Penyisihan kerugian aset produktif – pinjaman yang diberikan	(14,103)	(70)	-	(14,173)		Allowance for impairment losses on earning assets – loans
Imbalan jasa produksi dan tantiem	44,626	4,156	-	48,782		Accrued bonus and tantiem
Liabilitas imbalan pasca kerja	700	(662)	-	38		Post employment benefits
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	(415)	-	429	14		Unrealised loss/(gain) on available for sale of marketable securities
Beban penyusutan	(8,987)	4,078	-	(4,909)		Depreciation
Lain-lain	6,769	(1,841)	-	4,928		Others
Jumlah	28.590	5.661	429	34.680		Total

17. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Company's annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax.

The calculation of income tax for the years ended 31 December 2012 and 2011 conforms to the Bank's Annual Corporate Income Tax Return.

d. Deferred tax assets - net

Details of deferred tax assets of the Bank are as follows:

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan – bersih (lanjutan)

	2011		Efek perubahan tarif pajak/ Effect of changes in new tax rate*)	Saldo akhir/ Ending balance		
	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity				
Penyisihan kerugian aset produktif – pinjaman yang diberikan	(6,903)	(8,581)	-	1,381	(14,103)	Allowance for impairment losses on earning assets – loans
Akrua bonus dan tantiem	50,310	957	-	(6,641)	44,626	Accrued bonus and tantiem
Liabilitas imbalan pasca kerja	1,132	(206)	-	(226)	700	Post employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	1,864	(1,491)	-	(373)	-	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga tersedia untuk dijual	(605)	-	190	-	(415)	Unrealised gain on available for sale of marketable securities
Beban penyusutan	(9,676)	(1,246)	-	1,935	(8,987)	Depreciation
Lain-lain	17,958	(7,597)	-	(3,592)	6,769	Others
Jumlah	54,080	(18,164)	190	(7,516)	28,590	Total

*) Efek perubahan tarif Pajak Penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, lihat Catatan 17e

Effective of the changes in income tax rate on resident *) Corporate Tax payers in the Form of Publicly-listed Companies, refer to Note 17e

e. Administrasi

Berdasarkan undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

17. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets – net (continued)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi (lanjutan)

Selain itu, berdasarkan Peraturan Pajak No. 36 Tahun 2008 tanggal 23 September 2008, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan (PPH) Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka" dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka" menyatakan bahwa Perseroan Terbuka di Indonesia bisa mendapatkan pengurangan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan yang ada, dengan kriteria yang sudah ditentukan, sebagai berikut: Perseroan Terbuka yang sahamnya dimiliki oleh publik minimal 40% atau lebih dari total saham yang disetor di perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah saham dimiliki paling sedikit 300 (tiga ratus) pihak dimana masing-masing pihak hanya memiliki kurang dari 5% dari total saham yang disetor. Persyaratan-persyaratan ini harus dipenuhi oleh Perseroan Terbuka dalam jangka waktu 6 (enam) bulan dalam 1 (satu) tahun pajak.

Berdasarkan surat No. DE/1/12-0121 tanggal 9 Januari 2012 perihal penyampaian laporan bulanan kepemilikan saham emiten atau perusahaan publik beserta penyampaian rekapitulasi formulir No X.H.1-6 periode Januari - Desember 2011 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek) kepada Bapepam-LK, menyatakan bahwa kepemilikan saham Bank selama tahun 2011 telah memenuhi semua persyaratan yang disebutkan di atas untuk memperoleh pengurangan tarif pajak pada laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011.

Berdasarkan surat No. DE/1/2013-0021 tanggal 4 Januari 2013 perihal penyampaian laporan bulanan kepemilikan saham emiten atau perusahaan publik beserta penyampaian rekapitulasi formulir No X.H.1-6 periode Januari - Desember 2012 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek) kepada Bank, menyatakan bahwa kepemilikan saham Bank selama tahun 2012 telah memenuhi semua persyaratan yang disebutkan di atas untuk memperoleh pengurangan tarif pajak pada laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. TAXATION (continued)

e. Administration (continued)

In addition, based on the above Law No. 36 year 2008 dated 23 September 2008, the Government Regulation No. 81 year 2007 dated 28 December 2007 on "Reduction of the Income Tax Rate on resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies" and the Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 dated 30 December 2008 on "The Guidelines on the Implementation and Supervision on the Rate Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Public Companies" provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate at 5% lower than the highest existing income tax rate, provided they meet the prescribed criteria, i.e. public companies whose shares are owned by the public at a minimum of 40% or more of the total paid-up shares are traded in the Indonesia Stock Exchange and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties and each party owning only less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of 6 (six) months in 1 (one) tax year.

Based on Letter No. DE/1/12-0121 dated 9 January 2012 related with monthly report of shares ownerships or emiten including submission of form no. X.H.1-6 for period January - December 2011 from PT Datindo Entrycom (Securities Administration Agency) to the Bapepam-LK, it is stipulated that shares ownership of the Bank during 2011 has fulfilled all above mentioned requirements to obtain tax rate reduction on the Bank's financial statements for the year ended 31 December 2011.

Based on Letter No. DE/1/2013-0021 dated 4 January 2013 related with monthly report of shares ownerships or emiten including submission of form no. X.H.1-6 for period January - December 2012 from PT Datindo Entrycom (Securities Administration Agency) to the Bank, it is stipulated that shares ownership of the Bank during 2012 has fulfilled all above mentioned requirements to obtain tax rate reduction on the Bank's financial statements for the year ended 31 December 2012.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi (lanjutan)

Berdasarkan surat No. DE//2014-0024 tanggal 6 Januari 2014 perihal penyampaian laporan bulanan kepemilikan saham emiten atau perusahaan publik beserta penyampaian rekapitulasi formulir No X.H.1-2 periode Januari - Desember 2013 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek) kepada Bank, menyatakan bahwa kepemilikan saham Bank selama tahun 2013 tidak memenuhi persyaratan untuk memperoleh pengurangan tarif pajak pada laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013.

f. Surat ketetapan pajak

Pada bulan Juli 2010, Bank mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, dan Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2008 yang masing-masing sebesar Rp 11.522, Rp 3.871, Rp 3.387, dan Rp 191. Semua pajak kurang bayar ini telah dibayarkan oleh Bank pada tanggal 26 Agustus 2010. Pada bulan Oktober 2010, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut ke kantor pajak sebesar Rp 18.971. Pada tahun 2011, kantor pajak telah mengabulkan keberatan Bank atas SKPKB PPN untuk tahun pajak 2008 senilai Rp 11.522. Pada bulan Oktober 2011, Kantor Pajak mengeluarkan surat penolakan keberatan pajak atas surat keberatan pajak yang diajukan untuk Pajak Penghasilan pasal 4 (2), dan pasal 21 untuk tahun pajak 2008 yang masing-masing sebesar Rp 3.871 dan Rp 3.387. Bank mengajukan banding atas hal ini pada bulan Januari 2012. Pada tanggal 30 April 2013, Bank telah menerima surat keputusan yang mengabulkan permohonan Bank atas kurang bayar Pajak Penghasilan pasal 4 (2) untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp 3.872. Pada tanggal 5 September 2013, Bank telah menerima pengembalian pajak dari kantor pajak. Bank telah membukukan penerimaan hasil banding dalam laporan laba rugi 2013.

Pada Desember 2011, Bank menerima pemberitahuan hasil pemeriksaan pajak atas PPN periode 2009 dan dinyatakan bahwa Bank berhak atas pengembalian untuk kelebihan pembayaran sebesar Rp 5.244. Hasil pemeriksaan juga menyatakan bahwa Bank juga kurang pungut atas PPN Keluaran yang seharusnya dipungut sendiri sehingga dikenakan sanksi administrasi sebesar Rp 94. Bank telah menerima kelebihan pembayaran dan membayar sanksi administrasi tersebut.

17. TAXATION (continued)

e. Administration (continued)

Based on Letter No. DE//2014-0024 dated 6 January 2014 related with monthly report of shares ownerships or emiten including submission of form no. X.H.1-2 for period January - December 2013 from PT Datindo Entrycom (Securities Administration Agency) to the Bank, it is stipulated that shares ownership of the Bank during 2013 has not fulfilled the requirements to obtain tax rate reduction on the Bank's financial statement for the year ended 31 December 2013.

f. Tax Assessments

In July 2010, the Bank obtain Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax (VAT), Withholding Tax article 4 (2), article 21 and Tax Collection Letter (STP) Value Added Tax (VAT) for its 2008 fiscal year amounting to Rp 11,522, Rp 3,871, Rp 3,387, and Rp 191 respectively. All of this under payment tax has been paid by the Bank on 26 August 2010. In October 2010, the Bank has submitted an objection letter to the tax office for the Under Payment tax Assessment Letter amounting to Rp 18,971. On 2011, the Tax Office has accepted the Bank's objection on SKPKB VAT for 2008 fiscal year amounting to Rp 11,522. In October 2011, the Tax Office issued a rejection letter regarding the tax objection filed for Withholding Tax Article 4 (2), and article 21 for the fiscal year 2008 amounting Rp 3,871 and Rp 3,387. Subsequently, the Bank lodged a tax appeal in January 2012. On 30 April 2013, the Bank received a decision letter confirming the result of the appeal in underpayment assessment letters of Withholding Tax article 4 (2) for fiscal year 2008 amounting to Rp 3,872. On 5 September 2013, the Bank has received the tax refund from tax office. The Bank has booked the result of the appeal in the profit or loss in 2013.

On December 2011, the Bank received result of tax assessment on VAT for period 2009 which resulting tax refund for overpayment amounting to Rp 5,244. The assessment also mentioned that the Bank has under-withheld for VAT out which should be withheld by bank and imposed by penalty of Rp 94. The Bank has received refund on overpayment and has paid the related penalty.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Pada bulan April 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak tahun 2011 yang menyetujui Lebih Bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 42.127. Pada tahun yang sama, Bank juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk tahun pajak 2011 masing – masing sebesar Rp 408, Rp 1.742 dan Rp 59. SKPKB ini telah dikompensasikan sebagai pengurang atas kelebihan pembayaran pajak yang diterima pada bulan Mei 2013.

17. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

In April 2013, the Bank received a Tax Assessment Letter for fiscal year 2011 which confirmed an overpayment of corporate income tax amounting to Rp 42,127. In 2013, Bank also received a Tax Under Payment Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax, Income Tax Article 21 and Tax Collection Letter for fiscal year 2011 amounting to Rp 408, Rp 1,742 and Rp 59, respectively. This SKPKB has been compensated as a deduction of the tax refund received in May 2013.

18. SIMPANAN NASABAH

Seluruh simpanan dari nasabah adalah dalam mata uang Rupiah.

	2013	2012	2011	
Giro	610,405	333,795	435,708	Demand deposits
Tabungan	6,732,901	6,579,629	5,567,507	Savings deposits
Deposito berjangka	41,862,542	36,886,943	29,612,954	Time deposits
Deposito on call	2,990,011	1,272,236	1,831	Deposits on call
	<u>52,195,859</u>	<u>45,072,603</u>	<u>35,618,000</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	210,230	164,580	122,005	Accrued interest expenses
	<u>52,406,089</u>	<u>45,237,183</u>	<u>35,740,005</u>	

a. Giro

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2013	2012	2011	
Pihak ketiga	610,404	333,792	435,689	Third parties
Pihak berelasi	1	3	19	Related parties
	<u>610,405</u>	<u>333,795</u>	<u>435,708</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	543	-	-	Accrued interest expenses
	<u>610,948</u>	<u>333,795</u>	<u>435,708</u>	

Berdasarkan jenis nasabah:

	2013	2012	2011	
Perusahaan	282,532	222,058	37,527	Corporate
Asuransi	189,515	102,760	391,331	Insurance
Perorangan	135,304	1,981	3,654	Individual
Yayasan	2,905	6,908	3,038	Foundation
Koperasi	37	22	46	Cooperative
Lain-lain	112	66	112	Others
	<u>610,405</u>	<u>333,795</u>	<u>435,708</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	543	-	-	Accrued interest expenses
	<u>610,948</u>	<u>333,795</u>	<u>435,708</u>	

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers are in Rupiah currency.

a. Demand deposits

By related and third party:

By type of customer:

PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing adalah 5,57%, 6,73% dan 9,38%.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

b. Tabungan

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2013	2012	2011
Pihak ketiga	6,728,283	6,574,926	5,562,945
Pihak berelasi	4,618	4,703	4,562
	<u>6,732,901</u>	<u>6,579,629</u>	<u>5,567,507</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	4,172	3,587	4,142
	<u>6,737,073</u>	<u>6,583,216</u>	<u>5,571,649</u>

Berdasarkan jenis:

	2013	2012	2011
Tabungan "Se To"	3,521,058	3,927,912	3,569,515
Tabungan "Citra Pensiun"	2,393,790	2,003,299	1,488,827
Tabungan "Umum Citra"	522,256	380,373	318,160
Lain-lain	295,797	268,045	191,005
	<u>6,732,901</u>	<u>6,579,629</u>	<u>5,567,507</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	4,172	3,587	4,142
	<u>6,737,073</u>	<u>6,583,216</u>	<u>5,571,649</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 termasuk dalam Tabungan "Umum Citra" adalah Tabungan "Citra Mudharabah" yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 1.445, Rp 786 dan Rp 573.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 termasuk dalam Tabungan "Umum Citra" adalah Tabungan "Citra Wadiah" yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 266.096, Rp 100.320 dan Rp 10.588.

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing adalah 4,15%, 4,58% dan 4,50%.

Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 521, Rp 397 dan Rp 11.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Demand deposits (continued)

The average interest rate per annum for demand deposits for the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011 are 5.57%, 6.73% and 9.38%, respectively.

There are no demand deposits blocked or pledged for loans as at 31 December 2013, 2012 and 2011.

b. Saving deposits

By related and third party:

	2013	2012	2011
Third parties	5,562,945	6,574,926	5,562,945
Related parties	4,562	4,703	4,562
	<u>5,567,507</u>	<u>6,579,629</u>	<u>5,567,507</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	4,142	3,587	4,142
	<u>5,571,649</u>	<u>6,583,216</u>	<u>5,571,649</u>

By type:

	2013	2012	2011
"Se To" Savings	3,569,515	3,927,912	3,569,515
"Citra Pensiun" Savings	1,488,827	2,003,299	1,488,827
"Umum Citra" Savings	318,160	380,373	318,160
Others	191,005	268,045	191,005
	<u>5,567,507</u>	<u>6,579,629</u>	<u>5,567,507</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	4,142	3,587	4,142
	<u>5,571,649</u>	<u>6,583,216</u>	<u>5,571,649</u>

As at 31 December 2013, 2012 and 2011 "Citra Pensiun" Savings include "Citra Mudharabah" Saving under sharia banking principles amounted to Rp 1,445, Rp 786 and Rp 573, respectively.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, "Umum Citra" Savings include "Citra Wadiah" Saving under sharia banking principles amounted to Rp 266,096, Rp 100,320 and Rp 10,588, respectively.

The annual average interest rate for saving deposits for the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011 are 4.15%, 4.58% and 4.50%, respectively.

Total saving deposits which are blocked as at 31 December 2013, 2012 and 2011 amounted to Rp 521, Rp 397 and Rp 11 respectively.

PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka

Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

	2013	2012	2011
Sampai dengan 1 bulan	25,765,945	17,921,088	15,173,571
1 - 3 bulan	10,493,571	10,942,805	8,396,753
3 - 6 bulan	3,961,972	6,150,298	5,229,447
6 - 12 bulan	1,425,410	1,823,622	808,231
Lebih dari 1 tahun	215,644	49,130	4,952
	<u>41,862,542</u>	<u>36,886,943</u>	<u>29,612,954</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	205,515	160,993	117,863
	<u>42,068,057</u>	<u>37,047,936</u>	<u>29,730,817</u>

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2013	2012	2011
Pihak ketiga	41,634,884	36,647,295	29,328,680
Pihak berelasi	227,658	239,648	282,274
	<u>41,862,542</u>	<u>36,886,943</u>	<u>29,612,954</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	205,515	160,993	117,863
	<u>42,068,057</u>	<u>37,047,936</u>	<u>29,730,817</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 termasuk dalam deposito berjangka adalah deposito berjangka Citra Mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 1.294.008, Rp 494.017 dan Rp 110.059.

Berdasarkan jangka waktu:

	2013	2012	2011
1 - 3 bulan	22,811,786	13,779,074	10,950,905
3 - 6 bulan	10,240,004	9,789,581	9,206,333
6 - 9 bulan	6,969,480	10,997,174	8,473,633
9 - 12 bulan	1,764,871	2,263,949	949,548
> 12 bulan	76,401	57,165	32,535
	<u>41,862,542</u>	<u>36,886,943</u>	<u>29,612,954</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	205,515	160,993	117,863
	<u>42,068,057</u>	<u>37,047,936</u>	<u>29,730,817</u>

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits

By remaining maturity period:

	2013	2012	2011
Up to 1 month	15,173,571	17,921,088	15,173,571
1 - 3 months	8,396,753	10,942,805	8,396,753
3 - 6 months	5,229,447	6,150,298	5,229,447
6 - 12 months	808,231	1,823,622	808,231
More than 1 year	4,952	49,130	4,952
	<u>29,612,954</u>	<u>36,886,943</u>	<u>29,612,954</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	117,863	160,993	117,863
	<u>29,730,817</u>	<u>37,047,936</u>	<u>29,730,817</u>

By related and third party:

	2013	2012	2011
Third parties	29,328,680	36,647,295	29,328,680
Related parties	282,274	239,648	282,274
	<u>29,612,954</u>	<u>36,886,943</u>	<u>29,612,954</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	117,863	160,993	117,863
	<u>29,730,817</u>	<u>37,047,936</u>	<u>29,730,817</u>

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, time deposits include Citra Mudharabah time deposits under sharia banking principles of Rp 1,294,008, Rp 494,017 and Rp 110,059, respectively.

By maturity:

	2013	2012	2011
1 - 3 months	10,950,905	13,779,074	10,950,905
3 - 6 months	9,206,333	9,789,581	9,206,333
6 - 9 months	8,473,633	10,997,174	8,473,633
9 - 12 months	949,548	2,263,949	949,548
> 12 months	32,535	57,165	32,535
	<u>29,612,954</u>	<u>36,886,943</u>	<u>29,612,954</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	117,863	160,993	117,863
	<u>29,730,817</u>	<u>37,047,936</u>	<u>29,730,817</u>

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Berdasarkan tingkat suku bunga per tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011:

	2013	2012	2011
<7%	1,750,964	6,749,333	1,694,689
7% - 8%	3,604,049	24,857,109	2,809,738
8% - 9%	2,461,514	5,120,334	24,148,276
9% - 10%	9,352,507	-	815,490
10% - 11%	14,776,474	160,167	144,761
11% - 12%	9,916,534	-	-
	<u>41,862,542</u>	<u>36,886,943</u>	<u>29,612,954</u>

	2013	2012	2011
Beban bunga yang masih harus dibayar	205,515	160,993	117,863
	<u>42,068,057</u>	<u>37,047,936</u>	<u>29,730,817</u>

Tingkat suku bunga rata-rata deposito berjangka per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing adalah 7,72%, 7,36% dan 8,67%.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak ada saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak ada saldo deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.

d. Deposito on call

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 deposito on call jatuh tempo kurang dari 1 bulan, masing-masing sebesar Rp 2.990.011, Rp 1.272.236 dan Rp 1.831 dengan tingkat suku bunga per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing adalah 8,09%, 3,64% dan 4,42%.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

a. Berdasarkan jenis:

	2013	2012	2011
Giro	407	219	375
Tabungan	15,641	5,779	4,694
Call money	-	-	110,000
	<u>16,048</u>	<u>5,998</u>	<u>115,069</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	31	33	16
	<u>16,079</u>	<u>6,031</u>	<u>115,085</u>

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits (continued)

By interest rates per 31 December 2013, 2012
and 2011:

	2013	2012	2011
<7%	1,750,964	6,749,333	1,694,689
7% - 8%	3,604,049	24,857,109	2,809,738
8% - 9%	2,461,514	5,120,334	24,148,276
9% - 10%	9,352,507	-	815,490
10% - 11%	14,776,474	160,167	144,761
11% - 12%	9,916,534	-	-
	<u>41,862,542</u>	<u>36,886,943</u>	<u>29,612,954</u>

	2013	2012	2011
Accrued interest expenses	205,515	160,993	117,863
	<u>42,068,057</u>	<u>37,047,936</u>	<u>29,730,817</u>

The annual average interest rate for time deposits for the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011 are 7.72%, 7.36% and 8.67%, respectively.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, there are no time deposits are blocked or pledged for loans.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, there are no time deposits under sharia banking principles which are blocked or pledged for loans.

d. Deposits on call

As at 31 December 2013, 2012 and 2011 deposits on call with a maturity of less than 1 month, amounted Rp 2,990,011, Rp 1,272,236 and Rp 1,831, respectively, with interest rates per annum for the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011 are 8.09%, 3.64% and 4.42%, respectively.

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks are in Rupiah and from third parties.

a. By type:

Demand deposits
Saving deposits
Call money

Accrued interest expenses

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis: (lanjutan)

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan per
31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2013	2012	2011
Giro	0.10%	0.42%	3.98%
Tabungan	5.67%	5.68%	6.93%
Deposito berjangka	-	-	4.90%
Call money	4.63%	4.31%	4.23%

c. Jangka waktu:

Jangka waktu simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah berkisar antara kurang dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan.

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

a. By type: (continued)

There are no deposits from other banks which are blocked or pledged as at 31 December 2013, 2012 and 2011.

b. Average interest rate per annum:

Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Call money

c. Terms:

The term of deposits from other banks as at 31 December 2013, 2012 and 2011 range between less than 1 month to 6 months.

20. UTANG OBLIGASI

Seluruh utang obligasi adalah dalam mata uang Rupiah.

20. BONDS PAYABLE

Bonds payable are denominated in Rupiah.

	2013	2012	2011
Nilai nominal:			
- Obligasi I	400,000	400,000	750,000
- Obligasi II	585,000	1,300,000	1,300,000
- Obligasi III	700,000	1,100,000	1,100,000
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	500,000	500,000	500,000
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	1,250,000	1,250,000	-
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	750,000	-	-
- Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	800,000	-	-
	<u>4,985,000</u>	<u>4,550,000</u>	<u>3,650,000</u>
Dikurangi:			
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(17,814)	(16,844)	(18,158)
	<u>4,967,186</u>	<u>4,533,156</u>	<u>3,631,842</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	55,808	44,535	39,138
	<u>5,022,994</u>	<u>4,577,691</u>	<u>3,670,980</u>
Amortisasi biaya emisi obligasi	<u>7,989</u>	<u>7,177</u>	<u>5,895</u>
Utang obligasi sesuai dengan jatuh temponya:			
< 1 tahun	565,000	1,115,000	350,000
1 - 3 tahun	2,945,000	2,375,000	1,680,000
> 3 tahun	1,475,000	1,060,000	1,620,000
	<u>4,985,000</u>	<u>4,550,000</u>	<u>3,650,000</u>

Nominal value:
Bonds I -
Bonds II -
Bonds III -

Shelf Registry Bonds I Phase I -
Shelf Registry Bonds I Phase II -
Shelf Registry Bonds I Phase III -
Shelf Registry Bonds II Phase I -

Less:
Unamortised bond
issuance costs

Accrued interest expenses

Amortisation of bonds
issuance cost

Bonds payable based on
maturity:
< 1 year
1 - 3 years
> 3 years

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 8 Oktober 2009, 19 Mei 2010, 23 Desember 2010, 30 Juni 2011, 6 Agustus 2012, 6 Maret 2013 dan 5 Juli 2013 Bank telah menerbitkan Obligasi Bank BTPN I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, Tahap II, Tahap III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Bank BTPN dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar Rp 750.000, Rp 1.300.000, Rp 1.100.000, Rp 500.000, Rp 1.250.000, Rp 750.000 dan Rp 800.000.

Seri/ Series	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment
Obligasi/Bonds I				
Seri/ Series B	400,000	12.00%	7 Oktober/October 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi/Bonds II				
Seri/ Series B	585,000	10.60%	18 Mei/May 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi/Bonds III				
Seri/ Series B	700,000	9.20%	22 Desember/ December 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/Shelf Registry Bonds I Phase I				
Seri/ Series A	165,000	9.25%	28 Juni/June 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	335,000	9.90%	28 Juni/June 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/Shelf Registry Bonds I Phase II				
Seri/ Series A	525,000	7.75%	3 Agustus/August 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	725,000	8.25%	3 Agustus/August 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/Shelf Registry Bonds I Phase III				
Seri/ Series A	350,000	7.65%	5 Maret/March 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	400,000	8.25%	5 Maret/March 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/Shelf Registry Bonds II Phase I				
Seri/ Series A	450,000	7.75%	4 Juli/July 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	350,000	8.25%	4 Juli/July 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Bunga Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, Tahap II, Tahap III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dan telah dibayarkan oleh Bank sesuai jadwal.

20. BONDS PAYABLE (continued)

On 8 October 2009, 19 May 2010, 23 December 2010, 30 June 2011, 6 August 2012, 6 March 2013 and 5 July 2013 the Bank issued Bank BTPN Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, Phase II, Phase III, and Shelf Registry Bonds II Phase I with fixed interest rate, amounted to Rp 750,000, Rp 1,300,000, Rp 1,100,000, Rp 500,000, Rp 1,250,000, Rp 750,000 and Rp 800,000 respectively.

Interest of Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, Phase II, Phase III, and Shelf Registry Bonds II Phase I are paid on a quarterly basis and has been paid by the Bank on schedule.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank BTPN dengan tingkat bunga tetap mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC89/DIR/VI/2012 tanggal 29 Juni 2012, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC94/DIR/VII/2012 tanggal 18 Juli 2012, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III mendapatkan peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC15/DIR/II/2013 tanggal 14 Februari 2013, serta Obligasi Berkelanjutan II Tahap I mendapatkan peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC39/DIR/IV/2013 tanggal 9 April 2013. Pada tahun 2013, obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Bank BTPN dengan tingkat bunga tetap mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC84/DIR/VI/2013 tanggal 27 Juni 2013.

Bank menunjuk PT Bank Permata Tbk sebagai Wali Amanat Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I sesuai dengan Surat Penunjukan No. 020/CFO/BPERMATA/VII/2009 tanggal 6 Juli 2009, No. 005/CFO - Bank Permata /II/2010 tanggal 3 Februari 2010, No. S.430/DIR/CFO/X/2010 tanggal 12 Oktober 2010, No. S.123/DIR/III/2011 tanggal 31 Maret 2011, No. S.188/DIR/VI/2012 tanggal 21 Juni 2012, No. S.020A/DIR/IV/2013 tanggal 18 Januari 2013 dan No. S.144/DIR/IV/2013 tanggal 1 April 2013. PT Bank Permata Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank.

Pada tanggal 7 Oktober 2012 Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap seri A telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 350.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 9.483. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 18 Mei 2013 Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap Seri A telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 715.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 17.696. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 22 Desember 2013 Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap seri A telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 400.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 8.750. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

20. BONDS PAYABLE (continued)

Bonds I, II, III, and Shelf Registry Bonds I Phase I with fixed interest rate are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC89/DIR/VI/2012 dated 29 June 2012, Shelf Registry Bonds I Phase II are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC94/DIR/VII/2012 dated 18 July 2012, Shelf Registry Bonds I Phase III are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC15/DIR/II/2013 dated 14 February 2013, whereas Shelf Registry Bonds II Phase I are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC39/DIR/IV/2013 dated 9 April 2013. In the year 2013, bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, II, III, and Shelf Registry Bonds II Phase I with fixed interest rate are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC84/DIR/VI/2013 dated 27 June 2013.

The Bank has appointed PT Bank Permata Tbk, as the Trustee for the Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, II, III, and Shelf Registry Bonds II Phase I based on the Appointment Letter No.020/CFO/BPERMATA/VII/2009 dated 6 July 2009, No. 005/CFO - Bank Permata/II/2010 dated 3 February 2010, No. S.430/DIR/CFO/X/2010 dated 12 October 2010, No. S.123/DIR/III/2011 dated 31 March 2011, No. S.188/DIR/VI/2012 dated 21 June 2012, No. S.020A/DIR/IV/2013 dated 18 January 2013 and No. S.144/DIR/IV/2013 dated 1 April 2013. PT Bank Permata Tbk is a non related party of the Bank.

On 7 October 2012, Bank BTPN Bond I Year of 2009 with fixed interest rate series A was due and the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 350,000 and Rp 9,483. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

On 18 May 2013, Bank BTPN Bond II Year of 2010 with fixed interest rate series A was due and the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 715,000 and Rp 17,696. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

On 22 December 2013, Bank BTPN Bond III Year of 2010 with fixed interest rate series A was due and the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 400,000 and Rp 8,750. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Dalam perjanjian perwalianamanat diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak menerbitkan obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari:

- Fasilitas Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit.
- Pinjaman yang diberikan kepada Emiten dari International Finance Corporation (IFC), Asian Development Bank (ADB), Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco), Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO), Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW Bankengruppe) dan Blue Orchard.

Khusus untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II, klausul yang digunakan adalah pinjaman *bilateral interbank* dan fasilitas *bilateral* dengan Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 10% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan terakhir yang diaudit dan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III klausul yang digunakan adalah pinjaman *bilateral interbank* dan fasilitas *bilateral* dengan Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan terakhir yang diaudit.

Selain itu, Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak digunakan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok Obligasi. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bukan bank dan liabilitas sewa pembiayaan yang dilakukan dengan pihak ketiga.

	2013	2012	2011
Pinjaman bukan bank:			
International Finance Corporation	1,365,567	474,440	613,900
Blue Orchard	-	135,000	135,000
	1,365,567	609,440	748,900
Liabilitas sewa pembiayaan	12,186	14,096	-
	1,377,753	623,536	748,900
Beban bunga yang masih harus dibayar	48,834	28,395	35,706
	1,426,587	651,931	784,606

20. BONDS PAYABLE (continued)

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other similar debt instrument with higher collecting right compares to Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, II, III, and Shelf Registry Bonds II Phase I and collateralised with asset, except loans and facilities from:

- Facility from Bank Indonesia is secured with assets in the number of 20% from assets which are calculated from the last audited financial statements.
- Loan for the Bank from International Finance Corporation (IFC), Asian Development Bank (ADB), Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco), Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO), Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW Bankengruppe) and Blue Orchard.

Especially for Shelf Registry Bonds I Phase II, covenant's clause used are *interbank bilateral loan and bilateral facility with Bank Indonesia is secured by the assets in the amount of 10% of assets are calculated from the last audited financial statements and for Shelf Registry Bond I Phase III covenants clause used are secured interbank bilateral loan and bilateral facility with Bank Indonesia secured by the assets in the amount of with assets in the number of 20% from assets calculated from the last audited financial statements.*

Moreover, the Bank should keep the total assets that have not been specifically pledged at the minimum 125% from total issued bonds including Bonds principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

21. BORROWINGS

Borrowings consists of non-bank borrowings and finance lease liabilities with third parties.

Non-bank borrowings:
International Finance Corporation
Blue Orchard

Finance lease liabilities

Accrued interest expenses

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bukan bank

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	2013	2012	2011
Dibawah 1 tahun	1,135,732	222,104	-
1 - 2 tahun	161,789	162,823	214,073
2 - 3 tahun	80,232	159,536	297,607
> 3 tahun	-	79,073	237,220
	1,377,753	623,536	748,900
Beban bunga yang masih harus dibayar	48,834	28,395	35,706
	1,426,587	651,931	784,606

Pembayaran bunga pinjaman yang diterima telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Bank telah melunasi seluruh pokok pinjaman terhadap Blue Orchard pada tanggal 12 Juli 2013 sesuai dengan perjanjian pinjaman pada tanggal 1 Juli 2010.

Sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam *Convertible Loan Agreement* dengan IFC, pada tanggal 14 Maret 2012, IFC telah memilih untuk mengkonversi seluruh pinjaman yaitu sebesar Rp 139.461 menjadi penyertaan saham biasa dalam Bank (Catatan 42).

Lihat Catatan 42l dan 42m untuk rincian perjanjian pinjaman yang diterima.

b. Liabilitas sewa pembiayaan

Liabilitas sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan bila terjadi peristiwa gagal bayar.

Bank memperoleh opsi untuk membeli aset sewa pada akhir masa sewa.

Tidak ada pembatasan tertentu yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Bank.

22. AKRUAL

	2013	2012	2011
Akrual biaya promosi	50,706	87,603	32,167
Akrual jasa profesional	34,793	13,401	8,539
Akrual biaya operasional	32,091	57,370	62,989
	117,590	158,374	103,695

21. BORROWINGS (continued)

a. Non-bank borrowings

Installments of principal borrowings based on maturity dates:

	2013	2012	2011
Dibawah 1 tahun	1,135,732	222,104	-
1 - 2 tahun	161,789	162,823	214,073
2 - 3 tahun	80,232	159,536	297,607
> 3 tahun	-	79,073	237,220
	1,377,753	623,536	748,900
Beban bunga yang masih harus dibayar	48,834	28,395	35,706
	1,426,587	651,931	784,606

Payments of interest on non-bank borrowings have been paid in accordance with the schedule.

The Bank has fully paid the outstanding principal of Blue Orchard on 12 July 2013 in accordance with the loan agreement dated on 1 July 2010.

In accordance with terms and conditions on *Convertible Loan Agreement* with IFC on 14 March 2012, IFC converted the entire loan amounted to Rp 139,461 into investments in Bank's common shares (Note 42).

Refer to Note 42l and 42m for details of borrowing significant agreements.

b. Finance lease liabilities

Lease liabilities are effectively secured as the rights to the leased assets revert to the lessor in the event of default.

The Bank has an option to purchase the leased assets at the end of the lease term.

There's no certain restriction imposed by the lessor in the financial lease agreements with the Bank.

22. ACCRUALS

	2013	2012	2011
Akrual biaya promosi	50,706	87,603	32,167
Akrual jasa profesional	34,793	13,401	8,539
Akrual biaya operasional	32,091	57,370	62,989
	117,590	158,374	103,695

Accrued promotion expenses
Accrued professional fee
Accrued operational expenses

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

23. OTHER LIABILITIES

	2013	2012	2011
Utang premi asuransi kredit	85,568	124,261	249,852
Utang promosi kredit syariah	56,089	24,107	2,216
Utang kepada pihak ketiga	5,864	7,385	5,759
Kelebihan potongan kredit nasabah	3,278	3,589	1,518
Dana nasabah tidak terselesaikan	1,329	-	-
Transaksi ATM	1,172	5,131	1,767
Utang premi asuransi lainnya	374	3,755	9,920
Utang bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)	-	8,250	-
Cadangan estimasi liabilitas pajak (Catatan 17f)	-	5,040	12,134
Program pensiun sukarela	-	-	14,247
Lainnya	16,529	14,538	7,584
	<u>170,203</u>	<u>196,056</u>	<u>304,997</u>

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur-debitur kredit namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dan premi asuransi untuk para debitur kredit yang baru memperoleh fasilitas kredit mulai tanggal 1 Desember 2008 yang merupakan porsi yang menjadi tanggungan Bank dan belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Utang kepada pihak ketiga merupakan titipan cicilan pertama kredit nasabah yang melalui PT Pos Indonesia (Persero).

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2013			Shareholders
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	
TPG Nusantara S.a.r.l.	2,394,517,775	41.00%	47,891	TPG Nusantara S.a.r.l.
Sumitomo Mitsui Bank Corporation	1,416,846,455	24.26%	28,337	Sumitomo Mitsui Bank Corporation
Direksi				Directors
- Jerry Ng	31,807,500	0.54%	636	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Mahdi Syahbuddin	2,627,000	0.05%	53	Mahdi Syahbuddin -
- Hadi Wibowo	2,578,500	0.04%	52	Hadi Wibowo -
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
- Mulia Salim	782,500	0.01%	15	Mulia Salim -
- Asep Nurdin Alfalah	2,500	0.00%	-	Asep Nurdin Alfalah -
PT Multi Kencana Mulia	58,402,873	1.00%	1,168	PT Multi Kencana Mulia
Publik	1,920,901,654	32.89%	38,418	Public
	<u>5,840,287,257</u>	<u>100%</u>	<u>116,806</u>	

Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors not yet paid to the insurance company and insurance premium for the new pensioner debtors after 1 December 2008 borne by the Bank and not yet paid to the insurance company.

Payables to third parties represent entrusted of first installment of customer loans through PT Pos Indonesia (Persero).

24. SHARE CAPITAL

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the Bank's shareholders composition as at 31 December 2013, 2012 and 2011 were as follows:

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

24. SHARE CAPITAL (continued)

Pemegang Saham	2012			Shareholders
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	
TPG Nusantara S.a.r.l.	3,379,879,850	57.87%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l.
Direksi				Directors
- Jerry Ng	31,807,500	0.54%	636	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Mahdi Syahbuddin	2,627,000	0.05%	53	Mahdi Syahbuddin -
- Hadi Wibowo	2,578,500	0.04%	52	Hadi Wibowo -
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
- Mulia Salim	782,500	0.01%	15	Mulia Salim -
- Asep Nurdin Alfalah	2,500	0.00%	-	Asep Nurdin Alfalah -
PT Multi Kencana Mulia	58,402,873	1.00%	1,168	PT Multi Kencana Mulia
Publik	2,352,386,034	40.28%	47,048	Public
	<u>5,840,287,257</u>	<u>100%</u>	<u>116,806</u>	
Pemegang Saham	2011			Shareholders
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	
TPG Nusantara S.a.r.l.	3,379,879,850	59.68%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l.
Direksi dan Komisaris:				Directors and Commissioner:
Direksi				Directors
- Jerry Ng	31,807,500	0.56%	636	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Mahdi Syahbuddin	2,627,000	0.05%	53	Mahdi Syahbuddin -
- Hadi Wibowo	2,578,500	0.04%	52	Hadi Wibowo -
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
- Asep Nurdin Alfalah	2,500	0.00%	-	Asep Nurdin Alfalah -
Komisaris				Commissioner
- Sunata Tjiterosampurno	125,000	0.00%	2	Sunata Tjiterosampurno -
PT Multi Kencana Mulia	56,636,170	1.00%	1,133	PT Multi Kencana Mulia
Publik	2,178,140,120	38.46%	43,562	Public
	<u>5,663,617,140</u>	<u>100.00%</u>	<u>113,272</u>	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Bank sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Pada Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan mengeluarkan saham baru dari portepel kepada IFC sesuai dengan syarat dan ketentuan Convertible Loan Agreement (Catatan 1b).

Public shareholders consists of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Bank in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

On March 2012, the Bank's has been approved to increase issued and paid up capital by issuing shares from Bank's saving to IFC in line with term and condition in Convertible Loan Agreement (Note 1b).

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, yang berita acaranya diaktakan dalam akta notaris No. 166 tanggal 25 Februari 2011 dari Notaris Sutjipto S.H., M.kn., dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-07239 tanggal 8 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham melalui surat No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 tanggal 25 Maret 2011 perihal persetujuan pemecahan nilai nominal.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 November 2010, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 198 tanggal 25 November 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 116 tanggal 17 Januari 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., para pemegang saham menyetujui atas rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel atau simpanan Bank.

Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tanggal 25 Oktober 2010 melalui surat No. S.023/DEKOM/X/2010. Pada tanggal 24 November 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-10615/BL/2010 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 7.000 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. SHARE CAPITAL (continued)

Based on RUPSLB dated 25 February 2011, which was notarised by notarial deed No. 166 dated 25 February 2011, of Notary Sutjipto S.H., M.kn., and has been approved by The Minister of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-07239 dated 8 March 2011, the shareholders approved the Bank's plan to split share from Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) each share, therefore changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value Rp 100 (full amount) each share to 5,663,617,140 shares with nominal value Rp 20 (full amount) each share.

On 28 March 2011, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange with 5,606,980,970 shares with nominal value Rp 20 (full amount) per share through Indonesian Stock Exchange Letter No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 dated 25 March 2011 regarding stock split approval.

Based on RUPSLB dated 25 November 2010, which was notarised by notarial deed No. 198 dated 25 November 2010, of Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., which was stated again based on notarial deed No. 116 dated 17 January 2011 from Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., the shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right 1 (HMETD I), by issuing shares from portepel or Bank's saving.

The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to the issuance of Pre-Emptive Right (HMETD) to the shareholders PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk on 25 October 2010 through letter No. S.023/DEKOM/X/2010. On 24 November 2010, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-10615/BL/2010 about Notification of effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk's Public Offering I of Ordinary Shares.

On 10 December 2010, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock exchange with 188,787,238 new shares with value Rp 100 (full amount) for each shares that offer with price Rp 7,000 (full amount) per shares, therefore the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 to 1,132,723,428 shares.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L

Pada tanggal 21 Mei 2007, TPG Nusantara S.a.r.l menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (Conditional Sales and Purchase Agreement - "CSPA") dengan beberapa pemegang saham Bank, yaitu PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia untuk mengakuisisi 675.975.970 saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100 (nilai penuh) yang merupakan 71,61% saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada Bank, dengan syarat diperolehnya persetujuan-persetujuan yang diperlukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal akhir 2010, Bank menerbitkan saham baru kepada pemegang saham publik melalui penerbitan HMETD I (Catatan 1b). Akibat penerbitan ini, kepemilikan TPG Nusantara S.a.r.l terdilusi menjadi 59,68%.

Pada bulan Maret 2012, oleh karena IFC mengkonversikan pinjaman yang diberikannya kepada Bank menjadi saham, kepemilikan TPG Nusantara S.a.r.l terdilusi menjadi 57,87%.

Pada tanggal 10 Mei 2013, TPG Nusantara S.a.r.l menjual sebagian kepemilikannya atas Bank sebesar 985.362.075 lembar saham atau 16,87%. Oleh karena itu, kepemilikan TPG Nusantara S.a.r.l menjadi 2.394.517.775 lembar saham atau 41,00% pada 31 Desember 2013.

26. AKUISISI OLEH SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION

Pada bulan Mei 2013, Sumitomo Mitsui Bank Corporation (SMBC) membeli saham Bank dengan rincian sebagai berikut:

- Sebanyak 219.333.000 lembar saham yang dibeli oleh SMBC melalui Bursa Efek Indonesia pada 8 Mei 2013, yang membawa total kepemilikan sebesar 431.484.380 lembar saham atau 7,39%; dan
- Sebanyak 985.362.075 lembar saham atau 16,87% saham bank yang dibeli oleh SMBC dari TPG Nusantara S.a.r.l pada 10 Mei 2013. Total kepemilikan SMBC atas saham Bank adalah 1.416.846.455 lembar saham atau 24,26%.

27. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Maret 2013 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 14 Maret 2013 yang dibuat di hadapan Hadijah S.H., M.Kn., dengan Akta Notaris No. 21 tanggal 14 Maret 2013 jo. Akta Notaris No.11 tanggal 8 April 2013, para pemegang saham menyetujui rencana bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 3.504, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Bank menjadi tidak melebihi Rp 120.310.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L

On 21 May 2007, TPG Nusantara S.a.r.l signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") with some of the Bank's shareholders, i.e. PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia, to acquire 675,975,970 shares representing 71.61% of the issued and paid-up capital with a par value of Rp 100 (full amount) per share, on condition that they obtained the approvals required under Indonesian regulations.

In late of 2010, Bank issued new shares to the public shareholders through the issuance of HMETD I (Note 1b). Due to such issuance, ownership of TPG Nusantara S.a.r.l was diluted to become 59.68%.

In March 2012, because of loan conversion of IFC, ownership of TPG Nusantara S.a.r.l was diluted to become 57.87%.

As at 10 May 2013, TPG Nusantara S.a.r.l sold its ownership of the Bank amounting 985,362,075 or 16.87%. This resulted the total share ownership by TPG Nusantara S.a.r.l to 2,394,517,775 shares or 41.00% as at 31 December 2013.

26. ACQUISITION BY SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION

In May 2013, Sumitomo Mitsui Bank Corporation (SMBC) bought the Bank's shares with the following details:

- 219,333,000 shares purchased by SMBC through Indonesia Stock Exchange on 8 May 2013, resulting the total share ownership to 431,484,380 shares or equivalent to 7.39%; and
 - 985,362,075 shares or 16.87% purchased by SMBC from TPG Nusantara S.a.r.l on 10 May 2013.
- The total shares ownership of SMBC in the Bank is 1,416,846,455 shares or equivalent to 24.26%.

27. SHARE-BASED PAYMENTS

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholder (RUPSLB) dated 14 March 2013 based on deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 21 dated 14 March 2013, which notarised by Notary Hadijah S.H., M.Kn., in Notarial Deed No.21 dated 14 March 2013 jo. Notarial Deed No.11 dated 8 April 2013, the shareholders approved the bank's plan to increase the issued and paid-up capital of the Bank by a number not exceeding Rp 3,504 which resulting the issued and paid-up capital of the Bank not exceeding Rp 120,310.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 175.208.618 saham. Hak opsi tersebut diberikan kepada para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi Bank berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, selama jangka waktu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris. Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang dimuat dalam harian Bisnis Indonesia tanggal 27 Februari 2013.

Pergerakan jumlah opsi saham adalah sebagai berikut:

	2013		
	Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah/ Exercise price per share in Rupiah	Opsi (dalam ribuan)/ Options (in thousands)	
Pada awal tahun	-	-	At beginning of the year
Diberikan	4,743	105,395	Granted
Kadaluwarsa	4,743	(960)	Forfeited
Pada akhir tahun	4,743	104,435	At end of the year

Periode pelaksanaan eksekusi opsi saham terdiri dari: (1) 50% pada bulan Agustus 2014, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 4 Agustus 2014; dan (2) 50% pada bulan Desember 2014, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 1 Desember 2014. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi dieksekusi secara penuh sampai dengan 50% selama periode eksekusi pertama dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi kedua.

Bank mensyaratkan para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang telah diberikan hak opsi untuk menyediakan jasa selama periode waktu tertentu.

Opsi saham yang masih ada pada akhir tahun berjalan memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (dalam Rp)/ Exercise price in Rp per share	Saham/Shares (dalam ribuan) 2013 (in thousands)
22 Maret/March 2013	Januari/January 2015	4,743	98,400
28 Juni/June 2013	Januari/January 2015	4,743	1,900
27 September/September 2013	Januari/January 2015	4,743	4,095
27 Desember/December 2013	Januari/January 2015	4,743	1,000

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. SHARE-BASED PAYMENTS (continued)

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 175,208,618 shares. Share options granted to the members of the Board of Directors and the employees of a certain level are determined by the Board of Commissioners or by the Board of Directors of the Bank under authority granted by the Board of Commissioners, during a certain period determined by the Board of Commissioners. Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published in *Bisnis Indonesia* newspaper on 27 February 2013.

Movements in the number of share options are as follows:

The exercise period will be conducted on (1) 50% on August 2014, with the implementation period of 30 trading days starting on 4 August 2014; and (2) 50% on December 2014, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 December 2014. The remaining option rights which has not yet fully exercised up to 50% during the first exercise period can be implemented in the second exercise period of implementation.

Bank required the members of the Board of Director and the employees of a certain level which has been granted with share options to providing service in specified period of time.

Share options outstanding at the end of the year have the following expiry dates and exercise prices:

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah sebesar Rp 1.312,78 per opsi (nilai penuh). Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 5.150 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di atas, volatilitas sebesar 35%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama dua tahun dan tingkat bunga bebas risiko tahunan sebesar 4,1%. Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan yang didasarkan pada analisis statistik atas harga saham harian selama dua tahun terakhir. Lihat Catatan 34 mengenai total beban yang diakui pada laporan laba rugi untuk opsi saham yang diberikan.

28. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih untuk tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	Laba bersih untuk tahun buku/ Net income for financial year			
	2012	2011	2010	
Pembentukan cadangan wajib	-	707	3,776	Appropriation for statutory reserve
Saldo laba	1,978,986	1,399,356	833,043	Retained earnings
	1,978,986	1,400,063	836,819	

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 Maret 2013 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 20 tanggal 14 Maret 2013 dari Notaris Hadijah, S.H., Mkn., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang seluruhnya sebesar Rp 1.978.986 sebagai berikut: (1) Bank tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham dan (2) Keseluruhan laba bersih sebesar Rp 1.978.986 dinyatakan sebagai laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 4 April 2012 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 2 tanggal 4 April 2012 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang seluruhnya sebesar Rp 1.400.063 sebagai berikut: (1) Perseroan tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham, (2) sejumlah Rp 707 disisihkan sebagai cadangan wajib dan (3) sisa laba bersih sebesar Rp 1.399.356 dinyatakan sebagai laba yang belum ditentukan penggunaannya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. SHARE-BASED PAYMENTS (continued)

The weighted average fair value of options granted during the year determined using the *Binomial Model Parameter* was Rp 1,312.78 (full amount) per option. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 5,150 on the grant date, exercise price shown above, volatility of 35%, dividend yield of 0%, an expected option life of two years, and an annual risk-free interest rate of 4.1%. The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns is based on statistical analysis of daily share prices over the last two years. See Note 34 for the total expense recognised in the profit or loss for share options granted.

28. APPROPRIATION OF NET INCOME

The appropriation of net income for the last three financial years were as follows:

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 14 March 2013 which was notarised by Notary Hadijah, S.H., Mkn., in Notarial deed No. 20 dated 14 March 2013, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2012 amounting Rp 1,978,986 as follows: (1) the Bank shall not distribute any dividend to the shareholders and (2) all balance of the net profit amounting Rp 1,978,986 shall be declared as unappropriated retained earnings.

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 4 April 2012 which was notarised by Notary Sinta Dewi Sudarsana, S.H., M.Kn., in notarial deed No. 2 dated 4 April 2012, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2011 amounting Rp 1,400,063 as follows: (1) the Company shall not distribute any dividend to the shareholders, (2) amounting Rp 707 shall be set aside for reserve fund and (3) the remaining balance of the net profit amounting Rp 1,399,356 shall be declared as retained earnings.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 4 April 2011 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 1 tanggal 4 April 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Mkn., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang seluruhnya sebesar Rp 836.819 digunakan sebagai berikut: (1) sebesar Rp 3.776 disisihkan sebagai cadangan wajib (saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya) dan (2) sebesar Rp 833.043 sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

29. PENDAPATAN BUNGA

	2013	2012	2011
Pihak berelasi:			
Pinjaman yang diberikan	1,322	1,548	1,493
Pihak ketiga:			
Pinjaman yang diberikan	10,319,116	8,786,584	6,907,642
Penempatan pada Bank Indonesia	379,120	340,105	419,567
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	117,846	65,072	-
Efek-efek	111,649	88,767	116,397
Giro dan penempatan pada bank lain	14,005	10,874	1,583
Lain-lain	-	-	18,958
	<u>10,943,058</u>	<u>9,292,950</u>	<u>7,465,640</u>

Pendapatan syariah terdiri atas pendapatan margin murabahah dan pendapatan ijarah masing-masing sebesar Rp 524.576 dan Rp 3 per 31 Desember 2013 (2012: Rp 168.297 dan Rp 4.051 dan 2011: Rp 9.019 dan Rp 10.785) disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga atas "pinjaman yang diberikan". Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, pendapatan bunga dari giro dan penempatan pada bank lain termasuk pendapatan yang diperoleh dari perbankan dengan prinsip syariah adalah sebesar Rp 2.880 (2012: Rp 2.155 dan 2011: Rp 1.036).

28. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 4 April 2011 which was notarised by Notary Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Mkn., in notarial deed No. 1 dated 4 April 2011, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2010 amounting to Rp 836,819 as follows: (1) amounting Rp 3,776 as statutory reserve (appropriated retained earnings) and (2) amounting Rp 833,043 as unappropriated retained earnings.

29. INTEREST INCOME

Related parties:	
Loans	
Third parties:	
Loans	
Placements with Bank Indonesia	
Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	
Marketable securities	
Current accounts and placements with other banks	
Others	

Sharia income consists of murabahah margin income and ijarah income and profit sharing from mudharabah financing amounting to Rp 524,576 and Rp 3 for the year ended on 31 December 2013, respectively, (2012: Rp 168,297 and Rp 4,051, and 2011: Rp 9,019 and Rp 10,785, respectively) are presented as a part of interest income from "loans". For the year ended on 31 December 2013, interest income from current accounts and placement with other banks include amounts under sharia banking principles of Rp 2,880 (2012: Rp 2,155 and 2011: Rp 1,036).

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN BUNGA

	2013	2012	2011
Simpanan nasabah:			
Pihak berelasi:			
Deposito berjangka	14,218	11,296	11,318
Tabungan	1,317	829	820
Pihak ketiga:			
Deposito berjangka	2,978,079	2,442,686	2,173,777
Tabungan	264,214	261,075	192,456
Giro	21,018	20,932	27,126
Deposito on call	19,555	8,840	5,499
	<u>3,298,401</u>	<u>2,745,658</u>	<u>2,410,996</u>
Utang obligasi	473,762	405,903	350,333
Pinjaman yang diterima	112,530	68,105	65,582
Simpanan dari Bank lain	9,916	2,170	2,771
Lain-lain	-	-	12
	<u>3,894,609</u>	<u>3,221,836</u>	<u>2,829,694</u>

Dalam beban bunga atas simpanan nasabah deposito berjangka dan tabungan terdapat beban bagi hasil deposito citra mudharabah dan tabungan citra mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 59.611 dan Rp 80 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 (2012: Rp 19.039 dan Rp 17 dan 2011: Rp 4.164 dan Rp 33).

30. INTEREST EXPENSE

Deposits from customers:	
Related parties:	
Time deposits	
Saving deposits	
Third parties:	
Time deposits	
Saving deposits	
Demand deposits	
Deposit on call	
Bonds payable	
Borrowings	
Deposits from other banks	
Others	

The interest expense from customer deposits includes profit sharing expenses of citra mudharabah deposits and savings under sharia banking principles amounting to Rp 59,611 and Rp 80 for the year ended on 31 December 2013, respectively (2012: Rp 19,039 and Rp 17 and 2011: Rp 4,164 and Rp 33, respectively).

31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2013	2012	2011
Denda keterlambatan	144,957	120,713	77,892
Pembagian keuntungan dari Allianz	105,666	-	-
Pendapatan dari komisi asuransi	87,232	111,048	86,667
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	24,319	15,958	14,236
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit atas hapus buku	10,535	871	432
Penerimaan kembali dari kerugian operasional	9,480	1,890	254
Lain-lain	18,205	32,325	11,311
	<u>400,394</u>	<u>282,805</u>	<u>190,792</u>

Pembagian keuntungan dari Allianz adalah pembagian keuntungan yang diberikan kepada Bank berdasarkan perjanjian tertentu apabila memenuhi minimum kualifikasi yang dipersyaratkan oleh Allianz.

Profit sharing from Allianz is the profit sharing given to the Bank under certain agreement if the Bank meet the minimum requirement sets by Allianz.

Komisi asuransi adalah komisi yang diterima oleh Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan Allianz, Avrist, dan Generali.

Insurance commission is the commission received by the Bank based on agreements with Allianz, Avrist, and Generali.

Pendapatan lainnya merupakan pendapatan administrasi selain dari dana pihak ketiga.

Others consist of administration income from other than third party fund service.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

32. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

	2013	2012	2011	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 10f)	590,121	455,325	446,574	Loans and sharia financing/receivable (Note 10f)
Aset lain-lain (Catatan 15)				Other assets (Note 15)
Aset terbengkalai	-	-	(6,106)	Abandoned properties
Rekening antar kantor	-	-	(1,350)	Inter-office accounts
Lain-lain	1,206	-	1,044	Others
	<u>591,327</u>	<u>455,325</u>	<u>440,162</u>	

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013	2012	2011	
Barang dan jasa dari pihak ketiga	780,838	700,373	560,901	Goods and services from third parties
Sewa	245,431	184,422	148,604	Rent
Beban asuransi	220,928	168,364	118,721	Insurance expense
Penyusutan (Catatan 12)	196,856	157,522	108,941	Depreciation (Note 12)
Promosi dan iklan	172,947	218,591	180,768	Promotion and advertising
Amortisasi (Catatan 13)	43,802	24,972	13,019	Amortization (Note 13)
Pemeliharaan dan perbaikan	21,181	18,652	16,007	Repairs and maintenance
Lain-lain	4,265	3,988	3,352	Others
	<u>1,686,248</u>	<u>1,476,884</u>	<u>1,150,313</u>	

Beban barang dan jasa dari pihak ketiga merupakan beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor, jasa profesional dan jasa pengiriman.

Goods and service from third parties consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, professional fee and delivery services.

34. BEBAN TENAGA KERJA

34. PERSONNEL EXPENSES

	2013	2012	2011	
Gaji, upah, bonus, tantiem dan imbalan kerja karyawan	1,560,279	1,289,808	977,590	Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefit
Tunjangan hari raya	169,158	138,993	112,167	Holiday allowances
Tunjangan kesehatan	131,561	112,723	81,198	Medical benefit
Tunjangan pajak	91,200	89,220	63,848	Tax allowances
Pendidikan dan latihan	62,859	103,988	55,588	Training and education
Jamsostek	40,306	32,655	25,932	Social security
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	36,369	30,184	24,371	Ownership program
Tunjangan telepon	21,518	19,149	15,726	Telephone allowance
Tunjangan perumahan	17,631	15,647	14,993	Housing allowance
Tunjangan bahan bakar kendaraan bermotor	12,889	-	-	Gasoline allowance
Tunjangan cuti	5,954	3,974	3,137	Leave allowance
Lain-lain	29,850	17,230	7,666	Others
	<u>2,179,574</u>	<u>1,853,571</u>	<u>1,382,216</u>	

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank.

Included under personnel expenses are salaries and other compensations paid to the Directors and Commissioners and Audit Committee of the Bank.

Lainnya termasuk tunjangan pendidikan, tunjangan representasi dan tunjangan listrik.

Others consist of education allowance, representation allowance and electricity allowance.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

35. OTHER OPERATING EXPENSES

	2013	2012	2011	
Beban rumah tangga	48,469	33,426	20,096	Household expenses
Kerugian terkait risiko operasional	18,357	9,449	3,609	Loss of operational risk
Fee komisi dan administrasi	15,891	860	-	Commissions and administrative fees
Rekrutmen	6,045	7,036	2,820	Recruitment
Beban jamuan	5,110	7,942	8,546	Entertainment expenses
Beban dana duka	4,895	4,751	4,378	Condolence expenses
Beban retribusi	3,934	4,919	4,288	Retribution expenses
Beban pengembangan komunitas	3,327	5,878	4,848	Community development expenses
Lain-lain	7,908	6,720	10,179	Others
	<u>113,936</u>	<u>80,981</u>	<u>58,764</u>	

36. (BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH

36. NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET

	2013	2012	2011	
Pendapatan non-operasional				Non-operating income
Keuntungan penjualan aset terbengkalai	2,525	8,654	-	Gain from sale of abandoned assets
Keuntungan penjualan aset tetap	61	-	-	Gain from sale of property plant and equipment
Pendapatan sewa	30	30	30	Rental income
Lain-lain	5,826	2,090	12,045	Others
Jumlah pendapatan non-operasional	<u>8,442</u>	<u>10,774</u>	<u>12,075</u>	Total non-operating income
Beban non-operasional				Non-operating expenses
Sumbangan	(4,246)	(3,953)	(3,850)	Donations
Kerugian penjualan agunan	(3,845)	(48)	(44)	Loss on sale of collateral
Kegiatan karyawan	(2,547)	(4,182)	(4,435)	Employee activities
Denda-denda	(908)	(570)	(8,209)	Penalties
Kerugian penjualan aset tetap	(823)	(78)	(2,662)	Loss on sale of fixed assets
Lain-lain	(4,976)	(3,787)	(4,817)	Others
Jumlah beban non-operasional	<u>(17,345)</u>	<u>(12,618)</u>	<u>(24,017)</u>	Total non-operating expenses
	<u>(8,903)</u>	<u>(1,844)</u>	<u>(11,942)</u>	

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

37. RELATED PARTIES INFORMATION

Dalam kegiatan usahanya, Bank mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Dibawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Bank, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

Personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Bank, secara langsung atau tidak langsung, termasuk Direktur dan Komisaris dan pejabat eksekutif dari Bank sesuai dengan peraturan BI.

Transaksi antara Bank dengan personil manajemen kunci meliputi pemberian pinjaman; penempatan dana oleh personil manajemen kunci pada Bank berupa rekening tabungan, giro dan/atau deposito berjangka; pembayaran kompensasi dan remunerasi berupa gaji pokok, honorarium, bonus, tantiem dan tunjangan lainnya; serta imbalan pasca kerja.

PT Delta Dunia Makmur Tbk ("DOID")

Bank dan DOID memiliki komisaris yang sama. Transaksi antara Bank dan DOID meliputi penempatan dana di Bank berupa deposito.

Transaksi dengan pihak berelasi

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(a) Pinjaman yang diberikan

	2013	2012	2011	
Pendapatan bunga:				<i>Interest income:</i>
Personil manajemen kunci	1,322	1,548	1,493	Key management personnel
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.01%	0.02%	0.02%	Percentage to total interest income
Saldo pinjaman yang diberikan (termasuk pendapatan bunga yang masih akan diterima):				<i>Loan balances (include accrued interest income):</i>
Personil manajemen kunci	32,209	34,113	32,343	Key management personnel
Persentase terhadap jumlah aset	0.05%	0.06%	0.07%	Percentage to total assets

37. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

The following is a summary of related parties who have transactions with the Bank, and includes the nature of the relationship and transaction:

Key management personnel

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Bank, directly or indirectly. Key management personnel are the Directors and Commissioners and executive employees of the Bank according to BI regulation.

Transactions between Bank and key management personnel include loans; placement from key management personnel to the Bank in form of saving account, current account and/or time deposit; payment of compensation and remuneration in form of basic salary, honorarium, bonus, tantiem and other allowances; and also post-employment benefits.

PT Delta Dunia Makmur Tbk ("DOID")

The Bank and DOID have common commissioners. Transaction between the Bank and DOID includes fund placement in Bank in form of time deposits.

Transactions with related parties

The outstanding balances and detail transactions with related parties are as follows:

(a) Loans

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

37. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(a) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

(a) Loans (continued)

	2013	2012	2011	
Pendapatan bunga:				<i>Interest income:</i>
Personil manajemen kunci	1,322	1,548	1,493	Key management personnel
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.01%	0.02%	0.02%	Percentage to total interest income
Saldo pinjaman yang diberikan (termasuk pendapatan bunga yang masih akan diterima):				<i>Loan balances (include accrued interest income):</i>
Personil manajemen kunci	32,209	34,113	32,343	Key management personnel
Persentase terhadap jumlah aset	0.05%	0.06%	0.07%	Percentage to total assets
Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% sampai dengan 8% dengan jangka waktu pinjaman antara 1 sampai dengan 10 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.				<i>Interest rate charged on loan to key management personnel is amounting 5% until 8% with term between 1 until 10 years. Such loan is given without any specific collateral.</i>
Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.				<i>There is no impairment on the loan to key management personnel as at 31 December 2013, 2012, and 2011.</i>

(b) Dana pihak ketiga

(b) Third party funds

	2013	2012	2011	
Beban bunga:				<i>Interest expenses:</i>
Personil manajemen kunci	2,606	2,266	1,861	Key management personnel
Pihak berelasi	12,929	9,859	10,277	Related party
Persentase terhadap jumlah beban bunga	0.40%	0.38%	0.43%	Percentage to total interest expenses
Saldo dana pihak ketiga (termasuk beban bunga yang masih harus dibayar):				<i>Third party fund balances (include accrued interest expenses):</i>
Personil manajemen kunci				Key management personnel
Giro	1	3	19	Demand deposits
Tabungan	4,655	4,703	4,562	Savings deposits
Deposito berjangka	42,500	27,746	24,274	Time deposits
Pihak berelasi				Related party
Deposito berjangka	188,923	212,681	261,072	Time deposits
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.40%	0.48%	0.71%	Percentage to total liabilities

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

(b) Dana pihak ketiga (lanjutan)

Seluruh penempatan dana pihak ketiga oleh pihak berelasi pada Bank adalah berasal dari personil manajemen kunci. Dana pihak ketiga tersebut ditempatkan dalam giro, tabungan maupun deposito berjangka. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank adalah sebesar 6,5% - 8,5%. Untuk deposito berjangka tergantung tenor dan jumlah pokok deposito.

(c) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

37. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transactions with related parties (continued)

(b) Third party funds (continued)

All of placement on third party fund of Bank's related parties are from key management personnel. Such fund are placed on current account, saving account and time deposit. Interest rate given by the Bank for the placement is amounting to 6.5% - 8.5%. For time deposit depends on tenor and principal amount.

(c) Compensation and remuneration of key management personnel

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2013								Salaries and other short-term employee benefits	Post-employment benefits	Other long-term benefits	Total
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel					
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp				
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.22%	91,920	1.00%	21,700	-	-	6.61%	144,072				
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.10%	2,219				
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.01%	146				
Jumlah	4.22%	91,920	1.00%	21,700	-	-	6.72%	146,437				

	2012								Salaries and other short-term employee benefits	Termination benefits	Post-employment benefits	Other long-term benefits	Total
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel						
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp					
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.62%	85,549	1.12%	20,844	-	-	7.70%	142,763					
Pesangon pemutusan hubungan kerja	-	-	-	-	-	-	0.13%	2,425					
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.00%	23					
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.01%	120					
Jumlah	4.62%	85,549	1.12%	20,844	-	-	7.84%	145,331					

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

(c) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci (lanjutan)

	2011								Salaries and other short-term employee benefits	Termination benefits	Post-employment benefits	Other long-term benefits	Total
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel						
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp					
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.94%	68,335	1.41%	19,534	-	-	9.44%	130,473					
Pesangon pemutusan hubungan kerja	-	-	-	-	-	-	0.26%	3,644					
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.03%	398					
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.01%	113					
Jumlah	4.94%	68,335	1.41%	19,534	-	-	9.74%	134,628					

a) % terhadap jumlah beban tenaga kerja

a) % to total salary expense

(d) Pembayaran Berbasis Saham

Pembayaran Berbasis Saham yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

(d) Share - Based Payments

Share - Based payments given to the key management personnel are as follows:

	2013 ^{*)}		Board of Directors Other key management
	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Shareoption	
	Dewan Direksi	4,743	
Manajemen kunci lainnya	4,743	80,595,000	
		105,395,000	

*) dalam angka penuh

*) in full amount

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Seluruh komitmen dan kontinjensi adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies are in Rupiah currency and from third parties.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	2013	2012	2011	
Tagihan kontinjensi				Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	40,396	39,121	38,302	Interest receivable on non-performing loan
Komitmen				Commitments
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	883,317	1,013,180	1,750	Unused loan facilities

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

	2013	2012	2011
Lancar	883,289	1,013,152	1,722
Dalam perhatian khusus	-	-	26
Kurang lancar	-	-	2
Diragukan	-	-	-
Macet	28	28	-
	<u>883,317</u>	<u>1,013,180</u>	<u>1,750</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 tidak terdapat komitmen dan kontinjensi yang mengalami penurunan nilai yang signifikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Sesuai dengan peraturan BI yang berlaku, Bank harus menghitung penyisihan penghapusan aset atas transaksi rekening administratif, termasuk diantaranya fasilitas yang belum digunakan. Selisih perhitungan penyisihan penghapusan aset dengan cadangan kerugian penurunan nilai menjadi pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM.

c. Kasus hukum

Terdapat sejumlah perkara hukum dengan beberapa nasabah yang belum selesai sampai dengan tanggal laporan keuangan ini. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul. Namun, Bank berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian signifikan yang mungkin timbul dari sejumlah perkara hukum tersebut.

39. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	2013	2012	2011
Akrual bonus karyawan dan THR	190,890	179,345	154,538
Akrual tantiem	65,000	65,000	52,500
	<u>255,890</u>	<u>244,345</u>	<u>207,038</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	189	189	3,391
	<u>256,079</u>	<u>244,534</u>	<u>210,429</u>

39. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Employee benefits liabilities are consisting of:

Accrual of employee bonus and THR
Accrual for tantiem

Post employment liabilities

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

39. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Bank menerapkan kebijakan imbalan pasca-kerja yang terdiri dari 3 (tiga) program manfaat imbalan pasca kerja sebagai berikut:

a. Manfaat Jaminan Hari Tua ("JHT") (Program Lama)

Manfaat JHT merupakan manfaat asuransi yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Bumiputera ("PT AJB"). Premi asuransi yang dibayarkan oleh setiap peserta setiap bulan ditanggung oleh Bank dan karyawan dengan porsi Bank sebesar 6,87% dan karyawan sebesar 10,00% dari Gaji Dasar Asuransi. Pelaksanaan JHT bersifat wajib bagi karyawan, sehingga manfaat JHT hanya diberikan kepada karyawan Bank yang telah terdaftar sebagai peserta program pada tanggal 31 Desember 2006. Mulai 1 September 2011, Program Lama ini telah dialihkan kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") (Catatan 39c).

b. Manfaat Ganda (Program Baru)

Dalam manfaat ganda ini, karyawan akan menerima manfaat imbalan pasca-kerja berdasarkan Peraturan Perusahaan dengan menggunakan gaji pokok di Desember 2006. Selain itu, karyawan juga akan mendapat manfaat JHT dari program yang disebutkan dalam poin a di atas.

Program Pensiun Iuran Pasti Bank dikelola oleh PT AJB. Program pensiun didanai dari kontribusi Bank sebesar 10% dan kontribusi karyawan sebesar 10% dari gaji dasar karyawan. Mulai 1 September 2011, Program Baru ini telah dialihkan kepada Allianz (Catatan 39c).

c. Manfaat Imbalan Pasca-Kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja (UUTK) No. 13 (Non Program)

Dalam manfaat ini, karyawan akan menerima manfaat mana yang lebih tinggi antara manfaat sesuai UUTK No. 13 atau manfaat dari program pensiun iuran pasti untuk karyawan yang mengikuti program pensiun iuran pasti. Bila manfaat dari UUTK No. 13 lebih tinggi dari manfaat program pensiun iuran pasti, maka manfaat program pensiun iuran pasti porsi Bank akan digunakan untuk mengurangi liabilitas imbalan pasca-kerja berdasarkan UUTK No. 13.

The Bank implemented a policy on post-employment benefit which consists of 3 (three) programs of post-employment benefits as follows:

a. Old-Age Benefits ("JHT") (Old Program)

Old-age benefits is an insurance program which is managed by PT Asuransi Jiwa Bumiputera ("PT AJB"). Insurance premium paid by each employee every month is borne by the Bank and the employees at respectively 6.87% and 10.00% of the Insurance Basic Salary. The implementation of JHT is compulsory for the employee, so that the benefit is only given to the employees of the Bank that have registered as the participants of the program by 31 December 2006. Effective 1 September 2011, the Old Program has been transferred into PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") (Note 39c).

b. Double Benefit (New Program)

With this double benefits, the employee will receive post-employment benefit based on Company's Regulation by using basic salary in December 2006. Aside from that, the employee will get a JHT from program stated in point a above.

The Bank's Defined Contribution Pension Plan is managed by PT AJB. The pension plan is funded by contribution from the Bank at 10% and the employees' contribution at 10% of the employees' basic salary. Effective 1 September 2011, the New Program has been transferred into Allianz (Note 39c).

c. Post-Employment Benefit based on Labor Law (UUTK) No. 13 (Non Program)

With this benefit, the employee will receive benefits based on UUTK No. 13 or from defined contribution plan, for those who joined defined contribution plan benefits, whichever benefit is higher. If benefits from UUTK No. 13 are higher than the defined contribution plan benefits, then the defined contribution plan benefits will be used to reduce post-employment benefit liabilities based on UUTK No. 13.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

- c. Manfaat Imbalan Pasca-Kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja (UUTK) No. 13 (Non Program) (lanjutan)

Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program Pensiun Iuran Pasti dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Program pensiun didanai oleh kontribusi bank sebesar 10% dan kontribusi karyawan sebesar 5% dari gaji karyawan.

Mulai pada tanggal 1 September 2011, manfaat Jaminan Hari Tua (Program Lama) dan manfaat Ganda (Program Baru) dialihkan menjadi manfaat imbalan Pasca-Kerja sesuai dengan Undang – Undang Tenaga Kerja No. 13. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah sebanyak 16.970 karyawan (2012: 12.639 karyawan dan 2011: 9.264 karyawan).

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Perhitungan aktuarial per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuarial, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 14 Februari 2014, 15 Februari 2013 dan 10 Januari 2012.

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Tingkat bunga diskonto per tahun	8%	6%	7%	Interest discount rate per annum
Hasil yang diharapkan dari aset program	7.5%	7.5%	8%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji per tahun	11%	9%	9%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	55	55	55	Normal pension age
Tingkat mortalita (kematian)	tabel/table TMI 2011	tabel/table TMI 2011	tabel/table TM-II*	Mortality rate

*) Tabel Mortalitas Indonesia 1999 (TMI-99)

39. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

- c. Post-Employment Benefit based on Labor Law (UUTK) No. 13 (Non Program) (continued)

The calculation basis of this UUTK No. 13 benefit is the current basic salary. The Bank's Defined Contribution Pension Plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia. The pension plan is funded by contribution from the Bank at 10% and the employee contribution at 5% of the employees' basic salary.

Effective from 1 September 2011, Old Age Security benefits (Old Program) and the benefits of Ganda (New Program) was transferred into the benefits of Post-Employment benefits in accordance with the Act - Labor Law No. 13. As at 31 December 2013, the total number of employees eligible for this benefit are 16,970 employees (2012: 12,639 employees and 2011: 9,264 employees).

Beside the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefit.

The actuarial calculation as at 31 December 2013, 2012 and 2011 was performed by PT Biro Pusat Aktuarial, an independent actuary, based on its reports dated 14 February 2014, 15 February 2013 and 10 January 2012, respectively.

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

*) Indonesian Mortality Table 1999 (TMI-99)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Beban imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Biaya jasa kini	120,762	110,986	76,938	Current service cost
Beban bunga	47,926	34,002	28,701	Interest expense
Pendapatan dari nilai wajar aset	(28,960)	(17,635)	(9,551)	Expected return on plan assets
Pengaruh penurunan nilai manfaat selama periode				Curtailment effect during the period
Kerugian aktuarial bersih diakui dalam tahun berjalan	13,189	11,708	15,865	Net actuarial losses recognised during the year
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak - non vested	2,512	2,512	2,512	Amortization of past service cost - non vested
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	155,429	141,573	114,465	Total employee benefit expense

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas perubahan liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	189	3,391	2,529	Balance at beginning of year
Beban selama tahun berjalan	155,429	141,573	114,465	Expense recognised during the year
Iuran yang dibayarkan	(155,429)	(144,775)	(113,603)	Contribution paid
Saldo akhir tahun	189	189	3,391	Balance at end of year

Estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja:

Estimated post-employment benefit liabilities:

	2013	2012	2011	
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	663,754	664,361	485,745	Present value of liabilities at end of year
Nilai wajar aset pada akhir tahun	(499,103)	(386,137)	(220,444)	Fair value of plant assets at end of year
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	164,651	278,224	265,301	Unrecognised past service cost - non vested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(132,700)	(243,761)	(225,124)	Unrecognised actuarial losses
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan	189	189	3,391	Liability recognised at the statements of financial position

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Pergerakan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	386,137	220,444	119,392	Balance at beginning of year
Hasil yang diharapkan dari aset program	28,960	17,636	9,551	Expected return on plan assets
Iuran yang dibayarkan	155,429	144,775	113,603	Contribution paid
Pembayaran manfaat	-	(21,747)	(4,764)	Benefit payment
Penyelesaian (Kerugian)/keuntungan aktuarial	(50,091)	-	(14,470)	Settlement
	(21,332)	25,029	(2,868)	Actuarial (losses)/gains
Saldo akhir tahun	499,103	386,137	220,444	Balance at end of year

Hasil aktual aset program pada tanggal 31 Desember 2013 adalah Rp 7.466 (2012: Rp 74.863 dan 2011: Rp 9.895).

Aset program terdiri dari:

	2013		2012		2011		
	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%	
Kas/Deposito berjangka	258,136	51.72%	295,858	76.62%	126,777	57.51%	Cash/Time deposit
Reksa Dana	240,967	48.28%	-	00.00%	-	00.00%	Mutual Fund
Obligasi	-	00.00%	90,279	23.38%	93,667	42.49%	Bonds
Jumlah	499,103	100%	386,137	100%	220,444	100%	

Aset program ditempatkan pada instrumen investasi yang sangat lancar seperti deposito berjangka dan SBI.

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada instrumen utang serta kas/deposito berjangka yang diterbitkan oleh Bank.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset yang dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas dan properti mencerminkan tingkat imbal hasil jangka panjang aktual yang terjadi untuk tiap-tiap pasar.

39. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movement in the fair value of plan assets during the year is as follows:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	386,137	220,444	119,392	Balance at beginning of year
Hasil yang diharapkan dari aset program	28,960	17,636	9,551	Expected return on plan assets
Iuran yang dibayarkan	155,429	144,775	113,603	Contribution paid
Pembayaran manfaat	-	(21,747)	(4,764)	Benefit payment
Penyelesaian (Kerugian)/keuntungan aktuarial	(50,091)	-	(14,470)	Settlement
	(21,332)	25,029	(2,868)	Actuarial (losses)/gains
Saldo akhir tahun	499,103	386,137	220,444	Balance at end of year

The actual return on plan assets as at 31 December 2013 was Rp 7,466 (2012: Rp 74,863 and 2011: Rp 9,895).

Plan assets comprise the following :

	2013		2012		2011		
	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%	
Kas/Deposito berjangka	258,136	51.72%	295,858	76.62%	126,777	57.51%	Cash/Time deposit
Reksa Dana	240,967	48.28%	-	00.00%	-	00.00%	Mutual Fund
Obligasi	-	00.00%	90,279	23.38%	93,667	42.49%	Bonds
Jumlah	499,103	100%	386,137	100%	220,444	100%	

Plan assets are placed on highly liquid investment instruments such as time deposits and SBI.

All of the pension plan assets are placed on debt instruments and cash/time deposits issued by the Bank.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity and property investments reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk empat tahun terakhir yaitu: (lanjutan)

	31 Desember/December				
	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas yang didanai	(663,754)	(664,361)	(485,745)	(318,895)	Present value of defined benefit obligations
Nilai wajar aset program	499,103	386,137	220,444	119,392	Fair value of plan assets
Surplus/(defisit)	(164,651)	(278,224)	(265,301)	(199,503)	Surplus/(deficit)
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	64,056	(1,081)	(47,585)	(44,965)	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	(37,832)	25,029	(22,102)	(2,224)	Experience adjustment on plan assets

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as at 31 December 2013, 2012 and 2011 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

40. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi".

Bank memiliki 3 (tiga) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Ritel

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah pensiunan, syariah dan nasabah individual lainnya yang tidak digunakan untuk kegiatan usaha.

Mikro

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah mikro yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Penghimpunan dana dan treasury

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas treasury termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan.

40. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under SFAS 5 (revised 2009), "Operating Segment".

The Bank has 3 (three) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.

Retail

Consists of loans and third party fund from pensioners, sharia and other individual customers which related to non-commercial purpose.

Micro

Consists of loans and third party fund from micro customers for commercial purposes.

Funding and treasury

Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Penghimpunan dana dan treasuri (lanjutan)

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Bank.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh manajemen Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

40. OPERATING SEGMENT (continued)

Funding and treasury (continued)

In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Bank's internal reporting policy.

Information regarding the results of each reportable segment is included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's management. Management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

The reportable segment information is as follow:

2013					
	Ritel/ Retail	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Penghimpunan dana dan treasuri/ Funding and treasury	Jumlah/ Total	
Pendapatan					Revenue
Pendapatan bunga	7,775,736	2,544,703	622,619	10,943,058	Interest income
Beban bunga antar segmen	(4,283,526)	(768,916)	-	(5,052,442)	Inter-segment interest expense
Pendapatan operasional lain-lain	229,669	128,870	41,855	400,394	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	3,721,879	1,904,657	664,474	6,291,010	Total segment income
Beban					Expenses
Beban bunga	-	(13,956)	(3,880,653)	(3,894,609)	Interest expenses
Pendapatan bunga antar segmen	-	-	5,052,442	5,052,442	Inter-segment interest income
Beban tenaga kerja dan administrasi	(1,367,342)	(635,470)	(176,762)	(2,179,574)	Personnel expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,183,455)	(358,482)	(258,247)	(1,800,184)	General and administrative expenses
Jumlah beban segmen	(2,641,106)	(1,508,926)	736,780	(3,413,252)	Allowance for impairment losses
Beban non-operasional	(7,678)	(1,225)	-	(8,903)	Total segment expenses
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	1,073,095	394,506	1,401,254	2,868,855	Non-operating expenses
Beban pajak penghasilan	(275,957)	(101,451)	(360,346)	(737,754)	Segment income before income tax
Laba bersih	797,138	293,055	1,040,908	2,131,101	Net income
Aset					Assets
Pinjaman yang diberikan – bersih	35,572,225	10,046,766	-	45,618,991	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	428,136	176,087	-	604,223	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	20,766,889	20,766,889	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	11,225	11,225	Accrued interest income
Jumlah aset yang diakkasikan	36,000,361	10,222,853	20,778,114	67,001,328	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan	-	-	-	2,663,545	Un-allocated asset
Jumlah aset	36,000,361	10,222,853	20,778,114	69,664,873	Total assets

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (continued)

2013					
	Ritel/ Retail	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Penghimpunan dana dan treasuri/ Funding and treasury	Jumlah/ Total	
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	-	477,429	51,718,430	52,195,859	Customer deposits
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	136	210,094	210,230	Accrued interest expense
Liabilitas lain-lain	-	-	6,360,987	6,360,987	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	104,673	104,673	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang diakkasikan	-	477,565	58,394,184	58,871,749	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	-	-	-	885,259	Un-allocated liabilities
Jumlah liabilitas	-	477,565	58,394,183	59,757,008	Total liabilities
2012					
	Ritel/ Retail	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Penghimpunan dana dan treasuri/ Funding and treasury	Jumlah/ Total	
Pendapatan					Revenue
Pendapatan bunga	6,587,212	2,200,920	504,818	9,292,950	Interest income
Beban bunga antar segmen	(3,503,216)	(642,703)	-	(4,145,919)	Inter-segment interest expense
Pendapatan operasional lain-lain	136,245	106,531	40,029	282,805	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	3,220,241	1,664,748	544,847	5,429,836	Total segment income
Beban					Expenses
Beban bunga	-	(13,543)	(3,208,293)	(3,221,836)	Interest expenses
Pendapatan bunga antar segmen	-	-	4,145,919	4,145,919	Inter-segment interest income
Beban tenaga kerja dan administrasi	(1,158,795)	(555,105)	(139,671)	(1,853,571)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(1,037,405)	(332,414)	(188,046)	(1,557,865)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59,661)	(395,664)	-	(455,325)	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	(2,255,861)	(1,296,726)	609,909	(2,942,678)	Total segment expenses
Pendapatan/(beban) non-operasional	64	(1,908)	-	(1,844)	Non operating income/(expense)
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	964,444	366,114	1,154,756	2,485,314	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(196,484)	(74,588)	(235,255)	(506,328)	Income tax expense
Laba bersih	767,960	291,526	919,501	1,978,986	Net income
Aset					Assets
Pinjaman yang diberikan – bersih	29,778,898	8,681,008	-	38,459,906	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	375,931	159,677	-	535,608	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	17,864,958	17,864,958	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	5,027	5,027	Accrued interest income
Jumlah aset yang diakkasikan	30,154,829	8,840,685	17,869,985	56,865,499	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan	-	-	-	2,224,633	Un-allocated asset
Jumlah aset	30,154,829	8,840,685	17,869,985	59,090,132	Total assets

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (continued)

2012					
Ritel/ Retail	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and treasury	Jumlah/ Total		
Liabilitas				Liabilities	
Simpanan nasabah	-	463,485	44,609,118	45,072,603	Customer deposits
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	130	164,483	164,613	Accrued interest expense
Liabilitas lain-lain	-	-	5,162,690	5,162,690	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	72,930	72,930	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	463,615	50,009,221	50,472,836	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	-	-	-	883,369	Un-allocated liabilities
Jumlah liabilitas	-	463,615	50,009,221	51,356,205	Total liabilities
2011					
Ritel/ Retail	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and treasury	Jumlah/ Total		
Pendapatan				Revenue	
Pendapatan bunga	5,144,113	1,765,022	556,505	7,465,640	Interest income
Beban bunga antar segmen	(2,826,835)	(484,060)	-	(3,310,895)	Inter-segment interest expense
Pendapatan operasional lain-lain	95,639	71,143	24,010	190,792	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	2,412,917	1,352,105	580,515	4,345,537	Total segment income
Beban				Expenses	
Beban bunga	-	(14,080)	(2,815,614)	(2,829,694)	Interest expenses
Pendapatan bunga antar segmen	-	-	3,310,895	3,310,895	Inter-segment interest income
Beban tenaga kerja	(830,952)	(454,524)	(96,740)	(1,382,216)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(793,122)	(279,289)	(136,666)	(1,209,077)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,462)	(438,700)	-	(440,162)	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	(1,625,536)	(1,186,593)	261,875	(2,550,254)	Total segment expenses
Beban non-operasional	(11,942)	-	-	(11,942)	Non-operating expenses
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	775,439	165,512	842,390	1,783,341	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(166,658)	(35,572)	(181,048)	(383,278)	Income tax expense
Laba bersih	608,781	129,940	661,342	1,400,063	Net income
Aset				Assets	
Pinjaman yang diberikan – bersih	23,504,587	6,496,055	-	30,000,642	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	303,785	135,309	-	439,094	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	14,590,372	14,590,372	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	351	351	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	23,808,372	6,631,364	14,590,723	45,030,459	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan	-	-	-	1,620,682	Un-allocated asset
Jumlah aset	23,808,372	6,631,364	14,590,723	46,651,141	Total assets

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (continued)

2011					
Ritel/ Retail	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and treasury	Jumlah/ Total		
Liabilitas				Liabilities	
Simpanan nasabah	-	395,452	35,222,548	35,618,000	Customer deposits
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	160	121,861	122,021	Accrued interest expense
Liabilitas lain-lain	-	-	4,495,811	4,495,811	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	74,844	74,844	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	395,612	39,915,064	40,310,676	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	-	-	-	723,267	Un-allocated liabilities
Jumlah liabilitas	-	395,612	39,915,064	41,033,943	Total liabilities

Berdasarkan informasi geografis

Geographical information

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 1.319 cabang yang terbagi menjadi 4 area yaitu Jawa Barat, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, Jawa selain Jawa Barat.

Geographical segment consists of 1,319 branches that are located into 4 areas, namely West Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi, Java other than West Java.

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Information concerning geographical segments is as follows:

	Jawa Barat/ West Java *)	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/ Java other than West Java *)	Jumlah/Total	
2013						2013
Pendapatan bunga	1,884,686	2,227,921	1,073,852	5,756,599	10,943,058	Interest income
Aset selain instrumen Keuangan **)	94,340	65,923	22,766	739,315	922,344	Asset other than financial instruments **)
2012						2012
Pendapatan bunga	1,568,841	1,852,138	902,172	4,969,799	9,292,950	Interest income
Aset selain instrumen Keuangan **)	66,972	53,617	19,198	635,971	775,758	Asset other than financial instruments **)
2011						2011
Pendapatan bunga	850,281	1,454,694	692,885	4,467,780	7,465,640	Interest income
Aset selain instrumen Keuangan **)	44,827	48,136	13,947	452,763	559,673	Asset other than financial instruments **)

*) Termasuk Kantor Pusat sejak 1 Januari 2010.

**) Hanya aset tetap dan aset takberwujud.

*) Including Head Office starting 1 January 2010.

**) Only fixed assets and intangible assets.

41. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

41. EARNINGS PER SHARE

	2013	2012	2011	
Laba bersih tahun berjalan	2,131,101	1,978,986	1,400,063	Net profit for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	5,840,287,257	5,796,119,728	5,663,617,140	Weighted average number of shares
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	365	341	247	Basic earnings per share (full amount)
Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)	365	341	247	Diluted earnings per share (full amount)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN

a. PT Taspen (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. JAN-08/DIR/2007 dan No. PKS.023/DIR/III/2007 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun melalui rekening Bank. Kerjasama ini berlaku untuk masa 2 (dua) tahun mulai tanggal 13 April 2007 sampai 12 April 2009 dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir melalui perjanjian No. JAN-07/DIR/2013 dan No. PKS-090/DIR/PBIR/IV/2013 mulai tanggal 8 April 2013 sampai 7 April 2015.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. 080/DIR-9/XII/2003 dan No. PKS-125/DIRKUG/1203 tanggal 29 Desember 2003 tentang Pemotongan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Jangka waktu kerjasama ini adalah 2 (dua) tahun yaitu sampai 28 Desember 2005, dan perpanjangan yang terakhir melalui No. PKS.060/DIR/RBPB/III/2012 dan No. PKS.35/DIRUT/0312 tanggal 14 Maret 2012. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 28 Maret 2012 sampai 27 Maret 2014.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS

a. PT Taspen (Persero)

The Bank has cooperated with PT Taspen (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreement was stipulated in agreement No. JAN-08/DIR/2007 and No. PKS.023/DIR/III/2007 concerning the Payment of Old-Age-Savings Plan, Old-Age-Savings Plan of Multiguna Sejahtera Insurance and Pension through the Bank's account. The agreement is for 2 (two) years from 13 April 2007 to 12 April 2009 and has been extended for several times, the latest are stipulated in agreement No. JAN-07/DIR/2013 and No. PKS090/DIR/RBPB/IV/2013 starting 8 April 2013 to 7 April 2015.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

The Bank has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No. 080/DIR-9/XII/2003 and No. PKS-125/DIRKUG/1203 dated 29 December 2003 concerning the Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. This agreement was for 2 (two) years, and expired on 28 December 2005, and the latest extension are stipulated under No. PKS.060/DIR/RBPB/III/2012 and No. PKS.35/DIRUT/0312 dated 14 March 2012. This agreement valid from 28 March 2012 until 27 March 2014.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga
pengelola dana pensiun lainnya

Bank juga melakukan kerjasama dalam rangka pembayaran manfaat pensiun dengan beberapa lembaga pengelola dana pensiun lainnya sebagai berikut:

Lembaga Pengelola Dana Pensiun/ Pension Fund Management Institution	Periode/ Period
Dana Pensiun INTI	15 April/April 2013 - 14 April/April 2015
PT ASABRI (persero)	29 April/April 2013 - 29 April/April 2015
Dana Pensiun Karyawan Jamsostek	2 September/September 2013 - 2 September/September 2015
Dana Pensiun Lembaga Katolik Yadapen	22 September/September 2013 - 22 September/September 2014
Dana Pensiun PUSRI (DAPENSRI)	20 Oktober/October 2010 - 20 Oktober/October 2013
Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan	27 Oktober/October 2013 - 26 Oktober/October 2016
Dana Pensiun Merpati Nusantara Airlines	11 November/November 2011 - 11 November/November 2013
Dana Pensiun Pelni	26 Februari/February 2012 - 25 Februari/February 2014
Dana Pensiun Semen Gresik	19 Maret/March 2012 - 18 Maret/March 2014
Dana Pensiun Angkasa Pura I (DAPENRA)	3 April/April 2012 - 2 April/April 2014
Dana Pensiun Rajawali Nusindo	16 Juni/June 2012 - 15 Juni/June 2014
Dana Pensiun Biro Klasifikasi Indonesia	17 Juni/June 2011 - 17 Juni/June 2014
Dana Pensiun Jasa Tirta II	1 Juli/July 2011 - 30 Juni/June 2014
Dana Pensiun Satya Wacana	1 Juli/July 2012 - 1 Juli/July 2014
Dana Pensiun Krakatau Steel	16 Juli/July 2009 - 15 Juli/July 2014
Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia	6 Agustus/August 2012 - 5 Agustus/August 2014
Dana Pensiun Angkasa Pura II	25 Agustus/August 2012 - 24 Agustus/August 2014

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)c. Cooperation agreements with other pension
fund management institutions

The Bank operates pension benefit payments in cooperation with several other pension fund management institutions as follows:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga
pengelola dana pensiun lainnya (lanjutan)

Lembaga Pengelola Dana Pensiun/ Pension Fund Management Institution	Periode/ Period
Dana Pensiun Jasa Marga	13 September/September 2011 - 13 September/September 2014
Dana Pensiun Telkom	1 Desember/December 2012 - 30 November/November 2014
Dana Pensiun Perhutani	28 Januari/January 2012 - 27 Januari/January 2015
Dana Pensiun Pegadaian	23 Maret/March 2013 - 22 Maret/March 2015
Dana Pensiun Kimia Farma	20 Mei/May 2013 - 19 Mei/May 2015
Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia	1 Juni/June 2012 - 1 Juni/June 2015
Dana Pensiun Perkebunan	17 Juni/June 2012 - 16 Juni/June 2015
Dana Pensiun Konferensi Wali Gereja Indonesia	16 Juli/July 2013 - 16 Juli/July 2015
Dana Pensiun ASDP	21 Juli/July 2013 - 21 Juli/July 2015
Dana Pensiun Semen Baturaja	2 April/April 2013 - 1 April/April 2016
Dana Pensiun Pertamina	6 April/April 2013 - 5 April/April 2016
Dana Pensiun PLN	14 April/April 2011 - 13 April/April 2016
Koperasi Wredatama Krakatau Steel	22 April/April 2013 - 21 April/April 2016
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Tidak terbatas/ Unlimited
PT BNI Life Insurance	Tidak terbatas/ Unlimited

d. Perjanjian kerja sama sehubungan dengan
penyediaan jasa *payment point* oleh Bank

Berdasarkan perjanjian kerjasama dengan institusi-institusi tertentu, Bank menyediakan jasa *payment point* untuk memudahkan para nasabah Bank dalam melakukan transaksi pembayaran iuran-iuran bulanan antara lain pembayaran iuran listrik, telepon, pajak, air minum dan lain sebagainya.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)c. Cooperation agreements with other pension
fund management institutions (continued)

Based on agreements with certain institutions, the Bank provides payment point services to facilitate the Bank's depositors with payment transaction for monthly bills such as electricity payment, telephone, tax, water, etc.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)e. Perjanjian kerja sama untuk menunjang
kegiatan operasional Bank

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Bank telah menandatangani beberapa perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang penyediaan jasa teknologi informasi, sewa pembiayaan kendaraan bermotor, mesin ATM, dan bangunan, penyediaan jasa tenaga kerja, asuransi kesehatan tenaga kerja dan lain sebagainya.

f. Perjanjian untuk melindungi debitur-debitur
pensiunan dengan asuransi jiwa

Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan, Bank telah melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tanggal 26 November 2008, PT Avrist Assurance pada tanggal 23 Juni 2011 dan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia pada tanggal 22 Juni 2011 (Catatan 10).

g. Perjanjian pembiayaan bersama

PT BFI Finance Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 Agustus 2011 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak BFI. Fasilitas maksimum pembiayaan adalah sebesar Rp 1.000.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Agustus 2011 hingga 25 Agustus 2014.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 23 Desember 2009, Bank dan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur. Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah 30% dari Bank dan 70% dari BCA dengan porsi pembiayaan BCA tidak melebihi jumlah sebesar Rp 400.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas". Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 23 Desember 2009 hingga 20 Desember 2012 dan telah diperpanjang untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun ke depan.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)e. Cooperation agreements to support the
operational activities of the Bank

To support its operational activities, the Bank has entered into several agreements in relation to information technology services, leasing of vehicles, ATM machines, and buildings, outsourcing of personnel, personnel medical insurance, etc.

f. Agreements to cover pension debtors with
life insurance

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered into agreements with PT Asuransi Allianz Life Indonesia on 26 November 2008, PT Avrist Assurance on 23 June 2011 and PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia on 22 June 2011 (Note 10).

g. Joint financing agreements

PT BFI Finance Indonesia Tbk

On 25 August 2011 through cooperation agreement No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, the Bank entered into joint financing without recourse arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Based on the agreements, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from BFI. Maximum financing facilities is Rp 1,000,000. The term of the agreement is 3 (three) years from 25 August 2011 to 25 August 2014.

PT Bank Central Asia Tbk

On 23 December 2009, the Bank and PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") through cooperation agreement No. PKS.155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009, entered into joint financing agreement. Based on this agreement, the financing portion to debtor is 30% from the Bank and 70% from BCA with the portion of BCA not to exceed Rp 400,000. The Bank acted as "Facility Agent". The term of the agreement is for 3 (three) years from 23 December 2009 to 20 December 2012 and has been extended for the next 3 (three) years.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Perjanjian pembiayaan bersama (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank dan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.063/DIR/VI/2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur. Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah 25% dari Bank dan 75% dari CIMB Niaga dengan porsi pembiayaan CIMB Niaga tidak melebihi jumlah sebesar Rp 500.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas". Jangka waktu perjanjian adalah untuk 4 (empat) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Juni 2009 hingga 24 Juni 2013. Perjanjian ini telah jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

h. Perjanjian pembiayaan dan penunjukan
pengelola fasilitas

Pada tanggal 8 Agustus 2012 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.178/DIR/RBFI/VIII/2012, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan dan penunjukan pengelola fasilitas dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah 100% dari Bank. Fasilitas maksimum untuk kerjasama pembiayaan ini dapat juga digunakan untuk fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp 1.000.000 (Catatan 42g) dengan ketentuan batasan pembiayaan dan pengelolaan fasilitas tidak melebihi Rp 300.000. Perjanjian ini diberlakukan sejak ditandatangani hingga tanggal 25 Agustus 2014.

i. Perjanjian dengan JP Morgan Chase Bank,
National Association

Pada tanggal 20 Februari 2009, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan JP Morgan Chase Bank, National Association. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi Interest Rate Swap (IRS) di kemudian hari.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan JP Morgan Chase Bank.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)

g. Joint financing agreements (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 25 June 2009, the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") through cooperation agreement No. PKS.063/DIR/VI/2009, entered into joint financing agreement. Based on this agreement, the financing portion to debtor is 25% from the Bank and 75% from CIMB Niaga with the portion of CIMB Niaga not to exceed Rp 500,000. The Bank acted as "Facility Agent". The term of the agreement is for 4 (four) years from 25 June 2009 to 24 June 2013. This agreement was due and not extended.

h. Consumer financing and servicing agent
agreement

On 8 August 2012 through cooperation agreement No. PKS.178/DIR/RBFI/VIII/2012, the Bank entered into consumer financing and servicing agent arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Based on the agreements, the amount of funds to be financed will be 100% from the Bank. Maximum facility of this agreement can also be used together with joint financing facility of Rp 1,000,000 (Note 42g) with the condition of maximum facility for consumer financing and servicing agent do not exceed Rp 300,000. This agreement is valid since signing agreement date until 25 August 2014.

i. Agreement with JP Morgan Chase Bank,
National Association

On 20 February 2009, the Bank entered into "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction in the future.

For the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011 there are no IRS transactions between the Bank and JP Morgan Chase Bank

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)j. Perjanjian dengan Standard Chartered
Bank

Pada tanggal 12 April 2011, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan Standard Chartered Bank. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi Interest Rate Swap (IRS) di kemudian hari.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan Standard Chartered Bank.

k. Perjanjian dengan Serikat Pekerja

Pada tanggal 24 Mei 2012, Bank bersama Serikat Pekerja mengesahkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Bank dengan seluruh karyawannya yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 24 Mei 2012 sampai dengan 23 Mei 2014. PKB ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

l. Perjanjian dengan International Finance
Corporation

Pada tanggal 25 September 2009, Bank mengadakan 2 (dua) perjanjian kerja sama dengan International Finance Corporation ("IFC") yaitu (i) Perjanjian Jangka Panjang dan (ii) Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi sebagaimana telah diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 21 Oktober 2009 yang kemudian direvisi pada tanggal 24 Februari 2011.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi, IFC memberikan pinjaman kepada Bank sebesar Rp 139,461 yang dicairkan pada tanggal 16 Maret 2011, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 10,7%. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi ini, IFC dapat memilih untuk mengkonversi seluruh atau sebagian pinjaman menjadi saham pada tanggal konversi, yaitu 12 (dua belas) bulan sebelum Sponsor Release Date (14 Maret 2013), atau selama periode 3 (tiga) bulan sebelum tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2011 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2014. Pokok pinjaman dibayar penuh pada saat jatuh tempo.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)

j. Agreement with Standard Chartered Bank

On 12 April 2011, the Bank entered into "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with Standard Chartered Bank. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction in the future.

For the years ended on 31 December 2013, 2012 and 2011 there is no IRS transaction incurred between Bank and Standard Chartered Bank.

k. Agreements with Labor Union

On 24 May 2012, the Bank and Labor Union has legalised Collective Employment Agreement ("PKB") between the Bank and all employees that started effectively from 24 May 2012 until 23 May 2014. This PKB has been approved by Board of Commissioners and Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia.

l. Agreements with International Finance
Corporation

On 25 September 2009, the Bank entered into 2 (two) agreements with International Finance Corporation ("IFC") which are (i) IFC Senior Loan agreement and (ii) Convertible Loan Agreement as amended and restated on 21 October 2009 which revised on 24 February 2011.

Based on the Convertible Loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank in Rupiah amounting to Rp 139,461 which have been withdrawn on 16 March 2011 with interest 10.7%. This loan was used to demonstrate the commitment of BTPN to finance micro loan. Based on this Convertible Loan agreement, IFC may request to convert the loan as a whole or certain amount to capital shares at conversion date which is 12 (twelve) months before Sponsor Release date (14 March 2013), or in the period of 3 (three) months before maturity date. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July each year, commencing 15 July 2011 and with final installment to be paid on 15 July 2014. The principal is paid by way of a bullet payment on due date.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)I. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang, IFC memberikan pinjaman sebesar Rp 474.440, yang dicairkan pada tanggal 16 Maret 2011, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 9,795%. Berdasarkan amandemen terakhir pinjaman yang diterima, pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2011 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2016. Pokok pinjaman dibayarkan dengan cicilan sebanyak 6 (enam) kali pada setiap semester pada tanggal pembayaran bunga yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2013 dan berakhir pada tanggal 15 Januari 2016.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan untuk melakukan suatu tindakan pembebanan terhadap aset Bank melebihi 35% dari pinjaman tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap hak suara dan saham TPG Nusantara S.a.r.l kurang dari 50.1% dari keseluruhan saham Bank, atau mengubah TPG menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku di Indonesia,
- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%. Bank telah memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)I. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

Based on the loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank in Rupiah amounting Rp 474,440 which have been withdrawn on 16 March 2011 with interest 9.795%. Based on the latest amendment to borrowing agreement, interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July each year, commencing on 15 July 2011 with the final installment to be paid on 15 July 2016. The principal is paid on 6 (six) times installment basis on every interest date payment, commencing on 15 July 2013 with final installment to be paid at 15 January 2016.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- Not create or permit to subsist any security interest or encumbrance over any of its assets exceeding 35% of the loan without the prior written consent of the lender,
- No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- Not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would directly or indirectly result in TPG Nusantara S.a.r.l's voting rights and ownership to be less than a 50.1% of the Bank's shares, or changes the TPG as non-controlling shareholder under the Indonesia's capital markets regulations,
- Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%. Bank has complied with covenants on loan agreements.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)I. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Pada tanggal 9 Oktober 2012, Bank telah menandatangani Perjanjian Pinjaman (*Loan Agreement*) dengan IFC.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, IFC memberikan pinjaman kepada Bank sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh). Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

Pada tanggal 18 Maret 2013, fasilitas pinjaman tersebut telah dicairkan sebesar Rp 970.200 juta (ekuivalen USD 100.000.000) dengan suku bunga sebesar 6,8%. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2013 dan berakhir pada tanggal 15 Januari 2014. Pembayaran pokok akan dilakukan pada akhir periode pinjaman yaitu pada tanggal 18 Maret 2014.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap hak suara dan saham TPG Nusantara S.a.r.l kurang dari 50.1% dari keseluruhan saham Bank, atau mengubah TPG menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku di Indonesia,
- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)I. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

On 9 October 2012, the Bank entered into loan agreement with IFC.

Based on the loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank amounting to USD 100,000,000 (full amount). The loan was used to demonstrate the commitment of the Bank to finance micro loan.

The facility was fully withdrawn on 18 March 2013, amounting to Rp 970,200 million (equivalent to USD 100,000,000) with interest rate 6.8%. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 July 2013 and ended on 15 January 2014. The principal is paid by way of a bullet payment on due date on 18 March 2014.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- Not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would directly or indirectly result in TPG Nusantara S.a.r.l's voting rights and ownership to be less than a 50.1% of the Bank's shares, or changes the TPG as non-controlling shareholder under the Indonesia's capital markets regulations,
- Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)I. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Jika terjadi pelanggaran atas perjanjian (wanprestasi), maka Bank harus melakukan pembayaran pokok pinjaman, bunga yang masih harus dibayar, *redeployment cost* yang timbul akibat pelunasan yang dipercepat, serta biaya terutang lainnya yang disepakati dalam perjanjian.

Apabila Bank gagal dalam melakukan pembayaran pokok, bunga, ataupun biaya lainnya (*fees*) sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian, Bank dikenakan bunga sebesar *default rate* ditambah tingkat suku bunga pinjaman yang relevan atas jumlah yang terutang tersebut.

m. Perjanjian dengan *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)*

Pada tanggal 1 Juli 2010, Bank mengadakan perjanjian pinjaman dengan *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)* ("*BlueOrchard*").

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, *BlueOrchard* memberikan pinjaman sampai dengan Rp 135.000 yang dicairkan pada tanggal 12 Juli 2010, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 10,2%. Pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 12 Januari dan 12 Juli, yang dimulai pada tanggal 12 Januari 2011 dan berakhir pada tanggal 12 Juli 2013. Pokok pinjaman dibayar penuh pada saat jatuh tempo.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka Manajemen Risiko

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Kerangka manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)I. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

If any event of default occurred, the Bank shall immediately repay the loan outstanding, interest accrued, redeployment cost due to the accelerated payment of the loan, and any other payables under the agreement.

If the Bank is in default in the payment of principal or interest, or any other payment (fees) when due as specified in the agreement, the Bank shall pay in respect of the amount of such payment due and unpaid an interest at the default rate plus the relevant blended interest rate.

m. Agreements with *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)*

On 1 July 2010, the Bank entered into a loan agreement with *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)* ("*BlueOrchard*").

Based on the loan agreement, *BlueOrchard* granted to distribute loan up to Rp 135,000 on 12 July 2010, with interest rate 10.2%. Interest is paid on a semi-annual basis being on 12 January and 12 July each year, commencing 12 January 2011 and ending on 12 July 2013. The principal is paid by way of a bullet payment on due date.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

Financial Risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as *Basel Accord II* documentation issued by the *Basel Committee of Banking Supervision*.

The Bank's risk management framework is implemented through policies, procedures, transaction and authorization limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank carries out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organization, strategy and management information systems.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris. Di tingkat direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional bank.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Bank juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada surat berharga utang (efek-efek).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Framework (continued)

Implementation of risk management covers:

- Board of Commissioner and Board of Director active supervision
- Sufficient policy, procedure and sets limit
- Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information
- Overall internal control system

The organization of the Bank's risk management involves the oversight from the Board of Commissioners and Directors. The Bank has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level. At the director level a Risk Management Committee has been established which constitutes a crucial element in risk control, a control unit to monitor all of the risks in the Bank's operating activities.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit.

The risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans and shariah financing/receivable.

The Bank is also exposed to other credit risks arising from investment in debt securities (marketable securities).

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(i) Manajemen risiko kredit

Melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite persetujuan kredit.

Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit salah satunya dengan melakukan deteksi dini permasalahan dan pemantauan yang disiplin.

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro bisnis. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Tanah dan/atau Bangunan;
- Kendaraan; dan
- Mesin

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(i) Credit risk management

Review of the credit policies periodically especially if there is changing in market conditions, changes in regulations and/or business approach.

Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Approval process using credit approval committee.

The Bank also closely monitors the development of its loan portfolios to enable the Bank to initiate a preventive action in a timely manner when there is a deterioration in credit quality by conducting early warning detection and disciplined monitoring.

Bank continued to actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit risk management policies effectively, improving procedures and systems development.

Management Information Systems (MIS) are in place and cover a sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing for timely measures to be taken to counteract for any possible deterioration in credit quality or to minimize credit losses.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk especially for micro business. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Land and/or Building;
- Vehicles; and
- Machine

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Penurunan nilai adalah kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan kerugian dihitung dengan menggunakan pendekatan kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan atas posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif.

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure			
	2013	2012	2011	
Giro pada Bank Indonesia	4,311,653	4,049,000	3,218,561	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	17,228	45,099	26,172	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,999,387	9,891,542	8,408,578	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek				Marketable securities
- Dimiliki hingga jatuh tempo	2,430,223	1,083,078	1,523,426	Held-to-maturity -
- Tersedia untuk dijual	482,635	299,648	593,362	Available-for-sale -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	7,434,148	1,572,164	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan - bersih				Loans - net
- Pensiun	31,560,539	28,022,242	22,809,345	Pension -
- Mikro	9,883,661	8,680,995	6,496,054	Micro -
- Syariah	1,331,398	496,952	108,885	Sharia -
- Lainnya	2,843,393	1,259,717	586,358	Others -
- Pendapatan bunga yang masih akan diterima	604,223	535,608	439,094	Accrued interest income -
Penyertaan saham - bersih	22	22	22	Investments - net
Aset lain-lain	11,818	9,055	243	Other assets
	65,910,328	55,945,122	44,210,100	

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Impairment and provisioning policies

Impairment is a condition where there is objective evidence of adverse events as a result of one or more events occurring after the initial recognition of these credits and these adverse events impact on the estimated future cash flows of financial assets or groups financial assets that can be reliably estimated.

Impairment allowances calculated based on collective approach.

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence.

(iii) Maximum exposure to credit risk are presented net after allowance for impairment losses without considering collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to on-statements of financial position assets as at 31 December 2013, 2012 and 2011 are as follows:

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure			
	2013	2012	2011	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - <i>committed</i>	28	28	1,750	Unused loan facilities granted committed

Risiko konsentrasi kredit

Bank mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis yang disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau beberapa kelompok debitur.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

	2013					
	Jawa Barat/West Java	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/Jawa other than West Java	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	4,311,653	4,311,653	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	28	4,302	7,178	5,720	17,228	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	4,999,387	4,999,387	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	482,635	482,635	Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	482,635	482,635	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	2,430,223	2,430,223	Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	-	-	-	7,434,148	7,434,148	Securities purchased under resale agreements (<i>Reverse Repo</i>)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	8,058,430	9,625,442	5,007,561	23,531,781	46,223,214	Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	14	8	-	22	Investments
Aset lain-lain	5	4	1	11,808	11,818	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2013	8,058,463	9,629,762	5,014,748	43,207,355	65,910,328	As at 31 December 2013

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Credit risk exposures relating to off-balance sheet items as at 31 December 2013, 2012 and 2011 are as follows:

Concentration of credit risk

The Bank manages and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual and group counterparties, and to industries and geographical sectors that are presented net after allowance for impairment losses.

The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Geographical sectors

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	2012					
	Jawa Barat/West Java	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/Jawa other than West Java	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	4,049,000	4,049,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	40	3,511	1,892	39,656	45,099	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	9,891,542	9,891,542	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	299,648	299,648	Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	299,648	299,648	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	1,083,078	1,083,078	Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	-	-	-	1,572,164	1,572,164	Securities purchased under resale agreements (<i>Reverse Repo</i>)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	7,190,878	8,087,352	4,049,593	19,667,691	38,995,514	Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	14	8	-	22	Investments
Aset lain-lain	-	-	-	9,055	9,055	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2012	7,190,918	8,090,877	4,051,493	36,611,834	55,945,122	As at 31 December 2012

	2011					
	Jawa Barat/West Java	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/Jawa other than West Java	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	3,218,561	3,218,561	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	20	5,553	7,164	13,435	26,172	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	8,408,578	8,408,578	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	593,362	593,362	Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	593,362	593,362	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	1,523,426	1,523,426	Held-to-maturity -
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	5,735,278	6,285,906	5,561,222	12,857,330	30,439,736	Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	14	8	-	22	Investments
Aset lain-lain	-	-	-	243	243	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2011	5,735,298	6,291,473	5,568,394	26,614,935	44,210,100	As at 31 December 2011

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

2013				
Jawa Barat/West Java	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/Jawa other than West Java	Jumlah/ Total
-	-	-	28	28
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik- committed				
2012				
Jawa Barat/West Java	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/Jawa other than West Java	Jumlah/ Total
-	-	-	28	28
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik- committed				
2011				
Jawa Barat/West Java	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/Jawa other than West Java	Jumlah/ Total
-	-	119	1.631	1.750
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik- committed				

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographical sectors (continued)

Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on the geographic area as which the Bank's activities are undertaken are as follows:

2013				
Jawa Barat/West Java	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/Jawa other than West Java	Jumlah/ Total
-	-	-	28	28
Unused loan facilities granted - committed				
2012				
Jawa Barat/West Java	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/Jawa other than West Java	Jumlah/ Total
-	-	-	28	28
Unused loan facilities granted - committed				
2011				
Jawa Barat/West Java	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/Jawa other than West Java	Jumlah/ Total
-	-	119	1.631	1.750
Unused loan facilities granted - committed				

b) Industry sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri. (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors. (continued)

2013						
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	4,311,653	-	-	-	-	4,311,653
Giro pada bank lain	-	17,228	-	-	-	17,228
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,423,492	575,895	-	-	-	4,999,387
Efek-efek - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo	482,635	-	-	-	-	482,635
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	7,434,148	-	-	-	-	7,434,148
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	1,305,942	6,633,859	1,464,003	1,061,533	35,757,877
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	22
Aset lain-lain	-	11,800	-	18	-	11,818
Pada tanggal 31 Desember 2013	19,082,151	1,910,887	6,633,859	1,464,021	35,757,877	65,910,328
As at 31 December 2013						
2012						
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	4,049,000	-	-	-	-	4,049,000
Giro pada bank lain	-	45,099	-	-	-	45,099
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,566,533	325,009	-	-	-	9,891,542
Efek-efek - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo	299,648	-	-	-	-	299,648
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,572,164	-	-	-	-	1,572,164
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	4,656,698	767,432	938,421	32,632,963	38,995,514
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	22
Aset lain-lain	-	8,539	-	516	-	9,055
Pada tanggal 31 Desember 2012	16,570,423	378,669	4,656,698	767,948	32,632,963	55,945,122
As at 31 December 2012						

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	2011						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial Institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	3,218,561	-	-	-	-	-	3,218,561	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	26,172	-	-	-	-	26,172	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,893,557	515,021	-	-	-	-	8,408,578	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	593,362	-	-	-	-	-	593,362	Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	593,362	-	-	-	-	-	593,362	Available-for-sale
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1,523,426	-	-	-	-	-	1,523,426	Held-to-maturity
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	-	3,707,594	629,033	665,882	25,437,227	30,439,736	Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	-	-	-	243	-	-	243	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2011	13,228,906	541,215	3,707,594	629,276	665,882	25,437,227	44,210,100	As at 31 December 2011

Pinjaman yang diberikan pada sektor "Lain-lain" terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	2013						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial Institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	-	-	-	-	-	28	28	Unused loan facilities granted - committed

	2012						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial Institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	-	-	-	-	-	28	28	Unused loan facilities granted - committed

	2011						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial Institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	-	-	-	-	-	1,750	1,750	Unused loan facilities granted - committed

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

Loans in sector "Others" mostly consist of pensioners loan.

Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on industry sectors are as follows:

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	2013				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,311,653	-	-	4,311,653	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	17,228	-	-	17,228	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,999,387	-	-	4,999,387	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	482,635	-	-	482,635	Marketable securities
Tersedia untuk dijual	482,635	-	-	482,635	Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	2,430,223	-	-	2,430,223	Held to maturity
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	7,434,148	-	-	7,434,148	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan Pihak ketiga	45,275,239	740,385	175,381	46,191,005	Loans
Pihak berelasi	32,209	-	-	32,209	Third parties
Penyertaan saham	22	-	-	22	Related parties
Aset lain-lain	11,818	-	-	11,818	Investments
Jumlah	64,994,562	740,385	175,381	65,910,328	Other assets

	2012				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,049,000	-	-	4,049,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	45,099	-	-	45,099	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,891,542	-	-	9,891,542	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	299,648	-	-	299,648	Marketable securities
Tersedia untuk dijual	299,648	-	-	299,648	Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	1,083,078	-	-	1,083,078	Held to maturity
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,572,164	-	-	1,572,164	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan Pihak ketiga	37,922,277	460,759	578,365	38,961,401	Loans
Pihak berelasi	34,113	-	-	34,113	Third parties
Penyertaan saham	22	-	-	22	Related parties
Aset lain-lain	9,055	-	-	9,055	Investments
Jumlah	54,905,998	460,759	578,365	55,945,122	Other assets

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2013 and 2012, quality of financial assets are divided as follows:

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian kualitas pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan rating internal adalah sebagai berikut:

	2013		
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total
Kredit yang diberikan:			
Pensiunan	26,257,135	5,172,300	31,429,435
Mikro	5,728,771	3,739,177	9,467,948
Syariah	1,337,892	2,215	1,340,107
Lainnya	2,173,614	558,956	2,732,570
	<u>35,497,412</u>	<u>9,472,648</u>	<u>44,970,060</u>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	438,627	126,972	565,599
Cadangan kerugian penurunan nilai	(152,206)	(76,005)	(228,211)
	<u>35,783,833</u>	<u>9,523,615</u>	<u>45,307,448</u>

	2012		
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total
Kredit yang diberikan:			
Pensiunan	23,803,743	4,066,035	27,869,778
Mikro	6,546,550	1,533,132	8,079,682
Syariah	502,232	205	502,437
Lainnya	906,869	266,719	1,173,588
	<u>31,759,394</u>	<u>5,866,091</u>	<u>37,625,485</u>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	420,846	77,732	498,578
Cadangan kerugian penurunan nilai	(127,157)	(40,516)	(167,673)
	<u>32,053,083</u>	<u>5,903,307</u>	<u>37,956,390</u>

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2013 and 2012 can be assessed by reference to the internal rating system as follows:

Loans:	
Pension	
Micro	
Sharia	
Others	
Accrued interest income	
Allowance for impairment losses	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

- Lancar
Pinjaman dalam kategori ini memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk membayar bunga dan pokok pinjaman yang diberikan oleh Bank.
- Pernah mengalami keterlambatan pembayaran
Pinjaman dalam kategori ini dianggap memiliki kapasitas memadai untuk membayar bunga dan pokoknya. Namun terdapat pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo.

Sejak September 2013, Bank melakukan perubahan definisi penurunan nilai menjadi kredit yang memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

- Menunggak di atas 90 hari – termasuk fasilitas yang memburuk karena penyamaan kolektibilitas,
- Kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 3, 4 dan 5.

Analisa umur kredit yang diberikan yang "telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013				
	Pensiunan/ Pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
1 – 30 hari	112,717	234,009	4,339	96,888	447,953
31 – 60 hari	30,900	147,128	2,299	17,870	198,197
61 – 90 hari	13,960	158,099	2,024	6,744	180,827
	<u>157,577</u>	<u>539,236</u>	<u>8,662</u>	<u>121,502</u>	<u>826,977</u>
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	5,285	30,786	96	2,457	38,624
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9,981)	(112,696)	(433)	(2,106)	(125,216)
	<u>152,881</u>	<u>457,326</u>	<u>8,325</u>	<u>121,853</u>	<u>740,385</u>

1 – 30 days
31 – 60 days
61 – 90 days

Accrued interest income
Allowance for impairment losses

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- Current
This category is considered as very strong capacity to pay interest and principal of loan back to the Banks

- Has an overdue experience

This category is considered to have adequate capacity to pay interest and principal. However, there is a concern over the debtor's ability to make payments when due.

Starting September 2013, Bank changed its impaired loans definition to loans that meets one of the following criteria:

- Loans in arrears over 90 days – including downgrading facility due to collectibility equalisation,
- Restructured loan with collectibility 3, 4 and 5.

An aging analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2013 and 2012 is set out below:

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

	2012				Jumlah/ Total
	Pensiunan/ Pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	
1 – 30 hari	113,294	108,254	691	82,789	305,028
31 – 60 hari	30,235	81,884	421	11,232	123,772
61 – 90 hari	12,264	75,164	173	3,813	91,414
	155,793	265,302	1,285	97,834	520,214
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	7,456	12,698	62	4,682	24,898
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25,262)	(43,019)	(208)	(15,864)	(84,353)
	137,987	234,981	1,139	86,652	460,759

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2013			
	Ritel dan pensiun/ Retail and pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Saldo awal	51,929	325,240	7,021	384,190
Penambahan	73,982	500,351	15,788	590,121
Penerimaan kembali	6,253	143,694	-	149,947
Penghapusan piutang	(48,206)	(589,516)	-	(637,722)
Others	-	(221)	131	(90)
Saldo akhir	83,958	379,548	22,940	486,446

Bank menempatkan aset keuangan lainnya pada berbagai instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berupa FASBI, SBI, FTK dan rekening giro. Aset yang diperjanjikan dalam efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali adalah SUN. Utang pemerintah Indonesia memiliki rating Baa3 (Moody's).

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

1 – 30 days
31 – 60 days
61 – 90 days

Accrued interest income
Allowance for impairment losses

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Additions
Recoveries
Write-off
Others

Ending balance

Other financial assets are placed by the Bank in various financial instrument issued by Bank Indonesia, such as FASBI, SBI, FTK and current account. The underlying assets of securities purchased under resale agreement are SUN. Rating of Indonesian Government's debt is Baa3 (Moody's).

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Bank tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Hal ini dapat dianalisa melalui profil maturitas dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Profil maturitas diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktualnya. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to meet its payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. Liquidity risk can be analysed through the maturity profile from the funding source, which is usually short term, and most of the asset which were distributed in the form of loans, which is usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level in the Bank. To manage the liquidity risk of the condition, the Bank establish appropriate strategies and the amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral if there is an urgent need for liquidity.

	2013						Total
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	
Aset							Assets
Kas	1,102,840	1,102,840	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	4,311,653	4,311,653	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	17,228	17,228	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,999,387	-	4,957,387	5,000	10,000	27,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2,912,858	-	199,770	-	1,029,894	1,683,194	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	7,434,148	-	7,434,148	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	46,709,660	-	652,383	1,564,784	621,352	1,888,623	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	13,024	-	7,109	-	5,915	-	Other assets
Jumlah aset	67,500,820	5,431,743	13,250,797	1,569,784	1,667,161	3,598,817	Total asset
Cadangan kerugian penurunan nilai	(487,652)	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	67,013,168	5,431,743	13,250,797	1,569,784	1,667,161	3,598,817	Total
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	7,126	-	7,126	-	-	-	Liabilities due immediately
Giro	610,948	610,405	543	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	6,737,073	6,732,901	4,172	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	45,058,068	-	28,961,471	10,493,571	3,961,972	1,425,410	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	16,079	16,048	31	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	5,022,994	-	26,264	29,544	164,687	399,290	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	1,426,587	-	128,739	971,862	2,210	81,756	Borrowings
Liabilitas lain-lain	1,546	-	-	1,546	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	58,880,421	7,359,354	29,128,346	11,496,523	4,128,869	1,906,456	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	8,620,399	(1,927,611)	(15,877,549)	(9,926,739)	(2,461,708)	1,692,361	Net assets (liabilities)
Aset bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai	8,132,747	-	-	-	-	-	Net assets net of allowance for impairment losses

PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2012						
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	
Aset							Assets
Kas	929,454	929,454	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	4,049,000	4,049,000	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	45,099	45,099	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,891,542	-	9,762,272	124,270	2,000	3,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,382,726	-	358,502	-	197,635	826,589	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,572,164	-	242,760	1,329,404	-	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syaria	39,379,704	-	548,286	105,038	319,415	1,148,697	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	9,055	-	4,241	-	4,814	-	Other assets
Jumlah aset	57,258,766	5,023,575	10,916,061	1,558,712	523,864	3,258,268	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(384,190)	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	56,874,576						Total
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	10,105	-	10,105	-	-	-	Liabilities due immediately
Giro	333,795	333,795	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	6,583,216	6,579,629	3,587	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	38,320,172	-	19,354,317	10,942,805	6,150,298	1,823,622	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	6,031	5,998	33	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	4,577,691	-	-	-	758,851	399,161	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	651,931	-	29,045	1,301	1,952	138,495	Borrowings
Liabilitas lain-lain	17,136	-	8,250	8,886	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	50,500,077	6,919,422	19,405,337	10,952,992	6,911,101	2,361,278	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	6,758,689	(1,895,847)	(8,489,276)	(9,394,280)	(6,387,237)	(382,992)	Net assets (liabilities)
Aset bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai	6,374,499	-	-	-	-	-	Net assets net of allowance for impairment losses

	2011						
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	
Aset							Assets
Kas	820,624	820,624	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	3,218,561	3,218,561	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	26,172	26,172	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,408,578	-	4,463,039	2,274,256	1,671,283	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2,116,788	-	99,797	791,482	240,756	984,753	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syaria	30,749,251	-	454,965	42,137	144,171	568,547	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	243	-	243	-	-	-	Other assets
Jumlah aset	45,340,239	4,065,379	5,018,044	3,107,875	2,056,210	1,553,300	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(309,515)	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	45,030,724						Total

PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2011						
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	11,448	-	11,448	-	-	-	Liabilities due immediately
Giro	435,708	435,708	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	5,571,649	5,567,507	4,142	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	29,732,648	-	15,293,265	8,396,753	5,229,447	808,231	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	115,085	115,069	16	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	3,670,980	-	-	-	-	387,397	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	784,606	-	35,706	-	-	748,900	Borrowings
Liabilitas lain-lain	11,687	-	-	11,687	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	40,333,811	6,118,284	15,344,577	8,408,440	5,229,447	1,195,628	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	5,006,428	(2,052,905)	(10,326,533)	(5,300,565)	(3,173,237)	357,672	Net assets (liabilities)
Aset bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai	4,696,913	-	-	-	-	-	Net assets net of allowance for impairment losses

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang undiscounted pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sesuai dengan kriteria PSAK 60.

The maturity tables below provide information about estimated maturities based on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2013 and 2012, in accordance with SFAS 60 criteria.

	2013						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	
Liabilitas segera	7,126	7,126	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Giro	613,238	613,238	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	6,756,186	6,756,186	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	45,643,835	29,092,829	10,663,433	4,106,120	1,538,791	242,662	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	16,122	16,122	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	6,056,601	27,938	83,778	276,402	615,090	2,147,765	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	1,481,211	132,957	983,069	2,210	97,332	181,453	Borrowings
Liabilitas lain-lain	1,546	-	1,546	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	60,575,865	36,646,396	11,731,826	4,384,732	2,251,213	2,571,880	Total liabilities

	2012						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	
Liabilitas segera	10,105	10,105	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Giro	335,667	335,667	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	6,604,741	6,604,741	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	38,789,703	19,407,817	11,075,397	6,317,850	1,933,049	55,590	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	6,025	6,025	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	5,443,870	12,000	92,000	818,999	572,606	867,581	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	729,511	30,790	-	-	244,361	193,517	Borrowings
Liabilitas lain-lain	17,136	8,250	8,886	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	51,936,758	26,415,395	11,176,283	7,136,849	2,750,016	1,116,688	Total liabilities

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Informasi mengenai perkiraan cash outflow dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

	2013						Unused loan facilities granted committed-
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	28	28	-	-	-	-	
	2012						Unused loan facilities granted committed-
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	28	28	-	-	-	-	

Manajemen risiko likuiditas

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- Membentuk satuan kerja pengendali risiko likuiditas dan melaksanakan pengendalian risiko likuiditas yang dilaksanakan secara konsisten dan independen.
- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk mengatur tingkat bunga dalam usaha meningkatkan/menurunkan sumber dana tertentu.
- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan Risk Management Committee (RMC).

Pada tanggal 31 Desember 2013, persentase *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar 88,33% (2012: 86,18% dan 2011: 85,10%).

Risiko pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below provide information about estimated cash outflow of off-balance sheet as at 31 December 2013 and 2012.

Liquidity risk management

Policies adopted by the Bank in managing its liquidity risk include:

- Application of a liquidity risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.
- Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.
- Forming a liquidity risk control work unit and performing consistent and independent liquidity risk control.
- Implementing the ALCO (*Asset & Liability Committee*) function to manage interest rates in an effort to increase/decrease certain sources of funds.
- Managing its funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It's monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).

As at 31 December 2013, the *Loan to Deposit Ratio* is 88.33% (2012: 86.18% and 2011: 85.10%).

Market risk

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat bunga

Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan bank.

Risiko tingkat bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki bank.

Manajemen risiko tingkat bunga

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- Melakukan pemantauan risiko suku bunga.
- Melakukan simulasi perhitungan *Net Interest Income* terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga.
- Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset & Liability* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan trend suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga.

	2013						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
	Bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	> 1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months			
Aset								Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	1,102,840	1,102,840	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,311,653	-	-	-	-	-	4,311,653	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	17,228	-	-	-	-	-	17,228	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	4,955,629	5,000	10,000	27,000	-	1,758	4,999,387	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	199,770	-	1,029,894	1,683,194	-	-	2,912,858	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	7,424,681	-	-	-	-	9,467	7,434,148	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan piutang syariah	-	48,160	1,564,784	621,352	1,888,623	41,982,518	604,223	46,709,660	Loans and sharia financing/receivable
Penyerahan saham	-	-	-	-	-	-	22	22	Investments
Aset lain-lain	-	7,109	-	5,915	-	-	-	13,024	Other assets
Jumlah aset keuangan	-	16,964,230	1,569,784	1,667,161	3,598,817	41,982,518	1,718,310	67,500,820	Total financial assets

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Interest rate risk

The Bank derives its income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank's income.

Interest rate risk has an effect to future cash flow fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank's interest income and fair value of the financial instruments.

Interest rate risk management

Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:

- Monitoring of interest rate risk.
- To simulate net interest income calculation on all possible interest rate changes.
- Monitoring of overall *Repricing Gap Profile Asset & Liabilities* in order to anticipate adverse movement of interest rate.

The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

	2013							Jumlah/ Total
	Bunga tetap/Fixed rate						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	> 1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months		
Liabilitas								
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	7,126	7,126
Giro	-	610,405	-	-	-	-	543	610,948
Tabungan	-	6,732,901	-	-	-	-	4,172	6,737,073
Deposito	-	28,755,956	10,493,571	3,961,972	1,425,410	215,644	205,515	45,058,068
Simpanan dari bank lain	-	16,048	-	-	-	-	31	16,079
Utang obligasi	-	-	-	164,687	399,290	4,403,209	55,808	5,022,994
Pinjaman yang diterima	-	79,905	971,862	2,210	81,756	242,020	48,834	1,426,587
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	1,546	1,546
Jumlah liabilitas keuangan	-	36,195,215	11,465,433	4,128,869	1,906,456	4,860,873	323,575	58,880,421
Jumlah gap repricing suku bunga	-	(19,230,985)	(9,895,649)	(2,461,708)	1,692,361	37,121,645	1,394,735	8,620,399
	2012							
	Bunga tetap/Fixed rate						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	> 1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months		
Aset								
Kas	-	-	-	-	-	-	929,454	929,454
Giro pada Bank Indonesia	-	4,049,000	-	-	-	-	-	4,049,000
Giro pada bank lain	-	45,099	-	-	-	-	-	45,099
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	9,761,987	124,270	2,000	3,000	-	285	9,891,542
Efek-efek	-	358,502	-	197,635	826,589	-	-	1,382,726
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	242,755	1,324,667	-	-	-	4,742	1,572,164
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/putang syariah	-	12,678	105,038	319,415	1,148,697	37,258,268	535,608	39,379,704
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	22	22
Aset lain-lain	-	4,241	-	4,814	-	-	-	9,055
Jumlah aset keuangan	-	14,474,262	1,553,975	523,864	1,978,286	37,258,268	1,470,111	57,258,766
Liabilitas								
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	10,105	10,105
Giro	-	333,795	-	-	-	-	-	333,795
Tabungan	-	6,579,629	-	-	-	-	3,587	6,583,216
Deposito	-	19,193,324	10,942,805	6,150,298	1,823,622	49,130	160,993	38,320,172
Simpanan dari bank lain	-	5,998	-	-	-	-	33	6,031
Utang obligasi	-	-	-	714,316	399,161	3,419,679	44,535	4,577,691
Pinjaman yang diterima	-	650	1,301	1,952	138,495	481,138	28,395	651,931
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	17,136	17,136
Jumlah liabilitas keuangan	-	26,113,396	10,944,106	6,866,566	2,361,278	3,949,947	264,784	50,500,077
Jumlah gap repricing suku bunga	-	(11,639,134)	(9,390,131)	(6,342,702)	(382,992)	33,308,321	1,205,327	6,758,689

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

Interest rate risk management (continued)

	2013							Jumlah/ Total
	Bunga tetap/Fixed rate						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	> 1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months		
Liabilities								
Liabilities due immediately	-	-	-	-	-	-	7,126	7,126
Current accounts	-	610,405	-	-	-	-	543	610,948
Saving accounts	-	6,732,901	-	-	-	-	4,172	6,737,073
Deposits	-	28,755,956	10,493,571	3,961,972	1,425,410	215,644	205,515	45,058,068
Deposit from other banks	-	16,048	-	-	-	-	31	16,079
Bonds payable	-	-	-	164,687	399,290	4,403,209	55,808	5,022,994
Borrowings	-	79,905	971,862	2,210	81,756	242,020	48,834	1,426,587
Other liabilities	-	-	-	-	-	-	1,546	1,546
Total financial liabilities	-	36,195,215	11,465,433	4,128,869	1,906,456	4,860,873	323,575	58,880,421
Total interest repricing gap	-	(19,230,985)	(9,895,649)	(2,461,708)	1,692,361	37,121,645	1,394,735	8,620,399
	2012							
	Bunga tetap/Fixed rate						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	> 1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months		
Assets								
Cash	-	-	-	-	-	-	929,454	929,454
Current accounts with Bank Indonesia	-	4,049,000	-	-	-	-	-	4,049,000
Current accounts with other banks	-	45,099	-	-	-	-	-	45,099
Placement with Bank Indonesia and other banks	-	9,761,987	124,270	2,000	3,000	-	285	9,891,542
Marketable securities	-	358,502	-	197,635	826,589	-	-	1,382,726
Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	242,755	1,324,667	-	-	-	4,742	1,572,164
Loans and sharia financing/receivable	-	12,678	105,038	319,415	1,148,697	37,258,268	535,608	39,379,704
Investments	-	-	-	-	-	-	22	22
Other assets	-	4,241	-	4,814	-	-	-	9,055
Total financial assets	-	14,474,262	1,553,975	523,864	1,978,286	37,258,268	1,470,111	57,258,766
Total interest repricing gap	-	(11,639,134)	(9,390,131)	(6,342,702)	(382,992)	33,308,321	1,205,327	6,758,689

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

	2011							Jumlah/ Total
	Bunga tetap/Fixed rate						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	> 1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months		
Aset								
Kas	-	-	-	-	-	-	820,624	820,624
Giro pada Bank Indonesia	-	3,218,561	-	-	-	-	-	3,218,561
Giro pada bank lain	-	26,172	-	-	-	-	-	26,172
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	4,462,688	2,274,256	1,671,283	-	-	351	8,408,578
Efek-efek	-	99,797	791,482	240,756	984,753	-	-	2,116,788
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/putang syariah	-	15,871	42,137	144,171	568,547	29,539,431	439,094	30,749,251
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	22	22
Aset lain-lain	-	243	-	-	-	-	-	243
Jumlah aset keuangan	-	7,823,332	3,107,875	2,056,210	1,553,300	29,539,431	1,260,091	45,340,239
Liabilitas								
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	11,448	11,448
Giro	-	435,708	-	-	-	-	-	435,708
Tabungan	-	5,567,507	-	-	-	-	4,142	5,571,649
Deposito	-	15,175,402	8,396,753	5,229,447	808,231	4,952	117,863	29,732,648
Simpanan dari bank lain	-	115,069	-	-	-	-	16	115,085
Utang obligasi	-	-	-	-	348,259	3,283,583	39,138	3,670,980
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	748,900	35,706	784,606
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	11,687	11,687
Jumlah liabilitas keuangan	-	21,293,686	8,396,753	5,229,447	1,156,490	4,037,435	220,000	40,333,811
Jumlah gap repricing suku bunga	-	(13,470,354)	(5,288,878)	(3,173,237)	396,810	25,501,996	1,040,091	5,006,428

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011:

The tables below summarise the average interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011:

	2013	2012	2011	
	%	%	%	
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	1.62	1.82	2.92	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.00 - 7.25	3.75 - 6.87	4.51 - 7.40	Placements with Bank Indonesia and other banks
Sertifikat Bank Indonesia	5.34	4.83	6.66	Certificate of Bank Indonesia
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/putang syariah	22.75	24.89	25.61	Loans and Sharia financing/receivables
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah				Deposit from customers
- Giro	5.57	6.73	9.38	Demand deposits -
- Tabungan	4.15	4.58	4.50	Savings deposits -
- Deposito berjangka	7.72	7.36	8.67	Time deposits -
- Deposito on call	8.09	3.64	4.42	Deposit on call -
Simpanan dari bank lain				Deposit from other banks
- Giro	0.10	0.42	3.98	Demand deposits -
- Tabungan	5.67	5.68	6.93	Savings deposits -
- Deposito berjangka	-	-	4.90	Time deposits -
- Call money	4.63	4.31	4.23	Call money -

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)Market risk (continued)

(i) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

Sensitivitas terhadap pendapatan bunga bersihSensitivity to net interest income

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga bersih Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 atas perubahan tingkat suku bunga, yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Bank's net interest income to movement of interest rates on 31 December 2013 and 2012:

	2013		
	Peningkatan/ Increased by 100 bps	Penurunan/ Decreased by 100 bps	
Pengaruh terhadap pendapatan bunga bersih	(313)	313	Impact to net interest income
	2012		
	Peningkatan/ Increased by 100 bps	Penurunan/ Decreased by 100 bps	
Pengaruh terhadap pendapatan bunga bersih	(283)	283	Impact to net interest income

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga berubah secara paralel pada semua produk aset dan liabilitas. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya dianggap konstan hingga jatuh tempo.

The above projection assumes that the interest rates changes in parallel with all assets and liabilities products. The projection also assumes that all other variable are held constant to maturity.

(ii) Risiko mata uang

(ii) Currency risk

Bank tidak terpengaruh risiko mata uang karena tidak ada transaksi yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah.

The Bank is not exposed to currency risk as none of its transactions are conducted in currencies other than Rupiah.

Manajemen Risiko PermodalanCapital Risk ManagementModal RegulasiRegulatory capital

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)Capital Risk Management (continued)Modal Regulasi (lanjutan)Regulatory capital (continued)

Posisi permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The Bank's regulatory capital position under the prevailing BI regulation as at 31 December 2013, 2012 and 2011 was as follows:

	2013	2012	2011	
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	29,672,943	25,192,653	19,743,668	With credit risk charge -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	38,860,695	31,969,346	24,477,205	With credit and operational -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	38,860,695	31,969,346	24,477,205	risk charge
				With credit, operational and -
				market risk charge
Modal				Capital
- Modal inti	8,600,288	6,553,214	4,762,445	Core capital -
- Modal pelengkap	372,007	315,804	247,483	Supplementary capital -
- Penyertaan saham	(22)	(22)	(22)	Investment in share -
	<u>8,972,273</u>	<u>6,868,996</u>	<u>5,009,906</u>	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum				Capital adequacy ratio
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	30.24%	27.26%	25.37%	Including credit risk -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	23.09%	21.49%	20.47%	Including credit and -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	23.09%	21.49%	20.47%	operational risk
				Including credit, operational -
				and market risk
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	8%	Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, rasio kecukupan modal bagi Bank adalah masing-masing 23,09%, 21,49% dan 20,47%.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the capital adequacy ratios for the Bank were 23.09%, 21.49% and 20.47%, respectively.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standard industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

	2013		2012		2011	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset						
Giro pada Bank Indonesia	4,311,653	4,311,653	4,049,000	4,049,000	3,218,561	3,218,561
Giro pada bank lain	17,228	17,228	45,099	45,099	26,172	26,172
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,999,387	4,999,387	9,891,542	9,891,542	8,408,578	8,408,578
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo	2,912,858	2,912,858	1,382,726	1,382,726	2,116,788	2,116,788
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)	7,434,148	7,434,148	1,572,164	1,572,164	-	-
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	46,709,660	53,953,075	39,379,704	45,757,150	30,749,251	36,035,086
Aset lain-lain – tagihan kepada Aset lain-lain	13,024	13,024	9,055	9,055	243	243
Liabilitas						
Liabilitas segera	7,126	7,126	10,105	10,105	11,448	11,448
Simpanan nasabah	52,406,089	52,406,089	45,237,183	45,237,183	35,740,005	35,740,005
Simpanan dari bank lain	16,079	16,079	6,031	6,031	115,085	115,085
Utang obligasi	5,022,994	5,148,535	4,577,691	4,577,691	3,670,980	3,670,980
Pinjaman yang diterima	1,426,587	1,400,628	651,931	651,931	784,606	784,606
Liabilitas lain-lain	1,546	1,546	17,136	17,136	11,687	11,687

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, aset lain-lain, Liabilitas segera, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar terhadap giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Dikarenakan sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, bunga yang masih akan diterima dan uang muka, Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation of financial instruments

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial instruments not presented in the Bank's statements of financial position at their fair values:

	2013		2012		2011	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset						
Giro pada Bank Indonesia	4,311,653	4,311,653	4,049,000	4,049,000	3,218,561	3,218,561
Giro pada bank lain	17,228	17,228	45,099	45,099	26,172	26,172
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,999,387	4,999,387	9,891,542	9,891,542	8,408,578	8,408,578
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo	2,912,858	2,912,858	1,382,726	1,382,726	2,116,788	2,116,788
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)	7,434,148	7,434,148	1,572,164	1,572,164	-	-
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	46,709,660	53,953,075	39,379,704	45,757,150	30,749,251	36,035,086
Aset lain-lain – tagihan kepada Aset lain-lain	13,024	13,024	9,055	9,055	243	243
Liabilitas						
Liabilitas segera	7,126	7,126	10,105	10,105	11,448	11,448
Simpanan nasabah	52,406,089	52,406,089	45,237,183	45,237,183	35,740,005	35,740,005
Simpanan dari bank lain	16,079	16,079	6,031	6,031	115,085	115,085
Utang obligasi	5,022,994	5,148,535	4,577,691	4,577,691	3,670,980	3,670,980
Pinjaman yang diterima	1,426,587	1,400,628	651,931	651,931	784,606	784,606
Liabilitas lain-lain	1,546	1,546	17,136	17,136	11,687	11,687

(i) Current accounts with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, liabilities due immediately, deposits from other banks and other liabilities.

The estimated fair value of Current accounts with Bank Indonesia and other banks, fixed interest bearing placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of Current accounts with Bank Indonesia, Current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with fixed interest rates, marketable securities, interest receivables and advances, liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities excluding tax payables are reasonable approximation of fair value.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

(iii) Simpanan nasabah

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap yang tidak memiliki kuota di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

(iv) Utang obligasi

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuota pasar terakhir.

(v) Pinjaman yang diterima

Nilai wajar dari pinjaman dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang diutilisasi.

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

- Tingkat 1
Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation of financial instruments
(continued)

(ii) Loans

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

(iii) Deposits from customers

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity.

(iv) Bonds payable

The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price.

(v) Borrowing

The fair value of borrowing is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilization of borrowing.

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following are the hierarchy of the fair values:

- Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset Bank yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013				
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Aset					
Aset keuangan tersedia untuk dijual	482.635	482.635	-	-	-
	2012				
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Aset					
Aset keuangan tersedia untuk dijual	299.648	299.648	-	-	-

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidak-cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional

1. Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional di Bank BTPN dilakukan dengan pembagian akuntabilitas dan peran yang jelas. Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung-jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka-kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh maupun pada pelaksanaannya.

Pada tingkatan operasional dibentuk sistem pengendalian secara berlapis, dimana Sistem Pengendalian Internal (QA) berperan membantu Risk Taking Unit (RTU) dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, Divisi Operational Risk Management (ORM) bersama-sama dengan Divisi Compliance berperan dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional.

Berikutnya, Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (residual risks) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (risk appetite).

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation of financial instruments
(continued)

The table below shows the Bank's assets that are measured at fair value as at 31 December 2013 and 2012:

	2013				
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Assets					
Available for sale financial assets	482.635	482.635	-	-	-
	2012				
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Assets					
Available for sale financial assets	299.648	299.648	-	-	-

Operational risk

Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events.

Operational Risk Management Framework

1. The operational risk management framework in BTPN is executed with clear accountabilities of all parties involved. The Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of the overall operational risk management framework as well as its execution.

Layered of defenses was formed at the operational levels, whereas System of Internal Controls (QA) is assisting the Risk Taking Units (RTUs) in day-to-day enforcement of operational risk management practices. While in the next layer, Operational Risk Management (ORM) Division together with Compliance Division act in defining, refining and maintaining the operational risk framework, ensuring the adequacy of risk mitigation, policies and procedures, and act as the coordinator/facilitator of the overall operational risk management activities.

The Internal Auditors (SKAI) are then independently performing the assurance that all residual risks are within the agreed risk appetite.

Continuous alignment between all parties related to internal control practices in the Bank is conducted through regular forums and facilitations.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional
(lanjutan)

2. Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank BTPN dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/Mitigasi risiko.

Dalam proses ini secara bertahap dilakukan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk, sistem maupun aktivitas/proses Bank yang baru maupun perubahannya, pengembangan sistem registrasi risiko, pendefinisian mitigasi/mekanisme kontrol, serta secara menerus melakukan pengukuran atas pemaparan risiko dan tingkat kedisiplinan Unit Kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

3. Otomasi dari proses pengelolaan risiko operasional sehari-hari dilakukan melalui ORMS (Operational Risk Management System) yang merupakan aplikasi online real-time untuk memudahkan pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional, dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari pengelolaan risiko operasional.

4. Perhitungan beban modal untuk risiko operasional dilakukan Bank dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan jadwal Bank Indonesia. Sementara persiapan untuk langkah selanjutnya dengan menggunakan Pendekatan Standar maupun Advance Measurement Approach terus dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal Regulator.

5. Bank telah menyusun pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari situasi ekstrim/kritikal karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, hingga situasi bisnis yang kurang menguntungkan, sehingga kelangsungan layanan kepada nasabah dapat terjaga.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)Operational Risk Management Framework
(continued)

2. Practices of ORM Framework in Bank BTPN are conducted through an integrated processes consists of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling/Mitigating

The stages of its processes involve comprehensive risk reviews over new and/or changes to Bank's products, system and activities/processes, development of risk registration, definition of mitigations/control mechanisms as well as continuous measurement over residual risk exposures and the level of the units' discipline in deploying control mechanisms.

3. Automation of day-to-day ORM processes is enabled by the ORMS (Operational Risk Management System), an internally designed online-real time application which is implemented to strengthen the capture, analysis and reporting of operational risk data by enabling risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/mitigating to be conducted in an integrated manner, thereby enhance the effectiveness of operational risk management.

4. Bank have performed the capital charges calculation for operational risk by using Basic Indicator Approach as per Bank Indonesia timeline. Whilst, preparation towards the adoption of the next stage Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) by using Standardised Approach and Advance Measurement Approach are continuously exercised and will concur to Regulator timetable.

5. Bank have developed a comprehensive Business Continuity Management (BCM) guidelines to anticipate operational risks which might arise from critical situations such as natural disasters eg. flood, earthquake and other factors eg. fire, major system disruption, power failure, as well as non-conducive business environment to ensure continuous services to customer.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional
(lanjutan)

6. Beberapa inisiatif pokok telah dilaksanakan guna terus menyempurnakan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu :

- Menyempurnakan kemampuan sistem ORMS.
- Perluasan proses identifikasi risiko melalui registrasi risiko dengan basis produk, kejadian berisiko dan aset informasi.
- Melakukan pendefinisian ulang fungsi QA sebagai bagian lini pertama pada kerangka kerja pengendalian internal bank.
- Perluasan proses penilaian risiko melalui kajian risiko operasional secara berkelanjutan terhadap inisiatif yang disampaikan oleh Unit-unit Bisnis.
- Penyelarasan praktek pengelolaan Pengelolaan Kelangsungan Usaha (BCM) dengan standard baku GPG dari BCI dan ISO-22301.
- Perluasan aktivitas Penilaian Kontrol Secara Mandiri (KCSA) hingga ke RTUs.
- Keikut-sertaan pada Konsorsium Data Kerugian Eksternal (KDKE) untuk lebih memperkaya kualitas dari basis data kerugian internal Bank yang sudah ada.

Risiko non keuangan lainnya

Bank juga memonitor risiko non keuangan sebagai berikut:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, contohnya yang disebabkan oleh lemahnya perikatan, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi;
- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank;
- (iii) risiko strategi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik yang gagal mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. termasuk prinsip syariah bagi Unit Usaha Syariah.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management Framework
(continued)

6. Some major initiatives have been put into effect to continuously improve ORM practices such as:

- Revamping the enabling system (ORMS) capabilities.
- Extension of risk identification process through risk register based on product, risk events and information asset.
- Redefining Quality Assurance Function as part of first line at Bank's internal control framework.
- Extension of risk assessment process through continuous operational risk assessment into initiatives which were initiated by Business Units.
- Re-alignment of Business Continuity Mgt. practices to common BCI GPG and ISO-22301 industry standards.
- Extension of quarterly Key Control Self-Assessment (KCSA) practices to the RTUs.
- Engagement with the Indonesian KDKE (External Loss Data Consortium) to better enrich the internal loss database comprehensiveness.

Other non financial risk

The Bank also monitors non financial risk as follows:

- (i) legal risks to minimise possible losses from lawsuits and/or weaknesses in juridical matters, for example caused by the Bank being involved with weak legal arrangements, an absence and/or change of regulations, which causes a transaction by the Bank to become illegal and litigation process;
- (ii) reputation risks to minimise possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank or negative perception about the Bank;
- (iii) strategic risks to minimise possible losses arising from wrong decision and/or carrying out a strategic decision that fails to anticipate changes in the business environment; and
- (iv) compliance risks to minimise possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations. including Sharia principles for the Bank's Sharia Business Unit.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non keuangan lainnya (lanjutan)

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
 - (ii) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
 - (iii) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
 - (iv) Mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (v) Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif.
- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan pemangku kepentingan;
 - (ii) Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
 - (iii) Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (iv) Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif.
- Risiko strategis dikelola dengan cara:
 - (i) Menyusun rencana korporasi dan rencana kerja 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Bank yang disetujui oleh Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak terhadap permodalan, dan dilakukan review minimal semesteran;
 - (ii) Membangun Sistem Informasi Manajemen dengan pengukuran kinerja yang tepat dan melakukan pemantauan berkala atas key initiatives yang dilaksanakan oleh unit-unit untuk mencapai rencana kerja sesuai dengan tenggat waktunya; dan
 - (iii) Menetapkan kebijakan yang mengatur perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk rencana korporasi dan rencana bisnis.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non financial risk (continued)

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:

- Legal risks are managed by:
 - (i) Forming a legal division;
 - (ii) Establishing policies of legal risk controls particularly risks affecting functional activities. Those policies are evaluated annually;
 - (iii) Identifying and controlling legal risks that were inherent to products and new activities before launching;
 - (iv) Identifying legal risks affecting all functional activities;
 - (v) Quantifying legal risks.
- Reputation risks are managed by:
 - (i) Forming a unit that is authorised and responsible to provide comprehensive information to customers and stakeholders;
 - (ii) Establishing communication policies to anticipate any negative public/customer publication;
 - (iii) Identifying reputation risks in all functional activities;
 - (iv) Quantifying reputation risks.
- Strategic risks are managed by:
 - (i) Setting up 3 (three) years period corporate and business plan in accordance with the Bank's objectives and strategies that have been approved by Board of Commissioners and Directors by considering the impact to capital, and reviewed at least semi-annually;
 - (ii) Setting up a Management Information System with an accurate performance measurement that periodically monitors key initiatives initiated by Banks' units to achieve business plan goal within the prescribed time; and
 - (iii) Establishing guidance to set up and monitor the implementation of strategies including corporate and business plan.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non keuangan lainnya (lanjutan)

- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja kepatuhan independen dalam struktur organisasi yang melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja secara periodik;
 - (ii) Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan review kepatuhan secara berkala;
 - (iii) Menetapkan prosedur identifikasi dan pengukuran untuk risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;
 - (iv) Memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan;
 - (v) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi.

44. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Berdasarkan Press Release No: PRESS-19/LPS/XI/2013 simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,50% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: 5,00% dan 1,00%; 2011: 6,50% dan 1,50%).

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non financial risk (continued)

- Compliance risks are managed by:
 - (i) Forming an independent compliance division which performs active monitoring to other divisions periodically;
 - (ii) Establishing procedure of compliance risk control, policies of responsibility and compliance review periodically;
 - (iii) Establishing procedures to identify and assess compliance risks in all functional activities;
 - (iv) Establishing risk compliance report system periodically at the minimum once a month;
 - (v) Setting up a clear segregation of duties between operational, risk control and risk monitoring unit.

44. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS
OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2013 and 31 December 2012, based on Government Regulation No. 66/2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Based on Press Release No: PRESS-19/LPS/XI/2013 customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.25% for deposits denominated in Rupiah and 1.50% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2013 (31 December 2012: 5.00% and 1.00%, respectively).

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the Bank was a participant of that guarantee program.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

a) Akuisisi atas PT Bank Sahabat Purba Danarta

Sehubungan dengan rencana akuisisi dan pemisahan serta perubahan anggaran dasar terkait dengan pemisahan Unit Usaha Syariah dan penyesuaian dengan Peraturan Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) nomor IX.J.1 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, mengubah perumusan susunan kata-kata dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maka Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Januari 2014 dan telah:

1. menyetujui bahwa Bank mengambil alih saham dalam PT Bank Sahabat Purba Danarta (telah diubah menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) ("Bank Sahabat"),
2. menyetujui Bank untuk melakukan pemisahan setelah menjadi pemegang saham pengendali dengan cara memisahkan Unit Usaha Syariah yang sekarang dimiliki dan dioperasikan oleh Bank kepada Bank Sahabat, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang,
3. menyetujui perubahan anggaran dasar Bank, antara lain sehubungan dengan dilakukannya pemisahan Unit Usaha Syariah Bank, dan jika perlu menyatakan kembali seluruh anggaran dasar Bank.

Pada tanggal 4 Februari 2014, Bank mengakuisisi 70% saham Bank Sahabat dengan jumlah harga perolehan sebesar Rp 600,000. Harga ini merupakan agio saham dan modal dasar masing-masing sebesar Rp 226,667 dan Rp 373,333. Atas transaksi tersebut, Bank menjadi pengendali utama atas Bank Sahabat.

Akuisisi Bank Sahabat telah dilakukan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-04338 tanggal 12 Februari 2014.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. SUBSEQUENT EVENTS

a) Acquisition of PT Bank Sahabat Purba Danarta

In relation with acquisition and spin off plan and the changes of Article's of Association relating to spin off Sharia Business Unit and the conformation to the Capital Market Supervisory Agency Regulation (currently Financial Services Authority) No.IX.J.1 as stipulated in the appendix of the Decree of Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 dated 14 May 2008, changing the formulation of the wording in Article 3 of Article's of Association of the Bank, the Bank held Extraordinary General Meeting of Shareholders on 20 January 2014 and agreed:

1. to approve that the Bank shall acquire shares in PT Bank Sahabat Purba Danarta (has been changed into PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) ("Bank Sahabat"),
2. to approve that after the Bank has become the controlling shareholder in Bank Sahabat, the Bank shall split off the Sharia Business Unit currently owned and operated by the Bank to Bank Sahabat, which subject to the permit or approval of the competent authorities,
3. to approve the amendment of Articles of Association of the Bank, among others in connection with the split off of the Sharia Business Unit of the Bank, and when necessary to restate the entire Articles of Association of the Bank.

On 4 February 2014, Bank acquired 70% of the share capital of Bank Sahabat with total consideration amounting to Rp 600,000. This consideration represents paid in capital and authorised capital amounting to Rp 226,667 and Rp 373,333, respectively. Subsequently, the Bank becomes the major shareholder of Bank Sahabat.

The acquisition of Bank Sahabat has been conducted in accordance with OJK regulations and has been approved by The Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-04338 dated 12 February 2014.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)a) Akuisisi atas PT Bank Sahabat Purba Danarta
(lanjutan)

Bank berharap dapat meningkatkan keberadaannya dalam pasar Syariah.

Rincian aset bersih yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	2013
Harga perolehan:	
Kas yang dibayar	600,000
Aset bersih yang diakuisisi	118,890

Pada tanggal laporan keuangan, Bank belum menyelesaikan alokasi harga pembelian untuk kombinasi bisnis. Oleh karena itu, saldo goodwill belum dapat ditentukan.

45. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

a) Acquisition of PT Bank Sahabat Purba Danarta
(continued)

As a result of the acquisition, Bank is expected to increase its presence in Sharia markets.

Detail of net assets acquired are as follows:

Purchase consideration:	
Cash paid	600,000
Net assets acquired	118,890

As at the date of the financial statement, the Bank has not yet completed the purchase price allocation for business combination. Therefore, goodwill balance is not yet determinable.

46. REKLASIFIKASI

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan tahun 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2013.

46. RECLASSIFICATION

Certain comparative figures in the 31 December 2012, 31 December 2011 and 1 January 2011 financial statements have been reclassified to conform to the presentation in the 2013 financial statements.

	31 Desember/December 2012			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
Biaya dibayar di muka	1,276,547	(1,751)	1,274,796	Prepayments
Aset tetap	880,274	273,748	1,154,022	Property, plant and equipments
Akumulasi penyusutan – aset tetap	(391,156)	(117,426)	(508,582)	Accumulated depreciation - property, plant and equipment
Aset tak berwujud	215,947	(32,466)	183,481	Intangible assets
Aset lain-lain	203,683	(122,105)	81,578	Other assets
Simpanan nasabah:				Deposits from customers:
Beban bunga yang masih harus dibayar	164,613	(33)	164,580	Accrued interest expenses
Simpanan dari bank lain:				Deposits from other banks:
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	33	33	Accrued interest expenses
Pendapatan bunga	9,292,972	(22)	9,292,950	Interest income
Beban bunga	(3,221,858)	22	(3,221,836)	Interest expense
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Efek-efek – jatuh tempo lebih dari 3 bulan	731,915	(731,915)	-	Marketable securities - with maturity more than 3 months
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Efek-efek – jatuh tempo lebih dari 3 bulan	-	731,915	731,915	Marketable securities - with maturity more than 3 months

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. REKLASIFIKASI (lanjutan)

46. RECLASSIFICATION (continued)

	31 Desember/December 2011			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
Biaya dibayar di muka	858,615	(424)	858,191	Prepayments
Aset tetap	744,123	150,473	894,596	Property, plant and equipments
Akumulasi penyusutan – aset tetap	(323,953)	(61,650)	(385,603)	Accumulated depreciation - property, plant and equipment
Aset lain-lain	193,093	(88,399)	104,694	Other assets
Simpanan nasabah:				Deposits from customers:
Beban bunga yang masih harus dibayar	122,021	(16)	122,005	Accrued interest expenses
Simpanan dari bank lain:				Deposits from other banks:
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	16	16	Accrued interest expenses
Pendapatan bunga	7,465,651	(11)	7,465,640	Interest income
Beban bunga	(2,829,705)	11	(2,829,694)	Interest expense
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Efek-efek – jatuh tempo lebih dari 3 bulan	(117,275)	117,275	-	Marketable securities - with maturity more than 3 months
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Efek-efek – jatuh tempo lebih dari 3 bulan	-	(117,275)	(117,275)	Marketable securities - with maturity more than 3 months

	1 Januari/January 2011			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
Biaya dibayar di muka	171,948	1,135	173,083	Prepayments
Aset tetap	664,850	100,978	765,828	Property, plant and equipments
Akumulasi penyusutan – aset tetap	(314,068)	(29,041)	(343,109)	Accumulated depreciation - property, plant and equipment
Aset lain-lain	227,088	(73,072)	154,016	Other assets
Simpanan nasabah:				Deposits from customers:
Beban bunga yang masih harus dibayar	104,447	(1)	104,446	Accrued interest expenses
Simpanan dari bank lain:				Deposits from other banks:
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	1	1	Accrued interest expenses



daya

Foto oleh:
Ikhsan Effendi

Finalis
'Wajah Mass Market Indonesia 2013'
Kontes Fotografi

data perusahaan

Dalam Bab Ini

- 398 Pejabat Eksekutif
- 401 Produk dan Layanan
- 402 Alamat Kantor



pejabat eksekutif

No	Nama	Jabatan	
Internal Audit			
1	MERISA DARWIS	Internal Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Internal Audit Head. Sebelumnya meniti karir di WIN Bandung, USI/IBM Jakarta, Berlitz Tokyo, Citibank dan Bank Barclays Indonesia.
Direktorat Operasional			
1	IRENE JACQUELINE MARGRIET	Network Distribution Roll Out Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Network Distribution Roll Out Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Danamon.
2	HELING TRIHATMA	Operations Project Management Head Pension & Funding Business Partner	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Project Management Head, Pension & Funding Business Partner. Sebelumnya meniti karir di Lippo Bank dan Bank BII.
3	RADHAR HASTI HANDAYANI	Operations Performance Monitoring & Communications Head.	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Performance Monitoring & Communications Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Niaga, Bank Mega dan Bank Danamon.
4	THANE JERROLD T GO	Operations Planning & Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Planning & Development Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank Barclays Indonesia dan Bank Ekonomi Raha.
5	WAASI B SUMINTARDJA	National Centralized Operations Head & UMK Business Partner	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai National Centralized Operations Head & UMK Business Partner. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Mega, Bank Danamon dan Bank OCBC NISP.
6	AVIANINGSIH TRI KENTJANA	General Affairs & Premises Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai General Affairs & Premises Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
7	RETNA SOELISTYAWATI	Procurement & Asset Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Procurement & Asset Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank BII.
8	ADI YUNianto	Retail Branch Operations Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Retail Branch Operations Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank Pacific, Bank Universal, dan Bank Ina Perdana.
9	MEDI SUHARNO	Quality Assurance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Quality Assurance Head. Sebelumnya meniti karir di Garuda Indonesia dan Bank Danamon.
10	DEWO TRIATMOKO	Project Sharia Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Project Sharia Head. Sebelumnya meniti karir di Bank NISP, Bank UIB dan Bank BCA Syariah.
Direktorat Teknologi Informasi			
1	ANDI ACHIRUDDIN	IT Business Alliance Pension, Syariah & Treasury Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Alliance Pension, Syariah & Treasury Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Mega dan Bank Danamon.
2	INDRADAJA	IT Solutions Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai IT Solutions Development Head. Sebelumnya meniti karir di GE Consumer Finance Indonesia & Potentia HR Consulting.
3	YUDI SUKENDRO	IT Service Operations Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai IT Service Operations Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, PT GE Consumer Finance Indonesia dan Potentia HR Consulting.
4	WIWIT RIFAYANTO	IT Business Alliance Support Function Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Alliance Support Function Head. Sebelumnya meniti karir di GE Finance Indonesia, Lippo Bank dan CIMB Niaga
5	NUGROHO	IT Service Delivery Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT Services Delivery Head. Sebelumnya meniti karir di Exelcomindo (XL), Bank Mega dan IBM.
6	FERDINANDUS HUBER	IT PMO & Vendor Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT PMO & Vendor Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon, Bank Mega, Bank Permata dan Bank Bali.
7	LYZIA ARIESTA	IT Business Alliance MUR, Finance & Internal Services Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Alliance Head - MUR, Finance & Internal Services. Sebelumnya meniti karir di Citibank dan GE Money.

No	Nama	Jabatan	
8	JUFRI	IT Business Alliance Retail Banking & E-Channel Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Alliance Head - Retail Banking & E-Channel. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali, PT Mitra IS, Xchanging dan PT Inflow Solutions.
Direktorat Bisnis UMK			
1	I KETUT SUKADANA	National Sales Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai National Sales Head. Sebelumnya meniti karir di Tjipto Darmadji Consultants, AIG Lippo Insurance, WA Life Insurance dan Bank Danamon.
2	SYAFWARDI	Branch Service, Improvement & Collection Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Branch Services, Improvement & Collection Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
3	ERWANTO YUSUF	Distribution Head - UMK 1	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head - UMK 1. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali, Bank Permata dan Bank Danamon.
4	WELLI IRAWAN	Distribution Head - UMK 2	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head - UMK 2. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
5	ERPANTJA TOHO S. PASARIBU	Distribution Head - UMK 3	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head - UMK 3. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank HSBC dan Bank Danamon.
6	RADIKTRA MAHINSA	Distribution Head - UMK 1	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head - UMK 1. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
7	ADIL PAMUNGKAS	Credit Risk Head - MUR	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Credit Risk Head - MUR. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank HSBC dan Bank Danamon.
8	DWI PRASETYA	Business Planning Head - UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Business Planning Head - UMK. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Direktorat Human Capital			
1	SANJAY NARAINDAS BHARWANI	HC Strategic Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai HC Strategic Development Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Permata, Bank Mandiri dan Rajawali Corpora.
2	IRMA MUTIA	Organization Effectiveness Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Organization Effectiveness Head. Sebelumnya meniti karir di American Express Bank, Standard Chartered Bank, Bank Universal dan Bank Permata.
3	DEWI NUZULIANTI	HC Head For Retail Banking	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai HC Head for Retail Banking. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
4	WURYANTI	HC Head For SME	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai HC Head for SME. Sebelumnya meniti karir di PT Astra International, PT Kalbe Farma dan Bank Danamon.
5	DEWAYANTI BUDININGRUM	HC Operations & HC Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai HC Operations & HC Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
6	LINAWATY	Mass Resourcing And HC Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Mass Resourcing & HC Head. Sebelumnya meniti karir di PT. Astra International, PT. Astra Sedaya Finance, PT Indopoly Swakarsa Industry, PT Great Giant Pineapple.
Direktorat Bisnis Pensiun			
1	ISHAK AGUS R SIAHAAN	Sales & Distribution Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 1993 dengan jabatan terakhir sebagai Sales & Distribution Head.
2	VINCENTIUS HIDAJAT	Business Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Business Development Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali dan Bank Permata.
3	HERLINA MEDIATY	Institution Relationship Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Institution Relationship Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga dan Bank Danamon.

No	Nama	Jabatan	
4	ENRICO NOVIAN	Service & Performance Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Service & Performance Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
Direktorat Retail Banking			
1	HELENA	Retail Funding Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Retail Funding Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali, Bank Universal, dan Bank Permata.
2	MARLINAH SUHENDRA	Wholesale Funding Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wholesale Funding Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank BCA, Lippo Bank, Bank Universal, Bank Permata dan Bank Danamon.
3	TONI H WIRJA	Business Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Business Planning Head - Retail Banking. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Citibank, PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dan Bank Permata.
4	ACHMAD FRISCANTONO	Treasury & Financial Institution and Consumer Finance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2004 dengan jabatan terakhir sebagai Treasury & Financial Institution and Consumer Finance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank BII, Bank Namura Internusa, Bank Rama dan Bank Danamon.
Bisnis Syariah			
1	RATIH RACHMAWATY	Sharia Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Sharia Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Danamon.
Direktorat Kepatuhan dan Corporate Secretary			
1	LUCY SUSIANA NOOR	Compliance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Compliance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Bank Danamon.
2	ARGO WIBOWO	Legal Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Legal Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Citibank, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Bank Danamon.
3	SENTOT AHMADI	Litigation & Fraud Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2005 dengan jabatan terakhir sebagai Litigation & Fraud Management Head. Sebelumnya meniti karir di PT Inti Dinamika Nusantara, PT Bank Nusa International, PT Catur Swasakti Utama dan PT Bank BDNI.
4	BUTET SONDANG SITEPU	Corporate Secretariat Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Secretariat Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
5	ENY YULIATI	Corporate Communication Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Communications Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
6	AGUS GUNAWAN	Stakeholder Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Stakeholder Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Direktorat Keuangan			
1	TANPANJANA	Financial Control & Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Financial Control & Planning Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
2	SIE LIN YAKUB	Corporate Performance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Performance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Risk Management			
1	WOLF ARNO KLUGE	Risk Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Risk Management Head. Sebelumnya meniti karir di Deutsche Bank, Aegis Korea LLC, Bank Danamon dan Bank BCA.
Daya			
1	DAVID FREDDYNANTO	Daya Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Daya Head. Sebelumnya meniti karir di Unilever.

produk dan layanan

BTPN taseto premium

Tabungan yang memberikan imbal hasil setara deposito dengan layanan ATM BTPN, ATM Bersama, ATM dan Debit Prima.

BTPN taseto bisnis

Tabungan yang memberikan imbal hasil setara deposito khusus untuk nasabah perusahaan.

tabungan citra

Tabungan yang memberikan kenyamanan bertransaksi tanpa batasan limit saldo.

tabungan citra pensiun

Tabungan yang dikhususkan bagi para nasabah Purna Bakti untuk penarikan Manfaat Pensiun dan transaksi perbankan lainnya yang menawarkan berbagai kelebihan diantaranya pembukaan rekening tanpa dibebankan setoran awal, tanpa saldo minimum dan suku bunga yang sangat kompetitif.

BTPN taseto masa depan

Tabungan berjangka yang memberikan imbal hasil setara deposito untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

BTPN deposito berjangka

Deposito yang memberikan imbal hasil yang optimal dengan pilihan jangka waktu yang variatif, mulai dari 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18 dan 24 bulan.

BTPN deposito bonus

Deposito yang memberikan keuntungan optimal dengan pemberian bonus di awal ataupun di akhir periode investasinya.

BTPN deposito fleksi

Deposito yang memberikan fleksibilitas pencairan sewaktu-waktu, dengan tetap mendapatkan imbal hasil yang sesuai dengan periode pencairannya.

BTPN deposito maxima

Deposito yang memberikan keuntungan yang optimal dengan pembayaran bunga diawal periode penempatan depositonya.

PaketMU - Paket Mitra Usaha

Menawarkan solusi kembangkan usaha dalam satu paket, PinjamanPlus dan pelatihan.

Kredit Pensiun/Pension Loan

Kredit Pensiun merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada para calon pensiunan dan pensiunan dengan pembayaran angsuran berasal dari manfaat Tabungan Hari Tua dan atau manfaat pensiun bulanan. Produk ini memiliki persyaratan mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Kredit Pegawai

Kredit Pegawai merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada para pegawai dengan pembayaran angsuran berasal dari pemotongan gaji pada setiap bulan. Produk ini memiliki persyaratan mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Tabungan Citra iB

Melalui perjanjian bagi hasil (akad mudharabah muthlaqah) nasabah mendapat kemudahan untuk bertransaksi di seluruh cabang BTPN.

Taseto Premium iB

Selain mendapatkan imbal hasil optimal, tabungan yang dikelola berdasarkan perjanjian bagi hasil (akad mudharabah muthlaqah) ini, mendapatkan keleluasaan melakukan penarikan tunai tanpa batas dan bebas administrasi.

Deposito Berjangka iB

Penempatan Deposito dilakukan berdasarkan perjanjian bagi hasil (akad mudharabah muthlaqah) dengan jangka waktu tertentu antara Bank (mudharib), dengan nasabah sebagai pemilik dana (shahibul maal).

Tabungan iB

Bank menerima titipan dana nasabah sesuai dengan akad Wadiah Yad Dhamanah. Dalam hal ini, Bank diperkenankan mengelola dana yang ditiptkan dan mengembalikan secara utuh bila nasabah menarik kembali dananya.

Pembiayaan IB

Lebih dikenal dengan sebutan Paket Masa Depan, pembiayaan yang ditujukan khusus kepada perempuan pra/cukup sejahtera ini, dilakukan berdasarkan perjanjian jual beli (akad wakalah wal murabahah). Paket Masa Depan memiliki fokus pada pembangunan karakter dan kebiasaan-kebiasaan baik nasabah yaitu Berani Berusaha, Disiplin, Kerja Keras, dan Saling Bantu.

alamat kantor

HEAD OFFICE

Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13,
Kuningan Jakarta Selatan 12950
Tel : (021) 30026200
Fax : (021) 30026307

JAKARTA

Jl.Gunung Sahari Raya 87 Jakarta
Tel : (021) 4211311
Fax : (021) 4204150

Jl. Petogogan II no. 6-8 Blok A Jakarta
Selatan
Tel : (021) 2702781/2682
Fax : (021) 2702782/72795313

Jl. Dewi Sartika No. 46 Cililitan Jakarta
Timur 13640
Tel : (021) 80875102
Fax : (021) 80875106/7

Jl. Margonda Raya No. 77 Depok
Tel : (021) 7777357
Fax : (021) 7777358

Cyber 2 Tower, Ground Floor Unit B,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No.13,
Kuningan Jakarta Selatan 12950
Tel : (021) 30026399
Fax : (021) 29021331

Jl. Panglima Polim Raya No. 67 A-B,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
Tel : (021) 7234388
Fax : (021) 7234377

BANDUNG

Jl. Jend.Achmad Yani 618 Bandung
Tel : (022) 7211693
Fax : (022) 7278900/1

Jl. Lengkong Besar No. 38 Bandung
Tel : (022) 4205397
Fax : (022) 4207583

Jl. Ir. H. Juanda No.8
Tel : (022) 4206749
Fax : (022) 4206759

BOGOR

Jl. Raya Pajajaran No.63 Bogor
Tel : (0251) 8373148/9
Fax : (0251) 373151/2

SERANG

Jl. KH. Tb. A. Khatib 43 Serang
Tel : (0254) 203282
Fax : (0254) 208794

GARUT

Jl. Merdeka No. 84-A Garut
Tel : (0262) 232749/092-231349
Fax : (0262) 235447

TASIKMALAYA

Jl. KH.Z.Mustofa 289 Tasikmalaya
Tel : (0265) 336786
Fax : (0265) 332049

SUKABUMI

Jl. R.E. Martadinata 53 Sukabumi
Tel : (0266) 221053
Fax : (0266) 221184

CIREBON

Jl. Dr.Wahidin Sudirohusodo 72 Cirebon
Tel : (0231) 208030/224, 205022
Fax : (0231) 209591

BANDA ACEH

Jl.Tgk Muh. Daud Beureuh 35-37 Banda
Aceh
Tel : (0651) 26220
Fax : (0651) 33215

LHOKSEUMAWE

Jl. Merdeka Timur No.6 Lhokseumawe
Tel : (0645) 42421
Fax : (0645) 48065

BANDAR LAMPUNG

Jl. Wolter Mongonsidi No.15 Bandar
Lampung
Tel : (0721) 267445
Fax : (0721) 267448

PEKANBARU

Jl. Jenderal Sudirman No.484 C-D,
Pekanbaru
Tel : (0761) 854445, 839445/680
Fax : (0761) 839609, 7892198

JAMBI

Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 32-34 Jambi
36135
Tel : (0741) 668661/652
Fax : (0741) 668596

PALEMBANG

Jl. Jend. Sudirman No. 16 Palembang
Tel : (0711) 360548, 361911
Fax : (0711) 360549

Jl. Kolonel Atmo No. 58/1119-1120
Palembang

Tel : (0711) 358781
Fax : (0711) 357676

MALANG

Jl. Jaks Agung Suprpto No. 63 Malang
Tel : (0341) 362963
Fax : (0341) 362053

MADIUN

Jl. Salak Raya No. 65 Madiun
Tel : (0351) 462974
Fax : (0351) 453311

KEDIRI

Jl. Brigjen Katamso 32 Kediri
Tel : (0354) 685990-1
Fax: (0354) 683900, 694343

JEMBER

Jl. Kalimantan 18-A Jember-68100
Tel : (0331) 335237
Fax: (0331) 335701

DENPASAR

Jl. Letda Tantular No. 1 Rukan Dewata
Square No. A21-A23 Denpasar
Tel : (0361) 233344
Fax : (0361) 233336

TEGAL

Jl. Dr. Soetomo 24 Tegal
Tel : (0283) 352520
Fax : (0293) 352522

KUDUS

Jl. P. Sudirman 117A Kudus
Tel : (0291) 439286
Fax : (0291) 435002

MATARAM

Jl. Pejanggik No. 86 Mataram
Tel : (0370) 629844/5/8
Fax : (0370) 629847

KUPANG

Jl. Irian Jaya RT11/RW 03 Kupang 85111, NTT
Tel : (0380) 825576
Fax : (0380) 828613

MAKASSAR

Jl. G.Bawakaraeng 170-176 Ujung
Pandang
Tel : (0411) 458585
Fax : (0411) 449416

JAYAPURA

Komplek Ruko Pasifik Permai Blok B No.
20 A Papua
Tel : (0967) 531325
Fax : (0967) 531323

SURABAYA

Jl. Indrapura No.1 EFG Surabaya
Tel : (031) 3533054-8
Fax : (031) 3528546, 3524244

Jl. Kertajaya 30 Surabaya 60282
Tel : (031) 5017537
Fax : (031) 5019484

Jl. Raya Darmo No. 29A Surabaya
Tel : (031) 5621172, 5621205
Fax: (031) 5621080, 5621030

SEMARANG

Jl. MT. Haryono No. 715 Semarang
Tel : (024) 8454592-4
Fax : (024) 8454591, 8319135

YOGYAKARTA

Jl.Bintaran Tengah No.15 Yogyakarta
Tel : (0274) 377228
Fax : (0274) 370137

MAGELANG

Jl. Diponegoro 18 Magelang
Tel : (0293) 362425
Fax : (0293) 363431

SURAKARTA

Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 526
Surakarta
Tel : (0271) 719203/724581/724582
Fax : (0271) 724580/715668/722630

PURWOKERTO

Jl. R.A. Wiriatmaja 16-A Purwokerto
Tel : (0281) 632038
Fax : (0281) 632037

BENGKULU

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 925 Bengkulu
38119
Tel : (0736) 28778/79/58
Fax : (0736) 28769

KENDARI

Jl. Drs. Haji Abdullah Silondae No. 135
Kendari
Tel : (0401) 3129111
Fax : (0401) 3129111

MEDAN

Jl. Putri Hijau No. 20 Medan
Tel : (061) 4151655
Fax : (061) 4151711/4522566

Jl. Ir. Juanda No. 20F Medan Baru
Tel : (061) 4522324/30
Fax : (061) 4539807

PEMATANG SIANTAR

Jl. Sutomo No. 5/II Pematang Siantar
Tel : (0622) 21762
Fax : (0622) 23815

PADANG

Jl. Khatib Sulaiman No. 45, Padang 25126
Tel : (0751) 7059316/9, 7050655/05
Fax : (0751) 446360

BUKIT TINGGI

Jl. Sudirman No.59 Bukittinggi
Tel : (0752) 31286
Fax : (0752) 31962

SIBOLGA

Jl. Patuan Anggi No.80 Sibolga
Tel : (0631) 26462

PONTIANAK

Jl. Gajah Mada No. 153-157 Pontianak 78121
Tel : (0561) 748236/7-9
Fax : (0561) 760058, 761529

AMBON

Jl. A. Yani No. 20 Ambon
Tel : (0911) 345805/6
Fax : (0911) 354780

GAMALAMA

Jl. AIS Nasution Desa Lingkungan Leter B.I. Kota
Raja Maluku Utara

PARE PARE

Jl. Andi Makkasau No. 38 Parepare 91114
Tel : (0421) 24582
Fax : (0421) 22943

BANJARMASIN

Jl.Jend. Ahmad Yani No. 240 Km 3,5 Banjarmasin
Tel : (0511) 3256912/3/5
Fax : (0511) 3256916

PALU

Jl. Emmy Saelan No. 114 Tatura Palu
Tel : (0451) 454565, 454354
Fax : (0451) 454054

MANADO

Jl. Dr.Sam Ratulangi 100-102 Manado
Tel : (0431) 854102/4, 856346
Fax : (0431) 864401, 866615

SAMARINDA

Jl. Achmad Yani No. 45 A Samarinda
Tel : (0541) 201030
Fax : (0541) 200930

PALANGKARAYA

Jl. Cilik Riwut KM. 1 No. 30 Palangkaraya
Tel : (0536) 3242678-82
Fax : (0536) 3242492

BALIKPAPAN

Jl. Jenderal Sudirman No. 43 ABC Klandasan
Balikpapan 76111
Tel : (0542) 733310, 428100
Fax : (0542) 417676

INDUK JODOH -BATAM

Komp. Nagoya Center Blok A No.9 Batam
Tel : (0778) 424893
Fax : (0778) 424896

KC SYARIAH

BANDUNG

Jl. Sunda No.27D Bandung
Tel : (022) 4234241

JAKARTA

Rukan Plaza 5 Pondok Indah Kav. A. 12
Jl. Marga Guna Kebayoran Baru Jakarta
Selatan
Tel : (021) 42887747

SURABAYA

Jl. Dharmahusada No.136 Surabaya

BANDAR LAMPUNG

Jl. Wolter Monginsidi No. 15 Bandar
Lampung
Tel : (0721) 242941

PALEMBANG

Jl. Kapten A. Rivai No.403 D Palembang
Tel : (0711) 311183

YOGYAKARTA

Komplek Seturan Plaza Hall Utara, Jl.
Seturan Raya Sleman Yogyakarta

SEMARANG

Jl. Majapahit No.330A Semarang

PADANG

Jl. Pemuda No. 24 Padang

MEDAN

Jl. Setiabudi, Komplek Setiabudi Blok
B1A Medan
Tel : (061) 8225528

BANDA ACEH

Jl. Sri Ratu Safiatuddin Banda Aceh
Tel : (0651) 21276

KUPANG

Jl. Irian Jaya Kupang
Tel : (0380) 821487

MATARAM

Jl. Panca Usaha No.31 Mataram

PEKANBARU

Jl. Tuanku Tambusai No.320 Pekanbaru

referensi OJK

Materi & Penjelasan	Halaman
I. Umum	
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	✓
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	✓
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1) Sampul muka; 2) Samping; 3) Sampul belakang; dan 4) Setiap halaman	✓ ✓ ✓ ✓
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	✓
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting	
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1) Penjualan/pendapatan usaha 2) Laba (rugi) 3) Total Laba (rugi) komprehensif 4) Laba (rugi) bersih per saham	12-13
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1) Modal kerja bersih 2) Jumlah investasi pada entitas lain 3) Jumlah aset 4) Jumlah kewajiban 5) Jumlah ekuitas	12-13
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	12-13
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1) Harga saham tertinggi, 2) Harga saham terendah, 3) Harga saham penutupan, 4) Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	14

Materi & Penjelasan	Halaman
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Informasi memuat: 1) Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar 2) Tingkat bunga/imbalan 3) Tanggal jatuh tempo 4) Peringkat obligasi/sukuk	15
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	
1. Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1) Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. 2) Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3) Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4) Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada).	22-27 24-27 25, 27 27, 49, 209-215
2. Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1) Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2) Prospek usaha. 3) Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 4) Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	28-33 29-32 32-33 33
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1) Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. 2) Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab. 3) Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 4) Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	230-231
IV. Profil Perusahaan	
1. Nama dan alamat perusahaan. Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website.	41, Cover belakang
2. Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	41-43
3. Bidang usaha. Uraian mengenai antara lain: 1) Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan. 2) Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	41 40, 401
4. Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan.	44-45

Materi & Penjelasan	Halaman
5. Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan. Mencakup: 1) Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan. 2) Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.	38-39 38
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Informasi memuat antara lain: 1) Nama. 2) Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). 3) Umur. 4) Pendidikan. 5) Pengalaman kerja. 6) Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris.	46-48
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Informasi memuat antara lain: 1) Nama 2) Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3) Umur 4) Pendidikan 5) Pengalaman kerja 6) Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi	52-55
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Informasi memuat antara lain: 1) Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2) Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3) Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya 4) Biaya yang telah dikeluarkan	102-103, 222
9. Komposisi Pemegang saham. Mencakup antara lain: 1) Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2) Direktur dan Komisaris yang memiliki saham 3) Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan presentase kepemilikannya.	56-59, 191
10. Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi. Informasi memuat antara lain: 1) Nama Entitas Anak/Asosiasi 2) Presentase Kepemilikan saham 3) Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau Entitas Asosiasi 4) Keterangan status operasi Entitas Anak atau Entitas Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	-
11. Kronologi pencatatan saham. Mencakup antara lain: 1) Kronologis pencatatan saham 2) Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3) Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4) Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	15 60 15 61
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya. Mencakup antara lain: 1) Kronologis pencatatan efek lainnya 2) Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3) Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4) Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan 5) Peringkat efek	15

Materi & Penjelasan	Halaman
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Informasi memuat antara lain: 1) Nama dan alamat BAE 2) Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3) Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	61
14. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Informasi memuat antara lain: 1) Nama penghargaan dan atau sertifikat 2) Tahun perolehan 3) Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4) Masa berlaku (untuk sertifikasi)	16
15. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).	402-403
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan	
1. Tinjauan operasi per segmen usaha. Memuat uraian mengenai: 1) Produksi/kegiatan usaha; 2) Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3) Penjualan/pendapatan usaha; 4) Profitabilitas.	82-95
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1) Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2) Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3) Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi); 4) Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; 5) Arus Kas	70-71
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. Penjelasan tentang : 1) Kemampuan membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka 2) Tingkat kolektibilitas piutang	71
4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy) Penjelasan atas: 1) Struktur modal (capital structure), 2) Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies)	72
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Penjelasan tentang: 1) Tujuan dari ikatan tersebut 2) Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3) Mata uang yang menjadi denominasi 4) Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	72

Materi & Penjelasan	Halaman
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produk atau jasa baru. Penjelasan mengenai: 1) Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2) Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	70-71
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun Ada atau tidak ada pengungkapan.	70-71
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	73
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.	74-75
10. Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.	73
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	72
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Memuat uraian mengenai: 1) Total perolehan dana, 2) Rencana penggunaan dana, 3) Rincian penggunaan dana, 4) Saldo dana, dan 5) Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	15, 72
13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Memuat uraian mengenai: 1) Tujuan dilakukannya transaksi; 2) Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3) Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	43, 72
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/ atau transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: 1) Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2) Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3) Alasan dilakukannya transaksi; 4) Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5) Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6) Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	196

Materi & Penjelasan	Halaman
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	73
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Uraian memuat antara lain: Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	73
VI. Tata Kelola Perusahaan	
1. Uraian Dewan Komisaris. Uraian memuat antara lain: 1) Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2) Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3) Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4) Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5) Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	183-191
2. Uraian Direksi. Uraian memuat antara lain: 1) Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2) Frekuensi pertemuan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 3) Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	186-191
3. Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Uraian mengenai: 1) Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2) Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3) Pihak yang melakukan assessment	188
4. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi Mencakup antara lain: 1) Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2) Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi.	190-191
5. Komite Audit. Mencakup antara lain: 1) Nama dan jabatan anggota Komite Audit 2) Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit 3) Independensi anggota Komite Audit 4) Uraian tugas dan tanggung jawab 5) Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit 6) Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit	209-211, 49-50
6. Komite Nominasi Mencakup antara lain: 1) Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi 2) Independensi anggota Komite Nominasi 3) Uraian tugas dan tanggung jawab. 4) Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi 5) Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi	213-215, 50

Materi & Penjelasan	Halaman
7. Komite Remunerasi. Mencakup antara lain: 1) Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi 2) Independensi anggota Komite Remunerasi 3) Uraian tugas dan tanggung jawab 4) Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi 5) Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi	213-215, 50
8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Mencakup antara lain: 1) Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2) Independensi anggota komite lain 3) Uraian tugas dan tanggung jawab. 4) Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5) Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	212-213, 49-50
9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan. Mencakup antara lain: 1) Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2) Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	200-203
10. Uraian mengenai Unit Audit Internal. Mencakup antara lain: 1) Nama ketua Unit Audit Internal 2) Jumlah pegawai pada Unit Audit Internal 3) Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4) Struktur atau kedudukan Unit Audit Internal 5) Uraian pelaksanaan tugas. 6) Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua Unit Audit Internal	204-206
11. Akuntan Perseroan. Informasi memuat antara lain: 1) Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2) Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3) Besarnya fee audit dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4) Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa finansial audit	61, 193
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Mencakup antara lain: 1) Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2) Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3) Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4) Upaya untuk mengelola risiko tersebut	104-149
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern Mencakup antara lain: 1) Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2) Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	204-208
14. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup Mencakup antara lain informasi tentang: 1) Kebijakan 2) Kegiatan yang dilakukan, 3) Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4) Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	224

Materi & Penjelasan	Halaman
15. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Mencakup antara lain informasi tentang: 1) Kebijakan 2) Kegiatan yang dilakukan, dan 3) Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat <i>turnover</i> karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	222-224
16. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Mencakup antara lain informasi tentang: 1) Kebijakan 2) Kegiatan yang dilakukan, dan 3) Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	160-171, 197
17. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Mencakup antara lain informasi tentang: 1) Kebijakan 2) Kegiatan yang dilakukan, dan 3) Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	221-222
18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Mencakup antara lain: 1) Pokok perkara/gugatan 2) Status penyelesaian perkara/gugatan 3) Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	196, 146
19. Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	61, 200
20. Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1) Keberadaan kode etik 2) Isi kode etik 3) Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4) Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5) Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan	195
21. Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i> . Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain: 1) Penyampaian laporan pelanggaran 2) Perlindungan bagi <i>whistleblower</i> 3) Penanganan pengaduan 4) Pihak yang mengelola pengaduan	195-196
VII. Informasi Keuangan	
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	230-231
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.	238-239

Materi & Penjelasan	Halaman
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang: 1) Nama & tanda tangan 2) Tanggal Laporan Audit 3) No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	238-239
4. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1) Laporan posisi keuangan (Neraca) 2) Laporan laba rugi komprehensif 3) Laporan perubahan ekuitas 4) Laporan arus kas 5) Catatan atas laporan keuangan 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	240-393
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	392-393
6. Perbandingan tingkat profitabilitas. Perbandingan laba (rugi) usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	243
7. Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1) Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2) Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3) Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4) Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas	246-247
8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. 1) Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2) Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3) Pengakuan pendapatan dan beban 4) Aset Tetap 5) Instrumen Keuangan	256-286
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1) Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2) Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3) Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4) Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	339-343
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1) Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2) Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3) Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4) Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5) Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	315-321

Materi & Penjelasan	Halaman
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1) Metode penyusutan yang digunakan 2) Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya 3) Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4) Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	310-315
12. Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: 1) Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2) Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3) Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.	258-259
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1) Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2) Klasifikasi instrumen keuangan 3) Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4) Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5) Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	260-271
14. Penerbitan laporan keuangan Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1) Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2) Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	237

Halaman ini sengaja dikosongkan

laporan tahunan 2013

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Menara Cyber 2, lantai 24 & 25
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta Selatan 12950
Tel. 021 300 26200 Fax. 021 300 26307

www.btpn.com